

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS *WEB*
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS
KARYA ILMIAH SISWA SMA DI KOTA MAKASSAR**

***WEB-BASED LEARNING INDONESIAN INCREASING IN WRITING
COMPETENCE SCIENTIFIC WORK STUDENTS
HIGH SCHOOL IN MAKASSAR CITY***

Oleh:

SYAHRUDDIN

Stambuk : P0300308005



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
PASCASARJANA PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI ILMU LINGUISTIK
2012**

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	20
E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian	21
F. Definisi dan Istilah, Glosarium	24
G. Organisasi/Sistematika Penulisan	27
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	29
A. Teori Belajar	29
B. Pengajaran Bahasa sebagai Linguistik Terapan	41
C. Teori Pembelajaran Bahasa	46
D. Inovasi Pembelajaran Berbasis TIK	49
E. Pembelajaran Melalui Web dalam Sistem TIK	55
F. <i>Web</i> sebagai Media Pembelajaran Menulis	61
G. Kelebihan dan Tantangan Penerapan WBL	67

H. Karya Tulis Ilmiah	70
I. Kelengkapan Informasi Tulisan	74
J. Paparan Isi Tulisan	78
K. Penggunaan Bahasa dalam Tulisan	83
L. Kerangka Pikir	88
M. Hipotesis Penelitian	93
N. Definisi Operasional	96
BAB III METODE PENELITIAN	98
A. Rancangan Penelitian	98
B. Variabel Penelitian	100
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	101
D. Populasi dan Sampel	102
E. Instrumen Penelitian	104
F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	105
G. Teknik Analisis Data	109
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	114
A. Hasil Penelitian	114
B. Pembahasan	211
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	242
A. Kesimpulan	242
B. Saran	246
DAFTAR PUSTAKA	249
Lampiran	257

ABSTRAK

SYAHRUDDIN. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Web dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Siswa SMA di Kota Makassar* (Dibimbing oleh Tadjuddin Maknun, Etty Bazergan, dan Nurhayati)

Tujuan umum penelitian ini adalah mengungkapkan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis pada siswa SMA di Kota Makassar. Secara spesifik, tujuan penelitian adalah menjelaskan efektifitas pembelajaran, aktivitas siswa, dan produktivitas menulis karya ilmiah melalui *web online* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Rancangan penelitian dilakukan dalam bentuk eksperimen untuk melihat perbedaan antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran tanpa *web*.

Penelitian ini berdasar pada teori belajar konstruktivistik dengan jumlah sampel penelitian adalah 72 siswa masing-masing 36 siswa kelas eksperimen dan 36 siswa kelas kontrol. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran angket, format observasi, dan tes unjuk kerja. Teknik analisis data digunakan skala persentase dan program *SPSS 15.0 for windows*. Kajian data penelitian dianalisis secara kuantitatif dikombinasikan dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan, (1) penggunaan media *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis karya ilmiah. Secara keseluruhan rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki skor 95,7 atau 88,4% dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki rata-rata skor 81,1 atau 75,1% dengan kategori sedang; (2) efektifitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* terlihat pada pembelajaran aktif, konstruktif, kolaboratif, antusiastik, interaktif, kontekstual, reflektif, multisensory, dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi; (3) peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,999$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dan derajat kebebasan 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,999 > 2,101$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah secara signifikan dengan menggunakan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia; dan (4) koefisien beda antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh t sebesar 5,069 pada taraf signifikan $p = 0.000$. Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis satu (H_1) diterima. Hasil analisis ini membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan nilai kompetensi menulis karya ilmiah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

ABSTRACT

SYAHRUDDIN. *Indonesian Learning Through the Web to Improve Writing Competence in High School Students in Makassar.* (Supervised by Tadjuddin Maknun, Ety Bazergan, and Nurhayati)

The general objective of this study was to reveal the innovation Indonesian learning via the web to improve the competence to write on high school students in Makassar. Specifically, the research goal is to explain the effectiveness of learning, student activities, and productivity of writing scientific papers through an online web learning the Indonesian language. The design of the study was conducted in the form of an experiment to see differences in learning Indonesian with learning through the web without the web.

The research was based on constructivist learning theory with the study sample was 72 students in each class of 36 students and 36 students a class experiment control. Data collection methods used are distributing questionnaires, observation format, and test performance. Scale data analysis techniques used and the percentage of program SPSS 15.0 for windows. Study quantitatively analyzed the research data combined with qualitative descriptive techniques.

The results showed that (1) the use of web media in learning can enhance the activity of Indonesian students in writing scientific papers. Overall average level of student activity on the experimental class has a score of 95.7 or 88.4% in the high category and class of controls had an average score of 81.1 or 75.1% with the medium category, (2) the effectiveness of learning Indonesian through the web seen in active learning, constructive, collaborative, enthusiastic, interactive, contextual, reflective, multisensory, and train high-level thinking skills, (3) increase students' competence to write scientific papers obtained value $t_{\text{count}} = 14.999$. By using 95% confidence level, $\alpha = 5\%$, and 18 degrees of freedom obtained by the $t_{\text{table}} = 2.101$. The analysis showed $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($14.999 > 2.101$) then H_0 refused and H_1 accepted. This means that there is increasing scientific writing competence significantly by using ICT media through a web of learning the Indonesian language; and (4) coefficient difference between the experimental class with a grade of 5.069 t gained control of the significant level $p = 0.000$. Because $p < 0.05$, the null hypothesis (H_0) is rejected and the hypothesis one (H_1) is accepted. The results of this analysis show that there are significant differences in the competence of writing scientific papers between experimental classes with control classes.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wataala yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan ketabahan dalam melakukan penelitian ini dalam rangka penyusunan disertasi. Disertasi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan penyelesaian studi pada Program Doktor (S3) Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Disertasi ini merupakan tugas yang berat. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan dorongan serta petunjuk dari berbagai pihak, tugas ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis patut menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak, terutama kepada:

Bapak Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U. sebagai promotor, telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, dan berbagai petunjuk kepada penulis, baik yang bersifat konseptual maupun yang bersifat teknis, bukan saja pada saat melaksanakan penelitian dan menyusun disertasi ini, melainkan juga pada saat penulis masih mengikuti perkuliahan. Dengan segala kerendahan hati, beliau senantiasa mengemukakan dan memberikan pemikiran-pemikiran kritis guna mengatasi segala persoalan yang selama ini dihadapi penulis.

Ibu Dra. Hj. Ety Bazergan, M.Ed., Ph.D., selaku Kopromotor. Dalam kesibukan beliau selaku Sekretaris Rektor Unhas, masih sempat meluangkan waktu secara khusus kepada penulis untuk mengkonsultasikan segala

sesuatu, baik sebelum melakukan penelitian maupun pada saat proses penyusunan disertasi ini. Dengan segala kearifannya, beliau secara sabar dan kritis senantiasa memberikan dorongan semangat dan petunjuk kepada penulis, baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat nonakademik.

Ibu Dr. Hj Nurhayati, M.Hum. selaku Kopromotor, juga telah banyak memberikan petunjuk, dorongan, dan bimbingan kepada penulis. Beliau dengan segala kemurahan hati telah bersedia menerima penulis untuk berkonsultasi setiap saat. Saran dan petunjuk beliau banyak membantu penulis dalam menyempurnakan rancangan proposal penelitian sampai terwujudnya disertasi ini.

Kepada Bapak Prof. Dr. dr. H. Idrus Paturusi, Rektor Universitas Hasanuddin, Bapak Prof. Dr. Ir, Mursalim, Direktur PPS Unhas, Bapak Prof. Drs. Burhanuddin Arafah, M.Hum., Ph.D, Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas, dan Bapak Prof. Dr. Lukman, M.S, Ketua Program Studi Ilmu Linguistik Program S3 Unhas sekaligus sebagai penguji internal, diucapkan terima kasih atas kesempatan yang diberikan kepada penulis mengikuti Program S3 Ilmu Linguistik di Universitas Hasanuddin Makassar.

Kepada staf Akademik dan Kemahasiswaan, staf Perpustakaan PPS dan Perpustakaan Pusat Unhas, penulis juga mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan dalam melengkapi referensi kajian pustaka penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada Bapak Prof. Dr. H. Paturungi Parawansa, Bapak Prof. Dr. Abdul Hakim Yassi, M.A.,

Bapak Prof. Dr. Lukman, M.S., dan Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis, M.S., selaku tim penguji yang banyak memberi petunjuk, saran, motivasi, serta kritikan yang bersifat konstruktif untuk kesempurnaan disertasi ini.

Gubernur Sulawesi Selatan, Walikota Makassar, dan Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar atas bantuan dan izin yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini.

Bapak Dr. H. Sakaruddin, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Makassar, Bapak Drs. H. A. Abdul Fattah, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 17 Makassar, dan Bapak Drs. H. Samakka, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Makassar yang banyak membantu dalam memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini di sekolah. Kepada Bapak Drs. Sabaruddin, M.Pd., (Almarhum) selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 1 Makassar, Bapak Drs. Safaruddin selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 17 Makassar, dan Bapak Drs. H. Hasanuddin, M.Pd., selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Makassar yang setia mendampingi penulis dengan tulus dan ikhlas meluangkan waktu dalam membantu mengumpulkan data-data penelitian.

Ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. Abd. Rahman Rahim, M.Hum, Dr. Syafruddin, M.Pd., Drs. Syamsul Alam, M.Pd., Drs. Yusring Sanusi Baso, M.Si., dan Edi Purwanto, S.S., M.Pd. selaku tenaga ahli dalam bidang keterampilan menulis dan media ICT yang telah membantu dalam mereviu, menilai karya tulis siswa, dan memvalidasi instrumen penelitian.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dra. Annisa, M.Si., yang telah membantu penulis dalam pengolahan data penelitian, sehingga disertasi ini dapat penulis selesaikan sesuai dengan rencana.

Kepada Bapak Drs. H. M. Ikram Idrus, M.M., selaku Ketua Yayasan Perguruan Islam Maros, dan Bapak Prof. Dr. H. Kaharuddin, M.Hum., selaku Ketua STKIP Yapim Maros yang telah memberi peluang dan izin kepada penulis untuk menempuh Program Doktor (S3) pada Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin.

Kepada siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Makassar, SMA Negeri 6 Makassar, dan SMA Negeri 17 Makassar selaku responden penelitian ini yang telah menyumbangkan pikiran, meluangkan waktu, dan tenaga dalam memberikan data-data penelitian.

Kepada Bapak Kadir Zakaria, Bapak M. Hasri, Ibu Waode Hanafia, Ibu Asriani, dan Ibu Nuraeda Agus, selaku teman-teman sekelas dan seperjuangan dalam menempuh pendidikan program doktor yang banyak membantu selama penulisan disertasi ini.

Kepada isteriku tercinta St. Rahmawati, S.Pd. dan anak-anakku tersayang Nur Ilmi Ramadhani, Achmad Akbar, dan Ahmad Dermawan, kupersembahkan disertasi ini untuk kalian, sebagai ucapan terima kasih atas segala pengertian dan pengorbanannya selama penulis mengikuti program S3.

Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak sempat disebutkan namanya, penulis tak lupa pula menyampaikan terima kasih.

Abstract

SYAHRUDDIN. Innovative ICT-Based Learning Indonesian Through Web Based Learning in Writing Competency Development At SMA. Under the supervision of Tadjuddin Maknun, S.U. sebagai Promotor, Hj. Ety Bazergan, dan Hj. Nurhayati sebagai Copromotor)

The development of adult education can not be separated from the influence of information and communication technology (ICT). Therefore, the use of ICT in the learning assumed to be very helpful in improving the competence of students in particular learning to write scientific papers in the Indonesian language.

This study has the objective of finding Innovation Indonesian ICT-based learning through web-based learning in the development of competence to write a scientific paper in high school. This study will use a constructivist theory of learning which is claimed as a contextual theory in developing the potential of the students' writing competence in particular. Data collection methods used are a combination of methods Qualitative and Quantitative methods. Quantitative methods will apply statistical tests of media influence in the development of ICT competence Indonesian writing scientific papers while applying qualitative methods statements of the results of quantitative analysis. Data analysis used SPSS 15.0 for windows.

The results showed the experimental class learning activities prior to use media WBL and after treatment or the use of WBL learning outcomes increased 95%. This was evident in students' initial test exhaustiveness only be well below the minimum completeness below 70 of 31 respondents (86%) and only 5 respondents (14%) which is above the value of exhaustiveness minimal. While on the final test showed there were 35 respondents (97%) which is above the minimum value of exhaustiveness and only one person (3%) are still below the minimum value of exhaustiveness.

Learning outcomes of the experimental class and control class to prove that there are differences in student learning with learning exhaustiveness media usage of ICT and learning without the use of ICT media. Thus, the Indonesian ICT-based learning through the WBL in enhancing student competence to write scientific papers creates learning effectiveness, student activity in learning, and productivity of student writing produced.

Key words: Innovation learning, ICT-Information and Communication Technology, web based learning, competency writing scientific papers

HALAMAN PENGESAHAN

DISERTASI

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI WEB
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS
SISWA SMA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

SYAHRUDDIN

Nomor Pokok: P0300308005

Setelah diperiksa dan diperbaiki, maka naskah laporan hasil penelitian disertasi ini dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipromosikan

Makassar, 9 Agustus 2012

Menyetujui:
Komisi Penasehat,

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U.

Promotor

Dra. Hj. ETTY BAZERGAN, M.Ed., Ph.D.

Kopromotor

Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.

Kopromotor

Mengetahui:
Ketua Program Studi
Ilmu Linguistik,

Prof. Dr. Lukman, M.S.

Nip. 131 658 125

DISERTASI

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI WEB
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI MENULIS
SISWA SMA DI KOTA MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh:

SYAHRUDDIN

Nomor Pokok: P0300308005

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Disertasi
pada Tanggal 6 September 2012
dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui:
Komisi Penasihat,

Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U.

Promotor

Dra. Hj. Etty Bazergan, M.Ed., Ph.D.

Kopromotor

Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.

Kopromotor

Ketua Program Studi
Ilmu Linguistik,

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Hasanuddin,

Prof. Dr. Lukman, M.S.

Prof. Dr. Ir. Mursalim

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

PBM	= Proses Belajar Mengajar
e-book	= elektronik book
e-learning	= elektronik learning
ICT	= Information and Communication Technologi
IPA	= Ilmu Pengetahuan Alam
KBK	= Kurikulum Berbasis Kompetensi
KD	= Kompetensi Dasar
KKM	= Kriteria Ketuntasan Minimal
KTSP	= Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
LAN	= Local Area Network
LPMP	= Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan
RPP	= Rencana Program Pembelajaran
RSBI	= Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional
SK	= Standar Kompetensi
SPSS	= Statistical Program For Social Sciences
TIK	= Teknologi Informatika dan Komunikasi
WBL	= Web Based Learning
WWW	= World Wide Web
%	= Persentase
Σ	= Sigma (Jumlah)
α	= Alfa
\leq	= Lebih kecil sama
\geq	= Lebih besar sama

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.3	Keadaan Sampel Penelitian	104
Tabel 2.3	Pedoman Komversi Nilai	111
Tabel 3.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi	116
Tabel 4.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan	118
Tabel 5.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa	120
Tabel 6.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kompetensi Menulis Karya Ilmiah	122
Tabel 7.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir Kelengkapan Informasi	124
Tabel 8.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir Paparan Isi Tulisan	126
Tabel 9.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir Penggunaan Bahasa	128
Tabel 10.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir PMKI MW	130
Tabel 11.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi	132
Tabel 12.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan	134
Tabel 13.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa	136
Tabel 14.4	Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kelas Kontrol	138
Tabel 15.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir Kelengkapan Informasi	140
Tabel 16.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir Paparan Isi Tulisan	143
Tabel 17.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir Penggunaan Bahasa	144
Tabel 18.4	Frekuensi Total Nilai Tes Akhir PMKI TW	146
Tabel 19.4	Statistik Data Kelengkapan Informasi dalam KTI	149
Tabel 20.4	Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi	151
Tabel 21.4	Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi melalui <i>Web</i>	152
Tabel 22.4	Statistik Data Paparan Isi Tulisan dalam KTI	154

Tabel 23.4	Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan	156
Tabel 24.4	Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan Melalui <i>Web</i>	158
Tabel 25.4	Statistik Data Penggunaan Bahasa	160
Tabel 26.4	Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa	162
Tabel 27.4	Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa	163
Tabel 28.4	Statistik Data Kompetensi Menulis Karya Ilmiah	165
Tabel 29.4	Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah	167
Tabel 30.4	Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Melalui <i>Web</i>	168
Tabel 31.4	Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	170
Tabel 32.4	Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	173
Tabel 33.4	Rekapitulasi Aktivitas Kegiatan Belajar	177
Tabel 34.4	Siswa Terlibat Aktif dalam Proses Belajar Mengajar	180
Tabel 35.4	Siswa dapat Menggabungkan Ide-ide Baru ke dalam Pengetahuan yang Telah Dimiliki Sebelumnya	182
Tabel 36.4	Siswa saling Bekerjasama, Berbagi Ide, Saran, Pengalaman, dan Memberi Masukan untuk Sesama Anggota Kelompok	184
Tabel 37.4	Siswa secara Aktif dan Antusias Berusaha untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran	186
Tabel 38.4	Siswa dapat Mengembangkan Proses Belajar secara Dialogis (Proses Komunikasi) di Dalam maupun di Luar Kelas	188
Tabel 39.4	Guru dapat Mengembangkan Sistuisi Belajar Diarahkan pada Proses Belajar yang Bermakna	190
Tabel 40.4	Siswa dapat Memberikan Refleksi pada Materi yang telah Dipelajari sebagai Bagian dari Proses Belajar itu Sendiri	191

Tabel 41.4	Siswa dapat Mengikuti Pembelajaran yang Disampaikan dengan Berbagai Modalitas	193
Tabel 42.4	Siswa dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	195
Tabel 43.4	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelas Eksperimen	197
Tabel 44.4	Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelas kontrol	200
Tabel 45.4	Test of Homogeneity of Variances	204
Tabel 46.4	Kompetensi Menulis Kelas Eksperimen dan Kontrol	205
Tabel 47.4	Independent Samples Test	207
Tabel 48.4	Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui <i>Web</i>	208
Tabel 49.4	Paired Samples Test	209
Tabel 50.4	Hasil Uji t	210

DAFTAR GAMBAR

	Halaman	
Gambar 1.2	Prosedur Pengembangan Pembelajaran WBL	57
Gambar 2.2	Desain <i>Web Based Learning</i>	58
Gambar 3.2	Model Pembelajaran Bebas Teknologi	59
Gambar 4.2	Kaitan Antarvariabel	94
Gambar 5.4	Diagram Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi	116
Gambar 6.4	Diagram Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan	118
Gambar 7.4	Diagram Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa	120
Gambar 8.4	Diagram Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen	122
Gambar 9.4	Diagram Nilai Tes Akhir Kelengkapan Informasi	124
Gambar 10.4	Diagram Nilai Tes Akhir Paparan Isi Tulisan	126
Gambar 11.4	Diagram Nilai Tes Akhir Penggunaan Bahasa	128
Gambar 12.4	Diagram Nilai Tes Akhir PMKI MW	130
Gambar 13.4	Diagram Tes Awal Kelengkapan Informasi	133
Gambar 14.4	Diagram Tes Awal Paparan Isi Tulisan	135
Gambar 15.4	Diagram Nilai tes Awal Penggunaan Bahasa	137
Gambar 16.4	Diagram Nilai Tes Awal Kompetensi Menulis Karya ilmiah	139
Gambar 17.4	Diagram Nilai Tes Akhir Kelengkapan Informasi	141
Gambar 18.4	Diagram Nilai Tes Akhir Paparan Isi Tulisan	143
Gambar 19.4	Diagram Nilai Tes Akhir Penggunaan Bahasa	145
Gambar 20.4	Diagram Nilai Tes Akhir PMKI TW	147
Gambar 21.4	Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi	151
Gambar 22.4	Grafik Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi	153
Gambar 23.4	Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan	157

Gambar 24.4	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan	158
Gambar 25.4	Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa	162
Gambar 26.4	Grafik Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan	163
Gambar 27.4	Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah	167
Gambar 28.4	Grafik Ketuntasan Belajar Menulis Karya ilmiah Melalui <i>Web</i>	169
Gambar 29.4	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen	172
Gambar 30.4	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol	175
Gambar 31.4	Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	178
Gambar 32.4	Diagram Keaktifan Siswa dalam PBM	181
Gambar 33.4	Diagram Kemampuan Menggabungkan Ide-ide Baru ke dalam Pengetahuan yang telah Dimiliki Sebelumnya	182
Gambar 34.4	Diagram Siswa saling Bekerjasama, Berbagi Ide, Saran, Pengalaman, dan Memberi Masukan untuk Sesama Anggota Kelompok	190
Gambar 35.4	Diagram Siswa secara Aktif dan Antusias Berusaha untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran	192
Gambar 36.4	Diagram Siswa dapat Mengembangkan Proses Belajar secara Dialogis (Proses Komunikasi) di Dalam maupun di Luar Kelas	188
Gambar 37.4	Diagram Guru dapat Mengembangkan Sistusi Belajar Diarahkan pada Proses Belajar yang Bermakna	190
Gambar 38.4	Diagram Siswa dapat Memberikan Refleksi pada Materi yang telah Dipelajari sebagai Bagian dari Proses Belajar itu Sendiri	192

Gambar 39.4	Diagram Siswa dapat Mengikuti Pembelajaran yang Disampaikan dengan Berbagai Modalitas	194
Gambar 40.4	Diagram Siswa dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi	196
Gambar 41.4	Histogram Sebaran Nilai Uji Kompetensi Kelas Eksperimen	198
Gambar 42.4	Profil Plot Uji Normalitas Sebaran Data Kelas Eksperimen	199
Gambar 43.4	Histogram Sebaran Nilai Uji Kompetensi Kelas Kontrol	201
Gambar 44.4	Profil Plot Uji Normalitas Sebaran Data Kelas Kontrol	202

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Program Pembelajaran	257
2. Instrumen Validasi Perangkat Pembelajaran	278
3. Angket Persepsi Siswa tentang Media TIK	287
4. Instrumen Tes Kesiapan Menulis Melalui Media TIK	288
5. Instrumen Uji Coba	290
6. Panduan Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM	291
7. Angket Siswa terhadap Efektivitas Pembelajaran bahasa Indonesia Melalui <i>Web</i>	295
8. Validiasi dan Reliabilitas Perangkat Pembelajaran	297
9. Frekuensi Jawaban Responden terhadap Sajian Pembelajaran bahasa Indonesia melalui <i>Web</i>	304
10. Korpus Data Tes Kesiapan Menulis Melalui <i>Web</i>	305
11. Aktivitas Belajar Siswa	308
12. Rekapitulasi Pendapat Siswa tentang Efektivitas Pembelajaran bahasa Indonesia Melalui <i>Web</i>	312
13. Skor Tes Awal Kelas Eksperimen	315
14. Skor Kompetensi Menulis Siswa melalui PBM Kelas Eksperimen	329
15. Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen	343
16. Skor Tes Awal Kelas Kontrol	351
17. Skor Kompetensi Menulis Siswa Melalui PBM Kelas Kontrol	365
18. Skor Tes Akhir Kelas Kontrol	379
19. Rekapitulasi Nilai Akhir Kompetensi Menulis	387
20. Analisis Data Program SPSS	389
21. Program <i>Web Online</i>	400
22. Daftar Nama Responden	412
23. Perbandingan Teori Belajar	413

24. Surat Isin Penelitian	414
25. Pernyataan Keaslian Disertasi	424
26. Foto-foto Kegiatan	425
27. Biodata Penulis	428

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan membuka cakrawala baru bagi pembukaan kesempatan (akses) dan peningkatan mutu pendidikan pada semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Pendidikan dengan memanfaatkan sistem pembelajaran secara tatap muka tetap merupakan model utama pendidikan, tetapi model pembelajaran *online* melalui media internet sudah lama juga berkembang. Pembelajaran *online* berbasis internet merupakan bagian dari pendidikan jarak jauh (*distance education*) tercantum di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Rumusannya terdapat pada pasal 31 ayat 1 yang berbunyi: Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan (Munir, 2009:12).

Pemanfaatan teknologi dalam sistem pembelajaran menimbulkan pembelajaran berbasis elektronik sebagai hasil teknologi. Salah satu aplikasi teknologi adalah teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi ini telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional atau tradisional menjadi pola media komputer dengan internetnya yang memunculkan *e-learning*. Pada pola pembelajaran bermedia ini, siswa dapat memilih materi pembelajaran berdasarkan minatnya sendiri, sehingga belajar menjadi

menyenangkan, tidak membosankan, penuh motivasi, semangat, dan menarik perhatian.

Sudah selayaknya lembaga-lembaga pendidikan yang ada segera memperkenalkan dan memulai penggunaan TIK sebagai basis pembelajaran yang lebih mutakhir. Hal ini menjadi penting, mengingat penggunaan TIK merupakan salah satu unsur penting yang memungkinkan kecepatan transformasi ilmu pengetahuan kepada para siswa secara lebih luas. Dalam konteks yang lebih spesifik, Isjoni (2007:35) mengatakan bahwa kebijakan penyelenggaraan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat harus mampu memberikan akses pemahaman dan penguasaan teknologi mutakhir yang luas kepada para siswa.

Sudjana (1997:65) mengatakan bahwa kondisi pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh faktor-faktor: tujuan pengajaran yang jelas, bahan pengajaran yang memadai, metodologi pengajaran yang tepat, dan cara penilaian yang baik. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan yang bersumber dari kurikulum. Saat ini hal-hal tersebut merupakan suatu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa. Dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yang paling menonjol, yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar merupakan salah satu bagian dari lingkungan belajar yang dikondisikan oleh guru.

Berdasarkan pengamatan, guru di kelas jarang memanfaatkan fungsi media pembelajaran secara optimal. Kondisi ini disebabkan oleh kenyataan bahwa tugas yang diemban guru sebagai perancang pembelajaran adalah sangat rumit, karena berhadapan dengan dua variabel di luar kontrolnya, yaitu (1) cakupan isi pembelajaran

yang telah ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan (2) siswa yang membawa seperangkat sikap, kemampuan awal, dan karakteristik perseorangan lainnya ke dalam situasi pembelajaran.

Arsyad (1996:15) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, motivasi, dan rangsangan kegiatan pembelajaran dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran serta penyampaian pesan dan isi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam menyajikan informasi secara menarik dan terpercaya. Selain itu, media pembelajaran juga dapat memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Hal ini memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil belajar.

Oleh karena itu, salah satu ciri pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas adalah memanfaatkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada zaman yang serba canggih seperti kondisi saat ini, teknologi berkembang sedemikian pesatnya, misalnya komputer bukan lagi barang yang langka dan mewah. Dengan adanya media komputer sebagai pengolah informasi dan komunikasi sudah selangkah dalam pembelajaran sudah menggunakan media pembelajaran berbasis sistem TIK.

Pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran di sekolah merupakan suatu hal yang inovatif dan kreatif dalam pengajaran. Hal ini merupakan bagian dari *e-learning* yang tergolong baru dan aktual dalam khasanah perkembangan ilmu pengetahuan. Jaringan teknologi informasi dan komunikasi ke sekolah-sekolah sudah gencar dilaksanakan oleh pemerintah dalam sistem jardiknas.

Pannen (2003:1) mengatakan bahwa sistem pendidikan yang tidak turut serta memanfaatkan teknologi informasi akan menjadi kadaluwarsa dan kehilangan kredibilitasnya. Oleh karena itu, TIK merupakan solusi bagi beragam masalah pendidikan. Secara khusus, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dipercaya akan (1) meningkatkan kualitas pembelajaran; (2) mengembangkan keterampilan TIK yang diperlukan oleh siswa ketika bekerja dan dalam kehidupan nanti; (3) memperluas akses terhadap pendidikan dan pembelajaran; (4) menjawab "*the technological imperative*" (keharusan berpartisipasi dalam TIK); (5) mengurangi biaya pendidikan; dan (6) meningkatkan rasio biaya-manfaat dalam pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran saat ini terus berkembang. Bahan ajar merupakan elemen penting dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pembelajaran. Dengan demikian, kemampuan seorang guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis TIK menjadi sangat penting.

Sejumlah penelitian membuktikan bahwa penggunaan multimedia dalam pembelajaran berbasis TIK menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Drawer (2009:12) menyebutkan bahwa setelah lebih dari tiga hari pada umumnya manusia dapat mengingat pesan yang disampaikan melalui tulisan sebesar 10%, pesan audio 10%, visual 30%, audio visual 50%, dan apabila ditambah dengan tindakan akan mencapai 80%. Berdasarkan hasil penelitian ini multimedia pembelajaran dapat dikatakan sebagai media yang mempunyai potensi yang sangat besar dalam membantu proses pembelajaran.

Selanjutnya, Hajji (2006:85) mengatakan bahwa penggunaan *web* sebagai pelengkap pembelajaran konvensional dapat meningkatkan kreativitas dan hasil

belajar siswa. Hasil penelitian ini menyimpulkan (1) terjadinya aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah yang signifikan mengakses situs belajar, (2) terjadinya peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan jumlah akses/respon yang diperoleh dalam *webmail* situs belajar, (3) terjadinya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang dapat dilihat dari kualitas jawaban siswa terhadap tes dan pertanyaan yang ada dalam situs belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, beberapa inovasi baru dalam dunia pendidikan utamanya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia bermunculan. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka perkembangan pesat TIK ini memberikan tantangan sekaligus kesempatan bagi pengajar dan siswa agar dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran di kelas.

Materi pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat komponen. Keempat komponen itu adalah menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari survei yang pernah penulis lakukan di lokasi penelitian ini terhadap tanggapan siswa pada keempat komponen tersebut menunjukkan bahwa 35% responden menyukai komponen menyimak, 32% responden tertarik pada membaca, 25% responden menyatakan komponen berbicara, dan hanya 8% responden yang gemar menulis. Siswa yang kurang berminat pada pelajaran menulis karena tidak tahu untuk apa dia menulis, merasa tidak berbakat menulis, dan merasa tidak tahu bagaimana harus menulis. Ketidaksukaan tak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakatnya, serta pengalaman pembelajaran menulis atau mengarang di sekolah yang kurang memotivasi dan merangsang minat.

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Kemampuan menulis yang baik sangatlah penting bagi siswa pada masa datang karena akan mampu memberikan kesempatan dan juga tentunya tantangan yang lebih bagi mereka. Untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik, seseorang harus memiliki skemata yang memadai untuk dapat diekspresikan secara efektif melalui media tulis. Suatu tulisan yang baik tidaklah bisa sekali jadi, namun semestinya melewati berbagai proses mulai dari proses penentuan topik, judul, *outline*, membuat *draft*, sampai bisa menjadi tulisan yang bisa dipublikasikan. Sepanjang proses tersebut, revisi secara berkesinambungan terus dilakukan. Dalam kenyataannya, banyak siswa yang tidak mampu menghasilkan suatu tulisan dengan melalui proses menulis tersebut.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, keterampilan menulis senantiasa mendapat perhatian. Banyak kalangan yang melontarkan kritikan tentang mutu keterampilan menulis bagi siswa. Keterampilan menulis dalam berbahasa Indonesia yang dimiliki siswa masih kurang. Keterampilan yang dimaksud menyangkut keterampilan memaparkan gagasan dan keterampilan menerapkan kaidah kebahasaan dalam tulisannya. Yang tak kalah pentingnya ialah keterampilan berbahasa berupa penataan pikiran dalam menyampaikan ide atau gagasan, terutama yang menyangkut alur berpikir, yang meliputi kelogisan, kesistematisan, kekohesifan, dan kekoherensifan pikiran dibangun melalui pola pikir induktif atau deduktif. Selanjutnya, keterampilan menulis tersebut harus ditunjang dengan keterampilan kebahasaan. Akhadiah (1994:1) menilainya bahwa kekurangmampuan itu terdapat pada kesukaran mengembangkan ide, jalan pikiran yang tidak runtut/tidak menentu, dan

pengorganisasian yang logis dan sistematis. Hal itu sering terjadi dalam menulis laporan, makalah, skripsi, dan tugas-tugas, sebagai suatu tulisan ilmiah.

Keluhan seperti itu disampaikan oleh para guru/dosen dan para pengguna lulusan. Potret kompetensi berbahasa Indonesia lisan dan tulisan siswa pada umumnya masih belum memuaskan berbagai pihak. Keluhan tersebut disampaikan, baik dari pihak guru, dosen, maupun para pengguna lulusan di dunia kerja (Hamsa, 2009:5). Bahkan, keluhan seperti itu diakui pula oleh kebanyakan dari kalangan siswa sendiri. Mereka menganggap bahwa kegiatan menulis merupakan beban yang berat. Anggapan tersebut timbul karena kegiatan menulis memang sangat memerlukan banyak waktu, tenaga, dan perhatian yang serius. Kenyataan yang demikian, tampak dialami dan diakui oleh sebagian besar orang yang akan melakukan kegiatan menulis, sehingga tidak jarang orang meminta bantuan kepada orang lain untuk dituliskan jika hendak menyampaikan suatu paparan secara tertulis.

Berkaitan dengan sikap demikian, kegiatan menulis dianggap sebagai sesuatu bakat. Anggapan ini tentu kurang bijaksana, karena keterampilan menulis, selain bakat juga ditentukan oleh proses pembelajaran dan latihan. Orang yang kurang berbakat menulis, tetapi mendapat kesempatan belajar dan latihan menulis yang memadai tentu ia dapat menulis dengan baik. Seseorang yang berbakat atau tidak berbakat menulis masing-masing mempunyai kesempatan dapat menulis dengan baik. Hal itu ditentukan pada kesempatan

belajar menulis dengan sungguh-sungguh. Menulis adalah suatu keterampilan yang dapat dipelajari (Syaf'ie, 1988:42).

Guru selalu dituntut mengoptimalkan strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal yang demikian memungkinkan dapat tercapai secara optimal jika pembelajaran ditunjang dengan pemanfaatan media pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu, guru dituntut berperan sebagai mediator, fasilitator, dan sumber aspirasi dalam membelajarkan siswa secara optimal, terutama dalam pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran secara baik. Pemanfaatan media pembelajaran, menurut Sudjana (2005:1) merupakan salah satu aspek yang menonjol dalam metodologi pengajaran. Lebih lanjut ditegaskan bahwa media pengajaran dapat mengoptimalkan proses belajar siswa yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai.

Beberapa alasan mengapa *website* dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis. Wang dan Fang (2006:6) menyatakan bahwa *website* mampu memberikan audiens *riil* bagi tulisan siswa. Biasanya, hanya guru yang mengoreksi dan memberi komentar atas tulisan siswa dan fokus yang diperhatikan adalah biasanya pada bentuk, bukan isi. Dengan *website* dalam bentuk *blog*, siswa diberikan kesempatan untuk mendapat audiens riil, baik teman sekelas, di luar kelas, orang tua, atau orang lain di belahan dunia ini yang memiliki akses ke internet.

Graham (2005:15) menambahkan beberapa alasan lain bagi guru dalam memanfaatkan *web* dalam pembelajaran menulis, yaitu bisa memotivasi siswa

menulis melalui sebuah proses dan dapat menjadi portofolio *online* bagi tulisan siswa. Hal ini dimungkinkan dengan adanya arsip yang secara otomatis dibuat oleh *weblog* itu sendiri sehingga kapan pun siswa memerlukan, mereka bisa kembali membuka tulisan mereka, berikut nilai serta komentar yang diberikan. Selanjutnya, Goldberg, dkk. (2003:1) menyatakan bahwa menulis dengan menggunakan komputer dan memanfaatkan media TIK dapat meningkatkan jumlah tulisan siswa, sekaligus kompetensi menulis mereka dalam mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalamannya secara kreatif dan inovatif.

Satu hal yang perlu ditekankan dan dipahami bahwa *web* tidak dapat sepenuhnya menggantikan kegiatan pembelajaran konvensional di kelas (Lewis, 2002:3). *Web* dapat menjadi *partner* atau saling melengkapi dengan pembelajaran konvensional di kelas. *Web* bahkan menjadi komponen besar terhadap model pembelajaran di kelas atau sebagai alat yang ampuh untuk program pengayaan. Sekalipun diakui bahwa belajar mandiri merupakan "*basic thrust*" dalam kegiatan pembelajaran elektronik, namun jenis kegiatan pembelajaran ini masih membutuhkan interaksi yang memadai sebagai upaya untuk mempertahankan kualitasnya (Reddy, 2009:3).

Menulis karya ilmiah merupakan suatu bentuk ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa ilmiah berdasarkan kaidah bahasa yang tepat sehingga dapat menggambarkan ide secara jelas. Seseorang dapat dikatakan telah mampu menulis karya ilmiah dengan baik jika dia dapat mengungkapkan maksudnya dengan jelas sehingga orang lain dapat memahami hal yang diungkapkannya. Tarigan (1993:2) mengatakan bahwa untuk menjadi seorang penulis yang baik sekurang-kurangnya

harus memiliki kepekaan terhadap teknik penulisan yang tepat dan penggunaan bahasa yang baku agar hasil tulisannya dapat dipahami oleh pembaca.

Sehubungan dengan pemanfaatan media secara optimal dalam pembelajaran menulis, ada beberapa penelitian yang telah dilakukan. Penelitian Rahman (2005) menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara model pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran dengan pembelajaran tanpa media dalam menulis kalimat. Pembelajaran menulis kalimat dengan menggunakan media lebih efektif daripada pembelajaran menulis tanpa menggunakan media. Menurut Sudjana (2005:3), bahwa proses dan hasil belajar siswa menunjukkan ada perbedaan yang berarti antara pengajaran tanpa menggunakan media dengan pengajaran yang menggunakan media.

Penelitian yang menyangkut keterampilan menulis dengan menggunakan berbagai media dan strategi pembelajaran telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Hamsa (2009) dalam penelitiannya tentang peningkatan kompetensi menulis ekspositoris melalui media gambar, audio, dan lingkungan mengemukakan bahwa penggunaan media dalam pengajaran, khususnya media gambar akan sangat membantu mempercepat pemahaman atau pengertian siswa dalam keterampilan menulis. Kelebihan media pembelajaran dalam menulis adalah dapat merangsang ide berpikir dan perhatian siswa lebih terfokus. Kemudian, Aisyah (2010) dalam penelitiannya tentang penerapan teknik *mind mapping* dalam peningkatan kemampuan menulis mengemukakan bahwa siswa masih membuat banyak kesalahan pilihan kata dalam menulis kreatif. Kesalahan tersebut antara lain penggunaan kata yang tidak baku, penggunaan kata serapan, tidak konsisten pada

penggunaan dua kata yang bersinonim, dan penggunaan kata ciptaan sendiri atau kata dari bahasa daerah yang belum diserap secara resmi ke dalam bahasa Indonesia baku.

Selanjutnya, penelitian Kadang (2010) tentang pendekatan proses dalam pembelajaran menulis karangan deskriptif di SMA Negeri 5 Makassar. Penelitian ini menunjukkan bahwa karangan siswa masih banyak kesalahan ejaan, sintaksis, dan leksikon. Penelitian yang dilaksanakan oleh Hasanuddin (2010) tentang kemampuan menulis bahasa Indonesia melalui penerapan *directed writing activities* menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa SMA Negeri 6 Makassar belum memadai. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi siswa dalam mempelajari keterampilan menulis, teknik guru mengajar monoton, ketidakmampuan siswa untuk menulis dan kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa.

Hasil penelitian terhadap pembelajaran keterampilan menulis dengan berbagai metode pembelajaran di atas menunjukkan masih banyaknya kesalahan pemakaian bahasa Indonesia baku dalam tulisan siswa. Meskipun pembinaan dan metode pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terus ditingkatkan oleh guru, kompetensi siswa dalam menulis ilmiah masih kurang memadai. Oleh karena itu, perlu ada inovasi pembelajaran kompetensi menulis agar siswa mampu mengembangkan tulisan secara cepat dan tepat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Informasi tentang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis pada siswa SMA di Makassar belum diketahui secara pasti. Padahal, informasi seperti itu sangat dibutuhkan dalam mengevaluasi pembelajaran bahasa Indonesia untuk mencapai standar kompetensi menulis yang

maksimal. Oleh karena itu, penulis melaksanakan penelitian ini dan mengaitkannya dengan media TIK dalam pembelajaran di sekolah. Berkaitan hal tersebut, penulis sudah menelusuri literatur yang membahas pemanfaatan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini mengkaji inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis pada siswa SMA di Kota Makassar. Hasil penelitian ini, selain berkontribusi memperkuat penelitian yang telah dilakukan juga memberikan sumbangan positif dalam rangka melengkapi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

SMA Negeri 17 Makassar sebagai objek eksperimen penelitian dan merupakan salah satu sekolah unggulan di Sulawesi Selatan yang berstatus sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Model pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah ini, perpaduan model konvensional dan multimedia berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan penggunaan media internet dalam pembelajaran. Hal ini mengacu pada implementasi standar mutu pendidikan nasional, yaitu standar isi; proses; sarana prasarana; pengelolaan; pendidik dan tenaga kependidikan; pembiayaan; dan penilaian.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Makassar sudah mengacu pada implementasi *web* dalam pengembangan empat kompetensi berbahasa, yaitu menyimak; berbicara; membaca; dan menulis. Kegiatan menulis sangat dominan dalam pembelajaran berbasis *web*. Di samping itu, kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif. Dengan demikian, penelitian ini menfokuskan kajian pada aspek pengembangan kompetensi

menulis karya ilmiah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK melalui *web based learning*.

Di samping itu, SMA Negeri 6 Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat atas yang berstatus negeri berlokasi di kota Makassar. Dalam penelitian ini, SMA Negeri 6 Makassar dijadikan sebagai objek kelompok kontrol. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang mendapat perhatian pemerintah dalam rangka pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan pada tingkat pendidikan menengah atas dalam wilayah Kota Makassar. Sekolah tersebut sering mendapat bantuan dalam bidang peningkatan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pendidikan. Dalam bidang tenaga akademik, para guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia telah berkualifikasi sarjana (S1 dan S2) pada jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Peningkatan karier kepangkatan guru-guru SMA Negeri 6 Makassar mencapai 80% sudah berpangkat golongan IV/b ke atas. Sampai pada tahun 2012, sekolah ini masih mencapai peringkat tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan dalam pengembangan karier kepangkatan guru terbanyak golongan IV/b ke atas. Hal-hal itulah merupakan dasar pemikiran dan pertimbangan, sehingga menurut penulis merupakan suatu yang menarik dan pantas untuk dikaji.

Bertolak dari uraian di atas, penulis menganggap penting untuk meneliti kompetensi menulis karya ilmiah siswa SMA Negeri 17 Makassar dan SMA Negeri 6 Makassar. Kajian penelitian ini berfokus pada inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa SMA. Hal ini perlu dilakukan karena kenyataannya masih terdapat penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan siswa yang tidak sesuai dengan kaidah EYD dan tata bahasa baku bahasa Indonesia. Sebagai contoh, penggunaan bahasa Indonesia dalam tulisan

siswa SMA Negeri 17 Makassar dalam blog *online* www.ars86care.org, sebagai berikut:

- (1) Tempat tinggal yang kita diami saat ini adalah lingkungan dengan kondisi yang mengalami pengurangan hutan-hutan alam dan lahan hijau secara drastis akibat perubahan gaya hidup kita sendiri, pemicunya antara lain adalah berkembangnya konsumerisme serta ketidakpedulian individu akan kepentingan bersama.
- (2) Merubah kebiasaan kita adalah hal yang sangat sulit! Suatu kebiasaan yang sudah tertanam didalam diri kita bukan suatu hal yang tidak dapat dirubah.
- (3) Hal pertama yang harus kita lakukan adalah merubah dulu persepsi yang keliru, serta menghilangkan mitos-mitos yang dapat memengaruhi cara berpikir kita. Dan tentu saja, semuanya itu dapat dimulai dengan tekad dan kebulatan hati. Seringkali kita beranggapan bahwa menjaga lingkungan adalah suatu kewajiban, yaitu suatu hal yang dilakukan bukan untuk diri kita. Kita melakukan karena adanya peraturan, dan ada sanksi tertentu apabila peraturan dilanggar. Jadi kita sering beranggapan bahwa menjaga lingkungan adalah suatu hal yang dilakukan bukan untuk diri kita sendiri.

Data di atas merupakan contoh kasus penggunaan bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan tata bahasa baku bahasa Indonesia dalam tulisan *online* siswa. Tulisan di atas mengandung kalimat yang tidak efektif karena selain berbelit-belit dan tidak jelas maknanya, subjeknya pun kurang jelas, pemilihan kata kurang tepat, juga penulisannya tidak menerapkan kaidah EYD. Contoh (1) di atas adalah kalimat panjang dan tidak mendukung satu ide pokok. Di samping itu, struktur kalimat tidak padu dan mencerminkan cara berpikir yang tidak sistematis sehingga informasi yang disampaikan terpecah-pecah atau bertele-tele. Contoh (2) merupakan kalimat deklaratif dan bukan kalimat imperatif sehingga terjadi kesalahan struktur kalimat. Di samping itu, kesalahan penulisan kata *merubah* seharusnya *mengubah* dan penulisan kata depan *di* pada kata *didalam* seharusnya *di dalam*. Contoh (3) merupakan satu paragraf yang tidak mendukung satu pokok pikiran utama sehingga tidak menunjukkan adanya kohesi dan koherensi. Selain itu, penggunaan kata yang tidak hemat dan cenderung berbentuk bahasa lisan. Padahal kaidah bahasa tulis dan

bahasa lisan berbeda dalam penerapannya. Dengan demikian, contoh kasus kesalahan kalimat di atas perbaikannya sebagai berikut:

- (1) Lingkungan tempat tinggal kita secara drastis mengalami pengurangan hutan dan lahan hijau. Hal ini disebabkan perubahan gaya hidup manusia yang dipicu oleh sifat konsumerisme dan ketidakpedulian manusia terhadap masa depan lingkungannya.
- (2) Mengubah suatu kebiasaan merupakan hal yang sangat sulit dilakukan. Namun, suatu kebiasaan yang sudah tertanam di dalam diri bukan berarti tidak dapat diubah.
- (3) Pertama-tama yang harus dilakukan yaitu mengubah persepsi yang salah dan menghilangkan mitos yang dapat memengaruhi jalan pikiran manusia. Hal ini dapat dimulai dengan tekad dan kebulatan hati. Menjaga lingkungan merupakan suatu kewajiban untuk masa depan umat manusia.

Berdasarkan contoh kasus tulisan siswa di atas, dapatlah dikemukakan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menerapkan bahasa Indonesia baku dalam tulisannya. Keadaan ini muncul disebabkan oleh kebiasaan mereka menggunakan bahasa Indonesia ragam nonbaku dalam berkomunikasi sehari-hari dan tulisan siswa tidak selalu mendapat koreksi dari guru. Di samping itu, model pembelajaran bahasa Indonesia yang monoton di kelas. Dengan demikian, perlu inovasi baru dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa.

Penggunaan media TIK melalui *web based learning* (WBL) dalam proses pembelajaran menulis dapat membangkitkan minat, motivasi, serta memberikan pengaruh psikologis terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Kondisi yang demikian akan membawa siswa ke situasi pembelajaran tidak membosankan. Pembelajaran menulis karya ilmiah akan menyenangkan bagi siswa. Pengaruh media TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada tahap orientasi dan pengamatan akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi bahan

pelajaran. Siswa dapat terbantu dalam meningkatkan pemahaman, penyajian materi dengan menarik dan tepercaya, memudahkan pengembangan materi, dan memadatkan informasi yang diperoleh melalui penggunaan media pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa, media *web* merupakan salah satu sarana yang penting dalam pembelajaran untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran yang membuat siswa termotivasi memahami bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru.

Implementasi media TIK melalui *web based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu inovasi baru dalam meningkatkan kompetensi berbahasa siswa di sekolah, khususnya kompetensi menulis. Namun, TIK bukan menjadi satu-satunya alternatif pemecahan masalah dalam pendidikan, akan tetapi bisa menjadi solusi dalam peningkatan kompetensi berbahasa dan kelulusan siswa ke jenjang yang lebih tinggi.

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 17 Makassar sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan TIK dan SMA Negeri 6 Makassar sebagai kelompok kontrol tidak menggunakan TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Untuk itu, peneliti merancang penelitian ini dengan formulasi judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui *Web* dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Siswa SMA di Kota Makassar".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan umum dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah inovasi pembelajaran

bahasa Indonesia melalui *web* untuk meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa SMA di Kota Makassar?

Rumusan masalah secara spesifik dirumuskan berikut ini.

1. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Makassar?
3. Bagaimanakah peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar?
4. Bagaimanakah perbedaan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran tanpa *web*?
5. Bagaimanakah efektivitas media *web online* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar?
6. Apakah ada perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah siswa antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di atas. Dengan demikian, tujuan penelitian ini secara umum untuk menemukan inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa SMA di Kota Makassar.

Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah menjelaskan sejauhmana inovasi model pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah mencakup hal-hal berikut ini.

1. Untuk mengungkapkan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar.
2. Untuk mengungkapkan hasil pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 6 Makassar.
3. Untuk mengungkapkan perbedaan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran tanpa *web*.
4. Untuk mengungkapkan peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar.
5. Untuk mengungkapkan efektivitas media *web online* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar.
6. Untuk mengungkapkan perbedaan kompetensi siswa menulis karya ilmiah antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu teoretis dan praktis. Manfaat teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangan terhadap perkembangan teori model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya peningkatan kompetensi menulis melalui *web based learning* di SMA. Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- (1) Dapat dijadikan dasar oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meninjau kembali serta menetapkan kebijakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK dalam meningkatkan kompetensi menulis pada siswa di SMA.
- (2) Dapat dijadikan dasar pemikiran bagi pejabat yang berwenang dalam mengambil keputusan di Dinas Pendidikan Provinsi maupun Kabupaten dan kota untuk meningkatkan mutu pendidikan berbasis TIK di SMA.
- (3) Untuk memperbaiki proses pembelajaran bahasa Indonesia agar lebih sesuai dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.
- (4) Untuk menunjang kelengkapan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) pada mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA sehingga guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan media *web based learning* sesuai dengan perkembangan siswa SMA.
- (5) Guru bahasa Indonesia SMA dapat melihat kondisi yang sebenarnya mengenai inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK melalui *web based learning* dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa.
- (6) Dapat dijadikan landasan pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang inovasi pembelajaran berbasis TIK.

E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis pada siswa di SMA Kota Makassar. Komponen atau aspek yang dikaji untuk mendukung pengembangan kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia

adalah penggunaan media *web* sebagai strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK. Lebih lanjut pengembangan inovasi pembelajaran ini juga berusaha untuk menemukan bentuk hubungan antara komponen-komponen dari rumusan penelitian di atas. Oleh karena itu, ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kajian kompetensi menulis karya ilmiah siswa. Karya ilmiah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis karangan ilmiah berdasarkan materi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI tingkat SMA yang sudah tercantung dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar KTSP.

Komponen-komponen yang terdapat dalam inovasi model pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah diasumsikan mempunyai jalur hubungan tertentu. Komponen penggunaan media *website* pembelajaran meliputi blog kelas dan blog siswa secara individu. Blog dapat digunakan sebagai portofolio hasil karya tulisan siswa dan dapat digunakan untuk berkomunikasi langsung atau *chatting* dalam menerima penjelasan dari guru atau berdiskusi dengan temannya. Komponen-komponen dalam blog kelas dapat berhubungan langsung dengan komponen lain dan dapat digunakan secara bersama-sama. Selanjutnya, komponen strategi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK melalui *web* dapat digunakan dengan cara pembelajaran di kelas, *e-book*, video, penyajian materi *online*, dan evaluasi.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengembangan kompetensi menulis karya ilmiah siswa dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor

yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (eksternal). Penelitian ini hanya mengkaji faktor dari luar (eksternal), yaitu strategi pembelajaran dalam peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah bahasa Indonesia menggunakan media TIK. Namun, tidak tertutup kemungkinan dari hasil penelitian ini akan muncul pengaruh faktor dari dalam (internal). Hal ini didasarkan pada teori belajar konstruktivistik yang banyak diikuti para ahli pendidikan. Mereka lebih mengutamakan faktor eksternal dalam pembelajaran daripada faktor internal (Hergenhahn dan Matthew, 2009:311). Di samping itu, kajian faktor eksternal mempunyai manfaat praktis yang lebih besar daripada kajian faktor internal karena faktor eksternal dapat dipengaruhi atau dimanipulasi untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Faktor eksternal yang dikaji dalam penelitian ini terbatas pada variabel-variabel media pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK, yakni pemanfaatan *web based learning*. Pertimbangannya adalah pada era informasi sekarang ini di bidang pendidikan tidak bisa lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi. Siswa, guru, dan pengelola pendidikan dituntut memiliki kemampuan menggunakan teknologi sesuai dengan kebutuhannya. Hal ini akan berperan dalam kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa media TIK melalui *web* sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa.

Alasan pemilihan variabel penggunaan media TIK melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah mempunyai implikasi dalam

menentukan kebijakan tentang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Media pembelajaran berbasis TIK melalui *web* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa. Jadi, dalam memberikan kegiatan belajar menulis karya ilmiah kepada siswa perlu memperhatikan pemanfaatan media TIK.

Dengan demikian, untuk menciptakan inovasi baru dalam dunia pembelajaran di sekolah, khususnya peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa, harus ada upaya serius memberdayakan guru dalam memanfaatkan media internet untuk kepentingan peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peran TIK dalam inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* pada siswa SMA di Makassar khususnya peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah.

F. Definisi dan Istilah, Glosarium

Definisi dan istilah, glosarium bertujuan untuk menghindari salah pengertian dan memperjelas maksud penelitian dengan judul inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis pada siswa SMA di Kota Makassar, yaitu:

1. animasi

Animasi berarti gerakan *image* atau video seperti gerakan orang melakukan sesuatu dan lain-lain.

2. blog

Suatu laman (situs) *online* yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang.

3. *browser*

Suatu program komputer yang mendisplay halaman dari internet.

4. *compact disc*

Alat rekam data berupa cakram (piringan) magnetis, kapasitas \pm 700 MB.

5. *e-learning*

Model pembelajaran elektronik.

6. *e-mail*

Surat elektronik dalam sebuah jaringan atau dalam internet.

7. EYD (Ejaan Yang Disempurnakan)

Sistem penggunaan bahasa Indonesia yang sudah dilembagakan/dibakukan.

8. HTML (hypertext markup language)

Pengodean yang digunakan untuk melihat dokumen-dokumen pada World Wide Web (www).

9. Http

Bagian dari sebuah URL yang mengidentifikasi lokasi atau jenis informasi yang digunakan oleh HTML.

10. ICT (*Information and Communication Tecnology*)

Bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang merupakan perpaduan teknologi komputer dengan teknologi informasi dalam bentuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

11. inovasi pembelajaran

Penggunaan metode pembelajaran baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.

12. internet

Sebuah jaringan seluas dunia dengan lebih dari 100 juta pengguna yang terhubung untuk bertukar data, berita, percakapan, dan berdagang.

13. KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)

Kurikulum pendidikan yang digunakan di sekolah.

14. *link*

Teks atau gambar pada sebuah halaman web yang menuntun pengguna ke halaman lain jika di-klik.

15. LAN (*Local Area Network*)

Sebuah jaringan berdiri sendiri (yang terhubung ke internet) biasanya terdapat pada sebuah kantor atau bangunan.

16. PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)

Salah satu jenis pendekatan pembelajaran di sekolah.

17. *script*

Tulisan atau naskah dalam program.

18. *software*

Perangkat lunak untuk membuat aplikasi multimedia.

19. TIK (teknologi informasi dan komunikasi)

Bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang merupakan perpaduan teknologi komputer dengan teknologi informasi dalam bentuk pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

20. URL (*Universal Resource Locator*)

Suatu alamat dari dokumen-dokumen dan sumber daya-sumber daya lain di web.

21. WBL (*web based learning*)

Strategi pembelajaran berbasis web.

22. WWW (*World Wide Web*)

Suatu ikatan yang bebas dari server-server internet yang mendukung format HTML.

G. Organisasi/Sistematika Penulisan

Sistematika dan struktur bagian utama disertasi tersusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian
- F. Definisi dan Istilah, Glosarium

G. Organisasi/Sistematika

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Teori
- B. Kerangka Konseptual
- C. Hipotesis
- D. Definisi Operasional

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Lokasi dan Waktu Penelitian
- C. Populasi dan Sampel
- D. Instrumen Pengumpul Data
- E. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

1. Teori Kognitif

Teori kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual, yaitu proses untuk membangun atau membimbing siswa dalam melatih kemampuan mengoptimalkan proses pemahaman terhadap sesuatu objek. Teori kognitif menyatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan dirinya. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang tidak selalu dapat terlihat sebagai tingkah laku yang tampak (Muchith, 2007:62).

Teori kognitif ini sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, akibatnya pembelajaran di Indonesia pada umumnya lebih cenderung *kognitif oriented* (berorientasi pada intelektual/kognisi). Implikasinya lulusan/output pendidikan atau pembelajaran kaya intelektual tetapi kering/miskin moral kepribadian dan keterampilan. Mestinya proses pembelajaran harus mampu menjaga keseimbangan antara peran kognisi dengan peran afektif dan psikomotor, sehingga lulusan pendidikan memiliki kualitas intelektual dan moral kepribadian serta keterampilan yang seimbang.

Secara umum teori kognitif memiliki pandangan bahwa belajar atau pembelajaran adalah suatu proses yang lebih menitikberatkan proses membangun ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi, dan aspek-aspek yang bersifat intelektualitas lainnya. Belajar merupakan aktifitas yang melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks. Dalam praktek pembelajaran, teori kognitif antara lain tampak dalam rumusan-rumusan seperti “tahap-tahap perkembangan” yang dikemukakan oleh J. Piaget, *Advance organizer* oleh Ausubel, pemahaman konsep oleh Bruner, Hirarkhi belajar oleh Gagne, dan *Webteaching* oleh Norman (Nur, 2002:8). Berikut akan diuraikan lebih rinci beberapa pandangan mereka.

a. Teori Perkembangan Piaget

Piaget adalah seorang tokoh psikologi kognitif yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan pemikiran para pakar kognitif lainnya. Menurut Piaget (1970:35), perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, maka makin komplekslah susunan sel syarafnya dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu berkembang menuju kedewasaan, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan-perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya. Piaget tidak melihat perkembangan kognitif sebagai sesuatu yang dapat didefinisikan secara kuantitatif. Ia menyimpulkan bahwa daya pikir atau kekuatan mental anak yang berbeda usia akan berbeda pula secara kualitatif (Nur, 2002:17).

b. Teori Belajar Menurut Bruner

Jerome Bruner adalah seorang pengikut setia teori kognitif, khususnya dalam studi perkembangan fungsi kognitif. Bruner (1966:96) menandai perkembangan kognitif manusia sebagai berikut:

- 1) perkembangan intelektual ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi suatu rangsangan,
- 2) peningkatan pengetahuan tergantung pada perkembangan sistem penyimpanan informasi secara realis,
- 3) perkembangan intelektual meliputi perkembangan kemampuan berbicara pada diri sendiri atau pada orang lain melalui kata-kata atau lambang tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dilakukan,
- 4) interaksi secara sistematis antara pembimbing, guru atau orang tua dengan anak diperlukan bagi perkembangan kognitifnya,
- 5) bahasa adalah kunci perkembangan kognitif, karena bahasa merupakan alat komunikasi antara manusia dan untuk memahami konsep-konsep yang ada diperlukan bahasa, dan
- 6) perkembangan kognitif ditandai dengan kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara simultan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.

c. Teori Belajar Bermakna Ausubel

Struktur kognitif merupakan struktur organisasional yang ada dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah ke dalam suatu unit konseptual. Teori kognitif banyak memusatkan perhatiannya pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari

struktur kognitif yang telah dimiliki siswa. Yang paling awal mengemukakan konsepsi ini adalah Ausubel.

Reigeluth (1983:68) mengatakan bahwa skemata dapat dimodifikasi oleh pengetahuan baru sedemikian rupa sehingga menghasilkan makna baru. Di samping itu, Anderson (1998) dan Tennyson (1989) mengatakan bahwa pengetahuan yang telah dimiliki individu selanjutnya berfungsi sebagai dasar pengetahuan bagi setiap individu. Makin besar jumlah dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin besar pula peluang yang dimiliki untuk mengetahui sesuatu. Demikian pula, makin baik cara penataan pengetahuan di dalam dasar pengetahuan, semakin mudah pengetahuan tersebut ditelusuri dan dimunculkan kembali pada saat diperlukan.

2. Teori Behavioristik

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, seorang siswa belum dapat berhitung perkalian. Ia sudah mengikuti pembelajaran perkalian, dan guru pun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun siswa tersebut belum bisa mempraktekkan perhitungan perkalian. Dengan demikian, siswa tersebut belum dianggap belajar. Oleh karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.

Menurut teori ini yang terpenting adalah masukan atau input yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respon. Dalam contoh di atas, stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada siswa misalnya daftar perkalian, alat

peraga, pedoman kerja, atau cara-cara tertentu, untuk membantu belajar siswa. Sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan siswa terhadap stimulus yang diberikan oleh guru. Menurut teori behavioristik, apapun yang terjadi di antara stimulus dan respon dianggap tidak penting diperhatikan karena tidak dapat diamati dan tidak dapat diukur. Yang dapat diamati hanyalah stimulus dan respon. Oleh sebab itu, sesuatu yang diberikan guru (stimulus), dan sesuatu yang dihasilkan siswa (respon), semuanya harus dapat diamati dan dapat diukur. Teori ini mengutamakan pengukuran, sebab merupakan suatu hal yang penting untuk melihat terjadi tidaknya perubahan tingkah laku tersebut.

Tokoh-tokoh aliran behavioristik di antaranya adalah Thorndike, Watson, Clark Hull, Edwin Guthrie, dan Skinner. Pada dasarnya para penganut aliran behavioristik setuju dengan pengertian belajar di atas, namun ada beberapa perbedaan pendapat di antara mereka. Secara singkat, berturut-turut akan dibahas karya-karya para tokoh aliran behavioristik sebagai berikut.

a. Teori Belajar Menurut Thorndike

Menurut Thorndike (1922 dalam Hergenhahn dan Matthew, 2009:56), belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah rangsangan terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran dan perasaan yang dapat ditangkap melalui alat pancaindera. Respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan/tindakan. Dari definisi belajar tersebut, perubahan tingkah laku akibat dari kegiatan belajar itu dapat berwujud konkrit yang dapat diamati. Aliran behavioristik sangat mengutamakan pengukuran terhadap tingkah laku yang didasarkan dari respon.

b. Teori Belajar Menurut Watson

Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurut Watson (1936 dalam Budiningsih, 2008:38), belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati (observasi) dan dapat diukur. Perubahan-perubahan mental dalam diri seseorang terjadi selama proses belajar, namun hal-hal tersebut tak perlu diperhitungkan. Perubahan-perubahan mental dalam pikiran siswa itu penting, namun tidak dapat menjelaskan apakah seseorang telah belajar atau belum karena tidak dapat diamati.

Selanjutnya, Watson berasumsi bahwa dengan cara demikian akan dapat diramalkan perubahan-perubahan yang akan terjadi setelah seseorang melakukan tindakan belajar. Para tokoh aliran behavioristik cenderung tidak memperhatikan hal-hal yang tidak dapat diukur dan tidak dapat diamati, seperti perubahan-perubahan mental yang terjadi ketika belajar.

c. Teori Belajar Menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun, ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang dikembangkan oleh Charles Darwin. Bagi Hull, semua fungsi tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, Hull (dalam Hergenhahn dan Matthew, 2009:39) mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam seluruh kegiatan manusia. Dengan demikian, stimulus dalam

belajar pun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis. Dalam kenyataannya, teori-teori demikian tidak banyak digunakan dalam kehidupan praktis. Namun, teori ini sering dipergunakan dalam berbagai eksperimen di laboratorium.

d. Teori Belajar Menurut Edwin Guthrie

Edwin Guthrie (1952:225) menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana dijelaskan oleh Clark dan Hull. Hubungan antara stimulus dan respon cenderung bersifat sementara. Dalam kegiatan belajar siswa perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Ia juga mengemukakan, agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut. Guthrie juga percaya bahwa hukuman (*punishment*) memegang peranan penting dalam proses belajar. Hukuman yang diberikan pada saat yang tepat akan mampu mengubah kebiasaan dan perilaku seseorang. Namun, setelah Skinner mengemukakan dan mempopulerkan akan pentingnya penguatan (*reinforcement*) dalam teori belajarnya, hukuman tidak lagi dipentingkan dalam belajar.

e. Teori Belajar Menurut Skinner

Konsep-konsep belajar yang dikemukakan oleh Skinner (1987: 83) adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku. Stimulus-stimulus yang diberikan kepada seseorang akan memengaruhi bentuk respon yang dimunculkan dan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan memengaruhi munculnya perilaku. Hergenhahn dan

Matthew (2009:123) menyatakan bahwa untuk memahami tingkah laku seseorang secara benar, perlu terlebih dahulu memahami hubungan antara stimulus satu dengan lainnya, serta memahami respon yang dimunculkan dan berbagai konsekuensi yang timbul sebagai akibat dari respon tersebut.

3. Teori Belajar Konstruktivistik

Pendekatan konstruktivistik dalam belajar dan pembelajaran didasarkan pada perpaduan antara beberapa penelitian dalam psikologi kognitif dan psikologi sosial, sebagaimana teknik-teknik dalam modifikasi perilaku yang didasarkan pada teori *operant conditioning* dalam psikologi behaviorial. Dengan perubahan, pengetahuan manusia berkembang dan berubah. Untuk memungkinkan terjadinya perubahan diperlukan suatu keadaan yang menantang orang tersebut berpikir.

Teori belajar konstruktivistik menjelaskan bagaimana belajar bermakna terjadi, yaitu bila siswa mengasimilasikan apa yang dipelajari dengan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dalam proses ini pengetahuan seseorang selalu diperbaharui dan dikembangkan lewat fenomena dan pengalaman yang baru. Menurut Brunner (1990:94) premis dasarnya adalah bahwa individu harus secara aktif "membangun" pengetahuan dan keterampilannya dan informasi yang diperoleh dalam proses membangun kerangka pengetahuan oleh pelajar dari lingkungan di luar dirinya.

Sejalan dengan teori belajar konstruktivistik, menurut Ki Hajar Dewantara (dalam Sumarno, 2011:1) mendidik dalam arti yang sesungguhnya adalah proses memanusiakan manusia (humanisasi), yakni pengangkatan manusia ke taraf insani. Di dalam mendidik ada pembelajaran yang merupakan komunikasi eksistensi

manusiawi yang otentik kepada manusia, untuk dimiliki, dilanjutkan dan disempurnakan. Jadi sesungguhnya pendidikan adalah usaha bangsa ini membawa manusia Indonesia keluar dari kebodohan, dengan membuka tabir aktual dari sifat alami manusia. Menurut Ki Hajar Dewantara tujuan pendidikan adalah “penguasaan diri”. Penguasaan diri merupakan langkah yang harus dituju untuk tercapainya pendidikan yang memanusiakan manusia. Ketika setiap peserta didik mampu menguasai dirinya, mereka akan mampu juga menentukan sikapnya. Dengan demikian akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa.

Secara filosofis, belajar menurut teori konstruktivistik adalah membangun pengetahuan sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan terarah pada aspek pemahaman. Pengetahuan merupakan seperangkat fakta-fakta, konsep-konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil atau diingat. Manusia harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Falsafah Ki Hajar Dewantara dalam pendidikan, “lepaskan anak itu dan ikutilah dari belakang”. Guru sebagai pemimpin yang berdiri di belakang tetapi mempengaruhi dengan memberi kesempatan anak didik untuk berjalan sendiri. Inilah yang disebut dengan semboyan “Tut Wuri Handayani”.

Dalam proses belajar di kelas, menurut Nurhadi (2004:79), siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Guru tidak akan mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa. Siswa harus mengonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Esensi dari teori konstruktivistik ini adalah ide. Siswa harus menemukan dan mentransformasikan suatu informasi kompleks ke situasi lain.

Dengan dasar itu, belajar dan pembelajaran harus dikemas menjadi proses 'mengonstruksi', bukan 'menerima' pengetahuan.

Oleh karena itu, Slavin (1994) menyatakan bahwa dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus terlibat aktif dan siswa menjadi pusat kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Guru dapat memfasilitasi proses ini dengan mengajar menggunakan cara-cara yang membuat sebuah informasi menjadi bermakna dan relevan bagi siswa. Untuk itu, guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau mengaplikasikan ide-ide mereka sendiri, di samping mengajari siswa untuk menyadari akan strategi belajar mereka sendiri.

a. Konsep Belajar Konstruktivistik Jean Piaget

Dalam pandangan konstruktivistik, pengetahuan tumbuh dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman berkembang semakin dalam dan kuat apabila selalu diuji oleh berbagai macam pengalaman baru. Menurut Piaget, manusia memiliki struktur pengetahuan dalam otaknya, seperti sebuah kotak-kotak yang masing-masing mempunyai makna yang berbeda-beda. Pengalaman yang sama bagi seseorang akan dimaknai berbeda oleh masing-masing individu dan disimpan dalam kotak yang berbeda. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan kotak-kotak atau struktur pengetahuan dalam otak manusia (Nurhadi, 2004:82). Oleh karena itu, pada saat manusia belajar, menurut Piaget, sebenarnya telah terjadi dua proses dalam dirinya, yaitu proses organisasi informasi dan proses adaptasi.

Proses organisasi adalah proses ketika manusia menghubungkan informasi yang diterimanya dengan struktur-struktur pengetahuan yang sudah disimpan atau sudah ada sebelumnya dalam otak. Sedangkan, proses adaptasi adalah mengubah

struktur pengetahuan yang sudah dimiliki dengan struktur pengetahuan baru, sehingga akan terjadi keseimbangan (*equilibrium*).

b. Konsep Belajar Konstruktivistik Vygotsky

Salah satu konsep dasar pendekatan konstruktivistik dalam belajar adalah adanya interaksi sosial individu dengan lingkungannya. Menurut Vygotsky (dalam Elliot, 2003, 52), belajar adalah sebuah proses yang melibatkan dua elemen penting. *Pertama*, belajar merupakan proses secara biologi sebagai proses dasar. *Kedua*, proses secara psikososial sebagai proses yang lebih tinggi dan esensinya berkaitan dengan lingkungan sosial budaya.

Dengan demikian, munculnya perilaku seseorang merupakan hasil intervensi kedua elemen tersebut. Pada saat seseorang mendapatkan stimulus dari lingkungannya, ia akan menggunakan alat indranya untuk menangkap atau menyerap stimulus tersebut. Selanjutnya, ia menggunakan saraf otak untuk mengolah informasi yang telah diterima. Keterlibatan alat indra dalam menyerap stimulus dan saraf otak dalam mengelola informasi yang diperoleh merupakan proses secara fisik-psikologi sebagai elemen dasar dalam belajar.

c. Strategi Belajar Menurut Konstruktivistik

Pendekatan belajar konstruktivistik memiliki beberapa strategi dalam proses belajar (Slavin, 1994:85). Strategi-strategi belajar tersebut adalah:

1. *Top-down processing*. Dalam pembelajaran konstruktivisme, siswa belajar dimulai dari masalah yang kompleks untuk dipecahkan, kemudian menghasilkan atau menemukan keterampilan yang dibutuhkan. Misalnya, siswa diminta untuk menulis kalimat-kalimat, kemudian dia akan belajar

untuk membaca, belajar tentang tata bahasa kalimat-kalimat tersebut, dan kemudian bagaimana menulis titik dan komanya atau tanda baca lainnya.

2. *Cooperative learning*, yaitu strategi yang digunakan untuk proses belajar, yakni siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang dihadapi. Dalam strategi *cooperative learning*, siswa belajar dengan berpasangan atau berkelompok untuk saling membantu memecahkan problem yang dihadapi.
3. *Generative learning*. Strategi ini menekankan pada adanya integrasi yang aktif antara materi atau pengetahuan yang baru diperoleh dengan skemata. Dengan menggunakan pendekatan *generative learning* diharapkan siswa menjadi lebih melakukan proses adaptasi ketika menghadapi stimulus baru. Selain itu, *generative learning* ini mengajarkan sebuah metode untuk melakukan kegiatan mental saat belajar, seperti membuat pertanyaan, kesimpulan, atau analogi-analogi terhadap apa yang sedang dipelajarinya.

B. Pengajaran Bahasa sebagai Linguistik Terapan

Upaya untuk meningkatkan hasil pengajaran bahasa dilakukan terus-menerus. Hal ini berarti bahwa teori yang dikembangkan melalui linguistik selalu dihasilkan. Temuan-temuan baru dalam penelitian linguistik terapan berakibat semakin cermatnya cara pandang keilmuan terhadap perkembangan pengajaran bahasa dewasa ini seperti pemilihan bahan ajar, penggunaan media teknologi dalam bidang elektronika, komputer, dan sebagainya.

Anggapan lama bahwa teori dalam pengajaran bahasa adalah teori tentang bahasa yang diajarkan, pada masa sekarang sudah tidak berlaku lagi. Pada masa lalu, teori pengajaran bahasa dianggap sudah cukup terdapat dalam sajian bahan ajar tentang struktur dan kosakata. Dewasa ini konsep tersebut mengalami perubahan dan perkembangan. Model perancangan pelajaran bahasa menghendaki tatanan yang baru agar tujuan pengajaran dan tujuan belajar dapat segera tercapai. Kapabilitas sebagai hasil belajar bahasa dituntut dengan persyaratan efektivitas dan efisiensi, dalam waktu yang relatif pendek dapat menghasilkan pemakai bahasa yang memadai pada tingkat kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

Perkembangan belajar bahasa digagas oleh Noam Chomsky (dalam Soenardji, 1989: 154) membedakan pengertian kompetensi dan pelaksanaan penggunaan bahasa (*competence* dan *performance*). Kompetensi kebahasaan adalah suatu pengetahuan penutur dan menjadi sasaran studi linguistik, sedangkan pelaksanaan penggunaan bahasa merupakan sesuatu yang dilaksanakan/dilakukan oleh penutur yakni apa yang dikatakan dan apa yang ditulis.

Pandangan Chomsky tersebut mendapat reaksi dari para ahli linguistik. Reaksi yang mempunyai arti penting dalam pendidikan bahasa berasal dari Dell Hymes (1972 dalam Kaseng, 1992:89). Hymes mengemukakan bahwa Chomsky menggunakan kategori kompetensi yang tidak dapat digunakan sebagai acuan untuk kepentingan pemakaian bahasa, begitu pula kategorinya tentang pelaksanaan penggunaan bahasa hanya mencakup aspek psikologik saja dan mengabaikan aspek interaksi sosial dalam berkomunikasi. Karya Chomsky dipandang Hymes sebagai karya yang abstrak, individual, dan terisolasi, dan tidak dipakai oleh individu dalam bermasyarakat.

Reaksi selanjutnya terhadap teori Chomsky datang dari Halliday. Halliday memperhatikan bahasa dari konteks sosial dan fungsinya. dalam realisasi pemakaian bahasa. Menurut Halliday, linguistik adalah deskripsi mengenai tindak bahasa (*speech act*). Bahasa dapat beroperasi sesuai dengan fungsi bahasa bersama-sama komponen maknanya. Artinya: makna yang terdapat dalam unsur bahasa seperti kata dan kalimat, hanya jelas apabila unsur-unsur itu digunakan untuk berbahasa sesuai dengan tugas dan peran kata atau kalimat itu sendiri (Soenardji, 1989:156).

Berkenaan dengan tampilnya gagasan Hymes dan Halliday itulah maka konsep tentang penguasaan bahasa mengalami perkembangan. Unsur yang menyebabkan perkembangan itu adalah dimensi konteks sosial dan kelayakan sosial. Dengan demikian, kompetensi komunikatif adalah konsep yang mempunyai kedudukan penting dalam linguistik terapan, khususnya dalam pengajaran bahasa.

Lebih lanjut para ahli bahasa mempunyai pandangan bahwa bahasa senantiasa dipakai berkenaan dengan konteksnya. Pelopor linguistik modern, Ferdinand de Saussure (1959) berpendapat bahwa bahasa dibedakan atas *langage*, *langue*, dan *parole*. *Langage* adalah bahasa pada umumnya. Dalam konteks ilmu bahasa, bahasa di sini sama pengertiannya dengan *langage*. Lebih lanjut menjelaskan, bahasa dalam konteks ilmu bahasa tidak terbatas pada satu atau beberapa bahasa saja tetapi mencakup semua bahasa di dunia. *Langage* mengandung pengertian bahasa yang paling abstrak. *Langue* dan *parole* keduanya merujuk pengertian bahasa tertentu.

Langue adalah sistem linguistik abstrak yang dimiliki oleh semua anggota masyarakat pemakai bahasa tertentu dan yang mendasari penuturan nyata secara individual. *Langue* tidak terucapkan secara nyata oleh setiap orang penutur, tetapi

berupa konsep/pemikiran tentang aturan umum yang terkodifikasi. Sebaliknya, *parole* adalah bentuk nyata bahasa. *Parole* merupakan realisasi *langue* dalam tuturan yang beraneka ragam dan spesifik sesuai dengan situasi berbahasa. Dibandingkan dengan *langue* yang tetap dan sistematis, tiap tindak *parole* adalah suatu peristiwa komunikasi dipengaruhi oleh sejumlah batasan situasional dan personal.

Pemisahan antara *langue* dan *parole* oleh Saussure sejalan dengan pandangan linguist Amerika, Noam Chomsky. Chomsky (dalam Rombepajung, 1988:29) memisahkan perilaku bahasa atas *competence* dan *performance*. *Competence* adalah pengetahuan pemakai bahasa yang ideal tentang kaidah gramatika, sedangkan *performance* adalah realisasi nyata pengetahuan penutur dalam tuturan, dan didalamnya tercakup berbagai faktor sosial, fisik, dan kejiwaan. Dengan demikian, *langue* identik dengan *competence* dan *parole* dengan *performance*.

Namun, pandangan Saussure dan Chomsky (dalam Kaseng, 1992:91) tentang belajar bahasa terlihat sedikit perbedaan. Saussure memerikan *langue* sebagai produk masyarakat, yakni kumpulan kesepakatan dalam berbahasa yang diakui oleh kelompok masyarakat, sedangkan Chomsky memandang *langue* sebagai *competence* merupakan kualitas pikiran individu yang dikembangkan dalam rangka proses pendewasaan berbahasa secara umum. Akan tetapi, baik Saussure maupun Chomsky keduanya memiliki pendapat bahwa tujuan utama suatu studi linguistik terhadap bahasa adalah menggambarkan karakteristik aturan reguler atau gramatikal dan tidak bermaksud memerikan tuturan yang beraneka ragam yang dihasilkan oleh setiap pemakai bahasa.

Kompetensi linguistik menurut Chomsky mencakup kompetensi komunikatif. Melalui kompetensi komunikatif orang dapat melahirkan wacana yang memiliki koherensi dengan situasi relevan dan menggunakan bahasa sesuai dengan performansi tindak tutur yang beraneka ragam seperti: bertanya, membuat janji, memberi perintah, membuat pernyataan, dan sebagainya.

Oleh karena itu, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini sudah saatnya memadukan teori linguistik dengan pembelajaran bahasa di sekolah. Timbul anggapan bahwa dalam tahap awal belajar bahasa pemberian prioritas terhadap pengembangan kebiasaan bertutur atau menulis. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa berasimilasi secara spontan dengan satuan-satuan bahasa yang lengkap. Siswa hendaknya dicegah dari proses pengembangan kebiasaan tutur atau menulis atas satuan-satuan bahasa yang terpisah-pisah. Siswa hendaknya dibiasakan memikirkan keseluruhan kalimat secara integratif sambil mengucapkan atau menuliskan tanpa memikirkan bahagian-bahagiannya. Suatu hal yang tidak mungkin, hanya dengan latihan-latihan lisan saja untuk memperoleh susunan kalimat yang kompleks dalam menulis. Akan tetapi struktur dan sistem kaidah kebahasaan harus dikuasai untuk menulis secara baik.

Dengan demikian pengajaran bahasa sebagai linguistik terapan merupakan sistem yang memiliki sistematika secara alamiah dan membawah pengaruh terhadap perkembangan pembelajaran bahasa. Pengajaran bahasa menekankan pengajaran struktural gramatika dan bukan pada kata-kata terlepas-lepas, serta berusaha menata unsur-unsur struktur dalam urutan tertentu sesuai dengan prinsip kemudahan dan kegunaan bahasa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis.

C. Teori Pembelajaran Bahasa

Pembelajaran bahasa pada abad ke-21 ini ternyata teori konstruktivistik yang diciptakan oleh Jean Piaget dianggap sebagai teori pembelajaran bahasa yang diakui sangat berkesan. Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, siswa sendiri boleh membina ilmu pengetahuan melalui proses interaksi dengan alam sekitarnya. Proses ini mendorong siswa secara perlahan-lahan mengembangkan konsep yang terkait dengan dunia mereka masing-masing. Konsep baru dalam diri siswa akan semakin bertambah, semakin kukuh dengan menggunakan berbagai logika yang dikumpul oleh dirinya.

Dalam teori konstruktivistik dinyatakan bahwa siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru dengan aturan-aturan lama dan merevisinya apabila aturan-aturan itu tidak lagi sesuai. Agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya. Teori ini berkembang dari kerja Piaget, Vygotsky, teori-teori pemrosesan informasi, dan teori psikologi kognitif yang lain, seperti teori Bruner (Trianto, 2008:41).

Menurut teori konstruktivistik ini, satu prinsip yang paling penting dalam pendidikan bahwa guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, yaitu memberi kesempatan siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dalam menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar (Nur, 2002:8).

Oleh karena itu, berdasarkan teori konstruktivistik menurut Chaiyanara (2003:16) pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia dapat ditekankan pada beberapa tindakan sebagai berikut.

- 1) Memberi keutamaan kepada pengendalian disiplin cara berfikir dan kemahiran berbahasa dalam mengatasi masalah. Dengan kata lain, kemampuan berbahasa akan meningkatkan cara berpikir seseorang.
- 2) Kemahiran dasar dalam penguasaan bahasa Indonesia bukan sesuatu yang harus dipelajari secara tersendiri, sebaliknya harus berkesinambungan dengan dunia nyata dalam pengertian mempelajari sesuatu perlu selalu dilakukan dan dipraktekkan.
- 3) Materi-materi pembelajaran seharusnya disediakan dengan sempurna untuk siswa. Dengan kata lain, guru bahasa Indonesia harus menyediakan segala media atau alat belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- 4) Siswa tidak mempelajari keseluruhan materi dalam bahan ajar (buku paket) bahasa Indonesia. Oleh karena itu, mereka dapat mempelajari atau mencari sendiri kelengkapan materi melalui jaringan internet.
- 5) Siswa belum menyadari bahwa bahasa Indonesia yang mereka gunakan akan dicontoh oleh masyarakat umum.

Berdasarkan falsafah konstruktivistik, proses pembelajaran dapat dihayati jika siswa mampu menggunakan segala pengetahuan yang ada pada diri mereka sebagai sumber penciptaan pengetahuan tambahan secara kreatif. Dengan demikian, guru bahasa Indonesia sepatutnya menanamkan kemahiran berfikir yang dapat membina ilmu pengetahuan bagi siswa dan pada akhirnya dapat melahirkan ciri-ciri berikut:

- 1) mempunyai sikap positif dalam melengkapi ilmu pengetahuan,

- 2) mampu mencari pengetahuan dan mengembangkan materi pembelajaran,
- 3) mampu menemukan batasan-batasan materi yang dapat digunakan dalam pembelajaran,
- 4) mampu menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia dengan baik, dan
- 5) mempunyai tindakan kreatif dalam mengembangkan materi pembelajarannya.

Dengan demikian, seorang guru hendaknya mengajarkan bahasa Indonesia secara bertahap dan sistematis agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga menghasilkan suatu prestasi dalam mengajarkan bahasa Indonesia. Pada umumnya hasil penelitian prestasi belajar membuktikan bahwa prestasi belajar dalam suatu mata pelajaran berkoordinasi positif dengan prestasi mata pelajaran lain, baik pelajaran eksakta maupun mata pelajaran sosial. Hal ini berarti bahwa siswa yang pandai dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mempunyai peluang besar dan berhasil dalam mata pelajaran lain.

Keberhasilan seorang guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia tidak lepas dari perangkat pembelajaran, metode mengajar, dan media yang digunakan. Berkaitan dengan media, penelitian ini fokus pada penggunaan media TIK melalui *web based learning* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Inovasi Pembelajaran Berbasis TIK

Pendekatan pembelajaran klasikal dengan menggunakan metode ceramah sampai saat ini masih sangat disukai oleh para guru karena memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan metode yang lain. Keunggulan metode ceramah antara lain hemat dalam penggunaan waktu dan media, tentu praktis dalam

menyampaikan isi pembelajaran. Dengan metode ceramah guru akan mudah mengontrol kecepatan mengajar sehingga mudah menentukan kapan selesainya penyampaian seluruh isi pelajaran. Namun, harus diakui tidak selamanya pembelajaran dengan ceramah dapat berlangsung dengan baik. Gejala negatif yang sering dikeluhkan guru adalah siswa menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan. Siswa berbicara dengan temannya tanpa menghiraukan guru yang sedang berceramah, merupakan pemandangan yang biasa dalam kelas. Mengingat adanya kelemahan dalam pembelajaran yang menjadikan guru sebagai sumber belajar utama, maka perlu ada usaha untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

Berdasarkan beberapa kajian teoretis dan empiris, kelemahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi atau TIK dalam pembelajaran. Apapun bentuknya, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran berpengaruh terhadap tradisi atau budaya pembelajaran. Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat menjadi sistem pembelajaran mandiri (*instructor independent*) atau dapat digabungkan dengan proses pembelajaran langsung (tatap muka di kelas) yang mengandalkan kehadiran guru. Model pembelajaran yang berhubungan dengan TIK dan menjadi perhatian dunia pendidikan saat ini adalah model pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*).

Wena (2009: 211) menyatakan bahwa penerapan *e-learning* sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran telah dilakukan oleh beberapa lembaga pendidikan. Misalnya, Departemen Pendidikan Jerman, Indonesia, dan Perancis telah menyusun suatu rencana induk strategis untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran *e-education*. Italia telah membangun infrastruktur *e-education* dengan membangun lebih

dari 15.000 sambungan internet sekolah. Di Amerika Serikat siswa SMU diperbolehkan untuk menyelesaikan pendidikan mereka melalui sistem *e-education*. Singapura telah menyusun suatu rencana strategis pembangunan lingkungan pendidikan melalui dunia *cyber* yang terpadu. Tahun 1998 Singapura telah membangun lingkungan belajar berbasis TIK di sekolah-sekolah melalui program *Singapura ONE@school*. Kini Indonesia telah mengembangkan sistem jardiknas (Jejaring Pendidikan Nasional) di lembaga-lembaga pendidikan. Inovasi sistem jardiknas terus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pada dasarnya *e-learning* telah mulai diterapkan sejak tahun 1970-an (Waller & Wilson, 2001 dalam Wena, 2009). Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *e-learning*, sebagai berikut.

- a. Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan bila mengalami kesulitan belajar.
- b. Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- c. Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.
- d. Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet.
- e. Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/diketahui oleh setiap siswa.
- f. Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara.

Hakim (2009: 87) menjelaskan bahwa pemanfaatan TIK di dalam pendidikan dapat dikategorisasikan menjadi empat kelompok. Pertama, TIK sebagai gudang ilmu

pengetahuan, yakni dimanfaatkan sebagai referensi ilmu pengetahuan terkini, manajemen pengetahuan, jaringan pakar beragam bidang ilmu, jaringan antar institusi pendidikan, pusat pengembangan materi ajar, wahana pengembangan kurikulum, dan komunitas perbandingan standar kompetensi. Kedua, TIK sebagai alat bantu pembelajaran, memiliki tiga fungsi TIK yang dapat dimanfaatkan sehari-hari di dalam proses belajar-mengajar, yaitu (1) TIK sebagai alat bantu guru yang meliputi: animasi peristiwa, alat uji siswa, sumber referensi ajar, evaluasi kinerja siswa, simulasi kasus, alat peraga visual, dan media komunikasi antarguru; (2) TIK sebagai alat bantu interaksi guru-siswa yang meliputi: komunikasi guru-siswa, kolaborasi kelompok studi, dan manajemen kelas terpadu; (3) TIK sebagai alat bantu siswa meliputi: buku interaktif, belajar mandiri, latihan soal, media ilustrasi, simulasi pelajaran, alat karya siswa, dan media Komunikasi antarsiswa. Ketiga, TIK sebagai fasilitas pembelajaran, dapat dimanfaatkan sebagai perpustakaan elektronik, kelas virtual, aplikasi multimedia, kelas teater multimedia, kelas jarak jauh, papan elektronik sekolah, pojok internet, dan komunikasi kolaborasi kooperatif (intranet sekolah). Keempat, TIK sebagai infrastruktur pembelajaran, dapat dimanfaatkan sebagai dukungan teknis dan aplikatif untuk pembelajaran, baik dalam skala menengah maupun luas yang meliputi: ragam teknologi kanal distribusi, ragam aplikasi dan perangkat lunak, bahasa pemrograman, sistem basis data, komputer personal, alat-alat digital, sistem operasi, sistem jaringan dan komunikasi data, dan infrastruktur teknologi informasi (Lockwood, 2001).

Peran guru dan siswa di dalam proses belajar mengajar tentunya ada subjek dan objek yang berperan secara aktif, dinamik, dan interaktif baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Guru dan siswa sama-sama dituntut untuk membuat suasana belajar dan proses *transfer of knowledge* berjalan menyenangkan serta tidak

membosankan. Oleh karena itu, penataan peran guru dan siswa di dalam kelas yang mengintegrasikan TIK di dalam pembelajaran perlu dipahami dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Pada era pendidikan berbasis TIK, peran guru tidak hanya sebagai pengajar semata namun sekaligus menjadi fasilitator, kolaborator, mentor, pelatih, pengarah dan teman belajar bagi siswa. Untuk itu, guru dapat memberikan pilihan dan tanggung jawab yang besar kepada siswa untuk mengalami peristiwa belajar. Dengan peran guru sebagaimana dimaksud, maka peran siswa pun mengalami perubahan, dari partisipan pasif menjadi partisipan aktif yang banyak menghasilkan dan berbagi (*sharing*) pengetahuan/keterampilan serta banyak berpartisipasi dalam pembelajaran. Di sisi lain, siswa juga dapat belajar secara individu dan melakukan kolaboratif dengan siswa lain.

Untuk mendukung proses integrasi media TIK dalam pada WBL di dalam pembelajaran, manajemen sekolah, guru dan siswa harus memahami sembilan prinsip integrasi *web* dalam pembelajaran (Munir, 2009: 83). Adapun prinsip-prinsip integrasi *web* dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. *Aktif*, memungkinkan siswa dapat terlibat aktif oleh adanya proses belajar yang menarik dan bermakna.
2. *Konstruktif*, memungkinkan siswa dapat menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya untuk memahami makna atau keingintahuan dan keraguan yang selama ini ada dalam benaknya.
3. *Kolaboratif*, memungkinkan siswa dalam suatu kelompok atau komunitas yang saling bekerjasama, berbagi ide, saran atau pengalaman, menasehati dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya.

4. *Antusiastik*, memungkinkan siswa dapat secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.
5. *Interaktif*, memungkinkan proses belajar secara dialogis (berinteraksi) bahwa siswa memperoleh keuntungan dari proses komunikasi tersebut baik di dalam maupun luar sekolah.
6. *Kontekstual*, memungkinkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna (*real-world*) melalui pendekatan "*problem-based atau case-based learning*".
7. *Reflektif*, memungkinkan siswa dapat menyadari apa yang telah ia pelajari serta merenungkan apa yang telah dipelajarinya sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri.
8. *Multisensory*, memungkinkan pembelajaran dapat disampaikan untuk berbagai modalitas belajar (*multisensory*), baik audio, visual, maupun kinestetik.
9. *High order thinking skills training*, memungkinkan untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* dan pengambilan keputusan.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* dapat dicermati dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun dan dilaksanakan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah. Juri (2008:7) mengemukakan bahwa RPP yang mengintegrasikan *e-learning* di dalam pembelajaran dapat disusun melalui dua pendekatan, yaitu pendekatan idealis dan pendekatan pragmatis. Pendekatan idealis dapat dimulai dengan menentukan topik, kemudian menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai; dan menentukan aktivitas pembelajaran dengan memanfaatkan *e-learning* (seperti modul, LKS, program audio, VCD/DVD, CD-ROM, bahan belajar *online* di internet) yang relevan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Pendekatan pragmatis, memilih topik-topik yang didukung oleh keberadaan *e-*

learning dan diakhiri dengan merencanakan strategi pembelajaran yang relevan untuk mencapai kompetensi dasar dan indikator hasil belajar dari topik pembelajaran.

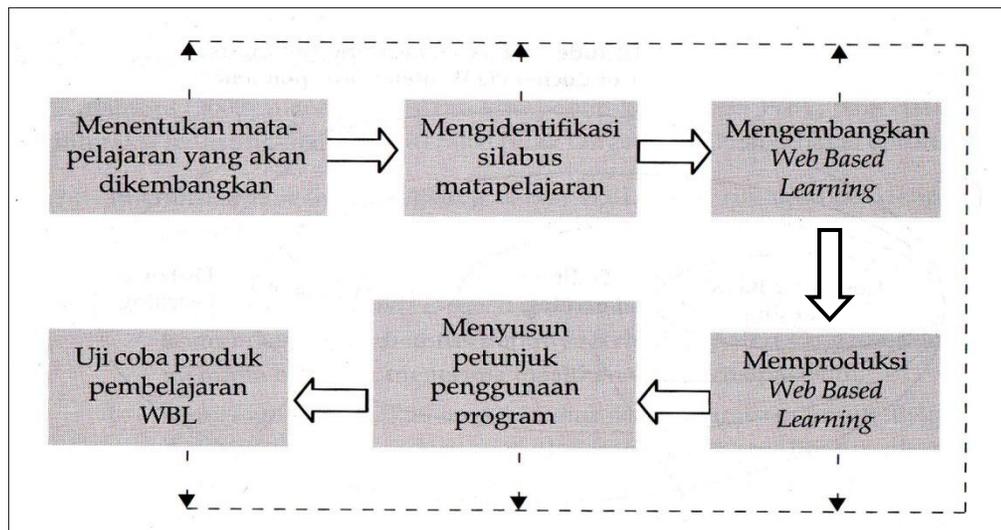
E. Pembelajaran Melalui *Web* dalam Sistem TIK

Pembelajaran melalui *web* atau sistem *web based learning* (WBL) merupakan sistem TIK untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan aplikasi *website* dan jaringan internet (Simamora, 2003:2). Meskipun pada prinsipnya *web learning* dapat berjalan di area lokal merupakan perwujudan dari upaya pengembangan *e-learning* yang berbasis *website*. Perbedaan WBL dengan *web information* lainnya terletak pada proses interaksi antara siswa dan guru atau antara siswa sendiri (Simamora, 2003:17). Beberapa kelebihan dari pemanfaatan internet untuk WBL sebagai berikut.

- a. Kelas tidak membutuhkan bentuk fisik, semuanya dapat dibangun dalam aplikasi internet.
- b. Melalui internet lembaga pendidikan akan dapat lebih fokus pada program penyelenggaraan pendidikan/latihan.
- c. Program WBL dapat dilaksanakan dan di-*update* secara cepat.
- d. Dapat diciptakan interaksi yang bersifat *real time* (*chatting/vidio conference*) ataupun *nonreal time* (*e-mail, bulletin board, mailing list*).
- e. Dapat mengakomodasi keseluruhan proses belajar, mulai dari registrasi, penyampaian materi, diskusi, evaluasi, dan juga transaksi.
- f. Dapat diakses dari lokasi mana saja dan bersifat global.
- g. Materi dapat dirancang secara multimedia dan dinamis.

- h. Siswa dapat terhubung ke berbagai perpustakaan maya di seluruh dunia dan menjadikannya sebagai media penelitian dalam meningkatkan pemahaman dan bahan ajar.
- i. Guru dapat secara cepat menambah referensi bahan ajar yang bersifat studi kasus, melalui berbagai sumber untuk menambah wawasan peserta terhadap bahan ajar.

Pengembangan pembelajaran *web based learning* dapat menggunakan berbagai model pengembangan pembelajaran. Model pengembangan pembelajaran tersebut harus mengacu pada kurikulum. Salah satu contoh pembelajaran WBL dengan menggunakan pengembangan pembelajaran yang digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2 Prosedur Pengembangan Pembelajaran *web based learning*

Sesuai dengan model pengembangan pembelajaran di atas, maka prosedur pengembangan dilakukan sebagai berikut.

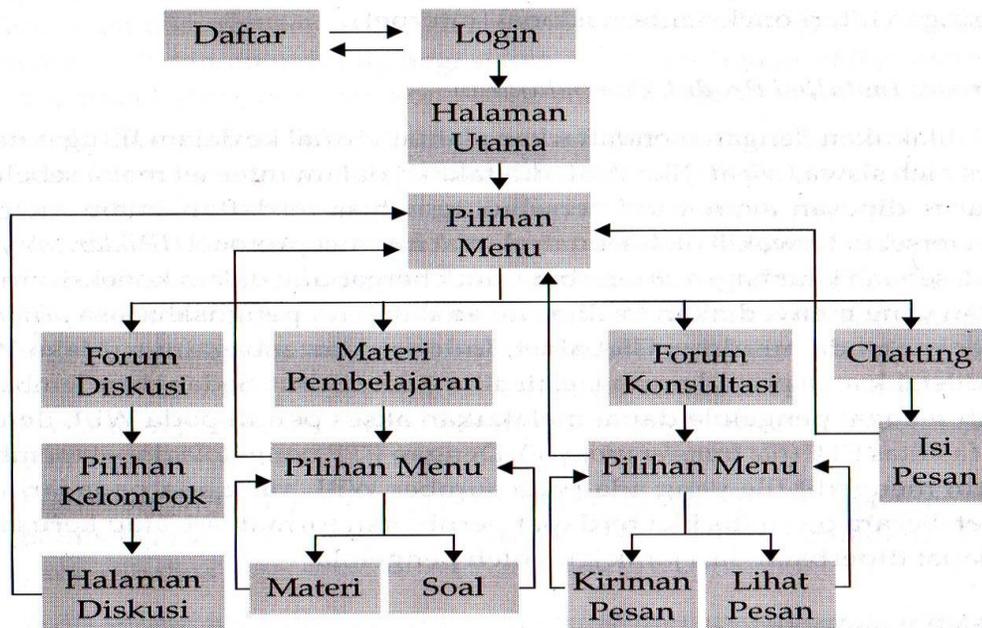
a. Menentukan matapelajaran yang akan dikembangkan

Langkah pertama dalam menentukan mata pelajaran yang akan dikembangkan adalah mengkaji situasi lapangan dengan cara observasi langsung terhadap sistem pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran yang akan dikembangkan dalam bentuk *e-learning*.

b. Mengembangkan *web based learning*

Untuk mengembangkan WBL (*web based learning*), dilakukan dalam beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) menentukan tujuan umum pembelajaran,
- 2) menentukan tujuan khusus pembelajaran,
- 3) menentukan karakteristik siswa,
- 4) menyusun materi pembelajaran,
- 5) mendesain *Software* WBL dilakukan dengan dua langkah, yaitu menentukan jenis *software* dan *hardware* yang digunakan dan menyusun alur program pengembangan *software* WBL. Salah satu contoh alur pengembangannya sebagai berikut.

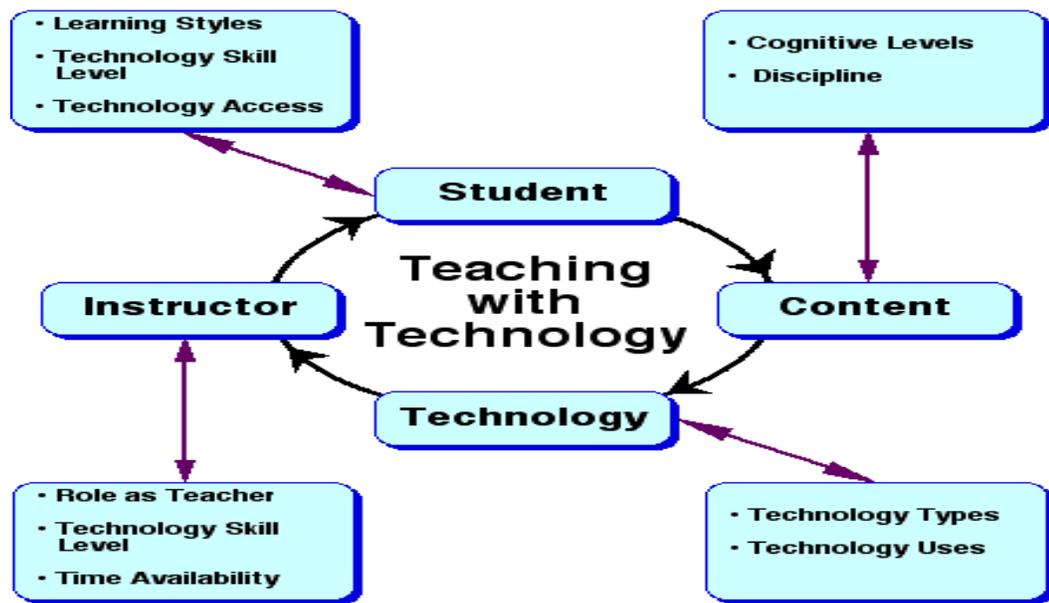


Gambar 2.2 Desain Web Based Learning

- 6) membuat sistem keamanan data WBL: proteksi data dalam WBL ini adalah untuk perlindungan hak cipta bagi pengembang, serta perlindungan data terhadap penyalahgunaan informasi.

Setelah dihasilkan alur program WBL, dapat dimulai memproduksi *software* sesuai alur. Sebelum memproduksi pembelajaran, terlebih dahulu dilakukan pengkajian isi pembelajaran oleh guru/ahli bidang studi. Kemudian menyusun petunjuk penggunaan program meliputi penjelasan tujuan program dan petunjuk menjalankan program.

Sehubungan dengan pemanfaatan media TIK dalam pembelajaran, Zhu dan Kapaln (2001:2) mengajukan suatu model pengajaran berbasis teknologi yang dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Model Pengajaran Berbasis Teknologi

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa pendekatan sistem pengajaran berbasis teknologi meliputi empat komponen, yaitu siswa; guru; bahan ajar; dan perangkat teknologi. Sesuai dengan karakteristiknya yang bersifat terapan, TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diintegrasikan dengan keempat keterampilan bahasa dan komponen bahasa lainnya. Oleh karena itu, TIK memberikan suatu model pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan kreatif. Dengan memanfaatkan TIK, maka kemampuan siswa dapat ditingkatkan karena kegiatan yang dilakukan sangat beragam, bisa diperluas, dan bersifat riil. Pelgrum (1996:3) menyatakan bahwa TIK dapat membantu siswa untuk:

- 1) menggunakan berbagai strategi untuk mengeksplorasi perbedaan, persamaan, dan koneksi/hubungan secara dinamis,

- 2) menjelaskan teks secara inovatif,
- 3) memperkaya atau memperluas konteks pembelajaran literasi,
- 4) melihat teks dari sudut pandang alternatif/yang berbeda,
- 5) menggunakan teknik-teknik analitis dan kritis,
- 6) menyusun dan memproses teks dan data dengan lebih cepat dan efisien,
- 7) menyusun dan mengatur teks dan data dengan menggunakan kombinasi kata, gambar, suara, dan hiperteks (multimedia),
- 8) menyimpan, merekam, mengedit, dan mengadaptasi pekerjaan dengan lebih cepat dan efisien,
- 9) menyimpan bukti-bukti proses editing sehingga dapat diteliti atau uji kembali jika diperlukan,
- 10) mengubah struktur dan kualitas teks agar sesuai dengan audiens dan tujuan pembelajaran,,
- 11) menyusun teks yang multipengarang,
- 12) memilih audiens yang lebih riil, lebih luas di seluruh belahan dunia, dan
- 13) melatih kemampuan untuk menggunakan media dan desain yang sesuai ketika menyusun suatu tulisan atau kegiatan lainnya yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dengan demikian, perkembangan dan manfaat teknologi informasi dewasa ini, banyak sekolah dan lembaga lainnya telah memanfaatkan TIK sebagai alat untuk mempromosikan pembelajaran, baik untuk meningkatkan kompetensi, merespon perkembangan kemampuan seseorang, maupun hal-hal lainnya untuk pembelajaran yang lebih efektif. Jager and Lokman (1999:1)

menambahkan bahwa proses pembelajaran, standar penilaian, dan kompetensi dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan TIK dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, kajian penelitian ini ditujukan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan pemanfaatan media TIK sebagai inovasi baru dalam pendidikan.

F. *Web Based Learning* sebagai Media Pembelajaran Menulis

Menurut Rouf dan Sofyan (2007:2), *web based learning* (WBL) adalah suatu situs (*website*) *online* yang berfungsi sebagai media jurnal/diari bagi seseorang. WBL biasa juga dikemas dalam bentuk *blog* dalam media internet. Jovan (2007:32) menambahkan bahwa blog adalah “*a personal diary, a daily pulpit, a collaborative space, a political soapbox, a breaking-news outlet, a collection of links, one’s own private thoughts, and memos to the world.*” Graham (2005:7) menyatakan bahwa membuat *blog* tidaklah sulit karena hanya memerlukan pemahaman sederhana mengakses internet, sama mudahnya untuk membuat dan mengirim e-mail. Membuat *blog* tidaklah memerlukan pemahaman akan bahasa pemrograman atau sintaks-sintaks pemrograman yang rumit karena semua sudah dikerjakan oleh sistem. Dengan demikian, yang harus dilakukan hanya menulis dan memublikasikannya langsung.

WBL dengan berbagai jenis dan variasi fiturnya telah banyak menarik minat orang untuk memanfaatkannya dalam pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa peneliti dan penulis yang telah mengkaji pemanfaatan media WBL

atau *weblog* (jurnal *online*) untuk pembelajaran bahasa Indonesia. Jati (2006:13) meneliti penggunaan *blog* kelas dan *blog* siswa untuk kelas menulis. Ia menemukan bahwa meskipun pada awalnya, *blog* tidak ditujukan untuk pembelajaran bahasa Indonesia, *blog* mampu menjadi media yang sangat berguna untuk pembelajaran menulis. Jati (2006: 19) mengatakan bahwa:

“By utilizing free blogging services on the Internet, teachers are capable of creating and storing online supplemental materials for students, post class notes for student review, and give general feedback to the class as whole and individually. Additionally, students are able to submit assignments online.”

Educational Blogger Network dalam “*use weblog technology for the teaching of writing and reading across the disciplines*” (eBn, 2009) menambahkan bahwa *blog* telah mampu merambah segala bidang, mulai jurnalisme, politik, hiburan, dan pendidikan. Meskipun masih berupa embrio, ide tersebut menyimpan potensi untuk berkembang lagi.

Campbell (2003:13) lebih lanjut menyarankan kalau *weblog* bisa digunakan sebagai media bagi siswa untuk mengungkapkan pendapat, ide, dan informasi menarik lainnya dalam lingkup pembelajaran bahasa Indonesia. Duber (2009:2) bahkan telah menyediakan *link* ke beberapa *blog* tutor yang ada di dunia maya.

Sehubungan dengan penggunaan bantuan teknologi, Pederson dan Bonnstetter (1990: 25) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan media yang disampaikan melalui multimedia, Santosa (2005:36) menjelaskan bahwa penggunaan media yang disampaikan melalui

multimedia sebagai bentuk pemanfaatan inovasi teknologi, seperti audio, slide bergerak, dan video, mampu meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis..

Dengan demikian, pemanfaatan WBL sebagai wadah atau media jurnal *online* dalam pembelajaran, khususnya keterampilan menulis sangatlah dimungkinkan. Banyak hal yang bisa tersimpan dalam web. Menariknya, web juga memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk menyimpan suara, video, dan gambar. Semua hal tersebut mudah untuk dilakukan. Melalui media *blog* dalam WBL, seseorang dapat mengumpulkan dan membagi hal-hal yang menarik, baik komentar politik, diari, maupun link ke laman (situs) lain yang relevan. Pembuatan *blog* dalam WBL sebenarnya tidak hanya untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman, tetapi juga untuk mendapatkan respon dari pengguna web yang memiliki tujuan sama. Hal inilah yang sangat menarik juga dari *blog*, karena orang-orang di seluruh dunia bisa melihat, memberi komentar, mengambil hal-hal yang mereka anggap perlu.

Rouf dan Sofyan (2007:95) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis *blog* dalam WBL, yaitu:

1) *Blog* Tutor/Guru.

Blog ini dijalankan oleh guru di kelas. Isi dari *blog* ini biasanya terbatas pada silabus, informasi mata pelajaran, dan pekerjaann rumah. Atau, guru bisa menulis mengenai ide, perasaan, dan pengalaman dirinya untuk kemudian bisa dibagi dan dilihat dari berbagai prespektif, seperti

budaya, dan pemberian informasi. Tipe *blog* ini membatasi ruang gerak siswa untuk lebih berkreasi.

2) *Blog* Kelas.

Blog ini memiliki karakteristik 'tagihan' (*share*), guru dan siswa bisa menyumbangkan ide dan pengalamannya. *Blog* jenis ini sangat baik digunakan sebagai ruang diskusi kolaboratif bagi guru dengan siswa dan antarsiswa itu sendiri. Siswa diberikan kebebasan yang lebih untuk menulis dan berinteraksi dalam *blog* jenis ini.

3) *Blog* Siswa.

Blog jenis ini memerlukan lebih banyak waktu dan usaha dari guru untuk mengatur dan menyusun segala hal yang diperlukan dan dibutuhkan siswa. Siswa banyak diberikan tugas dan kesempatan untuk menulis, mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman mereka.

Terdapat beberapa alasan mengapa WBL dimanfaatkan sebagai media pembelajaran menulis. Wang dan Fang (2006:9) menyatakan bahwa WBL mampu memberikan *audiens riil* bagi tulisan siswa. Biasanya, hanya guru yang mengoreksi dan memberi komentar atas tulisan siswa dan fokus yang diperhatikan adalah biasanya pada bentuk, bukan isi. Dengan WBL, siswa diberikan kesempatan untuk mendapat audiens riil, baik teman sekelas, di luar kelas, orang tua, maupun orang lain yang memiliki akses ke internet.

Graham (2005:7) menambahkan beberapa alasan lain bagi guru untuk memanfaatkan WBL dalam bentuk *blog* untuk pembelajaran menulis, sebagai berikut.

- 1) *Blog* memberikan latihan membaca ekstra bagi siswa. Bacaan ini bisa diberikan oleh guru, siswa lain dari kelas yang sama, atau luar kelas, dan jika melalui *blog*, bisa dari orang-orang di seluruh dunia.
- 2) *Blok* bisa sebagai jurnal *online* siswa yang bisa dibaca oleh teman sekelasnya. Keuntungan dari jurnal *online* ini adalah arsip yang secara otomatis dibuatkan oleh sistem *blog* yang diikuti. Oleh karena sifatnya yang terbuka, pemanfaatan *blog* mampu meningkatkan minat dan jumlah audiens.
- 3) *Blog* bisa menuntun siswa ke sumber-sumber belajar lainnya yang banyak tersebar di situs-situs *online*. Untuk lebih menuntun siswa pada sumber belajar yang tepat dan sesuai dengan levelnya, guru bisa memberi arahan atau menggunakan *blog* tutornya sebagai informasi sumber-sumber belajar bagi siswanya.
- 4) *Blog* mampu meningkatkan rasa saling percaya mandiri, dan kerjasama antara siswa karena adanya aktivitas saling memberi komentar dan saling mengisi informasi.
- 5) *Blog* mampu memotivasi siswa yang pemalu dan kurang percaya diri untuk berpartisipasi. Hal ini sering terjadi pada siswa pendiam biasanya bisa 'berani' untuk mengungkapkan ide dan perasaannya ketika diberikan kesempatan melalui *blog*.
- 6) *Blog* mampu menstimulasi diskusi di luar kelas. *Blog* bisa menjadi media diskusi sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas. Bahan yang siswa tulis juga bisa sebagai bahan diskusi selanjutnya.

- 7) *Blog* bisa memotivasi siswa untuk menulis sebuah proses. Oleh karena itu, mereka menulis untuk dipublikasikan ke dunia luar, mereka akan secara otomatis lebih memikirkan segala aspek tulisannya sehingga secara tidak langsung akan memberikan latihan menulis bagi siswa ke arah yang lebih baik.
- 8) *Blog* bisa menjadi portofolio *online* bagi tulisan siswa. Hal ini dimungkinkan karena adanya arsip yang secara otomatis dibuat oleh *blog* itu sendiri sehingga kapan pun siswa memerlukan, mereka bisa kembali membuka tulisan mereka, dan melihat komentar yang diberikan.

Untuk terus-menerus mempertahankan minat siswa untuk menulis di *blog*, guru harus mampu membuatnya menjadi suatu kebiasaan dalam situs jejaring sekolah. Guru, sebagai fasilitator utama dalam hal ini harus mampu memotivasi siswa secara berkesinambungan. Menurut Grahan (2005:8) terdapat beberapa hal yang harus dilakukan oleh guru untuk tetap memotivasi siswa menunjukkan tulisan mereka yang terbaik, yaitu:

- 1) merespon positif tulisan siswa secepatnya, menulis komentar pendek, dan memberikan hal-hal lain yang mampu memberikan stimulus bagi tulisan mereka,
- 2) memotivasi siswa terus-menerus dengan mengajak teman sekelas untuk saling memberi komentar dan berbagi informasi, dan
- 3) menyuruh siswa untuk menulis dan mengumpulkan tulisan mereka di *blog* sebagai media *online* selain ke teman sekelas dan guru.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa WBL melalui *blog online* bisa digunakan secara efektif untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa. Sebelum memanfaatkan *blog* ini, guru harus memutuskan dulu *blog* jenis apa yang akan digunakan, apakah *blog* tutor, *blog* kelas, atau *blog* siswa, disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Setelah itu, baru memanfaatkan media *blog* tersebut secara efektif di dalam kelas untuk pembelajaran menulis.

G. Kelebihan dan Tantangan Penerapan *Web Based Learning*

Penggunaan *web based learning* dapat diukur dari perilaku yang merupakan kebiasaan dalam penggunaan TIK untuk pembelajaran di sekolah. Penggunaan TIK mencakup pola interaksi antara siswa dan guru, pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar, dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Guru dan siswa bukan merupakan objek yang hanya bisa memanfaatkannya melainkan subjek dari WBL. Subjek artinya memiliki peran yang aktif dan menentukan keberhasilan WBL. Guru dan siswa memiliki kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Penggunaan TIK dan penerapan WBL mempunyai kelebihan dan kekurangan dibanding sistem yang lainnya. Munir (2009:233) mengemukakan beberapa kelebihan WBL sebagai berikut.

1. Kemampuan teknik untuk menembus batas waktu dan tempat.
2. Kemudahan dalam melakukan pembaharuan terhadap materi pembelajaran atau informasi yang akan disampaikan.
3. Mempermudah hubungan antara siswa dengan guru.

4. Terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain.

Tantangan WBL dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Terbukanya kesempatan yang sangat luas untuk mempelajari budaya lain memungkinkan terjadinya proses akulturasi yang lebih cepat, sehingga dapat mengancam kebudayaan asli.
2. Cara berkomunikasi yang berbeda memungkinkan terjadinya kesalahpahaman pada saat proses belajar.

Sistem pembelajaran WBL perlu dikaji lebih dalam dan luas, menyangkut semua aspek, seperti teknologinya, perancangan kurikulum, dan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan faktor yang utama dalam sektor ini. Sebagai contoh, seorang guru yang akan mengajar melalui WBL, sebaiknya perlu pula belajar melalui *internet*, sehingga guru tersebut dapat mengatasi kesulitan apa saja yang akan ditemui oleh siswa pada saat melakukan proses pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, sudah menjadi kewajiban guru tersebut untuk menemukan solusi yang tepat dalam proses pembelajaran yang akan dilaluinya.

Seorang siswa memerlukan motivasi yang kuat untuk menyelesaikan proses belajar melalui media *internet*. Oleh karena dalam pembelajaran berbasis TIK proses belajarnya dipusatkan pada kemandirian siswa dalam mengoperasikan media *internet*. Sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator atau pemberi kemudahan siswa untuk belajar dengan mengkonstruksi informasi-informasi yang diketahuinya.

Menggunakan WBL adalah cara baru dalam menyelenggarakan pembelajaran di sekolah. Menurut Munir (2009:234) WBL memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Belajar melalui WBL adalah siswa dapat belajar darimana saja dan kapan saja.
- 2) Waktu lebih singkat dan efisien dengan menggunakan *web*, semua hal tersebut dapat dikurangi dalam waktu singkat. Hanya dengan melakukan *upload ke internet*, semua orang darimana saja dan kapan saja dapat mengakses atau membaca materi pembelajaran tersebut.
- 3) Menjangkau berbagai tempat.
- 4) Buku/modul pembelajaran bukan lagi satu-satunya materi pembelajaran.

WBL merupakan aplikasi teknologi informasi dan komunikasi bersifat pragmatis yang merupakan dukungan infrastruktur dan superstruktur yang terkait dengan guru, siswa, dan lembaga pendidikan (sekolah atau perguruan tinggi). Oleh karena itu keberhasilan penggunaan WBL dipengaruhi juga daya beli guru dan siswa terhadap fasilitas TIK yang dibutuhkan untuk mengakses fasilitas *internet*, seperti menyediakan fasilitas personal komputer, *laptop* atau *notebook*. Fasilitas ini pada saat ini bukan sesuatu yang murah, tetapi masih relatif mahal dan cenderung masih sulit disediakan oleh guru maupun siswa, terutama secara perorangan. Selain itu ada biaya desain dan pengembangan *web* itu sendiri. Namun penyelenggaraan pendidikan yang lebih murah dalam pelaksanaannya menggunakan media WBL atau secara konvensional, jawabannya relatif tergantung bagaimana pola layanan yang akan dijalankan.

H. Karya Tulis Ilmiah

Karya tulis ilmiah adalah suatu karangan yang disusun secara sistematis dan bersifat ilmiah. Sistematis berarti bahwa karangan atau karya tulis tersebut disusun menurut aturan tertentu sehingga kaitan antara bagian-bagian tersebut sangat jelas

dan padu. Bersifat ilmiah, berarti bahwa karya tulis tersebut menyajikan satu deskripsi, gagasan, argumentasi atau pemecahan masalah yang didasarkan pada berbagai bukti empirik atau kajian teoretis sehingga para pembacanya dapat merunut atau mencari kebenaran bukti empirik atau teori yang mendukung gagasan tersebut.

Pengertian di atas sejalan dengan pengertian yang diberikan Arifin (1998:5) mengatakan bahwa karangan ilmiah merupakan karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta dan ditulis menurut metodologi penulisan yang baik dan benar. Ditambahkan pula bahwa karangan ilmiah harus ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran tanpa mengingati akibatnya. Kebenaran dalam sebuah karya ilmiah bukan merupakan kebenaran normatif, melainkan kebenaran objektif dan positif sesuai dengan fakta dan data di lapangan.

Oleh karena itu, karya ilmiah mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan yang lain. Sebuah karya tulis ilmiah dapat dikenal dari ciri-ciri berikut.

- a. Dari segi isi, karya ilmiah menyajikan pengetahuan yang dapat berupa gagasan, deskripsi tentang sesuatu atau pemecahan suatu masalah.
- b. Pengetahuan yang disajikan tersebut didasarkan pada fakta atau data (kajian empirik) atau pada teori-teori yang telah diakui kebenarannya.
- c. Sebuah karya ilmiah mengandung kebenaran yang objektif serta kejujuran dalam penulisan.
- d. Bahasa yang digunakan adalah bahasa baku dan banyak menggunakan istilah-istilah yang bersifat denotatif.
- e. Sistematika penulisan mengikuti cara tertentu.

Karya ilmiah berfungsi menyebarluaskan perkembangan bidang ilmu kepada masyarakat luas atau kelompok tertentu yang terkait. Dalam hal ini karya ilmiah

mempunyai fungsi yang sangat sentral karena tanpa adanya karya ilmiah, ilmu baru yang sedang berkembang hanya akan dimiliki oleh segelintir orang. Dengan demikian, karya ilmiah dapat dikatakan mempunyai fungsi diseminatif. Karya tulis ilmiah dapat pula dijadikan sebagai sumber rujukan atau *reference* sehingga memiliki fungsi edukatif yaitu sebagai sarana pendidikan yang dapat meningkatkan wawasan seseorang dalam berbagai bidang ilmu.

Menulis karya ilmiah merupakan suatu proses kerja yang tidak mudah, tetapi hasilnya akan bermanfaat untuk berbagai pihak, baik penulis, pembaca, maupun ilmu pengetahuan. Proses penulisan karya ilmiah memerlukan tahapan telaah dan evaluasi yang menyeluruh terhadap konsep pemikiran atau hasil yang pernah dilakukan dan ditemukan dalam bidang yang akan ditulis. Langkah ini diperlukan untuk mendekatkan penulis dengan bidang yang akan ditulis sehingga memungkinkan untuk memposisikan ide pada ilmu tersebut serta menentukan kebaruan dan signifikansi ide dalam tulisan.

Manfaat karya ilmiah dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat untuk masyarakat luas dan manfaat untuk penulis sendiri. Sesuai dengan fungsinya, untuk masyarakat luas, karya ilmiah dapat dimanfaatkan sebagai rujukan (*reference*), sumber untuk perluasan wawasan, serta mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi. Khusus bagi penulis, penulisan karya ilmiah mempunyai manfaat yang besar. Wardani (2007:10) menyebutkan enam manfaat untuk penulis sendiri, sebagai berikut.

1. Mengembangkan keterampilan membaca yang efektif karena ia harus membaca berbagai rujukan sebelum menulis.

2. Penulis mendapat kesempatan berlatih mengintergrasikan hasil bacaan dengan gagasan sendiri, kemudian mengembangkannya menjadi pemikiran yang lebih matang.
3. Mengakrabkan penulis dengan kegiatan perpustakaan, seperti menggunakan katalog dalam mencari buku yang diperlukan.
4. Meningkatkan keterampilan dalam mengorganisasikan dan menyajikan fakta dan data secara jelas dan sistematis.
5. Dengan menulis karya ilmiah, penulis akan merasakan kepuasan intelektual, yaitu satu kepuasan yang berkaitan dengan kemampuan untuk menyajikan satu khazanah pengetahuan.
6. Dengan menulis karya ilmiah, penulis ikut menyumbang bagi perluasan cakrawala ilmu pengetahuan masyarakat.

Dari manfaat di atas, dapat dipahami bahwa dengan menulis karya ilmiah, penulis dapat menyumbangkan sesuatu untuk masyarakat, di samping mengembangkan kemampuan diri sendiri. Kegemaran membaca merupakan modal dasar dalam keterampilan menulis, termasuk menulis karya ilmiah. Seseorang tidak mungkin menulis sesuatu dengan hanya mengandalkan apa yang ada dalam kepala meskipun banyak orang yang mengatakan bahwa ia terbiasa menuangkan langsung berbagai gagasan dari luar kepala. Namun, perlu diingat, kepala yang sarat dengan gagasan tersebut terlebih dahulu sudah dibekali dengan berbagai ilmu yang berasal dari berbagai sumber. Makin banyak orang membaca, makin banyak pula yang bisa ditulis. Ibaratnya sebuah sumber energi, seperti *aki* agar dapat berfungsi dengan baik, pada waktu tertentu harus diberi tenaga baru. Jika tidak, kemungkinan penulis akan kehabisan ide karena yang ada dalam kepala sudah terpakai dan yang

tertinggal mungkin sudah usang. Banyak membaca merupakan salah satu solusi dalam mengembangkan pikiran untuk menulis karya ilmiah.

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, modal membaca atau mengikuti informasi terbaru memegang peranan yang sangat penting dalam kualitas tulisan seseorang. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran menulis merupakan suatu inovasi baru dalam mencapai kualitas dan kuantitas menulis karya ilmiah.

I. Kelengkapan Informasi Tulisan

Kelengkapan informasi dalam tulisan menyangkut sistematika penulisan yang disusun secara cermat dan logis. Kemampuan penulis dalam menyampaikan informasi secara lengkap dalam tulisan didukung oleh kompetensi yang ia miliki. Finch dan Crunkilton (dalam Mulyasa, 2005: 37) menyatakan bahwa kompetensi berarti penguasaan terhadap tugas, keterampilan, tingkah laku, dan penghargaan-penghargaan yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan atau suatu prestasi. Padmadewi (2004:10) menambahkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dalam mata pelajaran dan mata praktikum yang harus dimiliki oleh lulusan; kemampuan yang harus dapat dilakukan oleh siswa. Pada dasarnya, kedua pendapat tersebut memiliki

ide yang sama tentang pengertian kompetensi. Keduanya mengacu pada kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu berdasarkan standar tertentu.

Definisi-definisi tersebut dapat dirangkum dua hal, yaitu sebagai kemampuan siswa menguasai aspek-aspek keterampilan dan komponen bahasa, dan kemampuan siswa menghasilkan tulisan yang baik dan efektif berdasarkan prinsip kepaduan dan koherensi. Tulisan yang baik mengandung paragraf yang padu dan koheren. Oleh karena itu, tulisan yang efektif dimaksudkan mampu menarik perhatian pembaca sekaligus mampu menyampaikan pesan yang ingin dituangkan secara tepat dan baik. Kedua kemampuan di atas, tidaklah bisa dipisahkan mengingat keduanya merupakan satu kesatuan yang saling mendukung. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa siswa akan bisa dikategorikan belum memiliki kompetensi yang cukup apabila mereka tidak menguasai kedua kemampuan tersebut dengan baik.

Keterampilan menulis erat kaitannya dengan kemampuan berpikir. Semakin terampil orang menulis, semakin jelas ide atau gagasan yang disampaikan dalam tulisannya. Oleh karena itu, kemampuan siswa menulis atau menuangkan ide gagasan atau pengalaman dalam karangan dapat dijadikan sebagai sarana kognitif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi tulis.

Dengan pembinaan dan pengembangan bahasa tulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan siswa mampu menggunakan bahasa tulis sesuai kaidah bahasa Indonesia yang benar. Kegiatan menulis ini ada kaitannya dengan tujuan yang ingin dicapai dalam dunia pendidikan,

seperti yang diungkapkan oleh Enre (1984:3), yaitu kegiatan menulis dalam dunia pendidikan adalah alat yang sangat ampuh dalam mencapai tujuan pembelajaran, sebab dapat membantu seseorang berpikir lebih muda. Selain itu, juga dapat menolong untuk menemukan kembali apa yang pernah diketahui. Menulis mengenai suatu topik merangsang pemikiran, serta membantu dalam membangkitkan pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam diri manusia.

Menulis sebagai salah satu cara berkomunikasi mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan manusia. Seperti yang dikatakan oleh Tarigan (1993:21) bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik, yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik kalau mereka memahami grafik bahasa dan gambaran grafik tersebut. Adapun, Lado (1997: 143) mengatakan bahwa menulis adalah menempatkan simbol-simbol grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya.

Selanjutnya, Said (1994:6) mengemukakan bahwa kelebihan bahasa tulis adalah bentuk grafis kata-kata yang dirangkaikan dalam kalimat secara gramatikal terlihat sebagai suatu yang tetap dan stabil. Dibanding dengan bunyi, bentuk-bentuk grafis itu lebih cocok menerangkan kesatuan bahasa sepanjang masa. Walaupun bentuk-bentuk grafis benar-benar menciptakan kesatuan bentuk fiktif, namun ikatan-ikatan tulisan yang bersifat dangkal itu

lebih mudah ditangkap/dipahami daripada ikatan-ikatan bahasa yang berupa ikatan-ikatan bunyi. Oleh karena itu, kebanyakan orang lebih tertarik kepada kesan-kesan visual karena lebih tegas dan lebih tahan lama.

Kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara lengkap dalam tulisannya tidak terlepas dari kualitas pembelajaran menulis di sekolah. Pembelajaran menulis pada hakikatnya adalah suatu pembelajaran tentang upaya seseorang mengekspresikan ide dan perasaannya lewat media tulisan (Rainey, 2003: 2). Melalui kegiatan menulis, seseorang juga bisa mengemukakan keperluannya, bisa merekam pikiran-pikirannya mengenai hal-hal yang penting atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya pribadi dalam hidup mereka. Bahkan, menulis juga bisa dijadikan hiburan yaitu sebagai media untuk mengomunikasikan perasaan dan ide kepada orang lain melalui tulisan dalam bentuk yang beragam, seperti surat, outobiografi, cerita, esai, dan karya tulis ilmiah.

Ellis (2005: 3) menyatakan bahwa terdapat empat tujuan umum kegiatan menulis, yaitu untuk menginformasikan, memengaruhi, mengungkapkan, dan menghibur. Dalam suatu tulisan hampir semua yang ditulis oleh penulis merupakan cerminan dari kemampuannya akan pengolahan kata-kata bahkan hal-hal yang abstrak bisa ditampilkan dengan lebih jelas karena kemampuan tersebut.

Terdapat banyak jenis karangan atau tulisan, seperti tulisan naratif, deskriptif, argumentatif, persuasif, dengan berbagai kelasnya, seperti klasifikasi, perbandingan, dan sebab akibat. Seluruh jenis tulisan tersebut

sebaiknya dikuasai oleh siswa agar mereka mampu menunjukkan penguasaan akan jenis-jenis tulisan termasuk komponen-komponen kebahasaan. Dengan demikian, kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide dan perasaan mereka akan bisa tersampaikan secara efektif kepada pembaca.

Dalam menulis, siswa harus mampu menguasai beberapa hal. Pertama, siswa harus mampu menguasai elemen-elemen tulisan, seperti kalimat topik, pengantar/pendahuluan, isi tulisan, dan kesimpulan karangan. Setiap elemen memiliki karakteristik yang harus diikuti agar tulisan siswa nantinya menjadi lebih baik. Kedua, siswa harus mampu menguasai pengetahuan akan komponen-komponen yang membentuk suatu tulisan yang padu dan koheren. Ketiga, siswa mampu memiliki kompetensi menulis berdasarkan jenis-jenis komposisinya. Materi pembelajaran keterampilan menulis di sekolah terdiri dari beberapa bentuk, yaitu penggunaan ejaan, pemakaian diksi/pilihan kata, penyusunan kalimat efektif, menulis terpadu, dan menulis bebas/narasi.

J. Paparan Isi Tulisan

Paparan isi tulisan pada dasarnya adalah proses mengungkapkan ide dan gagasan dalam penciptaan karya tulis. Proses tersebut menurut Arifin (2009: 39) dimulai dari munculnya ide dalam benak penulis, menangkap dan merenungkan ide tersebut, mencatat, dan mematangkan, pada akhirnya membahasakan dan menata ide dalam benak tulisan. Cepat lambatnya proses kreatif tersebut bergantung pada tingkat kepekaan dan keterampilan penulis. Semakin tinggi tingkat kepekaan dan keterampilannya, semakin cepat proses itu berlangsung. Oleh karena itu,

pemanfaatan media *web based learning* dalam pembelajaran merupakan salah cara dalam meningkatkan kompetensi dalam menulis karya ilmiah bagi siswa.

Menurut Percy (1981: 71) faktor-faktor yang dapat mendukung pengembangan kreativitas memaparkan ide dan gagasan dalam tulisan adalah (1) pengalaman, (2) bacaan, (3) kebiasaan mengamati lingkungan, dan (4) dorongan jiwa estetik.

1. Pengalaman

Pengalaman adalah sesuatu yang pernah dirasakan, disaksikan, atau diperoleh tentang sesuatu kejadian dan memberikan efek bagi seseorang yang mengalaminya (Hendrikus, 1991: 51). Pengalaman sangat memegang peranan dalam mengembangkan kreativitas menulis ke arah yang lebih matang. Semakin kaya pengalaman seseorang, akan semakin kreatif dalam menemukan dan mengembangkan ide. Pengalaman dapat terjadi secara langsung dan tidak langsung. Pengalaman langsung yang dimaksudkan adalah peristiwa yang langsung dialami sendiri oleh penulis. Misalnya, ada orang yang mempunyai pengalaman hidup tentang kehidupan di negara Amerika, karena ia pernah tinggal di sana. Adapun pengalaman tidak langsung diperoleh melalui pengalaman orang lain. Misalnya, seseorang dapat merasakan penderitaan orang lain, karena pernah menyaksikan penderitaan semacam itu yang dialami oleh temannya sendiri.

Pengalaman dapat berupa pengalaman fisik dan pengalaman batin. Pengalaman fisik merupakan pengalaman yang melibatkan secara aktif seluruh anggota badan. Misalnya, pengalaman mendaki gunung, berlayar, atau naik sepeda. Adapun pengalaman batin merupakan pengalaman yang lebih banyak melibatkan perasaan atau emosi seseorang ketika menghadapi suatu kejadian. Misalnya, pengalaman merasa “khusuk” ketika seseorang sedang melaksanakan sembahyang,

atau merasa gelisah ketika seseorang tidak mampu memecahkan sesuatu masalah yang dihadapi. Pada hakikatnya, pengalaman fisik tidak pernah dapat dipisahkan dengan pengalaman batin, karena pada umumnya keduanya senantiasa muncul secara simultan.

2. Bacaan

Bacaan merupakan sumber pengetahuan dan pengembangan ide dalam kegiatan menulis kreatif. Bacaan pada dasarnya merupakan sumber ide yang tidak pernah kering. Semakin sering orang membaca semakin berkembang idenya dalam menulis (Alisyahbana, 1983: 54). Selain itu, semakin sering orang membaca, semakin meningkat pengetahuan dan keterampilannya menggunakan bahasa dengan baik. Misalnya, kosakata akan semakin bertambah, pengetahuan tentang kaidah-kaidah bahasa menjadi semakin matang, baik tentang struktur morfologi maupun tentang struktur sintaksis. Bahkan menurut Tarigan (1986:3) semakin sering orang membaca, semakin terampil menggunakan bahasa, baik secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Budianta (1992:5) bahwa pada umumnya penulis-penulis besar adalah orang-orang yang sering membaca. Mereka membaca jenis tulisan apa saja, karena bagi mereka membaca bukan hanya sebagai sarana belajar, melainkan sudah merupakan kebutuhan utama dalam mengembangkan kreativitasnya.

3. Pengenalan Lingkungan

Selain pengalaman dan bahan bacaan, lingkungan merupakan salah satu sumber inspirasi penulis dalam mengembangkan ide. Semakin tinggi apresiasi seseorang terhadap lingkungannya, semakin “tajam” kepekaan seseorang dalam menangkap gejala-gejala yang terjadi dalam lingkungan tersebut. Menurut Subagio

Sastrowardoyo (dalam Salam, 1995: 37) Chairil Anwar berhasil menciptakan puisi-puisi yang memiliki kematangan intelektual, bukan karena dia mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi, melainkan karena kepekaannya dalam menangkap kepincangan-kepincangan sosial yang terjadi di lingkungannya.

4. Dorongan Jiwa Estetik

Dorongan jiwa estetik adalah adanya kemauan untuk mengekspresikan kreativitas penulis, karena menyenangkan atau mencintai nilai-nilai seni. Melalui kesenian seseorang dapat menikmati keindahan irama musik, atau keindahan goresan-goresan kuas pada kain. Dorongan jiwa estetik estetik semacam ini akan membantu seseorang dalam menciptakan sesuatu yang bernilai seni. Semakin sering melatih diri menulis kreatif, akan semakin kuat dan matang jiwa estetikanya.

Selain faktor yang dapat mendukung pengembangan kreativitas mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan seperti yang telah disebutkan di atas, terdapat juga berbagai faktor yang dapat menghambat dan bahkan menghilangkan kreativitas menulis. Menurut Percy (1981:25), faktor-faktor yang dapat menghambat kreativitas menulis seseorang, yaitu:

a. Rasa malu dan tidak percaya diri

Dapatkah saya menulis? Masalah apa yang akan saya tulis? Bagaimana saya mengumpulkan bahan untuk menulis? Bagaimanakah cara mengakhirinya? Menurut Syafi'ie (1988: 42) masih banyak pertanyaan yang senada dengan pertanyaan-pertanyaan di atas yang biasanya muncul dalam hati seseorang, terutama bagi penulis-penulis pemula. Jika pertanyaan-pertanyaan semacam itu tidak dapat dikendalikan oleh penulis, maka kemungkinan besar orang tersebut tidak akan pernah

berani memulai menulis. Perasaan malu dan tidak percaya diri akan senantiasa menghantui jiwanya. Biasanya, perasaan malu dan tidak percaya terjadi pada diri seseorang, karena membayangkan segala sesuatu secara berlebihan. Dia selalu membayangkan kemampuan orang lain lebih baik daripada kemampuan dirinya sendiri. Jika hal semacam ini terjadi pada diri seorang penulis, maka sebaiknya segera diatasi dengan berbagai cara. Misalnya, dengan memberikan motivasi bahwa dirinya juga memiliki kemampuan menulis yang tidak kalah dengan orang lain.

b. Kebiasaan menunda waktu

Kebiasaan menunda waktu dapat menghambat bahkan menghilangkan kreativitas menulis, karena pada umumnya ide-ide muncul secara tiba-tiba, dan akan segera hilang apabila tidak dicatat secepatnya. Apabila sebuah ide terlambat dicatat, maka akibatnya ide-ide lainnya tidak dapat muncul, karena penulis tidak dapat memanfaatkan waktu dengan baik untuk mencatat ide-ide tersebut.

c. Iklim lingkungan tidak mendukung

Pada dasarnya, lingkungan dapat menyuburkan dan mengembangkan kemampuan menulis, namun apabila tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan menjadi penghambat kreativitas menulis. Menurut Roekhan (1991) ada beberapa ciri lingkungan yang dapat menghambat kreativitas menulis itu, antara lain; (1) lingkungan yang tidak menghargai ide dan hasil karya seseorang, (2) lingkungan yang tidak memberikan kebebasan kepada seseorang untuk menyalurkan dan mengembangkan ide, (3) lingkungan yang senantiasa menuntut dan menerapkan disiplin secara kaku dan tidak mendidik, dan (4) lingkungan yang serba mengatur dan mengikat.

d. Anggapan keliru terhadap kreativitas

Tidak sedikit orang yang menganggap bahwa kreativitas hanya milik orang yang berbakat saja. Kreativitas dianggapnya sebagai bakat yang dibawa sejak lahir. Demikian pula, dalam menulis karya ilmiah baik nonfiksi maupun fiksi dianggapnya sebagai sesuatu yang istimewa dan sangat sulit dilakukan oleh orang lain. Misalnya, menulis sastra hanya dapat dilakukan oleh kalangan sastrawan saja. Oleh karena itu, seseorang akan membuang-buang waktu saja untuk menulis sastra, apabila dia tidak memiliki bakat untuk menulis secara kreatif. Akan tetapi dengan menciptakan model pembelajaran berbasis TIK di sekolah dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan menciptakan kondisi lingkungan pembelajaran yang mengembangkan kreativitas menulis.

K. Penggunaan Bahasa dalam Tulisan

Tidak dapat disangkal tentang apa yang pernah disinyalir oleh Sapir Worf dalam hipotesisnya (dalam Mustansyir, 1987) menyatakan bahwa bahasa mengubah perilaku manusia. Semakin baik kemampuan suatu masyarakat menggunakan bahasanya, semakin baik pula budaya masyarakat yang bersangkutan. Untuk mencapai suatu kepribadian yang utuh, dibutuhkan suatu format penggunaan bahasa yang baik dan tepat. Kejelasan dan ketepatan menggunakan bahasa sangatlah menentukan penampilan dan efektivitas sebuah karya tulis. Dengan kata lain, kemampuan menggunakan bahasalah yang menentukan nilai seseorang dalam berkomunikasi. Semakin terampil seseorang menggunakan bahasanya, semakin berhasil orang tersebut dalam pergaulan hidupnya (Percy, 1981:74).

Seseorang dapat kehilangan pengaruh dan kepercayaannya dalam waktu sesaat, hanya karena ketidakterampil menggunakan bahasa. Sebuah ide yang sulit sekalipun akan dapat dipahami dengan baik oleh orang lain hanya karena ketepatan menggunakan, meruntun, menata ide dengan bahasa yang jelas dan terpadu. Sebaliknya, bagaimanapun sederhananya sebuah ide tetap tidak akan dapat diterima dan dipahami oleh orang lain, karena pembicara atau penulis tidak mampu menata dengan baik bahasa yang digunakan. Mengingat pentingnya peranan penggunaan bahasa yang baik dalam menulis, terutama dalam menulis karya ilmiah, maka seharusnya penulis senang tiasa membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan menggunakan bahasa yang baik. Menurut Percy (1981: 76) untuk dapat menggunakan bahasa dengan baik, sebaiknya seorang penulis haruslah memahami dengan baik hakekat bahasa itu sendiri. Hakekat bahasa yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a. Bahasa tidak saja merajai manusia, melainkan juga politik,
- b. Bahasa adalah napas dari jiwa manusia,
- c. Bahasa dapat menjadi batu loncatan emas menuju keberhasilan dalam hidup berkarya,
- d. Bahasa adalah perwujudan dari roh,
- e. Bahasa adalah tanda pengenal materi dari sinar kepribadian,
- f. Bahasa senantiasa menunjukkan perilaku seseorang.

Dalam kaitannya dengan kegiatan penulisan karya ilmiah, penguasaan dan pengembangan bahasa lebih diarahkan pada: (1) pengembangan kosakata, (2) penguasaan makna, dan (3) penguasaan kaidah bahasa.

1. Pengembangan kosakata

Menurut hasil penelitian, orang yang terdidik dapat menguasai dan menggunakan 8.000 sampai 12.000 kosakata dan maknanya, sedangkan yang berpendidikan sederhana hanya dapat menguasai dan menggunakan kosakata sekitar 6.000 sampai 8.000. Dari jumlah tersebut hanya sekitar seperlima sampai seperempat saja yang sering digunakan secara aktif dalam setiap berkomunikasi (Henderikus, 1991: 83). Kosakata yang dikuasai namun tidak digunakan secara aktif akan dapat hilang dalam masa tertentu. Hal tersebut akan mengakibatkan menurunnya produktivitas seseorang dalam berkarya (berbicara/menulis). Menurut Paul Chauchard (dalam Salam, 1995: 43) manusia setiap saat berpikir dengan mempergunakan kosakata dan pengertian. Lebih lanjut ditegaskan bahwa tanpa kata-kata manusia tidak akan mungkin dapat berpikir, bahkan volume berpikir manusia itu sebanding dengan perbendaharaan kata yang dikuasainya.

Proses pemerolehan dan penguasaan kosakata terjadi karena adanya dorongan untuk berbicara dan menulis. Dengan bantuan konsentrasi, seseorang akan selalu mencari pilihan kata yang tepat sesuai dengan ide-ide yang akan disampaikan. Pilihan kata dalam berbahasa sifatnya bermacam-macam, ada yang sopan, halus, indah, namun ada juga yang bernada kasar atau menyinggung perasaan pembaca dan pendengar. Mengingat pilihan kata yang beraneka ragam itu, seorang penulis juga harus terampil memilih dan menempatkan kata secara tepat dalam konteks kalimat. Menurut Budianta (1992:40) dalam mengembangkan kosakata, penulis dapat menempuh berbagai cara, yaitu (a) menyelidiki perbendaharaan kata melalui *band recorder*, (b) memperhatikan perbendaharaan kata yang dipakai oleh orang lain, (c) membaca buku-buku yang bermutu, guna memperoleh kosakata yang ilmiah, (d) mendengarkan pidato dari para ahli atau orang-orang terkenal, (e) melatih menggunakan kata-kata sinonim, (f) mempertinggi frekuensi berbicara atau menulis.

Sedangkan menurut Sage (dalam Salam, 1995: 44) untuk mengembangkan kosakata, langkah-langkah yang dapat ditempuh adalah:

- 1) Memperbanyak frekuensi membaca; membaca dapat menambah kosakata seseorang. Semakin sering membaca, semakin banyak jumlah kosakata yang dapat dikuasai, dan semakin terampil pula seseorang menuangkan ide-idenya terutama dalam menulis,
- 2) Mencatat kata-kata baru; kata-kata yang dicatat dapat dipahami maknanya melalui bantuan kamus, namun akan semakin baik apabila sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik secara tertulis maupun secara lisan,
- 3) Belajar menggunakan kamus sinonim; kamus sinonim memuat kata-kata pokok (entry) dengan padanannya. Kamus sinonim yang baik senantiasa berisi tentang petunjuk dan cara menggunakan setiap kata yang bersinonim tersebut,
- 4) Belajar menggunakan kamus istilah; kamus istilah lebih bersifat khusus, karena mencakup kata-kata khusus yang digunakan dalam bidang tertentu. Kamus istilah ini penting terutama dalam menuliskan sesuatu yang bersifat khusus, misalnya tentang neorosis, psikosis, atau stress.
- 5) Belajar mempermainkan kata-kata; kegiatan semacam ini sangatlah penting terutama dalam menghubungkan-hubungkan antarkata menjadi sebuah klausa atau kalimat. Dalam latihan semacam itu, penulis akan berusaha memahami dan terampil menggunakan hubungan *kohesi* dan *koherensi* antarkata dalam konstruksi kalimat.

2. Penguasaan Makna Kata dan Kalimat

Menguasai makna leksikal dan gramatikal sebuah kata atau kalimat, sangatlah menentukan kualitas karya tulis yang dihasilkan. Makna leksikal berkaitan dengan

makna sebenarnya yang dikandung sebuah kata, makna gramatikal menyangkut makna yang muncul dari sebuah konstruksi kalimat. Di samping itu, terdapat juga berbagai makna yang berkaitan dengan emosi, misalnya makna konotasi.

Dengan demikian, untuk dapat menghasilkan dan memberikan efek yang baik dari sebuah karya tulis, seorang penulis sebaiknya memiliki bekal pengetahuan yang cukup tentang makna itu.

3. Penguasaan Kaidah Bahasa

Kaidah bahasa menyangkut aturan penempatan kata-kata atau kalimat secara tepat dalam konstruksi yang lebih besar. Menurut Tarigan (1986) sebuah ujaran atau tulisan dapat terkomunikasikan dengan baik, karena adanya kedisiplinan penulis mengikuti aturan penempatan kata secara efektif dalam kalimat. Lebih lanjut Tarigan (1986) menegaskan bahwa salah satu yang sering menghambat bahkan menggagalkan seseorang menuangkan ide-idenya dalam menulis, karena ketidakmampuan memahami dan menggunakan kaidah-kaidah bahasa yang digunakannya. Oleh karena itu, agar karya tulis seseorang dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh pembaca, tidak ada jalan lain bagi penulis kecuali mengikuti aturan atau kaidah bahasa yang bersangkutan.

L. Kerangka Pikir

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat. Fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, salah satu di antaranya bidang pendidikan. Untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal ini keberhasilan pendidikan tak lepas dari peran sekolah, baik sekolah negeri maupun swasta. Menurut beberapa ahli seperti Darsono, (2001); Pannen, (2003); Suyatno, (2009); Wena, (2009), sekolah merupakan tempat pengembangan kurikulum formal, yang meliputi (1) tujuan pembelajaran, (2) bahan pelajaran yang tersusun sistematis, (3) strategi pembelajaran, dan (4) sistem evaluasi untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bertujuan menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia harus dibuat lebih menarik dan mudah dipahami, karena bahasa Indonesia lebih membutuhkan pemahaman daripada penghafalan tentang pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat yang baru, motivasi, dan bahkan inovasi baru dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat dijadikan sebagai inovasi pembelajaran bahasa Indonesia adalah TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) melalui *web based learning*.

Sehubungan dengan peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah, pemanfaatan *web* sangatlah sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis. Dengan *web*, siswa bisa menulis apa pun pada bagian *web* yang telah ada, termasuk memberi tambahan penekanan atau informasi dengan media lain yang juga telah tersedia, seperti audio, video, atau *link* ke alamat laman (situs) relevan lainnya. Dengan demikian, *web* merupakan media *online* yang mampu memberikan audiens riil bagi tulisan siswa, baik kepada guru maupun kepada teman-temannya sendiri.

Kajian penelitian ini ada dua macam, yaitu kajian teoretis dan kajian empiris. Adapun kajian teoretis yang dikembangkan dalam inovasi pembelajaran ini terbagi

menjadi dua macam. Pertama, mengkaji referensi dan hasil penelitian yang telah dilakukan para pakar tentang kompetensi menulis siswa. Hasil kajian terhadap referensi dan hasil penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk membandingkan atau melihat kesesuaian antara teori pembelajaran menulis siswa, khususnya tingkat kesiapan menulis siswa, dan kebijakan kegiatan pembelajaran menulis berbasis *web*, serta pengembangan kompetensi menulis karya ilmiah siswa melalui *web* secara empiris. Kedua, mengembangkan model inovasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kegiatan pembelajaran menulis karya ilmiah melalui *web*. Sesuai dengan kajian teori yang telah diuraikan pada kajian pustaka di atas, model inovasi pembelajaran yang dikembangkan mencakup tiga komponen evaluasi, yaitu masukan, partisipasi, dan hasil. Evaluasi masukan mencakup tiga hal, yaitu sikap menulis siswa, ketersediaan media TIK, dan kegiatan menulis melalui *web*. Adapun evaluasi partisipasi dan hasil masing-masing terdiri atas satu komponen, yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis berbasis *web* dan kompetensi menulis karya ilmiah siswa.

Kajian terhadap komponen masukan (sikap menulis siswa, ketersediaan media TIK, dan kegiatan menulis melalui *web*) berguna untuk menjelaskan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menulis dan kompetensi menulis karya ilmiah siswa. Di samping itu, model inovasi pembelajaran yang dieksperimenkan dapat menunjukkan pentingnya memanfaatkan media TIK dalam menentukan peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa.

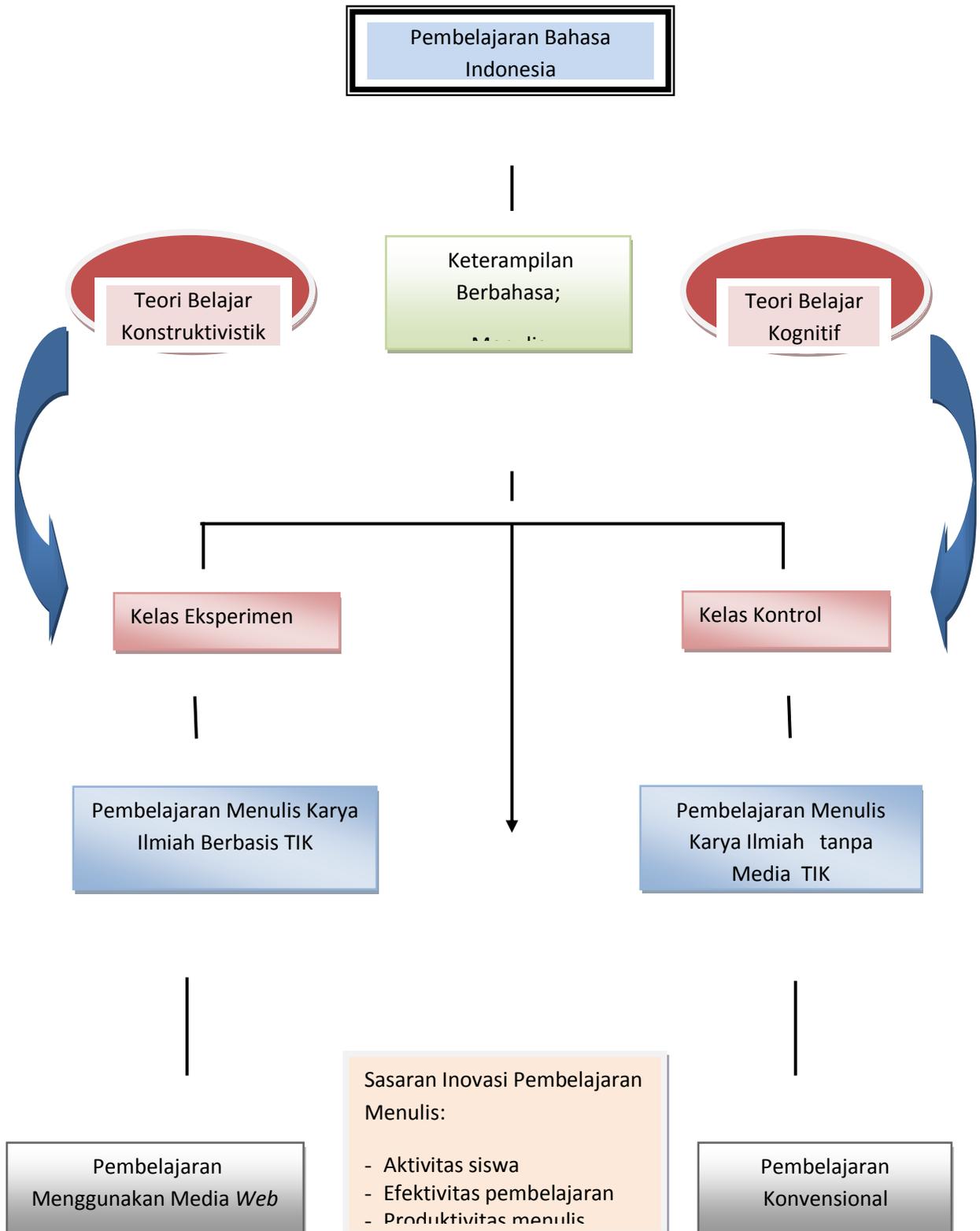
Dengan demikian, kegiatan penelitian ini dilakukan melalui enam tahap, yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan desain pembelajaran, (3) mengembangkan program media *web based learning*, (4) melakukan validasi ahli, (5)

melakukan uji coba, dan (6) kajian/analisis data primer dan sekunder. Di samping itu, fokus penelitian ini adalah kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah. Penulisan karya ilmiah perlu dikuasai oleh setiap siswa karena alasan-alasan berikut.

1. Seseorang yang berpendidikan diharapkan mampu mengungkapkan ide/gagasannya dalam bentuk karya tulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kemampuan menulis perlu dilatih. Kaidah-kaidah dalam menulis karya ilmiah tidak hanya cukup dipahami, tetapi harus diterapkan. Oleh karena itu, diperlukan latihan.
2. Berbagai pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis para siswa masih belum memadai, apalagi dalam menulis karya ilmiah.
3. Karya ilmiah mempunyai ciri khas yang membedakannya dari bentuk tulisan yang lain. Oleh karena itu, ciri khas tersebut harus dikuasai agar dapat diterapkan ketika menulis karya ilmiah.

Model inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK dalam kajian kompetensi menulis karya ilmiah ini akan diuji secara empiris sehingga model yang dihasilkan dapat memberikan sumbangan teoretis dan empiris. Yang dimaksud sumbangan teoretis adalah pengembangan model inovasi terhadap teori pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* khususnya dalam kajian menulis karya ilmiah. Model inovasi yang diungkapkan dalam penelitian ini diharapkan menjadi metode baru dalam pembelajaran kompetensi menulis karya ilmiah bahasa Indonesia. Adapun yang dimaksud sumbangan empiris adalah untuk memberi masukan kepada para guru atau pengambil kebijakan agar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan media dan strategi pembelajaran berbasis *web*. Dengan demikian, kerangka pikir penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Bagan Kerangka Pikir





Fokus Pembelajaran Menulis:

- Penggunaan media teknologi (*e-learning*)
- *Feedback* tidak terbatas dari guru (boleh dari siswa dan masyarakat)
- Simulasi melalui unjuk kerja (siswa aktif)
- Kegiatan belajar berdasar potensi siswa (*Student centered*)

Fokus Pembelajaran Menulis:

- Guru satu-satunya sumber belajar
- *Feedback* hanya dari guru
- Menerima informasi sebanyak-banyaknya (siswa pasif)
- Kegiatan belajar berdasar petunjuk guru (*Teacher centered*)

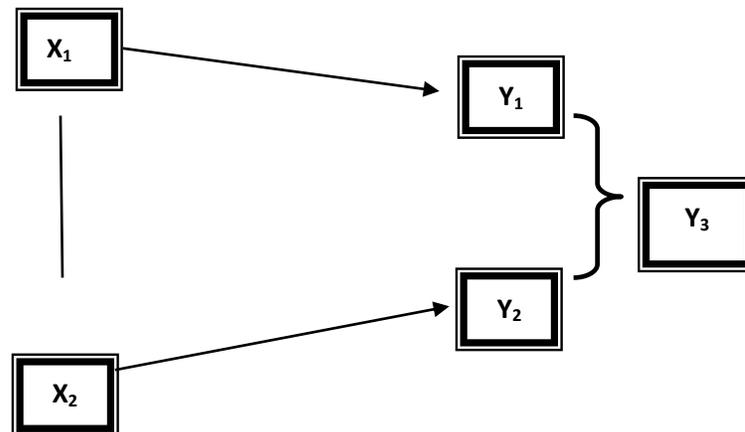
Pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* lebih efektif meningkatkan kompetensi menulis siswa

M. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, dapat disusun hipotesis penelitian bahwa teori belajar yang tepat untuk mengkaji inovasi pembelajaran melalui *web* adalah teori belajar konstruktivistik. Cara pandang teori konstruktivistik, belajar adalah proses untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata dari lapangan. Artinya siswa akan cepat memiliki pengetahuan jika pengetahuan itu dibangun atas dasar realitas yang ada di dalam masyarakat.

Konsekuensi pembelajaran konstruktivistik harus mampu memberikan pengalaman nyata bagi siswa. Penekanan teori ini bukan pada membangun kualitas kognitif semata, tetapi lebih pada proses yang dibangun dari realitas lapangan berdasarkan potensi yang sudah dimiliki oleh siswa. Proses pembelajaran tidak hanya merupakan materi yang bersifat normatif (tekstual) tetapi harus juga menyampaikan materi yang bersifat kontekstual. Oleh karena itu, untuk melihat inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* berdasarkan pendekatan konstruktivistik dilakukan tiga evaluasi yakni variabel masukan, partisipasi, dan hasil. Ketiga evaluasi tersebut adalah 1) evaluasi masukan dengan variabel aktivitas dan efektifitas pembelajaran melalui media *web based learning*, 2) evaluasi partisipasi dengan variabel peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web*, dan 3) evaluasi hasil dengan variabel perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah siswa antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan dalam bentuk hipotesis asosiatif sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan aktivitas siswa antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.
2. Terdapat efektivitas pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia dengan memanfaatkan TIK melalui media *web* dalam kegiatan pembelajaran.
3. Terdapat peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah secara signifikan dengan menggunakan TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
4. Terdapat perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah siswa antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.



Gambar 4.2 Kaitan Antarvariabel

Keterangan:

X_1 : Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *web*

X_2 : Pembelajaran bahasa Indonesia tanpa media *web*

Y_1 : Kompetensi menulis karya ilmiah melalui pembelajaran berbasis *web*

Y_2 : Kompetensi menulis karya ilmiah melalui pembelajaran tanpa *web*

Y_3 : Perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah antara pembelajaran berbasis *web* dengan pembelajaran tanpa *web*

Berdasarkan gambar 4.2 di atas, digunakan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_0 = Tidak ada perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah siswa antara pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

H_1 = Ada perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah siswa antara pembelajaran bahasa Indonesia yang menggunakan *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

Hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

H_0 : $\mu = 0$ (tidak ada perbedaan)

H_a : $\mu \neq 0$ (ada perbedaan)

Dengan ketentuan bila t hitung lebih kecil dari t tabel, H_0 diterima, dan H_a ditolak.

Sebaliknya, bila t hitung lebih besar daripada t tabel ($t_h > t$ tabel),

H_1 diterima. Taraf signifikansi digunakan 0,05.

N. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel sangat penting artinya dalam memahami penelitian. Hal ini bertujuan menghindari adanya salah penafsiran dalam memahami penelitian ini. Definisi operasional yang dimaksud sebagai berikut.

1. Model pembelajaran berbasis TIK

Model pembelajaran berbasis TIK adalah suatu model perencanaan atau suatu pola implementasi media teknologi informasi dan komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media elektronik. Media elektronik yang dimaksud di sini adalah penggunaan alat komputer dengan jaringan internet.

2. Penggunaan media *web based learning*

Penggunaan media *web based learning* adalah terpenuhinya fasilitas jejaring pendidikan nasional di sekolah dalam bentuk teknologi informasi dan komunikasi yang dimanfaatkan dalam kegiatan pengembangan pembelajaran secara *online*. Hal ini dapat dilihat pada fasilitas LAN (*Local Area Network*), *website* sekolah, dan e-mail siswa.

Dengan demikian, kegiatan menulis secara *online web based learning* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara interaktif *online* dengan menggunakan media internet. Tulisan *online* siswa mengacu pada materi pembelajaran dengan

memanfaatkan website sekolah dan terhubung pada semua siswa dalam satu kelas sehingga dapat melakukan interaktif *online* secara terus-menerus.

3. Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Kompetensi menulis karya ilmiah adalah penguasaan dan keterampilan yang dimiliki oleh siswa dalam mengungkapkan ide-ide dan gagasan-gagasannya dalam bentuk tulisan ilmiah dengan menggunakan kaidah-kaidah tatabahasa Indonesia. Penguasaan dan keterampilan menulis karya ilmiah yang dimaksud di sini, yaitu kompetensi kelengkapan informasi tulisan, paparan isi tulisan, dan penggunaan bahasa sesuai dengan kaidah tatabahasa Indonesia baku.

BAB III

METODE PENELITIAN

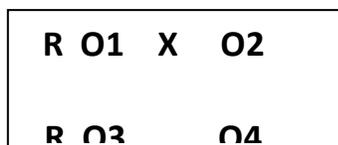
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang mengungkapkan hubungan sebab akibat antara kegiatan atau kejadian yang telah berlangsung atau telah terjadi. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen semu, yaitu desain penelitian yang tidak memberikan pengendalian secara penuh terhadap variabel yang berpengaruh dan memberikan pengendalian sebanyak mungkin dalam situasi yang ada. Eksperimen semu dimaksudkan untuk memperkirakan kondisi-kondisi eksperimen sungguhan dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan.

Desain penelitian eksperimen semu digunakan karena keterbatasan peneliti dalam pengendalian variabel pada media *web* untuk menguji hipotesis yang diajukan. Peneliti merencanakan dan melakukan pengumpulan bukti-bukti melalui proses pembelajaran menulis karya ilmiah yang ada hubungannya dengan hipotesis. Selanjutnya, peneliti dengan sengaja dan sistematis memasukkan perubahan-perubahan yang terjadi sambil mengamati akibat dari perubahan-perubahan itu setelah proses pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis TIK dilaksanakan.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok pembanding (kontrol). Kelompok pembanding dipilih yang memiliki karakteristik yang sama tetapi melakukan kegiatan, program, atau mengalami kejadian yang berbeda. Oleh karena itu, ⁹⁸ penelitian ini akan digunakan model

the nonequivalent control group design. Dengan model ini, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dibandingkan, kendati kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi. Adapun model ini dapat digambarkan seperti berikut:



R = Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

O1 & O3 = Kedua kelompok tersebut diobservasi dengan pretest untuk mengetahui kompetensi awalnya.

O2 = Kompetensi menulis karya ilmiah siswa setelah mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web*.

O4 = Kompetensi kelompok kontrol siswa yang tidak diberi pembelajaran dengan media *web*.

X = *Treatment*. Deretan atas sebagai kelompok eksperimen diberi treatment, yaitu pembelajaran menggunakan *web*, sedangkan deretan bawah merupakan kelompok kontrol, pembelajaran tidak menggunakan *web*.

(Sugiyono, 2009: 110)

Dalam melakukan penelitian ini difokuskan pada perubahan (manipulasi) variabel, yaitu penggunaan media *web* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia. Selain itu, peneliti melakukan pula pengamatan dan pengukuran terhadap hasil perlakuan. Fokus perhatian terhadap setiap perlakuan tidak mungkin dapat dilakukan sepenuhnya oleh peneliti. Sehubungan dengan hal itu, penelitian eksperimen semu yang dimaksudkan ini, sesuai dengan penjelasan yang dikemukakan oleh Gall (2003:87) dan Furchan (1982:69) bahwa penelitian eksperimen semu sangat penting menentukan variabel yang dapat sepenuhnya dikendalikan. Dengan demikian, kajian penelitian ini dibatasi pada variabel tertentu saja yaitu pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web*, pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*, dan kompetensi menulis karya ilmiah.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini ada dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat penelitian ini ialah hasil belajar atau kompetensi menulis karya ilmiah yang dilambangkan dengan "Y". Kompetensi yang dimaksudkan ialah kemampuan siswa menulis karya ilmiah yang meliputi (1) informasi tulisan yang lengkap, cermat, dan relevan dengan judul; (2) paparan isi tulisan yang jelas sehingga menggugah pikiran, logis, dan sistematis; dan (3) penggunaan bahasa Indonesia dengan struktur dan kaidah bahasa ilmiah.

Variabel bebas penelitian ini ialah pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* yang dilambangkan dengan "X". Adapun sebagai pengendali

terhadap perlakuan tersebut digunakan pembelajaran tanpa *web* yang diberikan kepada kelompok kontrol.

Materi pembelajaran yang digunakan berdasarkan KTSP bahasa Indonesia kelas XI SMA. Materi karya ilmiah dibahas tiga kali pertemuan dengan kompetensi dasar dan submateri yang berbeda. Ketiga submateri yang digunakan diberikan pula kepada kelompok kontrol, tetapi tidak menggunakan media TIK. Dengan demikian, setiap kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi tiga kali pembelajaran. Setiap kelompok pada awal dan akhir pembelajaran diberi tes unjuk kerja (tes awal dan tes akhir).

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 17 Makassar sebagai kelompok eksperimen dan SMA Negeri 6 Makassar sebagai kelompok kontrol. SMA Negeri 17 Makassar merupakan sekolah unggulan berstatus sekolah RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) yang sudah menggunakan jaringan internet dalam sistem Jejaring Pendidikan Nasional (Jardiknas) dengan program *Local Area Network* (LAN). SMA Negeri 17 Makassar sudah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis ICT. Dengan fasilitas tersebut, sangat mendukung objek penelitian ini.

Selanjutnya, SMA Negeri 6 Makassar merupakan sekolah berstatus unggulan yang terletak di luar pusat Kota Makassar dan memiliki jumlah siswa terbanyak di antara SMA yang ada di luar pusat Kota Makassar. Namun, pembelajaran bahasa

Indonesia di sekolah ini masih dalam bentuk konvensional dan belum menggunakan media TIK.

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan uji coba instrumen penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen yang akan digunakan. Tempat uji coba instrumen dilaksanakan di SMA Negeri 1 Makassar. SMA Negeri 1 Makassar dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena sekolah ini adalah sekolah unggulan dan juga sudah berstatus RSBI. Di samping itu, sekolah ini sudah menerapkan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini berlangsung sepuluh bulan yakni bulan Agustus 2011 sampai dengan Mei 2012 pada semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2011/2012.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Di samping itu, populasi merupakan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Oleh karena itu, populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar sebagai kelompok eksperimen dan keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Makassar sebagai kelompok kontrol. Keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 17 Makassar berjumlah 184 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 79 orang dan perempuan sebanyak 105 orang.

Sedangkan keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 6 Makassar berjumlah 350 orang yang terdiri 167 orang laki-laki dan 193 perempuan.

Sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Dengan demikian, sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Berdasarkan pendapat Arikunto (1998:25) bahwa populasi di bawah 100 lebih baik diambil semua, namun apabila populasinya besar dapat diambil sampel 10% – 15% atau 20% - 25% dari jumlah populasi.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif, penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampel yang sesuai dengan keadaan dan karakteristik populasi. Berdasarkan populasi yang ada, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *teknik purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Jadi, ciri-ciri atau sifat-sifat yang spesifik yang ada atau dilihat dalam populasi dijadikan kunci untuk pengambilan sampel. Teknik ini dianggap sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian ini, yang terdiri atas dua sekolah dan 14 kelas paralel. Dengan *teknik purposive sampling* dipilih dua kelas masing-masing satu kelas sebagai sampel kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai sampel kelompok kontrol.

Kedua kelas tersebut ditentukan dengan melakukan observasi awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang memiliki ciri yang berbeda. Hal itu dilakukan agar semua kelas populasi mempunyai peluang untuk terpilih menjadi sampel penelitian. Keadaan sampel penelitian yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.3 Keadaan Sampel Penelitian

Kelompok	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
Eksperimen (SMAN 17 Makassar)	XI IPA1	10	26	36
Kontrol (SMAN 6 Makassar)	XI IPA3	16	20	36
Total		26	46	72

Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa setiap kelas sampel terdapat 36 siswa dengan total 72 siswa sampel atau 17% dari jumlah populasi, baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Dengan demikian, total sampel penelitian sebanyak 72 orang dengan persentase 17% dari jumlah populasi dianggap sudah dapat memberikan data yang akurat terhadap variabel dalam penelitian ini.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini terdiri atas tiga bagian, yaitu:

1. Instrumen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran menulis dengan menggunakan media *web* yaitu berupa rancangan pembelajaran yang disertai dengan tugas menulis (tes unjuk kerja). Instrumen ini digunakan untuk

menjaring data berupa tulisan siswa dan selanjutnya diberi skor oleh tiga orang penskor. Data tersebut menjadi data primer penelitian.

2. Instrumen yang berkaitan dengan persepsi informan (siswa) mengenai pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan media *web*, yaitu angket berupa daftar pertanyaan/isian. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa informasi persepsi siswa terhadap pembelajaran menulis karya ilmiah yang berbasis *web*.
3. Instrumen yang berkaitan dengan kegiatan observasi yang berupa pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki. Dalam penelitian ini, variabel yang diungkap menggunakan observasi adalah aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen (*experiment research*). Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan uji coba teori atau produk untuk menerapkan, menguji, dan mengevaluasi instrumen penelitian. Di samping itu, penelitian eksperimen digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang dikembangkan dalam pendidikan dan pembelajaran (Sugiyono, 2009:9).

Sejalan dengan tujuan penelitian yang dirumuskan di atas dan sesuai dengan karakteristik data yang dibutuhkan, maka kajian penelitian ini akan digunakan metode eksperimen. Dengan metode eksperimen, penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan ada tidaknya perbedaan variabel independen (bebas) yaitu penggunaan media *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan pembelajaran

bahasa Indonesia tanpa *web* terhadap variabel dependen (terikat), yaitu kompetensi menulis karya ilmiah.

Kegiatan penelitian ini dilakukan melalui enam tahap, yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan desain pembelajaran, (3) mengembangkan media WBL, (4) melakukan validasi ahli, (5) melakukan uji coba, dan (6) kajian/analisis data primer dan sekunder. Di samping itu, fokus penelitian ini adalah penggunaan media TIK melalui *web*, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah.

Analisis kebutuhan digunakan angket persepsi siswa untuk mengetahui ketertarikannya pada media pembelajaran berbasis TIK. Di samping itu, digunakan pula tes kemampuan mengoperasikan jaringan *online* internet pada website pembelajaran. Desain pembelajaran yang digunakan terdiri dari rencana program pembelajaran (RPP), bahan pembelajaran online, materi ajar *online*, dan program media WBL. Desain pembelajaran tersebut divalidasi oleh tiga orang validator yaitu (1) Dr. Syafruddin, M.Pd., (2) Drs. Yusrin Sanusi Baso, M.Si, dan (3) Edi Purwanto, S.S., M.Pd. Validator pertama adalah dosen bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, validator kedua dosen dan perancang ICT Universitas Hasanuddin, dan validator ketiga adalah widyaiswara ICT LPMP Provinsi Sulawesi Selatan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa skor atau nilai yang diperoleh melalui hasil pemeriksaan terhadap tulisan karya ilmiah yang telah dibuat siswa. Data sekunder berupa persepsi siswa terhadap pembelajaran menulis yang diperoleh melalui angket.

Tulisan karya ilmiah siswa diperoleh sebagai hasil tugas menulis sebelum dan setelah proses pembelajaran. Tugas menulis berupa tes unjuk kerja menyusun karya ilmiah diberikan dua kali, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Tugas pertama berupa tes awal sebelum materi pembelajaran disajikan. Tes itu dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi awal siswa menulis karya ilmiah. Tugas menulis kedua berupa tes akhir diberikan setelah materi pembelajaran disajikan. Tugas itu diberikan untuk mengetahui kemampuan atau kompetensi siswa menulis karya ilmiah setelah pembelajaran melalui *web* di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa *web* di kelas kontrol.

Pembelajaran menulis dalam penelitian ini digunakan media *web based learning* atau disingkat WBL sebagai suatu paket eksperimen. Program WBL dalam pembelajaran menulis bahasa Indonesia dieksperimentasikan dengan materi menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI IPA1 (SMA Negeri 17 Makassar). Adapun kelas kontrol, yaitu kelas XI IPA3 (SMA Negeri 6 Makassar) juga diberikan tes awal sebelum materi pembelajaran menulis dan tes akhir setelah proses pembelajaran menulis berlangsung. Materi pembelajaran yang diberikan pada kelas kontrol sama dengan materi yang diberikan pada kelas eksperimen tetapi tidak digunakan media TIK dalam pembelajaran (materi disajikan secara konvensional tanpa media pembelajaran). Dengan demikian, tugas menulis karya ilmiah pada kelas eksperimen ataupun kelas kontrol diberikan sebanyak dua kali (satu kali tes awal dan satu kali tes akhir).

Setiap materi pembelajaran tetap diajarkan oleh guru bahasa Indonesia yakni Drs. Safaruddin untuk SMA Negeri 17 Makassar dan Drs. H. Hasanuddin, M.Pd. untuk SMA Negeri 6 Makassar. Kedua guru di atas pengasuh mata pelajaran bahasa Indonesia pada sekolah tersebut dan sudah memiliki pengalaman lebih 20 tahun

mengajar di SMA. Di samping itu, kegiatan program pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas XI tetap berjalan seperti biasa tanpa mengubah rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Sebelum guru yang bersangkutan mengajarkan materi pembelajaran, baik yang menggunakan media maupun tidak menggunakan media, guru tersebut diberikan penjelasan dan simulasi tentang tata cara materi pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti untuk diajarkan. Setelah guru tersebut dianggap cukup menguasai materi dan pelaksanaan pembelajaran barulah dilakukan kegiatan proses pembelajaran menulis sesungguhnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti tetap membantu guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Hasil tes kompetensi menulis siswa diperiksa/dinilai oleh tiga orang penskor masing-masing penskor 1, 2, dan 3, yaitu Dr. Rahman Rahim, M.Hum., Drs. Syamsu Alam, M.Pd., dan Syahrudin, S.Pd., M.Pd. Penskor 1 merupakan dosen penanggung jawab matakuliah Keterampilan Menulis di Universitas Muhammadiyah Makassar, Penskor 2 adalah Widyaiswara Bahasa Indonesia LPMP Provinsi Sulawesi Selatan, dan penskor 3 adalah peneliti sendiri. Ketiga penskor di atas sudah memahami aspek-aspek kompetensi menulis dan metodologi pembelajaran berbasis *web*. Oleh karena itu, diharapkan dapat memberikan penilaian yang objektif dan bersifat independen terhadap hasil pembelajaran di sekolah. Setiap tulisan yang dibuat oleh siswa diperiksa oleh ketiga penskor secara bergiliran. Hasil pemeriksaan (skor) dari ketiga penskor dijumlahkan. Hasil penjumlahan direratakan dengan cara membagi tiga setiap hasil penjumlahan. Dengan demikian diperoleh nilai kemampuan/kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah, baik menulis melalui tes awal maupun melalui tes akhir.

Adapun instrumen angket diberikan setelah selesai semua materi pembelajaran dilaksanakan. Angket diedarkan hanya kepada siswa sebagai responden penelitian ini. Penyebaran angket dimaksudkan untuk memperoleh informasi menyangkut persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan media WBL. Selama proses pembelajaran berlangsung dilaksanakan kegiatan observasi tentang aktivitas siswa dalam pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Semua data yang terkumpul dicatat dan dibuatkan tabulasi berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan variabel. Kemudian data itu diberikan skor masing-masing untuk memudahkan penginterpretasian. Data yang diperoleh melalui tugas menulis siswa dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial uji beda jenis ANOVA dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for Windows*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

a. Analisis Kompetensi Awal antara Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Penelitian ini dilakukan dua kali analisis. Analisis yang pertama adalah menguji perbedaan kompetensi awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam menulis karya ilmiah. Selanjutnya, analisis yang kedua adalah menguji perbedaan kompetensi akhir setelah dilaksanakan pembelajaran karya ilmiah di kelas. Pengujiannya menggunakan *t-test*. Hasil yang diharapkan pada analisis pertama adalah tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$t = \frac{r_p \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r_p^2}}$$

Keterangan:

r_p = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t = t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

b. Analisis Persentase

Analisis persentase digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing nilai tugas menulis sebelum pembelajaran (tes awal), nilai tugas menulis setelah pembelajaran menulis berbasis *web*, dan tugas menulis setelah pembelajaran menulis tanpa berbasis *web*. Sebelum menentukan persentase dan kategorisasi kompetensi menulis, siswa terlebih dahulu diawali dengan mencari atau menghitung lebar interval setiap kategori berdasarkan pedoman konversi pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Pedoman Konversi Nilai

Interval Kelas	Kategori
90,0 - 100,0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	Tinggi
70,0 - 79,9	Sedang
55,0 - 69,9	Rendah
0,0 - 54,9	Sangat rendah

Sumber: Masidjo (1995)

Setelah diperoleh nilai interval kelas, diketahui kategori dari tes awal dan tes akhir pada kelas XI dengan melihat tabel frekuensi total skor tes keterampilan menulis karya ilmiah dari 72 siswa tersebut.

Prosedur selanjutnya menghitung persentase frekuensi sampel pada setiap kategori dengan menggunakan rumus:

$$\% = \frac{f}{N}$$

Keterangan:

% = Presentase

f = Frekuensi dalam satu kategori

N = Jumlah sampel

Kriteria keefektifan media WBL dalam pembelajaran adalah apabila jumlah siswa $\geq 50\%$ menjawab sangat setuju atau setuju, maka pembelajaran sudah efektif,

dan apabila sebaliknya jumlah siswa < 50% menjawab sangat setuju atau setuju, maka pembelajaran tidak efektif (Fauzi dan Rifyal, 2009:3). Pertanyaan angket keefektifan pembelajaran *web* berdasarkan pada sembilan sasaran *web* dalam pembelajaran.

c. Analisis Rerata

Analisis rerata digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai sifat-sifat kelompok (Borg dan Gall, 1983). Teknik ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui peringkat skor rerata untuk masing-masing variabel penelitian.

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Skor rerata

x = Jumlah skor butir

N = Jumlah sampel

\sum = Sigma (jumlah)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dimaksudkan adalah untuk mengetahui bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat untuk dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Uji persyaratan analisis dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 15.0 for Windows, dengan penghitungan model *lilliefors (Kolmogorov-Smirnov)* dan *Shapiro-Wilks*. Dengan ketentuan, jika $P > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima. Artinya, data yang diperoleh dinyatakan normal. Sebaliknya, jika $P < 0,05$, maka H_0 dinyatakan ditolak. Artinya, data atau sebaran skor variabel penelitian dinyatakan tidak normal.

b. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan, digunakan teknik statistik inferensial uji beda (t-tes) dengan penghitungan statistik lewat komputer menggunakan program *SPSS 15,0 for Windows*.

Kriteria pengujian (uji dua pihak):

$H_0 : p > 0,05 =$ tidak ada perbedaan

$H_1 : p \leq 0,05 =$ ada perbedaan

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Hasil penelitian eksperimen ini dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan media TIK melalui WBL dalam pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia di kelas XI SMA telah dilakukan melalui lima tahap, yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan desain pembelajaran, (3) mengembangkan media *web based learning*, (4) melakukan validasi ahli, dan (5) melakukan uji coba.

Kedua, ditinjau dari aspek isi dan aspek pembelajaran, kualitas WBL yang dikembangkan dinilai “baik” oleh ahli materi. Kriteria “baik” ini diketahui melalui tabel konversi nilai skala 5. Rata-rata skor penilaian ahli materi pada aspek isi adalah 3,75 dan rata-rata skor penilaian ahli materi pada aspek pembelajaran adalah 3,70.

Ketiga, ditinjau dari aspek tampilan dan aspek pemrograman, kualitas WBL pembelajaran yang dikembangkan dinilai “baik” oleh ahli media. Ahli media memberi penilaian pada aspek tampilan dengan rata-rata skor sebesar 3,85 dan aspek pemrograman dengan rata-rata skor sebesar 3,75.

Keempat, berdasarkan hasil observasi, disimpulkan bahwa daya tarik media WBL “sangat menarik”, karena lebih dari setengah jumlah siswa menyatakan bahwa produk “sangat menarik”. Kriteria daya tarik ini diketahui

melalui tabel pedoman konversi data kuantitatif ke data kualitatif untuk daya tarik media yang dikembangkan.

Kelima, penggunaan WBL mempunyai dampak positif terhadap ketuntasan belajar siswa. Dari hasil tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum digunakan media WBL dan sesudah perlakuan atau penggunaan WBL menunjukkan peningkatan hasil belajar 95%. Hal ini terbukti pada tes awal ketuntasan belajar siswa hanya berada di bawah nilai ketuntasan minimal di bawah 70 yaitu 31 responden (86%) dan hanya 5 responden (14%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal. Sedangkan pada tes akhir menunjukkan ada 35 responden (97%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal dan hanya satu orang (3%) yang masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal.

Keenam, pembelajaran menulis karya ilmiah tanpa menggunakan media WBL pada kelas kontrol menunjukkan pada tes awal ketuntasan belajar siswa berada di bawah nilai ketuntasan minimal 70 yaitu 32 responden (89%) dan 4 responden (11%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal. Sedangkan tes akhir menunjukkan ada 22 responden (63%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal dan sebanyak 14 responden (37%) yang masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal.

Ketujuh, hasil pembelajaran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol membuktikan bahwa ada perbedaan ketuntasan belajar siswa dengan pembelajaran penggunaan media TIK dan pembelajaran tanpa menggunakan media TIK. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa salah satu cara yang bisa

digunakan dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa adalah dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK) melalui *web based learning* (WBL) dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK melalui WBL dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa menciptakan efektivitas pembelajaran, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan produktivitas tulisan siswa yang dihasilkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka disarankan kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Saran kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kepada guru bahasa Indonesia disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar memanfaatkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media dapat meningkatkan kompetensi siswa menulis. Hal itu telah teruji melalui penelitian ini.

Kedua, kepada guru bahasa Indonesia disarankan agar lebih mengutamakan pemanfaatan media TIK melalui WBL dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis TIK melalui WBL lebih efektif daripada pembelajaran menulis karya ilmiah tanpa media TIK.

Ketiga, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi dalam menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran

yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan sarana dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Media pembelajaran bahasa Indonesia yang baik bukan yang mahal dan menyulitkan bagi guru, melainkan media yang mudah digunakan dan mudah diperoleh. Namun kalau memungkinkan media ICT dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. *Saran kepada Kepala Sekolah*

Kepada kepala sekolah, khususnya SMA Negeri 17 Makassar dan SMA Negeri 6 Makassar disarankan beberapa hal. *Pertama*, kepada kepala SMA Negeri 17 Makassar disarankan agar dapat mengoptimalkan penggunaan media TIK kepada semua guru mata pelajaran. Kepada kepala SMA Negeri 6 Makassar disarankan agar menyediakan fasilitas (penunjang pemanfaatan media) khususnya media TIK pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya menulis karya ilmiah bahasa Indonesia.

Kedua, disarankan kepada kepala SMA Negeri 17 Makassar dan kepala SMA Negeri 6 Makassar agar senantiasa mendorong kepada para guru, terutama guru bahasa Indonesia untuk membiasakan diri memanfaatkan media TIK melalui program WBL setiap saat dalam proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah ikut serta bertanggung jawab atas keberhasilan para guru meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Karena itu, kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu mendapat perhatian dari pihak pemimpin.

Ketiga, mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi para guru bahasa Indonesia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran melalui pelatihan, penataran, dan pendidikan dengan mengadakan kerja sama perguruan tinggi atau lembaga lain yang komitmen dalam peningkatan mutu pendidikan. Kualitas

sumber daya setiap guru sebagai suatu kegiatan profesi sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran. Hal itu dapat tercapai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru.

3. *Saran untuk Penelitian Selanjutnya*

Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis TIK melalui program WBL. Oleh karena itu, disarankan kepada para peminat pembelajaran, para peneliti, dan para ilmuwan agar dapat melakukan penelitian berikut. *Pertama*, disarankan kepada para peminat pembelajaran, para peneliti, dan para ilmuwan agar melanjutkan penelitian tentang inovasi pembelajaran berbasis TIK dengan keterampilan berbahasa Indonesia lainnya, baik terhadap pembelajaran kebahasaan maupun terhadap pembelajaran kesastraan. *Kedua*, disarankan kepada para pemerhati pembelajaran, peneliti, dan ilmuwan agar dapat melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis TIK dengan materi atau mata pelajaran lain. *Ketiga*, disarankan kepada para peminat, peneliti, dan ilmuwan agar melakukan penelitian yang lebih luas dan lebih lengkap dalam pembelajaran menulis bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis media pembelajaran yang lain secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. 2010. *Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas X SMA PPP Ummul Mukminim*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Ambo Enre, Fachruddin. 1984. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: FPBS-IKIP.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, A.P. 2003. "Weblogst for use with ESL classes." *The Internet TESL Journal*, Vol. IX, No. 2. Dari [http://eteslj.org/Techniques/Compbell Weblogs.html](http://eteslj.org/Techniques/Compbell%20Weblogs.html).
- Chaiyanara, Paitoon M. 2003. *ICT dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Collins, James L. and Elizabeth A. Sommers. 1985. *Writing on-line: Using Computers in the Teaching of Writing*. New York: Boynton/Cook Publishers, INC.
- Comeaux, Patricia. 2002. *Communication and Callaboration in the Online Classrooms*. Bolton, Massachusetts; Anker Publishing Company, inc.
- Dahar, R.W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, M. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Daryanto. 2007. *Memahami Kerja Internet*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Degeng N.S. 1997. *Pandangan Behavioristik vs Konstruktivistik: Pemecahan Masalah Belajar Ababd XXI*. Malang: TEP.
- Drawer, Francis M. 2009. *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran menunjang Efektivitas dan Efesiensi Proses Pembelajaran*. (Online) Vol. 2 No.5 . (www.google.com, diakses tanggal 3 September 2009)

- Duber, J. 2009. "Mad blogs and Englishmen." *TESL-EJ*, Vol. 6. No. 2. Dari <http://www.kyoto-su.ac.jp/information/tesl-ej/ej22/int.html>.
- eBN - the Edycational Blogger Network. 2009. *Bay Area Writing Project News*. From: WWW.Google.Com.
- Elbow, Peter and Pat Belanoff. 2000. *A Community of Writers a Workshop Course in Writing*. Boston: Mc Graw Hill.
- Ellis, Barbara Lenmark. 2005. *How to Write Successfully in High School and College*. New York: Barron's.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Ginsburg, H. & Opper, S. 1979. *Piaget's Theory of Intellectual Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Goldberg, A.M. russel, A. Cook. 2003. "The Effects of Computers on Student Writing: A Meta-Analysis of Studies from 1992-2002." *The Journal of Technology, Learning and Assessment* Vol. 2 No. 1 February 2003. Tersedia di www.google.com, diakses tanggal 5 September 2009.
- Graham, S. 2005. *Blogging For ELT*. British Council.
- Hajji, A.M. 2006. *Pembelajaran Elektronik untuk memahami Sistem Struktur dan Konstruksi pada Matakuliah Teknologi Konstruksi Beton*. Laporan Penelitian Teaching Grant TPSDP Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Hakim, Arif. 2009. *Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK*. (Online) Vol. 5. (www.google.com, diakses tanggal 5 September 2009).
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin. 2009. Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia melalui Penerapan *Directed Writing Activities* pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 6 Makassar. *Kompetensi Journal*. Vol. 3: 16-22.
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson, 2009. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hoffman, Eric and Carol Scheidenhelm. 2000. *An Introduction to Teaching Composition in An Electronic Environment*. Illinois: An Nothern Illinois University.

- Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Isjoni. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Pengajaran: Harapan untuk Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jager, A.K and A.H Lokman. 1999. *Impacts of ICT in Education*. Education Line.
- Jati, A.G. 2006. *Creating a Writing Course Utilizing Class and Student Blogs*. Bandung: ITB Language Centre.
- Jovan, F.N. 2007. *Panduan Praktis Membuat Web dengan PHP*. Jakarta: Media Kita.
- Juri, Mohamad. 2008. *Penerapan E-learning dalam pembelajaran Inovatif*. (Online) Vol 2 No1. (www.google.com, diakses tanggal 20 November 2009)
- Kadang, Eva. 2010. *Keefektipan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Makassar*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Paascasarjana UNM.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Krashen, Stephen D. 1984. *Writing Research, Theory, and Applications*. California: Pergamon Institute of English.
- Kroll, Barbara. 1993. *Second Language Writing: Research Insights For the Classroom*. New York: Cambridge University Press.
- Lado, Robert. 1997. *Language Teaching a Scientific Approach*. New York, San Fransisco: McGraw-Hill, Ich.
- Lancashire, Ian. 2009. *Teaching Literature and Language Online*. New York: The Modern Language Association of America.
- Lewis, D.E. 2002. *A Departure from Training by the Book, More Companies Seeing Benefit of E-Learning*. (Online) Vol 1 (www.google.com, diakses tanggal 3 Agustus 2009).
- Lockwood, Fred and Anne Gooley. 2001. *Innovation in Open & Distance Learning; Successful Development of Online and Web-Based Learning*. London: Pentonville Road.
- Merchant, G. 2003. "E-mail me Your Thoughts: Digital Communication and Narrative Writing." *Literacy*. Volume 37 page 104 - November 2003. [www. Google. Com](http://www.Google.Com).
- Meskill, Carla and Natasha Anthony. 2010. *Teaching Language Online*. North York Ontario: MPG Books Group.

- Morrow, Lesley Mandel. 1996. *Motivating Reading and Writing in Diverse Classrooms*. Rutgers University: National Council of Teachers of English.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Evidence and Practice*. London: Sage Publications Ltd London.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 2003. *Berbagi pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nur, M. 2002. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa Pendekatan dan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa.
- Pannen, Paulina. 2003. *Pemamfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Padmadewi, I.N. 2004. *Authentic Assessment (Pengukuran Otentik)*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Pederson J.E. dan Bonnstetter, R.J. 1990. *The Jurisprudential Inquiry Model for STS*. Tersedia di www.google.com. Diakses pada tanggal 15 Mei 2010.
- Pelgrum, W.J. 1996. *"The Education Potential of New Information Technologies: Where are We Now?"* Mahwan, Nj: Lawrence Erlbaum.
- Rainey, M.C. 2003. *Expression: An Introduction to Writing, Reading, and Critical Thinking*. USA: Longman, Inc.
- Raka Joni, T. 1990. *Cara Belajar Siswa Aktif: CBSA: Artikulasi Konseptual, Jabaran Operasional, dan Verivikasi Empirik*. Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang.
- Ratumanan, 2002. *Belajar dan pembelajar*. Surabaya: Manesa Universitas Pres.
- Reddy, V. Venugopal. 2009. *From Face to Face to Virtual Tutoring: Exploring the Potentials of E-Learning Support, Indira Gandhi National Open University*. (Online) Vol. 1. (www.google.com, diakses tanggal 17 November 2009)

- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rouf, I dan Y. Sofyan. 2007. *Panduan Praktis Mengelola Blog*. Jakarta: Media Kita.
- Safar, Muhammad. 2009. *Peningkatan Kompetensi Menulis Paragraf Deskriptif melalui Media Gambar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Watampone*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Said, D.M., Ide. 1994. *Kaidah Bahasa Indonesia Baku dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Siswa FPBS IKIP UjungPandang Angk. I, 25 November 1994.
- Santosa, M.H. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Diktatori Berbasis Multimedia (Multimedia-Based Dictatory Learning) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Sei-Hwa, J. 2008. *The Use of ICT in Learning English as an International Language*. Tersedia di www.google.com, diakses tanggal 17 Mei 2010
- Simamora, L. 2003. *Cakrawala Pendidikan E-Learning: Konsep dan Perkembangan Teknologi yang Mendukung*. Jakarta: UT.
- Spalding, Romalda Bishop and Walter T. Spalding. 1990. *The Writing Road to Reading*. New York: William Morrow and Company.
- Sudjana, Nana. 1997. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Surakhmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

- Trianto. 2008. *Mendesain Pembelajaran kontekstual di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trihendradi, Cornelius. 2004. *Memecahkan Kasus Statistik: deskriptif, Parametrik, dan Non-Parametrik dengan SPSS 12*. Yogyakarta: Andi.
- Wang, J. and Fang, W. 2006. *Benefits of Cooperative Learning in Weblogs Networks*. Tersedia di www.google.com, diakses tanggal 17 Mei 2010.
- Warnock, Scott. 2009. *Teaching Writing Online: How & Why*. Illinois: JAS Group.
- Wena, M. 2009. *Strategi Pengelolaan Motivasional ARCS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA di Malang*. Malang: Lemlit IKIP Malang.
- Yusran, Muhammad. 2009. *The Use of Internet to Expose Culture of the Target Language to Promote Language Learning in an EFL Class at SMA Negeri 9 Makassar*. Disertasi tidak Diterbitkan. Makassar: PPS Unhas.
- Zhu & Kaplan. 2001. *Mckeachie's Teaching Tips*. Tersedia di [www.Google. Com](http://www.Google.Com), diakses tanggal 20 Juli 2010.

LAPORAN HASIL PENELITIAN

INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK

MELALUI *WEB BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SISWA MENULIS KARYA ILMIAH DI SMA

(Studi Eksperimen Semu)

INNOVATIVE ICT-BASED LEARNING INDONESIAN THROUGH

***BLOG ONLINE AND WEB BASED LEARNING
AT SMA NEGERI 17 MAKASSAR SOUTH SULAWESI:
WRITING COMPETENCY DEVELOPMENT***

Oleh:

SYAHRUDDIN

Stambuk : P0300308005



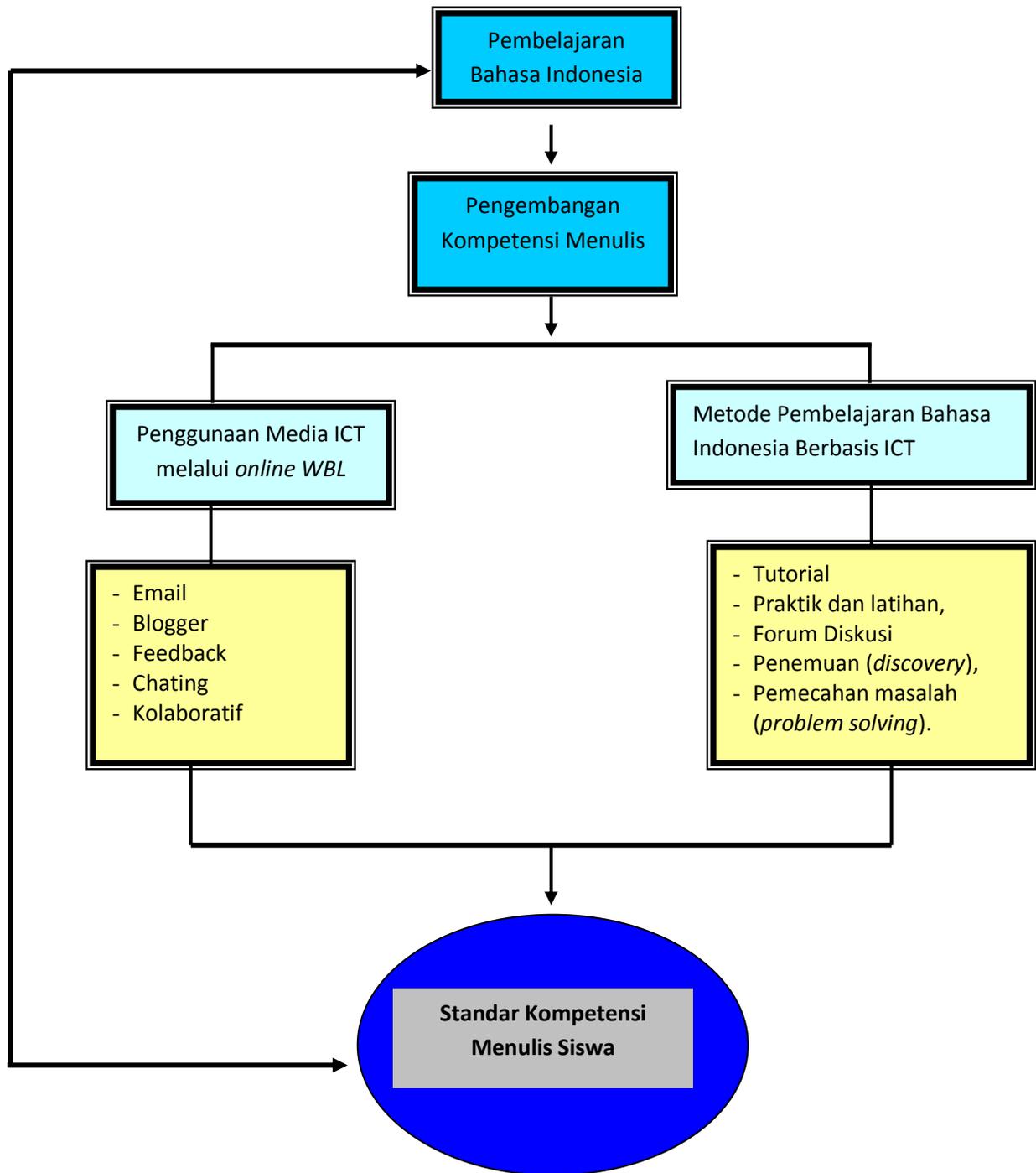
**UNIVERSITAS HASANUDDIN
PASCASARJANA PROGRAM DOKTOR
PROGRAM STUDI ILMU LINGUISTIK**

2011
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
H. Latar Belakang Masalah	1
I. Rumusan Masalah	14
J. Tujuan Penelitian	16
K. Manfaat Penelitian	17
L. Ruang Lingkup/Batasan Penelitian	18
M. Definisi dan Istilah, Glosarium	21
N. Organisasi/Sistematika	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	25
O. Teori Belajar	25
P. Teori Pembelajaran Bahasa	48
Q. Inovasi Pembelajaran Berbasis ICT	51
R. Pembelajaran Berbasis Web dalam Sistem ICT	57
S. Media Blog sebagai Media Pembelajaran Menulis	63
T. Perubahan Budaya Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan	

Pemanfaatan ICT	69
U. Pengembangan Kompetensi Menulis	75
V. Kerangka Pikir	79
W. Hipotesis	iii
X. Definisi Operasional	85
BAB III METODE PENELITIAN	87
H. Rancangan Penelitian	87
I. Lokasi dan Waktu Penelitian	89
J. Populasi dan Sampel	89
K. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	91
L. Teknik Analisis Data	94
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
C. Hasil Penelitian	
D. Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
C. Kesimpulan	
D. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	98

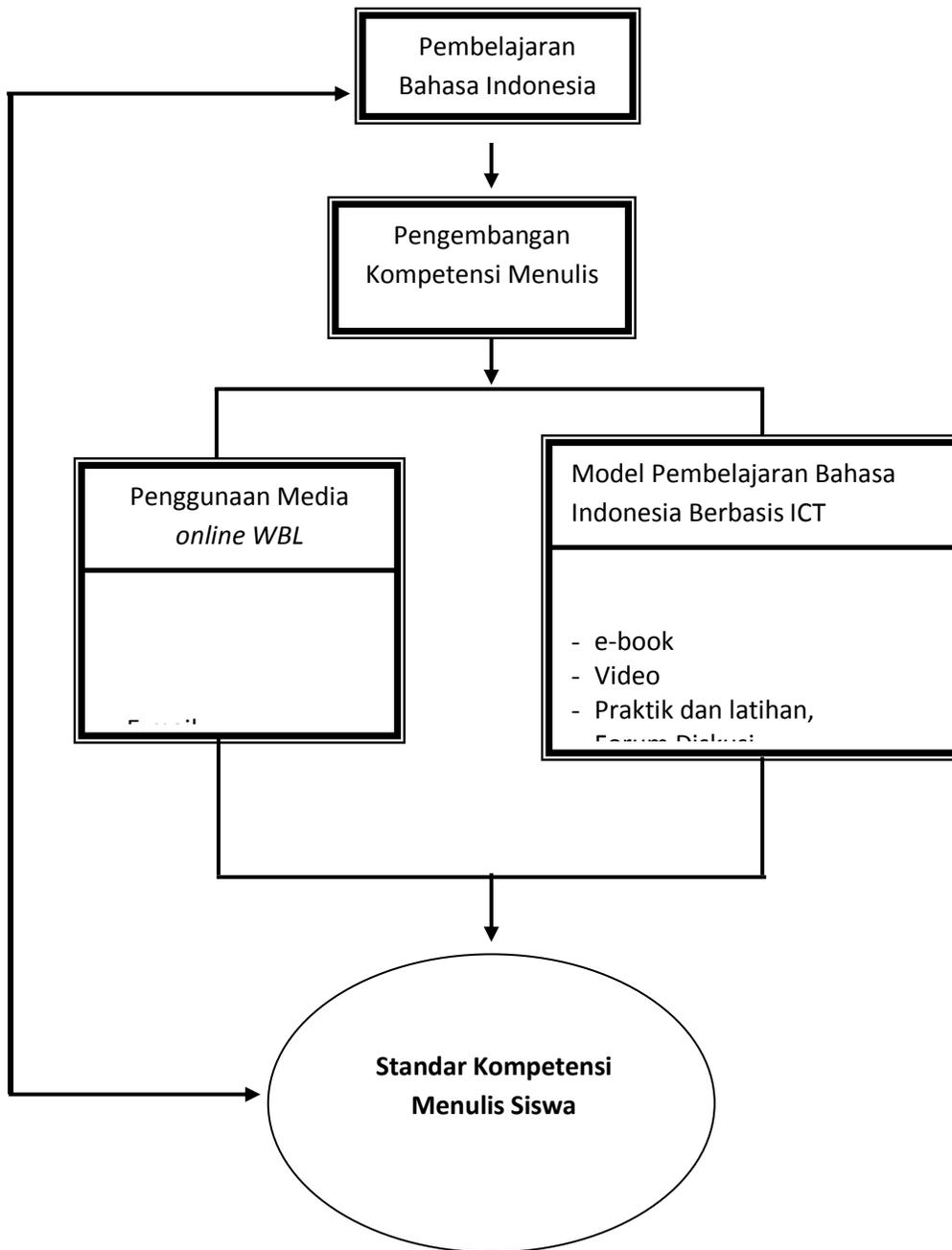
Bagan Kerangka Konsep



**INOVASI PENGEMBANGAN KOMPETENSI MENULIS
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS ICT
MELALUI *ONLINE WEB BASED LEARNING*
DI SMA NEGERI 17 MAKASSAR
SULAWESI SELATAN**

**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS
ICT MELALUI *ONLINE WEB BASED LEARNING*
DI SMA NEGERI 17 MAKASSAR SULAWESI SELATAN:
PENGEMBANGAN KOMPETENSI MENULIS**

Bagan Kerangka Konsep



X O

X = Treatment yang diberikan
(variabel indeviden)

O = Observasi (variabel dependen)

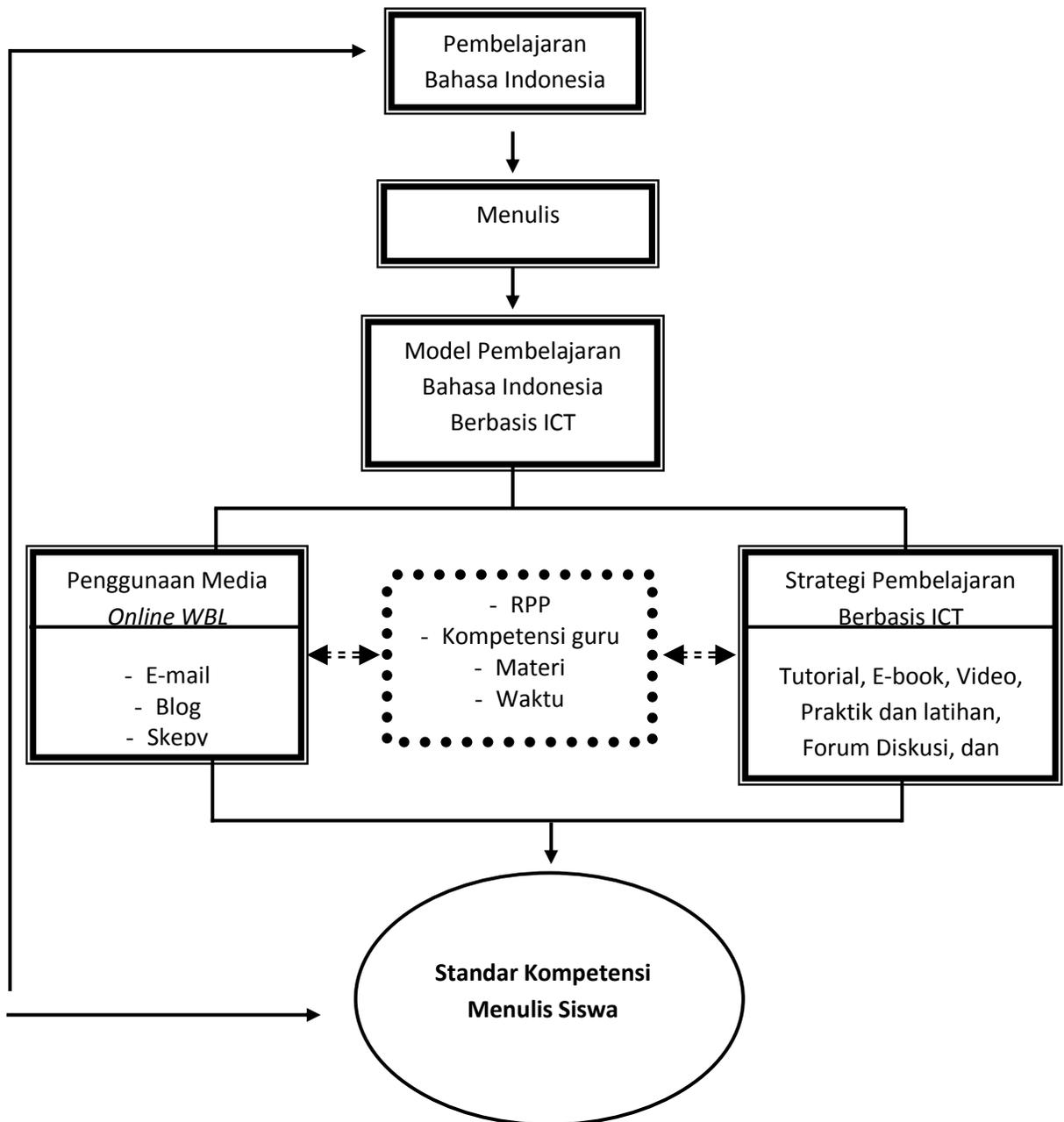
(Sugiyono, 2009: 110)

Innovation Study Indonesian ICT-Based Learning via online web based learning in improving writing skills in SMA 17 Makassar in South Sulawesi

Innovation Study Indonesian ICT-Based Learning via online web based learning in SMA 17 Makassar in South Sulawesi: Developing Writing Competency

Kajian Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT melalui online web based learning di SMA Negeri 17 Makassar Sulawesi Selatan: Pengembangan Kompetensi Menulis

Bagan Kerangka Konsep



HALAMAN PENGESAHAN

PROPOSAL DISERTASI

**INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BERBASIS TIK
MELALUI *BLOG ONLINE* DAN *WEB BASED LEARNING*
DI SMA NEGERI 17 MAKASSAR SULAWESI SELATAN:
KAJIAN KOMPETENSI MENULIS KREATIF**

Disusun dan diajukan oleh:

SYAHRUDDIN

Nomor Pokok: P0300308005

telah diseminarkan tanggal 27 Mei 2011 dan dinyatakan

telah memenuhi syarat untuk diadakan penelitian

Makassar, 6 Juni 2011

Menyetujui:

Komisi Penasehat,

Prof. Dr. Tadiuddin Maknun, S.U.

Promotor

Dra. Hj. Ety Bazergan, M.Ed., Ph.D.

Co-Promotor

Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.

Co-Promotor

Mengetahui:

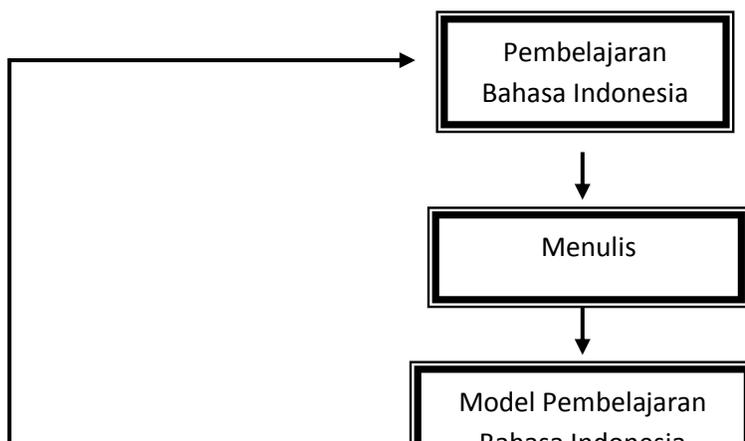
Ketua Program Studi

Ilmu Linguistik,

Prof. Dr. Lukman, M.S.

Nip. 131 658 125

Bagan Kerangka Konsep





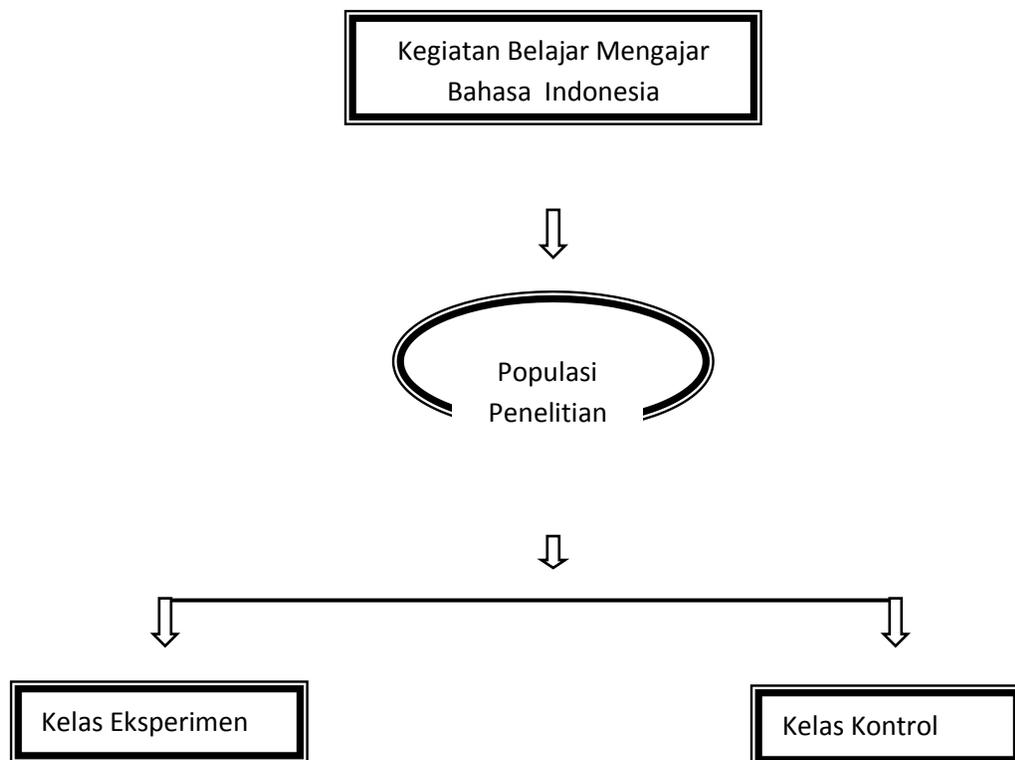
Keterangan:

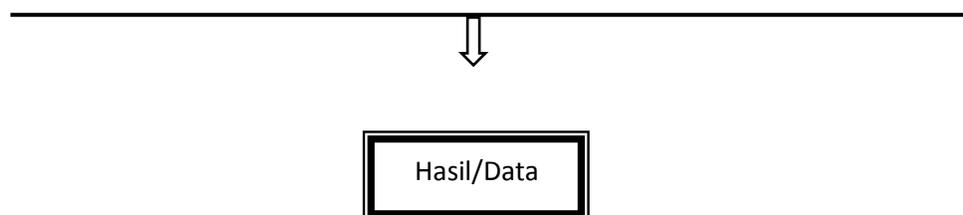
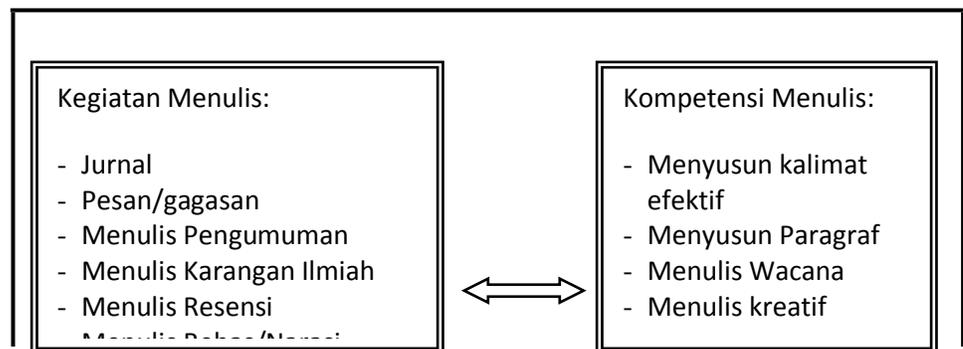
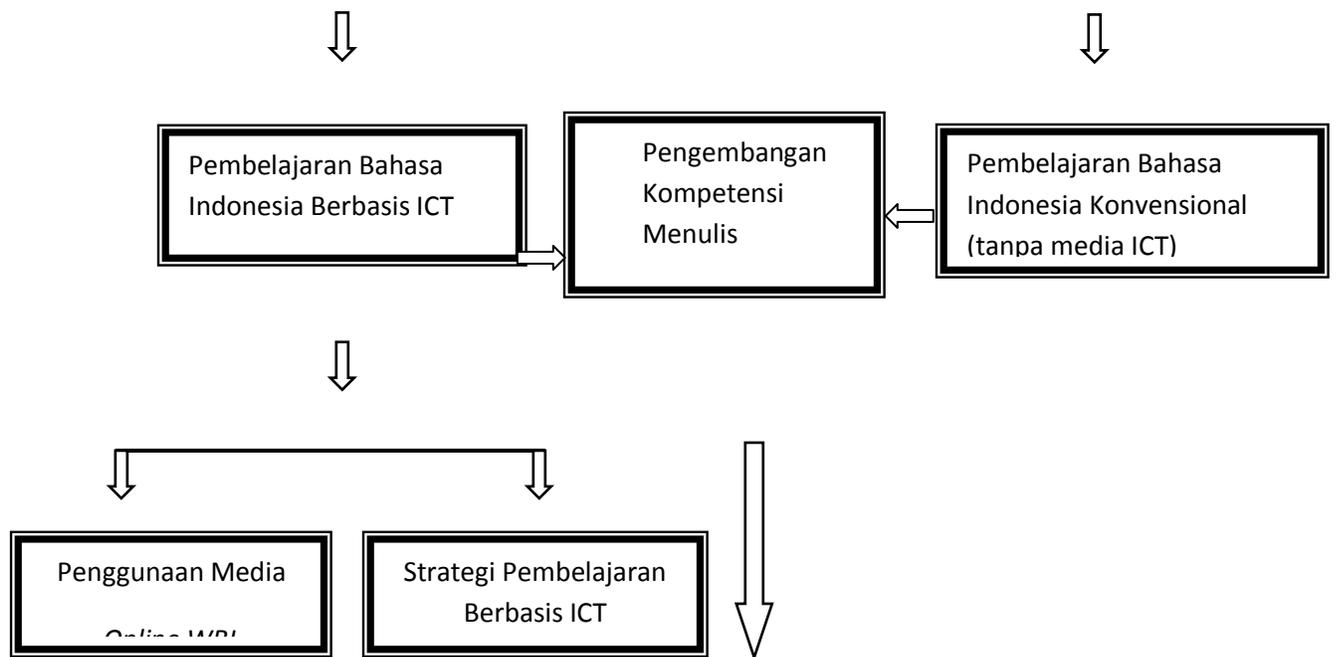
ICT = *Information and Communication Technology*

WBL = *Web Based Learning*

RPP = Rencana Program Pembelajaran

Alur Penelitian







Analisis



Simpulan

Bagan Kerangka Ko

Pembelajaran
Bahasa Indonesia



Menulis
Karya ilmiah, opini,
resensi kritik sastra, esei

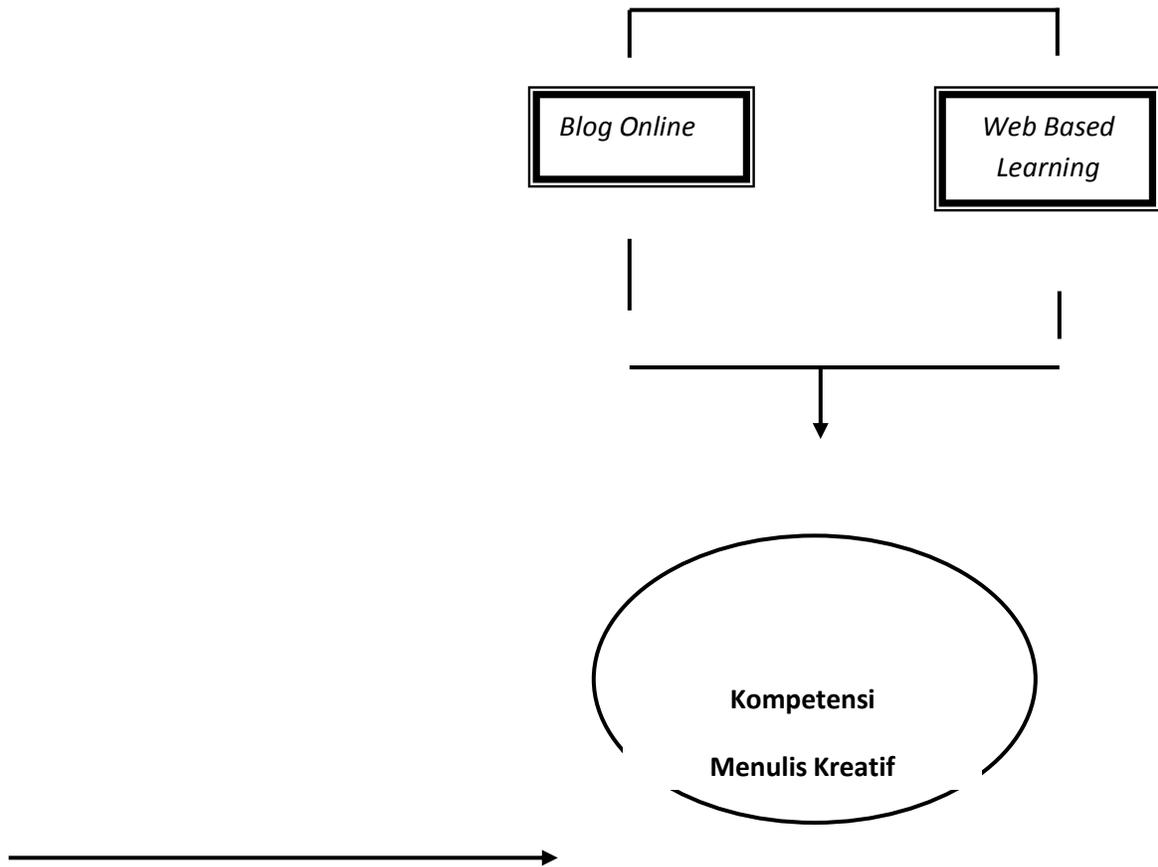


Pembelajaran
Non-TIK

- RPP
- Kompetensi guru
- Bahan ajar
- Alokasi waktu

Pembelajaran
dengan media
TIK



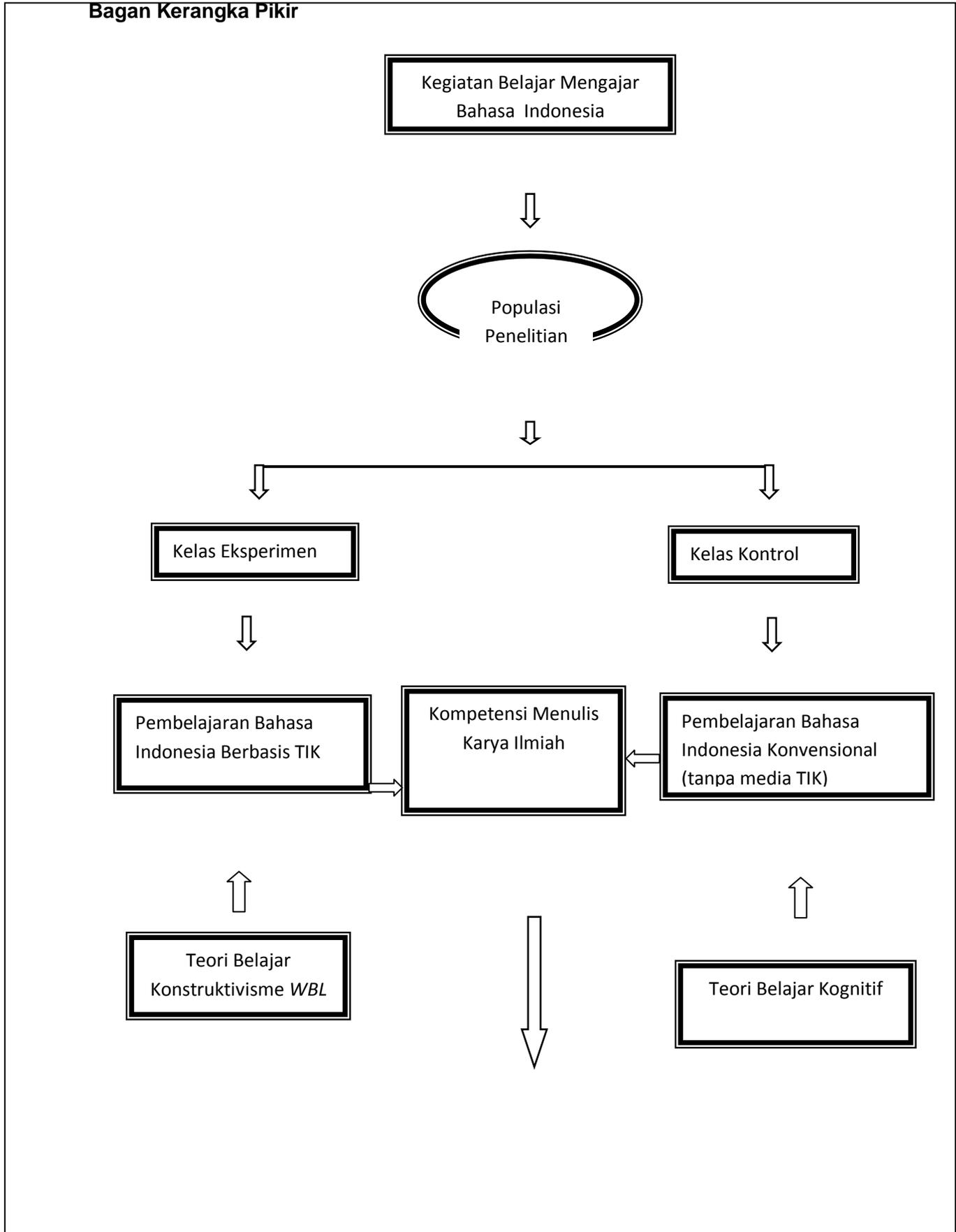


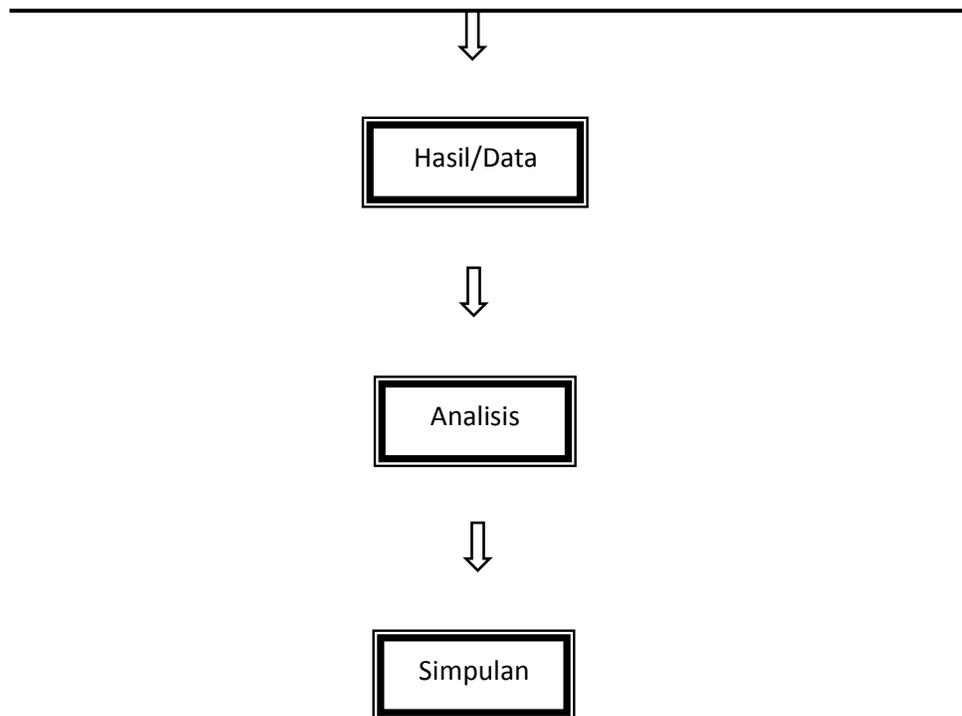
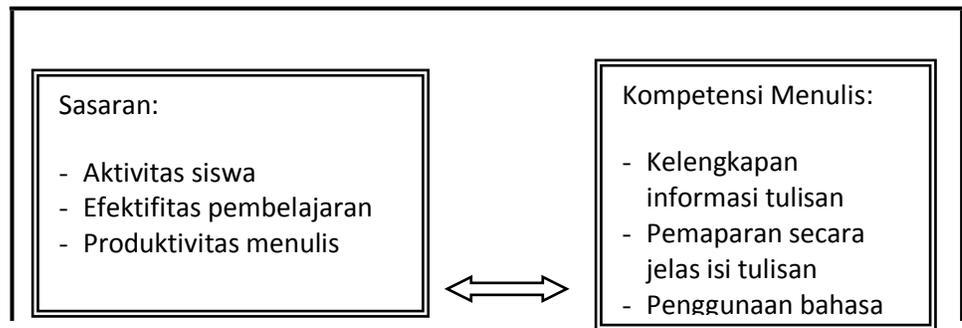
Keterangan:

TIK = Teknologi Informasi dan Komunikasi

RPP = Rencana Program Pembelajaran

Bagan Kerangka Pikir





PERKIRAAN BIAYA ANGGARAN PENELITIAN

Biaya yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah Rp.50.000.000,- (Lima Puluh Juta Rupiah) dengan rincian sebagai berikut :

No	Keterangan	Jumlah
1.	Bahan ATK dan Peralatan Penelitian	

	<p>a. Bahan ATK</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kertas HVS A4 5 rim @ Rp. 42.000,- - Tinta Printer 2 buah @ Rp. 35.00,- - Spidol Snowman 5 bh @ Rp. 15.000,- - Lem Kertas 2 bh @ Rp. 7.000,- - Kanton Manila 10 lbr @ Rp. 2.500,- - Buku Album 5 bh @ Rp. 15.000,- <p>b. Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan literatur - Catridge Printer <p>c. Sewa Alat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sewa printer - Modem - Shofware Jaringan Internet 	<p>Rp. 210.000,-</p> <p>Rp. 70.000,-</p> <p>Rp. 75.000</p> <p>Rp. 14.000,-</p> <p>Rp. 25.000,-</p> <p>Rp. 75.000,-</p> <p>Rp. 2.500.000,-</p> <p>Rp. 250.000,-</p> <p>Rp. 750.000,-</p> <p>Rp. 500.000,-</p> <p>Rp. 1.000.000,-</p>
Total Biaya Bahan ATK dan Peralatan Penelitian		Rp. 5.469.000,-
2.	<p><i>Perjalanan</i></p> <ul style="list-style-type: none"> a. Biaya perjalanan dengan kendaraan umum b. Transportasi lokal c. Lumpsum termasuk konsumsi dan akomodasi bagi responden 	<p>Rp. 1.500.000,-</p> <p>Rp. 2.500.000,-</p> <p>Rp. 4.131.000,-</p>

Total Biaya Perjalanan		Rp. 8.131.000,-
3.	<i>Biaya Pelaksanaan Penelitian dan Analisis Data</i> <ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan instrumen penelitian - Uji coba instrumen penelitian - Pengumpulan Data Penelitian - Analisis data (Biaya Jasa Analisis Data Program SPSS) 	Rp. 1.000.000,- Rp. 2.500.000,- Rp. 12.500.000,- Rp. 10.500.000,-
Total Biaya Pelaksanaan Penelitian dan Analisis Data		Rp. 26.500.000,-
4.	<i>Laporan Penelitian</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengetikan b. Pengeditan c. Penggandaan dan Penjilidan d. Pengiriman 	Rp. 1.500.000,- Rp. 1.300.000,- Rp. 1.750.000,- Rp. 350.000,-
Total Biaya Laporan Penelitian		Rp. 4.900.000,-
5.	<i>Seminar</i> <ul style="list-style-type: none"> a. Konsumsi b. Sewa Alat LCD c. Biaya Penyelenggaraan (Gedung & Perlengkapan) 	Rp. 1.800.000,- Rp. 1.200.000,- Rp. 2.000.000,-
Total Biaya Seminar		Rp. 5.000.000,-
Total Biaya Secara Keseluruhan		Rp. 50.000.000,-

B. REKAPITULASI ANGGARAN

1. Bahan ATK dan Peralatan Penelitian	Rp. 5.469.000,-
2. Perjalanan	Rp. 8.131.000,-
3. Biaya Pelaksanaan Penelitian dan Analisis Data	Rp. 26.500.000,-
4. Laporan Penelitian	Rp. 4.900.000,-
5. Seminar	Rp. 5.000.000,-
Total Biaya	Rp. 50.000.000,-

(Lima Puluh Juta Rupiah)

LEMBAR PENGESAHAN

PENELITIAN DISERTASI DOKTOR

1. Judul Penelitian : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT melalui *Online Web Based Learning* di SMA Negeri 17 Makassar:
Pengembangan Kompetensi Menulis
2. Bidang Ilmu (penelitian) : Linguistik Terapan
3. Judul Disertasi : Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT melalui *Online Web Based Learning* di SMA Negeri 17 Makassar:
Pengembangan Kompetensi Menulis
4. Nama dan Gelar Pengusul : Syahrudin, S.Pd., M.Pd.
5. NIP : 19740630 199802 1 001
6. Perguruan Tinggi Asal : STKIP Yapim Maros
7. Perguruan Tinggi (tpt belajar) : Universitas Haasanuddin
8. Program Studi (tpt studi S3) : Ilmu Linguistik
9. NIM dan semester ke : P0300308005

10. Alamat : Jl. Makassar IV Blok A/93 Bumi Sudiang
Permai Makassar
No. telp/faks/hp : 0411-4812539
Email : udinsyahr@yahoo.com
11. Nama Promotor : Prof. Dr. Tadjuddin Maknun, S.U
12. Lama kegiatan : 1 tahun
13. Biaya yang diusulkan : Rp. 50.000.000,-

Makassar, 14 Juni 2011

Disahkan oleh:

Direktur Pascasarjana Unhas,

Pengusul,

Prof. Dr. Ir. Mursalim

Syahrudin

Nip. 19610510 198702 1 001

No.Pokok:P0300308005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syahrudin, S.Pd., M.Pd.

N I P : 19740630 199802 1 001

Pangkat/Golongan : Pembina, IV/A

Alamat : Jl. Makassar IV Blok A/93 Bumi Sudiang Pemail Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya yang berjudul *Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT melalui Online Web Based Learning di SMA Negeri 17 Makassar Sulawesi Selatan: Pengembangan Kompetensi Menulis* yang diusulkan dalam Penelitian Hibah Disertasi Doktor T.A 2011 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga/sumber dana lain.**

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 14 Juni 2011

Disahkan oleh,

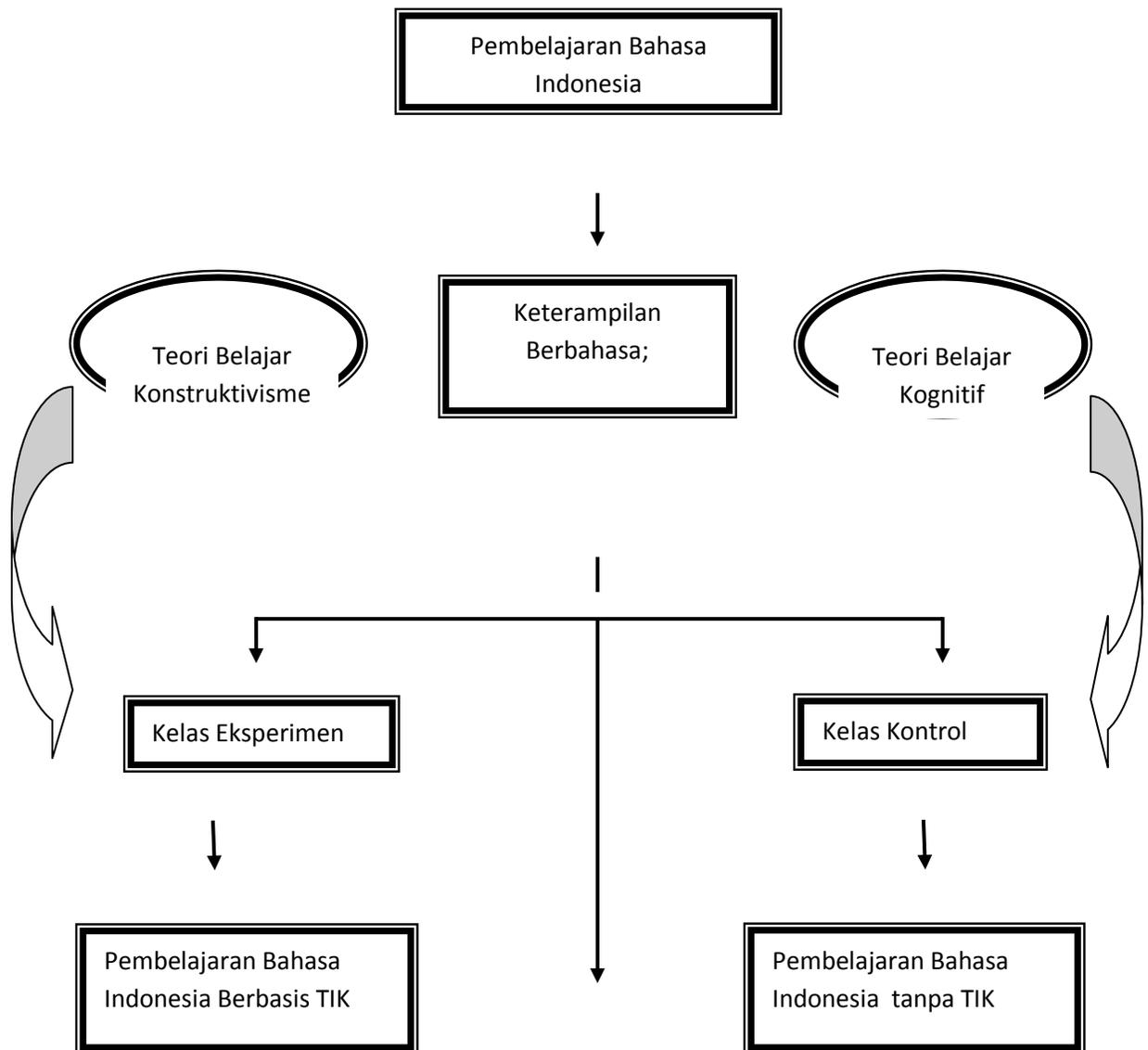
Direktur Pascasarjana

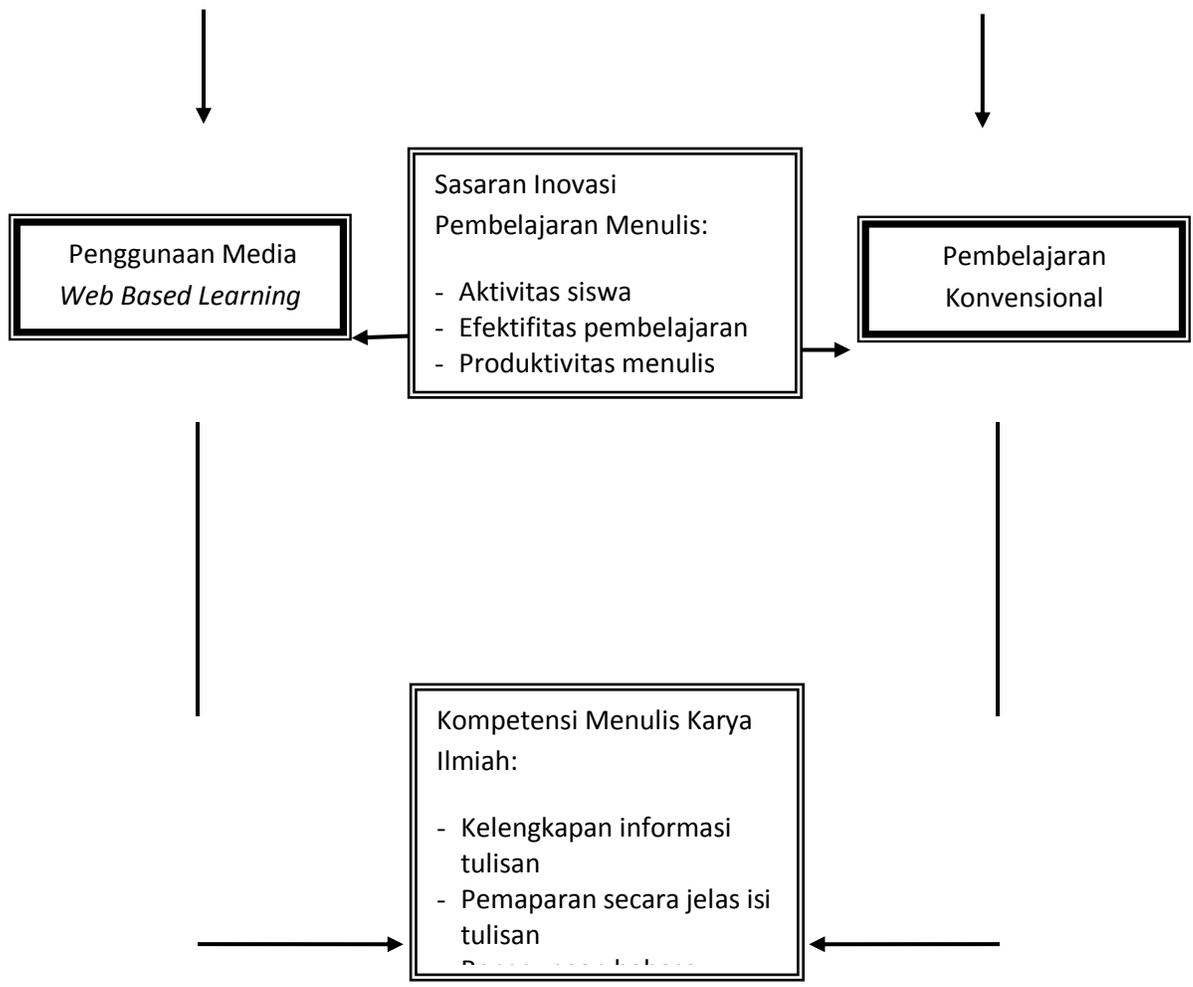
Pengusul,

Prof. Dr. Ir. Mursalim

Syahrudin

Bagan Kerangka Pikir





Abstrak

Kesantunan dalam bertutur sangat penting diperhatikan mengingat tuturan yang kita produksi dapat mengancam keinginan muka pendengar dan bahkan keinginan muka penutur sendiri sehingga mudah terjadi konflik dalam komunikasi.

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama: Pertama, menemukan Strategi Kesantunan yang digunakan oleh penutur Bahasa Bugis di Sulawesi Selatan dalam berkomunikasi untuk menghindari konflik. Kedua, menemukan perbedaan kesantunan antara Bahasa Bugis dialek Bone dan Bahasa Bugis dialek Sidenreng. Penelitian ini akan menggunakan teori Brown dan Levinson yang diklaim bersifat universal untuk mengukur penggunaan Strategi Kesantunan dalam penggunaan Bahasa Bugis di Sulawesi Selatan.

Metode Pengumpulan Data yang digunakan adalah perpaduan antara metode Kualitatif dan metode Kuantitatif. Metode kualitatif menerapkan analisis deskriptif sedangkan metode kuantitatif akan menerapkan analisis statistik untuk menganalisis frekuensi dan signifikannya suatu Strategi Kesantunan. Perpaduan kedua metode tersebut akan sangat membantu interpretasi data kuantitatif yang dikodekan dalam bentuk tabulasi.

Kata kunci: Strategi kesantunan, konflik interpersonal, sosio-pragmatik, Bahasa Bugis

KARANGAN ILMIAH

A. Tema Karangan Ilmiah

Kata *tema* berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang berarti “menempatkan” atau “meletakkan”. Secara khusus dalam sebuah karangan, tema berarti pokok pembicaraan dalam sebuah karangan, tema berarti pokok pembicaraan dalam sebuah karangan baik berupa pengalaman penulis, idenya, proses ataupun perkembangan sesuatu atautkah pemberitaan kejadian dan lain-lain. Pada umumnya, pengertian tema dalam karang-mengarang dapat dilihat dari sudut pandangan, yaitu dari sudut karangan yang sudah selesai dan dari sudut proses penyusunan sebuah karangan.

Dalam hal pandangan yang pertama, pembaca dapat menemukan tema atau suatu amanat yang disampaikan oleh penulisnya setelah pembaca selesai membaca karangan tersebut. Misalkan kita mengambil contoh roman-roman yang terbit sekitar tahun dua puluhan yang selalu mengantar pembacanya kepada pengalaman mudamudi untuk menentukan sendiri kawan hidupnya atau jodohnya, karena dihalangi oleh adat istiadat.

Dalam hal pandangan yang kedua, yaitu dari sudut proses penyusunan atau penulisan karangan, di mana terlebih dahulu pengarang atau penulis menentukan suatu topik atau pembicaraan. Di atas pokok pembicaraan itulah pengarang menempatkan suatu tujuan yang ingin disampaikan dengan landasan topik tadi. Dengan demikian, ada dua unsur yang perlu diketahui, yaitu *topik* dan *tujuan*. Oleh karena itu, pengertian tema dalam hubungan ini dapat dibatasi sebagai suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuan yang akan dicapai melalui topik tadi.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa semua karya, baik yang bersifat fiktif maupun yang bersifat nonfiktif harus mempunyai suatu tema yang disampaikan kepada pembaca.

Tema kadang-kadang dapat dinyatakan dalam kalimat singkat, kadang-kadang pula dalam bentuk yang lebih luas, yaitu berupa paragraf atau alinea. Bila tema dinyatakan dalam paragraf, maka diusahakan agar kalimat-kalimat berpusat pada suatu tema yang sama. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan pembaca menangkap tema yang disampaikan pengarang. Di bawah ini dikemukakan contoh

karangan yang kalimat-kalimatnya berpusat pada satu tema saja, yaitu Diponegoro Berjiwa Pahlawan Adat dan Agama.

".....Selain daripada itu Diponegoro mempunyai pula jiwa pahlawan adat dan agama. Pusat daripada perhatian Diponegoro, yaitu sangat setia tertambat pada adat pusat Indonesia yang luhur dan kepada pemerintah agama Islam. Cita-citanya dalam kesusastaan Jawa lama yaitu menjadi satria. Beliaulah pahlawan yang satria dalam sejarah lama di tanah Indonesia. Langkahnya dan gerak-geriknya menandakan bahwa jiwanya sangat kuat. Jikalau tidak kuat, tentulah perjuangan itu tidak akan sampai 5 tahun lamanya, juga karena kemasygulan hatinya dalam tawanan yang 25 tahun itu tidak akan tertahan. Hidupnya Diponegoro adalah seperti kehidupan seorang Herucakra dalam zaman dahulu yang bergerak atas jalan Allah." (Mr. Muh. Yamin, Diponegoro)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa kalimatnya berkisar pada satu tema untuk menyatakan tujuan, yaitu Diponegoro berjiwa pahlawan adat dan agama. Pada contoh di atas terlihat pula bahwa temanya berada pada kalimat awal, namun sesungguhnya hal itu bukan merupakan kaharusan. Tema dapat pula ditempatkan di tengah atau pada akhir paragraf, namun kalimat-kalimat yang mendahuluinya tetap menjadi tumpuan untuk menuju kepada tema. Jadi, pembaca tetap diperhadapkan dengan penjelasan-penjelasan untuk menuju kepada tema. Perhatikan tema di dalam paragraf berikut ini:

".....Tetapi dengan menerima, bahwa ia sekarang tidak terpencil lagi, bahwa negeri kita sudah sebagian dari dunia yang besar, yang bersatu bukan lagi mesin terbang, radio atau surat kabar, tetapi juga oleh politik dan ekonomi dunia, harus kita menjaga supaya kebudayaan kita, masyarakat kita, kehidupan bangsa kita jangan menjadi hanya bayangan daripada masyarakat, kebudayaan kehidupan di negeri lain. Dalam mengejar kemerdekaan sekarang ini besar sekali bahayanya, kita senantiasa akan mengikuti Eropa dan Amerika dari belakang, yang timbul di sana menjadi pedoman yang mutlak bagi kita. Dalam hal yang demikian, lenyaplah kehidupan kita sendiri." (Sultan Takdir Alisyahbana, Pujangga Baru).

Paragraf di atas temanya adalah "Kebudayaan dan kehidupan bangsa kita harus dijaga, agar tidak menjadi bayangan kebudayaan asing." Kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut masih kelihatan terikat oleh suatu tema.

Dengan memperhatikan kedua contoh di atas sudah dapat dibayangkan, kedudukan tema secara lebih konkrit, dapat dilihat dalam hubungannya dengan kalimat topik dalam alinea. Kalimat topik merupakan tema dari alinea itu, sedangkan

kalimat-kalimat lainnya hanya berfungsi untuk memperjelas kalimat-kalimat topik atau tema alinea tersebut.

B. Ciri-ciri Tema Karangan Ilmiah yang Baik

Sesuatu tema karangan yang dipandang baik, bilamana tema tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Kejelasan

Kejelasan merupakan syarat mutlak bagi karangan yang baik. Kejelasan ini dapat dilihat melalui gagasan sentralnya. Bilamana gagasan sentralnya yang merupakan suatu topik yang mengandung suatu tujuan untuk disampaikan kepada para pembaca disusun dengan jelas, maka ternyata dapat dirumuskan dalam kalimat yang baik pula. Selain itu, kejelasan sebuah tema dapat dilihat melalui sub-ordinasi atau perincian-perinciannya. Untuk itu, kepaduan perincian yang disusun secara logis dan koherensi perlu diperhatikan. Perincian-perincian yang paling kecil dapat disusun dalam kalimat yang mapan dan bervariasi.

2. Kesatuan

Kesatuan dalam setiap karangan harus dijalin dengan baik, agar pembaca dapat menyimpulkan karangan itu dalam sebuah kalimat. Kesatuan harus dipaparkan dalam satu kesatuan gagasan sentral yang dapat melandasi seluruh karangan itu. Tiap perincian hanya boleh mengandung satu gagasan sentral. Untuk itu, pengarang harus dapat menetapkan gagasan sentral dan harus mempertahankannya dalam seluruh tulisannya. Penyebab ketidakharmonisan nada tulisannya yang berupa penyimpangan terhadap topik, pemakaian kata atau frase yang tidak dapat harus dihindari.

3. Perkembangan

Perkembangan sama halnya dengan kejelasan dan kesatuan, bahkan merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan. Ketidakjelasan dapat menimbulkan efek negatif pada kesatuan dan perkembangan. Dengan demikian, kesatuan yang kurang baik dapat menimbulkan ketidakjelasan tema dan perkembangan tema yang kurang baik dan terarah. Sedangkan perkembangan yang kurang baik akan merusak tema dan mengaburkan topik dan tujuan.

Setiap penulis dapat mempertahankan perkembangan tema dengan sebaik-baiknya.

Dengan membaca perincian-perincian yang kongkrit dan teratur, pembaca dapat memahami maksud penulis. Jadi, tugas penulis adalah mengurutkan perincian-perincian itu secara logis dan memperlihatkan transisi yang jelas dan lancar, baik antara paragraf dengan paragraf maupun antara bagian dengan bagian.

4. Keaslian

Keaslian suatu originalitas adalah salah satu alat ukur untuk menilai tema yang baik. Suatu tulisan dapat dinilai sebagai tulisan yang bersifat original, bilamana penulisnya jujur terhadap apa yang dikatakannya, jujur mengungkapkan pendapatnya sendiri, jujur menyajikan perasaannya dan tanggapannya terhadap sebuah situasi atau gagasan dengan mempergunakan kata-katanya sendiri.

C. Kerangka Karangan Ilmiah

Seperti kita ketahui bahwa menulis atau mengarang berbeda dengan aspek mendengarkan, berbicara, dan membaca. Menulis merupakan kegiatan pengungkapan gagasan secara tertulis, ketiga aspek lainnya merupakan kegiatan mengungkapkan secara lisan.

Untuk menghasilkan karangan yang baik, baik karangan ilmiah maupun karangan fiktif hendaknya terlebih dahulu kita membuat bagan atau kerangka-kerangka karangan yang biasa disebut dengan "outline". Kerangka karangan atau outline ialah suatu cara untuk menyusun suatu kerangka karangan yang jelas dan struktur yang teratur dari isi karangan yang digarap. Sebuah karangan mengandung rencana kerja, rencana pembicaraan sebelum menulis, mengandung ketentuan-ketentuan penyusunan atau kerangka dapat membantu penulis membedakan gagasan utama (pokok) dari gagasan tambahan (penunjang) dan dapat pula menjamin suatu penyusunan yang logis dan teratur. Kerangka karangan dapat mengalami perubahan-perubahan untuk mencapai suatu bentuk yang lebih sempurna.

Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangannya secara teratur. Wujud, gagasan, struktur, nilai umum karangan harus diungkapkan secara jelas, sehingga susunan dan hubungan timbal balik antargagasan itu tepat, diungkapkan dengan baik, serasi dalam perimbangannya. Hal ini membantu penulis

untuk tidak mengolah satu gagasan sampai beberapa kali, tidak keluar dari sasaran penulisan karangan.

Selain itu, kerangka karangan dapat pula membantu penulis untuk memilih dan menentukan bahan-bahan penunjang yang diperlukan serta penempatannya dalam kerangka karangan.

1. Jenis-jenis Kerangka Karangan

Selain pengetahuan tentang kerangka karangan serta kegunaannya, maka perlu pula diketahui tentang jenis-jenis kerangka karangan, baik berdasarkan sifat perinciannya maupun berdasarkan perumusan teksnya.

a. Kerangka karangan yang berdasarkan perincian pada garis besarnya dapat dibedakan atas dua, yaitu:

1) *Kerangka karangan sementara (Nonformal)*

Kerangka karangan sementara ini bersifat sebagai alat bantu atau sebuah penuntun, agar suatu tulisan lebih terarah dan sekaligus menjadi dasar untuk mengadakan perubahan yang dianggap perlu. Meskipun kerangka karangan ini bersifat sementara, namun diharapkan agar penulis dapat menggarap persoalannya secara dinamis, sehingga perhatiannya harus dicurahkan pada penyusunan kalimat-kalimat, alinea-alinea yang tidak menyimpang dari hal-hal yang sudah ditetapkan. Oleh karena bersifat sementara, maka kerangka karangan ini merupakan bagan dasar atau buram yang tidak perlu disusun secara terperinci.

2) *Kerangka karangan formal*

Kerangka karangan formal harus didasarkan oleh suatu rencana terperinci. Namun dalam proses perencanaannya tidak boleh berbeda dengan kerangka karangan sementara, yaitu penulis merencanakan tesis (kalimat yang memuat gagasan pokok), dirumuskan secara cermat dan tepat kemudian dijabarkan ke dalam bagian-bagian bawah (subordinasi) yang harus dikembangkan untuk menjelaskan gagasan pokoknya. Setiap bagian ini diperinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk menguraikan persoalan-persoalan secara jelas.

Untuk memerinci hal-hal tersebut, diperlukan simbol (lambang) penulisan yang berbentuk angka (Romawi, Arab) dan huruf latin (huruf kecil).

Contoh:

Menggunakan angka Arab:

1.
2.
-
-
-
-

Menggunakan gabungan angka Romawi, angka Arab dan huruf.

I. PENDAHULUAN

II.

A.

B.

1.

2.

a.

b.

1)

2)

a)

b)

(1)

(2)

(a)

(b)

b. Kerangka karangan berdasarkan penulisan teksnya

Berdasarkan cara merumuskan teks dalam tiap unit sebuah kerangka karangan, maka dapat dibedakan:

- 1) Kerangka karangan berupa kerangka karangan kalimat mempergunakan kalimat berita untuk merumuskan setiap topik, baik untuk merumuskan tesis maupun merumuskan bagian-bagiannya.
- 2) Kerangka karangan berupa kerangka topik mempergunakan kalimat berita hanya untuk merumuskan tesis, sedangkan untuk merumuskan bagian-bagian tesis memakai topik-topik yang tidak berbentuk kalimat.
- c. Kerangka karangan yang bersifat umum dan mencakup luas, yang biasanya digunakan untuk menyusun esai risalah, adalah sebagai berikut:
 1. Introduksi atau pendahuluan karangan
 2. Pengembangan tema karangan
 3. Kesimpulan atau penutup karangan

Contoh:

A. Pendahuluan

1.
2.
3.

B. Pengembangan

1.
2.
3.
4.

C. Penutup atau Kesimpulan

1.
2.

dan seterusnya

2. Penyusunan Kerangka Karangan

Setiap penulis harus berkeinginan untuk membuat kerangka karangan yang baik. Oleh karena itu, setiap penulis harus selalu berusaha untuk mengetahui langkah-langkah yang harus ditempuh agar kerangka-kerangka karangan yang diinginkan dapat tercapai. Langkah-langkah yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

- a) Rumuskanlah gagasan pokok secara jelas.
Gagasan pokok yang dirumuskan itu menjadi dasar untuk menentukan klasifikasi, koordinasi, dan subordinasi.
- b) Inventarisasikanlah gagasan atau topik yang timbul dalam pemikiranmu dengan tidak perlu langsung mengadakan evaluasi terhadap topik-topik tadi.
- c) Evaluasilah dan aturlah gagasan tadi dengan membuat klasifikasi terhadap hal-hal yang saling berhubungan dan termasuk ke dalam satu kelompok; koordinasikanlah hal-hal yang sejajar serta subordinasikanlah hal-hal yang termasuk ke dalam topik-topik bawahan. Gagasan yang tidak sesuai dengan gagasan pokok dibuang saja.
- d) Aturlah setiap kelompok yang sudah dibuat seperti di atas menurut penyusunan kerangka karangan.
- e) Evaluasilah gagasan dalam setiap kelompok. Hal-hal yang masih dipandang kurang perlu diperluas atau diperketat dapat disusun menurut hukum koordinasi dan subordinasi.
- f) Susunlah kerangka karangan yang terperinci dan lengkap dengan mengatur penempatan semua kelompok gagasan di atas. Bentuk kerangka karangan yang biasa dipakai ialah pendahuluan, penguraian gagasan (isi) dan kesimpulan/penutup.
- g) Tinjaulah kembali seluruh kerangka karangan dengan kritis. Kerangka karangan yang telah disusun sebaiknya diperlihatkan kepada orang lain. Kerangka karangan yang masih mungkin diperbaiki dapat dilakukan karena hal itu sangat menentukan keberhasilan karangan yang dibuat.

Dengan mengetahui langkah-langkah penyusunan kerangka karangan seperti diuraikan di atas tidak berarti bahwa tugas penulis telah selesai. Langkah-langkah tersebut di atas barulah berarti bilamana dilanjutkan dengan usaha mengembangkan susunan kerangka karangan tersebut. Selain itu, jangan lupa bahwa karangan yang baik adalah urutan atau jalin-menjalannya gagasan itu. Gagasan-gagasan itu harus teratur, berkait-kaitan, dan lancar. Ini harus diperhatikan waktu mengembangkan setiap bagian dalam kerangka karangan itu.

Cara mengembangkan susunan kerangka karangan berdasarkan urutan jalan pikiran penulis meliputi dua hal, yaitu berdasarkan urutan alamiah dan berdasarkan urutan logis.

- a) Urutan alamiah yaitu urutan yang melekat pada materinya sendiri, urutan terjadinya peristiwa-peristiwa menurut waktu dan ruang. Dengan demikian, urutan alamiah dapat dibedakan menjadi urutan waktu (kronologis) dan urutan tempat (lokal).
- (1) Urutan waktu (kronologis) ini dapat dibedakan lagi atas dua hal, yaitu urutan kronologis obyektif dan urutan kronologis subyektif.
 - (a) Urutan kronologis obyektif ialah urutan peristiwa-peristiwa yang terjadi di luar penulis, yaitu peristiwa-peristiwa yang dilihat atau didengarnya, dan sebagainya disusun berturut-turut menurut waktu terjadinya. Ini lazim dikenakan dalam karangan sejarah dan kisah.
 - (b) Urutan kronologis subyektif ialah urutan timbulnya peristiwa dalam batin penulis sendiri, seperti timbulnya pendapat, perasaan, dan sebagainya. Ini biasa diterapkan dalam karangan ulasan (bahasan).
 - (2) Urutan lokal, yaitu urutan ini terutama digunakan dalam tulisan-tulisan yang bersifat deskripsi atau penggambaran.
- b) Urutan logis, yaitu urutan yang berdasarkan dialektika pikiran penulis sendiri yang ingin mencapai hubungan-hubungan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Jadi, urutan logis adalah urutan yang intern atau melekat pada diri pikiran sendiri, yang menginginkan agar segala sesuatu berkaitan secara logis, masuk akal. Urutan logis dapat dibedakan, antara lain:
- (1) Urutan sebab akibat (kausal)

Urutan ini digunakan apabila penulis hendak mengungkapkan akibat-akibat yang ditimbulkan oleh sesuatu kejadian atau menelaah sebab-sebab dari suatu peristiwa.
 - (2) Urutan sarana tujuan (final)

Urutan ini digunakan apabila hendak mengungkapkan apakah sarana-sarana, alat-alat, syarat-syarat yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan, atau mengungkapkan untuk tujuan apa saja suatu alat dipakai.
 - (3) Urutan khusus-umum (induktif)

Urutan ini digunakan apabila penulis hendak membuat pengelompokan-pengelompokan atau pernyataan-pernyataan umum (generalisasi). Penulis memulai uraian-uraian mengenai hal-hal yang khusus, individu-individu, mencari perbedaan-perbedaan, dan kesamaan-kesamaan, kemudian membicarakan sesuatu secara umum, yaitu dapat mengungkapkan hal-hal yang khusus tadi.

(4) Urutan umum-khusus (deduktif)

Urutan ini digunakan bila penulis hendak menjabarkan suatu pernyataan umum, suatu kebenaran umum, anggota perseorangan, dan pada keadaan yang khusus.

(5) Urutan biasa/luar-biasa

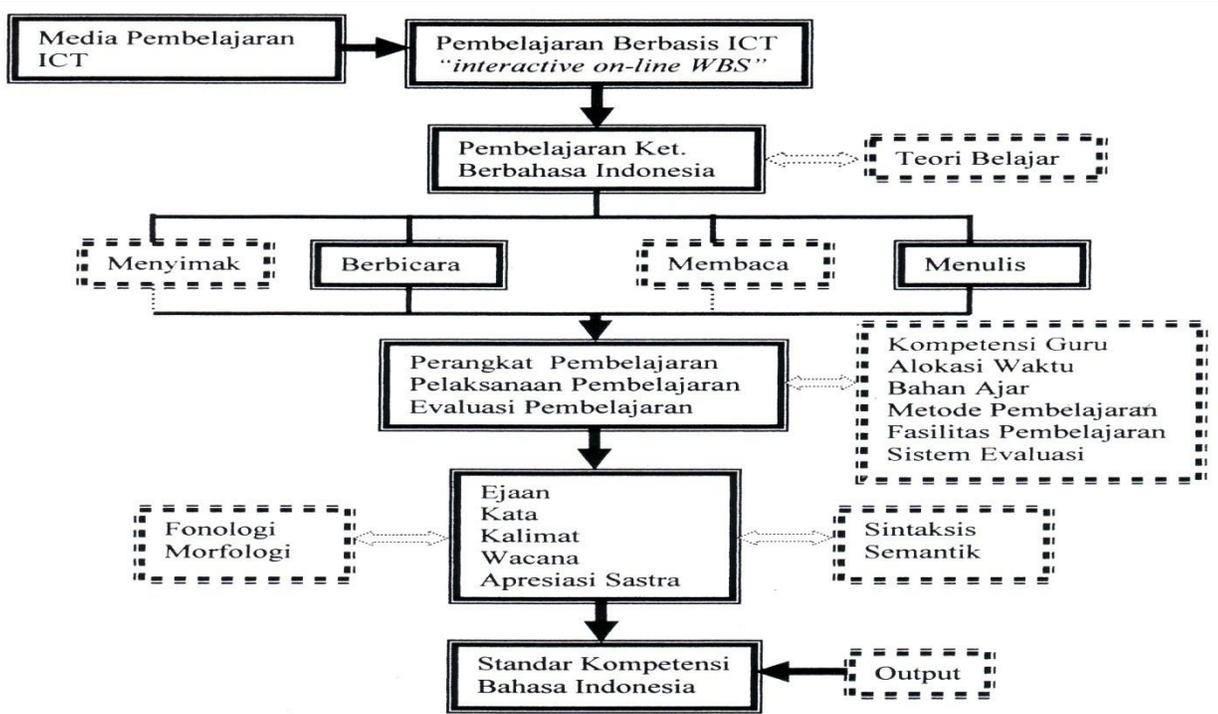
Urutan ini menguraikan hal-hal yang biasa, lumrah dikenal umum untuk sampai kepada hal-hal yang luar biasa, aneh, dan mengagetkan. Urutan ini biasa digunakan bila penulis akan menyajikan kepada pembaca suatu kebenaran atau kenyataan yang masih baru sama sekali. Urutan ini dapat pula dinamakan urutan persuasif atau urutan akseptabilitas.

3. Syarat-syarat Kerangka Karangan yang Baik

Untuk melengkapi pengetahuan kita terhadap penyusunan kerangka karangan, maka akan dikemukakan beberapa syarat yang perlu dipedomani untuk menyusun sebuah kerangka karangan yang baik. Syarat-syarat itu, ialah:

- a. Perumusan tema harus jelas. Untuk memperjelas tema yang akan digarap, setiap penulis diharapkan menggunakan kalimat-kalimat yang baik, jelas menampilkan topik yang berlandaskan suatu tujuan yang akan dicapai.
- b. Tiap unit kerangka karangan hanya mengandung satu gagasan untuk mencapai maksud tersebut dan dituliskan dalam kerangka karangan sebagai satu kesatuan yang berdiri sendiri. Dengan demikian, penggunaan kalimat majemuk hendaklah dihindari.
- c. Pokok-pokok kerangka karangan harus disusun secara logis. Persoalan-persoalan atau fakta-fakta yang dicatat di bawah judul utama harus sungguh-sungguh bersifat subordinasi dan tidak boleh sama atau lebih dari judul utama.
- d. Harus mempergunakan pasangan simbol konsisten (ajeg). Gagasan pokok yang setara memakai simbol yang setara pula, yaitu simbol I kemudian II atau A, B, C, dan seterusnya. Dengan demikian, pembaca lebih mudah memahami logika penulis.

Pada akhirnya untuk mencapai kemahiran penulisan kerangka karangan yang baik, seorang harus mengadakan latihan secara terus-menerus, harus melalui perkembangan tahap demi tahap, melalui kegagalan-kegagalan, dan akhirnya bangun kembali untuk mencapai apa yang diharapkan.



Keterangan:

- = variabel yang diteliti
- = variabel yang tidak diteliti
- = pengaruh yang diteliti
- .-> = pengaruh yang tidak dianalisis
- ICT = *Information and Communication Technology*
- WBS = *Web Based Learning*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang diperoleh terdiri atas dua kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok eksperimen (kelas eksperimen) dan kelompok kedua adalah kelompok kontrol (kelas kontrol). Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing satu kelas. Kelompok eksperimen yang merupakan tempat kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* adalah SMA Negeri 17 Makassar, kelas XI IPA1. Adapun kelompok kontrol tidak menggunakan TIK dalam pembelajaran yakni SMA Negeri 6 Makassar, kelas XI IPA3.

Sebelum dilaksanakan kegiatan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang dimaksud adalah rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar *online*, program media WBL (*web based learning*), persepsi siswa terhadap media TIK, dan kesiapan siswa menulis melalui *web*. Selanjutnya, analisis dilaksanakan terhadap data hasil belajar menulis karya ilmiah, peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah melalui *web*, keaktifan siswa dalam pembelajaran, efektivitas media TIK melalui *web* dalam pembelajaran, dan pengujian hipotesis penelitian. Adapun hasil analisis setiap aspek di atas, dipaparkan secara berturut-turut sebagai berikut.

1. Analisis Data Hasil Belajar

Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data hasil belajar menulis karya ilmiah siswa adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja dilaksanakan dalam proses belajar mengajar (PBM) di kelas baik pada kelas eksperimen maupun dalam kelas kontrol. Berikut diuraikan data hasil belajar menulis karya ilmiah.

a. Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA1 (Kelas Eksperimen)

Data yang diperoleh dari siswa kelas XI IPA1 terdiri atas data hasil tes awal dan data tes unjuk kerja dalam pembelajaran menulis karya ilmiah melalui *web* (PMKI MW). Data hasil tes kompetensi menulis karya ilmiah mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan; (2) paparan isi tulisan; dan (3) penggunaan bahasa Indonesia sesuai kaidah ilmiah.

1) Tes Awal

a) Kelengkapan Informasi

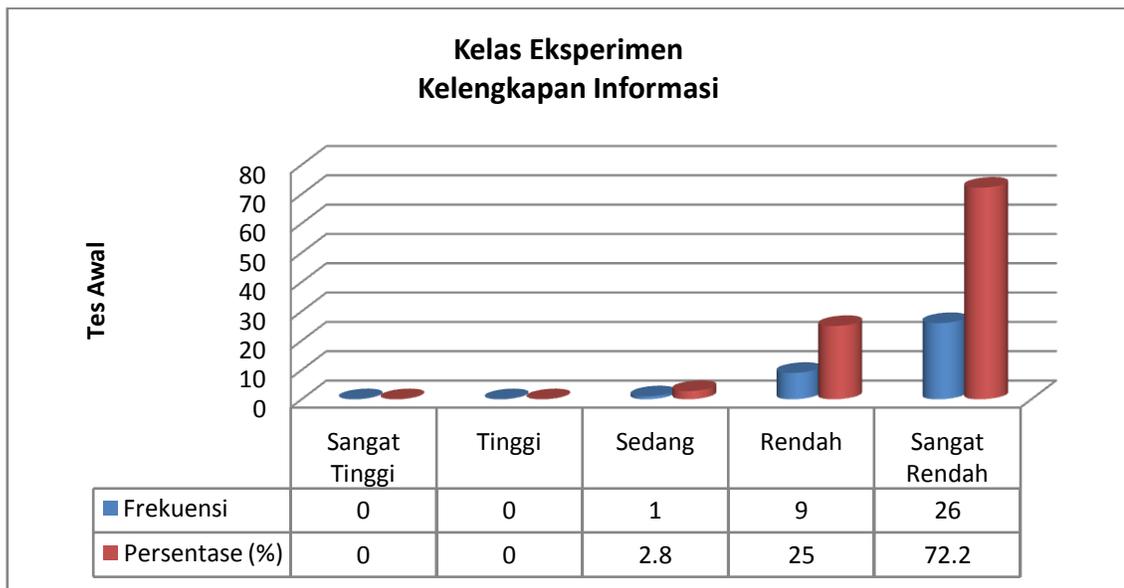
Nilai tes awal unsur kelengkapan informasi menyangkut penjelasan informasi, sistematika tulisan, dan isi tulisan relevan dengan judul dan topik yang telah ditentukan. Adapun hasil kelengkapan informasi dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA1 dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut ini.

Tabel 3.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	1	2,8%	Sedang
55,0 - 69,9	9	25,0%	Rendah
0 - 54,9	26	72,2%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 13

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes awal pada unsur kelengkapan informasi dalam menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 5.4 Diagram Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi

Tabel 3.4 dan gambar 5.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 1 responden (2,8%) memperoleh nilai kategori sedang, 9 responden (25,0%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 26 responden (72,2%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 70,0, nilai minimum 36,7, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 53,2. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada unsur kelengkapan informasi berada pada kategori *sangat rendah*.

b) Paparan Isi Tulisan

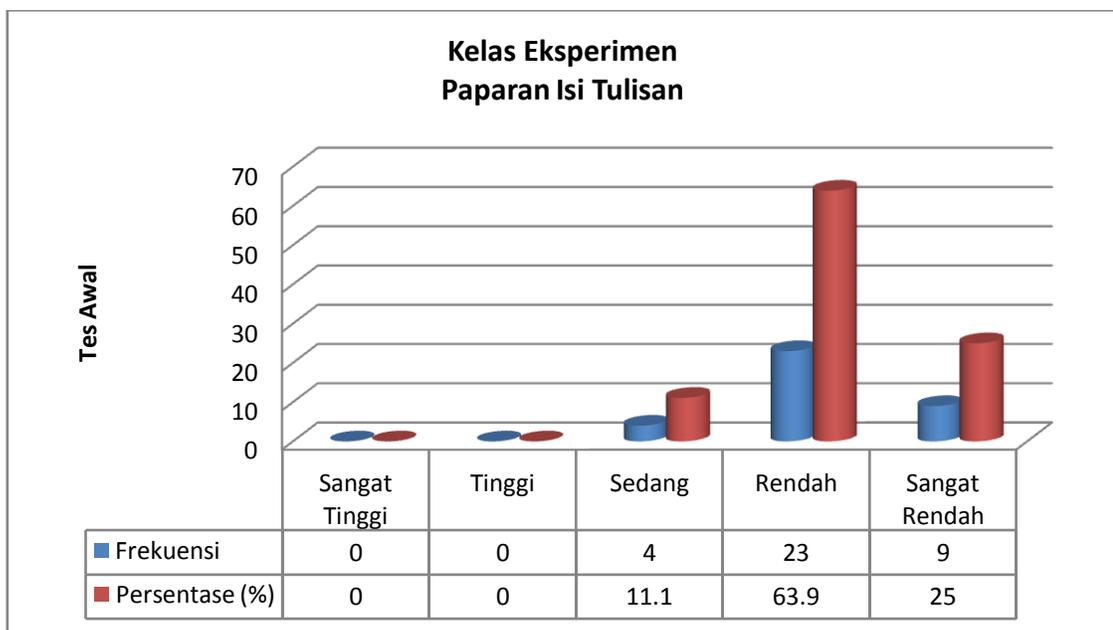
Nilai tes awal pada unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret. Adapun hasil paparan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA1 dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	4	11,1%	Sedang
55,0 - 69,9	23	63,9%	Rendah
0 - 54,9	9	25,0%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 13

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik batang, frekuensi total nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 6.4 Diagram Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan

Tabel 4.4 dan gambar 6.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, 23 responden (63,9%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 9 responden (25,0%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 76,7, nilai minimum 47,8, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 59,9. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah, khususnya kemampuan pemaparan ide tulisan berada pada kategori *rendah*.

c) Penggunaan Bahasa

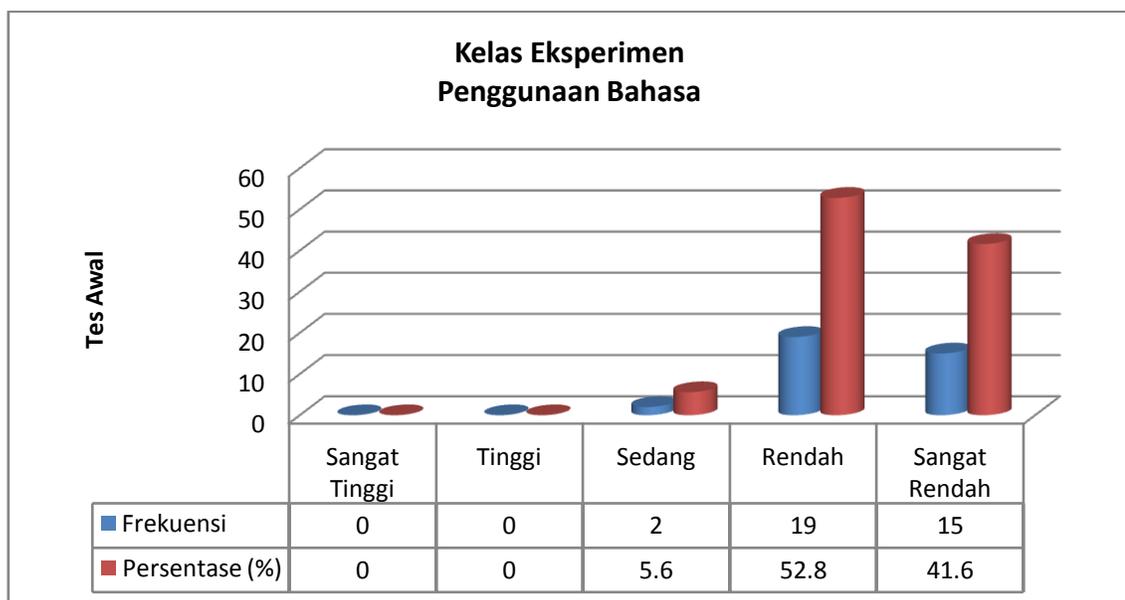
Nilai tes awal pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan. Adapun hasil penggunaan bahasa dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA1 dapat dilihat pada tabel 5.4 berikut ini.

Tabel 5.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	2	5,6%	Sedang
55,0 - 70,9	19	52,8%	Rendah
0 - 54,9	15	41,6%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 13

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik batang, frekuensi total nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 7.4 Diagram Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa

Tabel 5.4 dan gambar 7.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1, yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori sedang, 19 responden (52,8%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 15 responden (41,6%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 57,8. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah, khususnya kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar berada pada kategori *rendah*.

2) Nilai Tes Awal Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

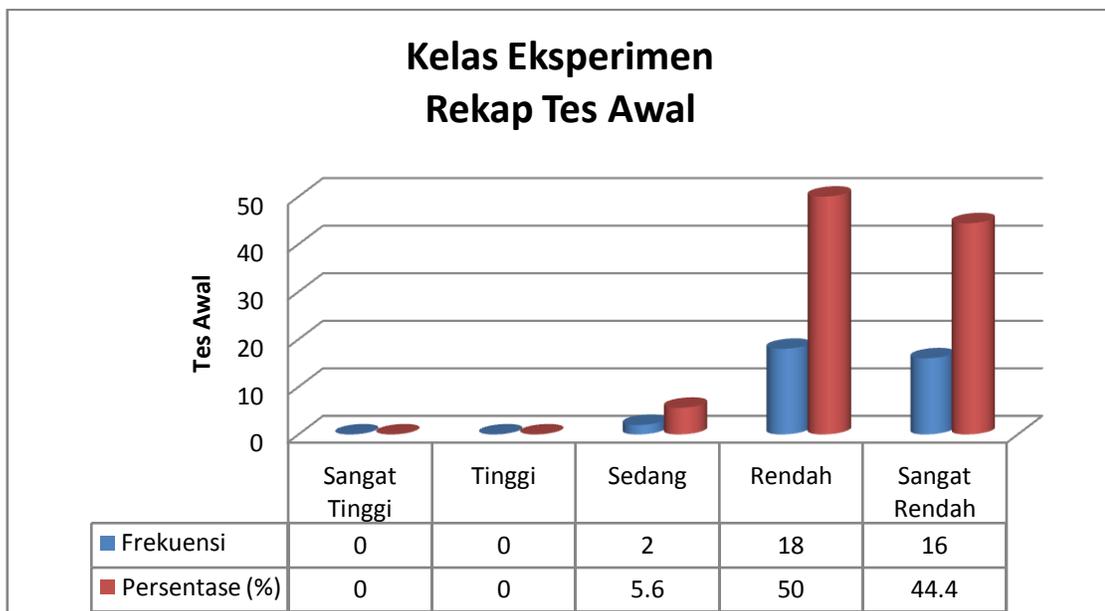
Nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah berdasarkan skor akhir mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan; (2) paparan isi tulisan; dan (3) penggunaan bahasa. Data yang diperoleh dari siswa kelas XI IPA1 berdasarkan hasil tes awal (sebelum pemberian perlakuan) dapat dilihat pada tabel 6.4 berikut ini.

Tabel 6.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	2	5,6%	Sedang
55,0 - 69,9	18	50,0%	Rendah
0 - 54,9	16	44,4%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 13

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik batang, frekuensi total nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah berdasarkan skor akhir sebelum dilakukan proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* pada siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 8.4 Diagram Nilai Tes Awal Kelas Eksperimen

Tabel 6.4 dan gambar 8.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal siswa kelas XI IPA1, yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori sedang, 18 responden (50,0%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 16 responden (44,4%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 72,2, nilai minimum 48,5, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 60. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori *rendah*.

3) Tes Unjuk Kerja dalam PBM

Proses pembelajaran karya ilmiah pada kelas XI IPA1 (kelas eksperimen) dilaksanakan tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media TIK melalui *web*. Setiap selesai kegiatan pembelajaran, dilaksanakan tes akhir kompetensi menulis. Data tes unjuk kerja terhadap kompetensi menulis karya ilmiah mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan, (2) paparan isi tulisan, dan (3) penggunaan bahasa. Berikut dipaparkan hasil tes akhir pada kelas eksperimen untuk setiap kompetensi.

a) Kelengkapan Informasi

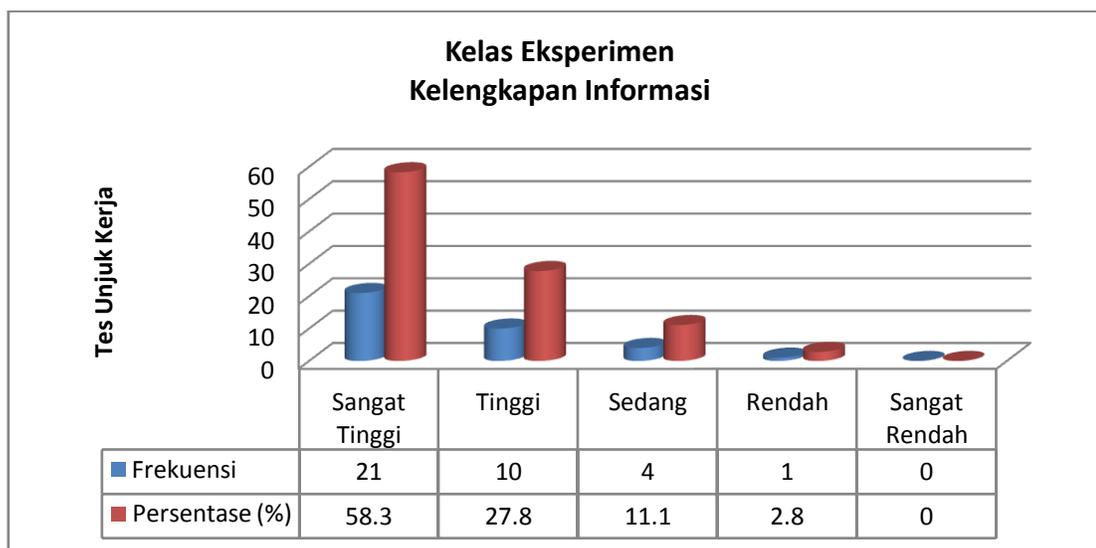
Nilai tes akhir pada unsur kelengkapan informasi menyangkut penjelasan informasi, sistematika tulisan, dan isi tulisan relevan dengan topik yang telah ditentukan. Adapun hasil kelengkapan informasi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1 dapat dilihat pada tabel 7.4 berikut ini.

Tabel 7.4 Frekuensi Total Nilai PBM Kelengkapan Informasi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	21	58,3%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	10	27,8%	Tinggi
70,0 - 79,9	4	11,1%	Sedang
55,0 - 70,9	1	2,8%	Rendah
0 - 54,9	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 14

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur kelengkapan informasi dalam menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 9.4 Diagram Nilai PBM Kelengkapan Informasi

Tabel 7.4 dan gambar 9.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, yaitu di antara 36 responden, terdapat 21 responden (58,3%) yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 10 responden (27,8%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, hanya 1 responden (2,8%) yang memperoleh nilai kategori rendah, dan tidak seorang pun responden yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 96,7, nilai minimum 68,9, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 88,5. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes

akhir siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada unsur kelengkapan informasi setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* berada pada kategori *tinggi*.

b) Paparan Isi Tulisan

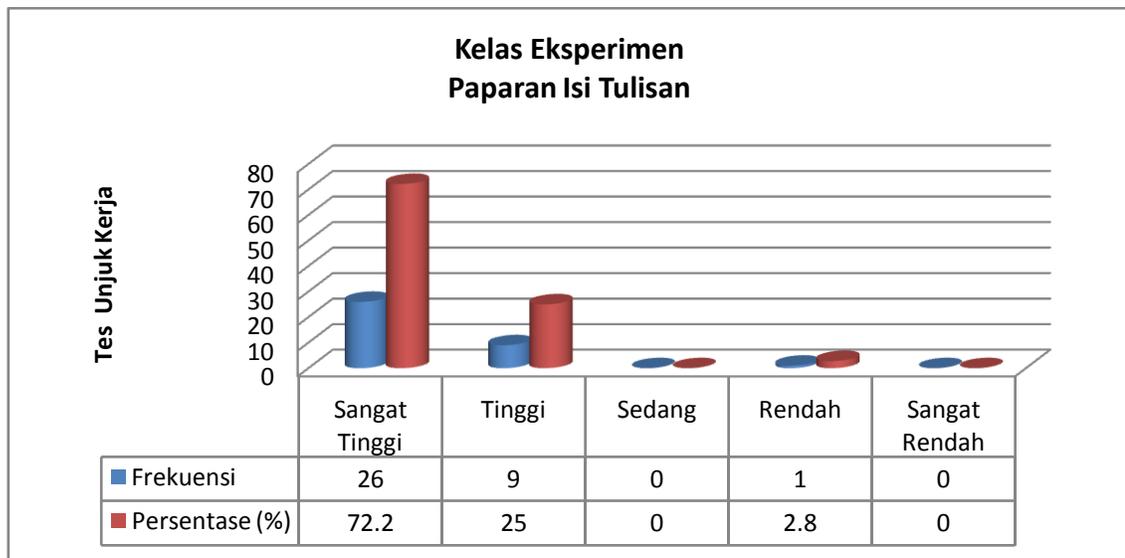
Nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret. Adapun hasil paparan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA1 dapat dilihat pada tabel 8.4 berikut ini.

Tabel 8.4 Frekuensi Total Nilai PBM Paparan Isi Tulisan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	26	72,2%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	9	25,0%	Tinggi
70,0 - 79,9	0	0%	Sedang
55,0 - 70,9	1	2,8%	Rendah
0 - 54,9	0	0%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 14

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 10.4 Diagram Nilai PBM Paparan Isi Tulisan

Tabel 8.4 dan gambar 10.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja pada paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, yaitu di antara 36 responden, terdapat 26 responden (72,2%) yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 9 responden (25,0%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 1 responden (2,8%) yang memperoleh nilai kategori rendah, dan tidak ada responden yang memperoleh nilai kategori sedang dan sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 96,7, skor minimum 68,9, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan

yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 90,9. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja pada siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan ide ke dalam tulisan ilmiah setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* berada pada kategori *sangat tinggi*.

c) Penggunaan Bahasa

Nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan. Adapun hasil penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1 dapat dilihat pada tabel 9.4 berikut ini.

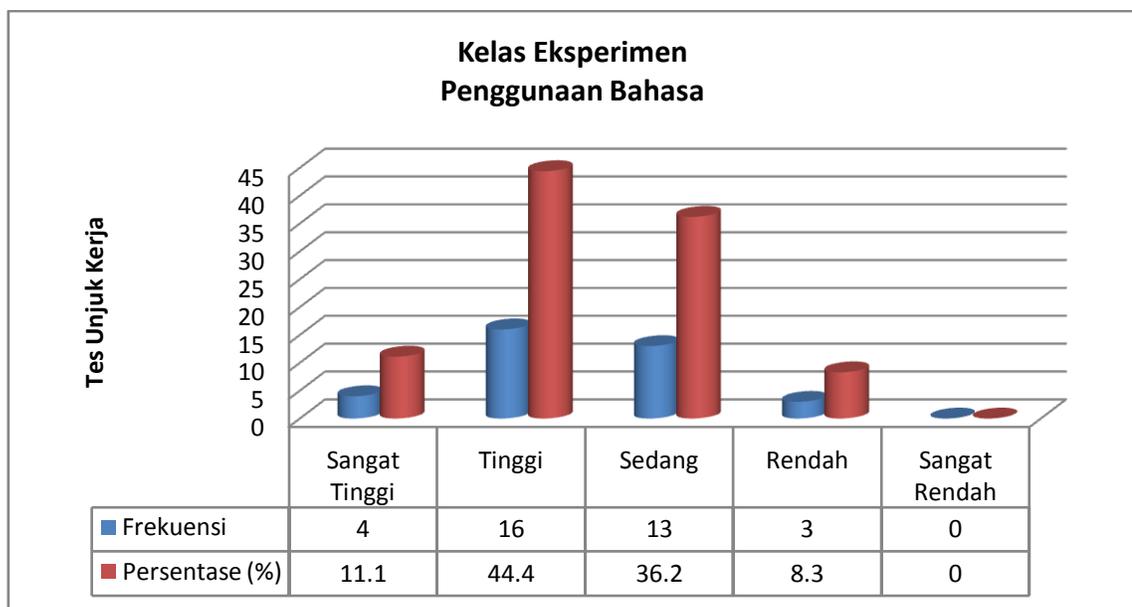
Tabel 9.4 Frekuensi Total Nilai PBM Penggunaan Bahasa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	4	11,1%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	16	44,4%	Tinggi
70,0 - 79,9	13	36,2%	Sedang
55,0 - 70,9	3	8,3%	Rendah
0 - 54,9	0	0%	Sangat rendah

Jumlah	36	100%	
--------	----	------	--

Sumber: Lampiran 14

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 11.4 Diagram Nilai PBM Penggunaan Bahasa

Tabel 9.4 dan gambar 11.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1 yaitu di antara 36 responden terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 16 responden (44,4%) memperoleh nilai kategori tinggi, 13 responden (36,2%) memperoleh nilai kategori sedang, 3 responden (8,3%) memperoleh nilai

kategori rendah, dan tidak seorang pun responden memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 92,3, nilai minimum 66,7, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 81,1. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja dalam PBM siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* berada pada kategori *tinggi*.

4) Nilai PBM Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Data hasil tes unjuk kerja pada kelas eksperimen yang diperoleh setelah pembelajaran menulis di kelas dengan menggunakan media teknologi Informasi dan komunikasi melalui *web* (PMKI MW). Data hasil tes kompetensi menulis karya ilmiah ini mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan; (2) paparan isi tulisan; dan (3) penggunaan bahasa.

Nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 17 Makassar dapat dilihat pada tabel 10.4 berikut ini.

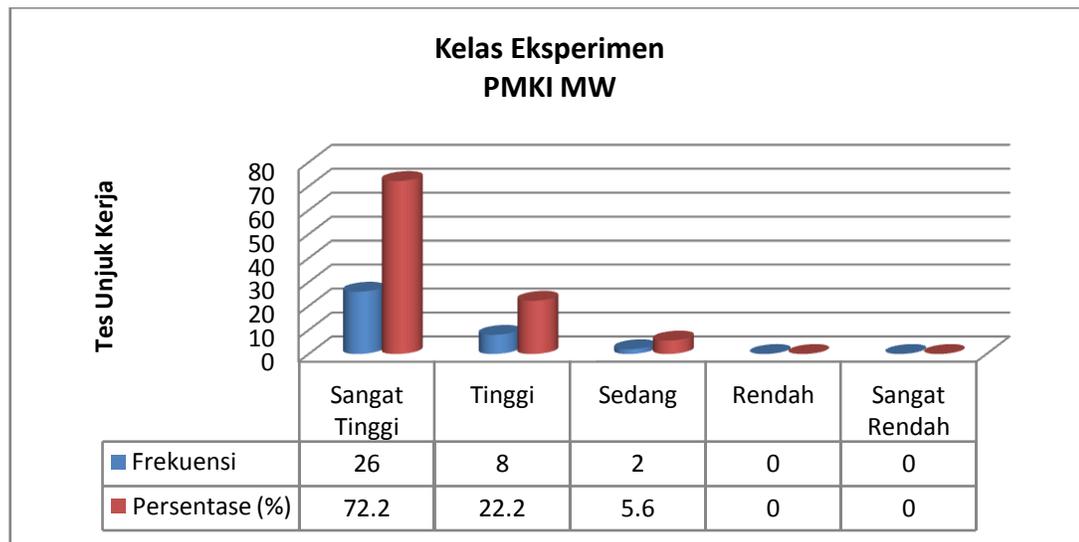
Tabel 10.4 Frekuensi Total Nilai PMKI MW

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	26	72,2%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	8	22,2%	Tinggi

70,0 - 79,9	2	5,6%	Sedang
55,0 - 69,9	0	0%	Rendah
0 - 54,9	0	0	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 14

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja kompetensi menulis karya ilmiah melalui *web* pada siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 12.4 Diagram Nilai PMKI MW

Tabel 10.4 dan gambar 12.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA1 adalah 26 responden (72,2%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 8 responden (22,2%) memperoleh nilai tinggi, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai sedang, dan tidak seorang pun responden yang memperoleh nilai rendah dan sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 95,9, nilai minimum

70,4, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 90,0. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori *sangat tinggi*.

b. Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI IPA3 (Kelas Kontrol)

Kelas kontrol dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA3 SMA Negeri 6 Makassar. Data yang diperoleh pada siswa kelas XI IPA3 terdiri atas data hasil tes awal yang diperoleh sebelum proses pembelajaran karya ilmiah dan data hasil tes unjuk kerja yang diperoleh dalam proses pembelajaran karya ilmiah secara konvensional atau tanpa menggunakan media *web* (PMKI TW). Data hasil tes kompetensi menulis karya ilmiah mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan; (2) paparan isi tulisan; dan (3) penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah ilmiah.

1) Tes Awal

a) Kelengkapan Informasi

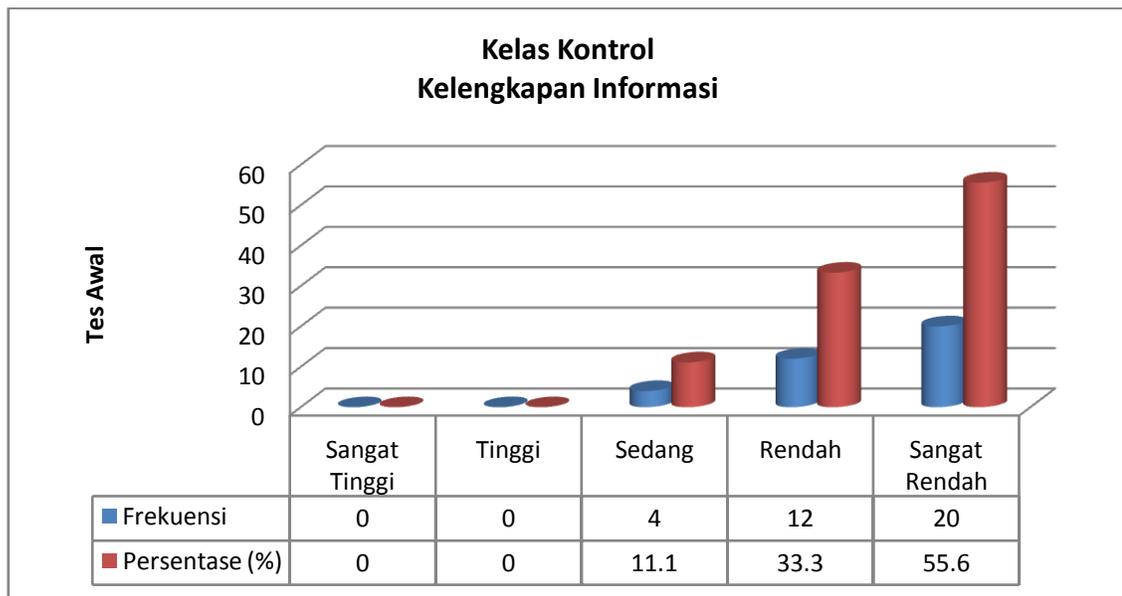
Nilai tes awal pada unsur kelengkapan informasi menyangkut penjelasan informasi, sistematika tulisan dan isi tulisan relevan dengan judul dan topik yang telah ditentukan. Adapun hasil kelengkapan informasi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 diperlihatkan pada tabel 11.4 berikut ini.

Tabel 11.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	4	11,1%	Sedang
55,0 - 70,9	12	33,3%	Rendah
0 - 54,9	20	55,6%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 16

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes awal pada unsur kelengkapan informasi dalam menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 13.4 Diagram Nilai Tes Awal Kelengkapan Informasi

Tabel 11.4 dan gambar 13.4 di atas, menunjukkan bahwa total nilai tes awal pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA3, yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, 12 responden (33,3%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 20 responden (55,6%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 78, nilai minimum 40, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 54,5. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada unsur kelengkapan informasi berada pada kategori *sangat rendah*.

b) Paparan Isi Tulisan

Nilai tes awal pada unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret. Adapun hasil paparan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA3 dapat dilihat pada tabel 12.4 berikut ini.

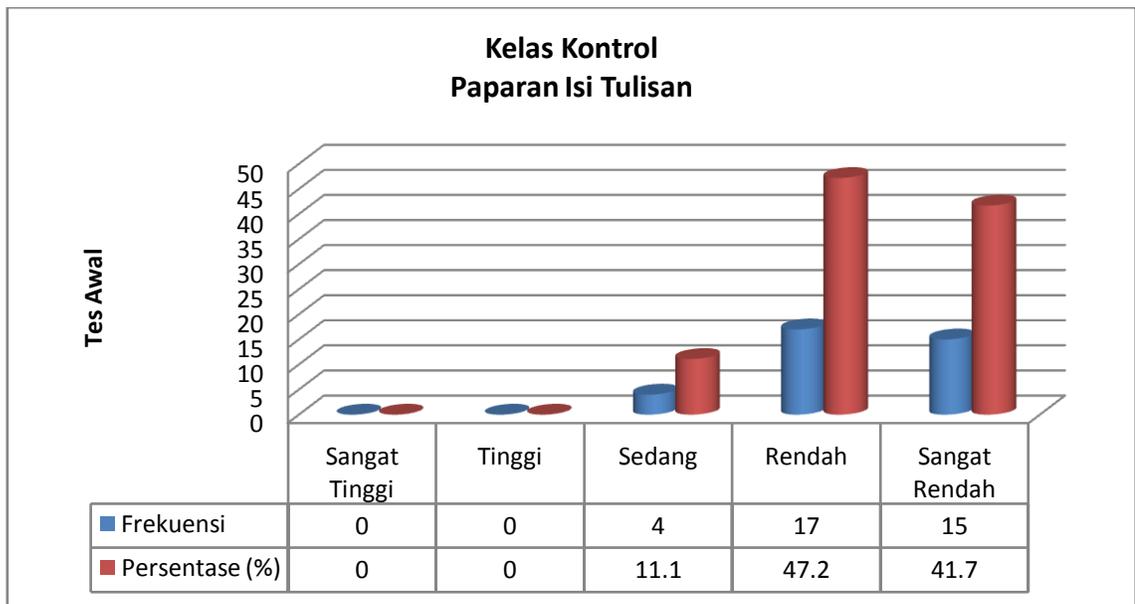
Tabel 12.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi

70,0 - 79,9	4	11,1%	Sedang
55,0 - 70,9	17	47,2%	Rendah
0 - 54,9	15	41,7%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 16

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 14.4 Diagram Nilai Tes Awal Paparan Isi Tulisan

Tabel 12.4 dan gambar 14.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA3 yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori

sedang, 17 responden (47,2%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 15 responden (41,7%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 76,7, nilai minimum 41,1 nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 57,6. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan ide tulisan berada pada kategori *rendah*.

c) Penggunaan Bahasa

Nilai tes awal pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan. Adapun hasil penggunaan bahasa dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA3 dapat dilihat pada tabel 13.4 berikut ini.

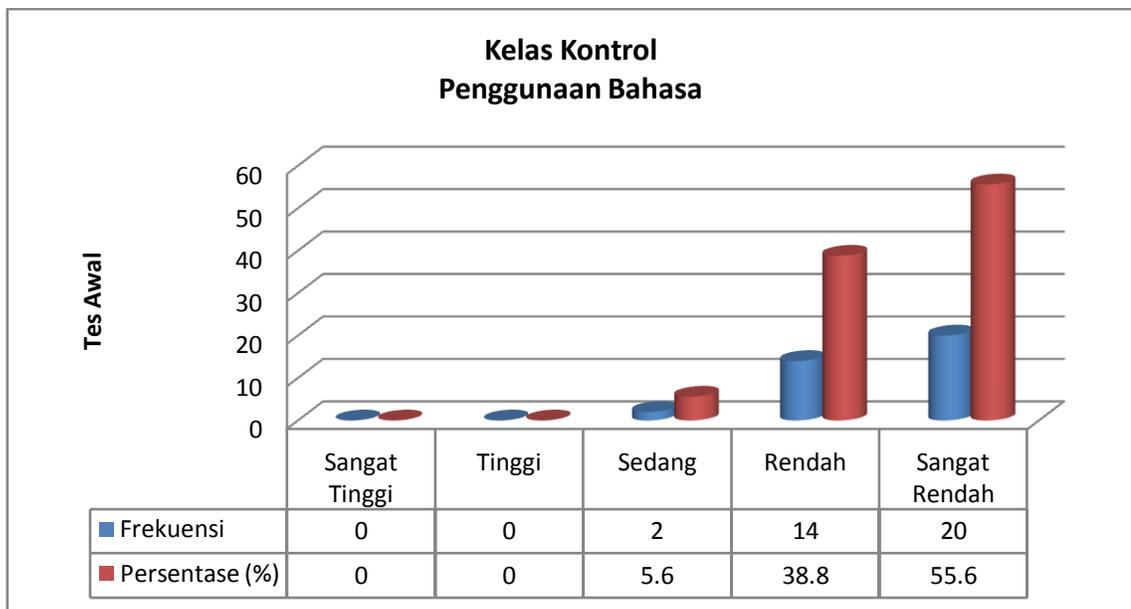
Tabel 13.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	2	5,6%	Sedang
55,0 - 70,9	14	38,8%	Rendah
0 - 54,9	20	55,6%	Sangat rendah

Jumlah	36	100%	
--------	----	------	--

Sumber: Lampiran 16

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar pada siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 15.4 Diagram Nilai Tes Awal Penggunaan Bahasa

Tabel 13.4 dan gambar 15.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3, yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori sedang, 14 responden (38,8%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 20 responden (55,6%)

memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 71,1, nilai minimum 43,3, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 55,5. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berada pada kategori *rendah*.

2) Nilai Tes Awal Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

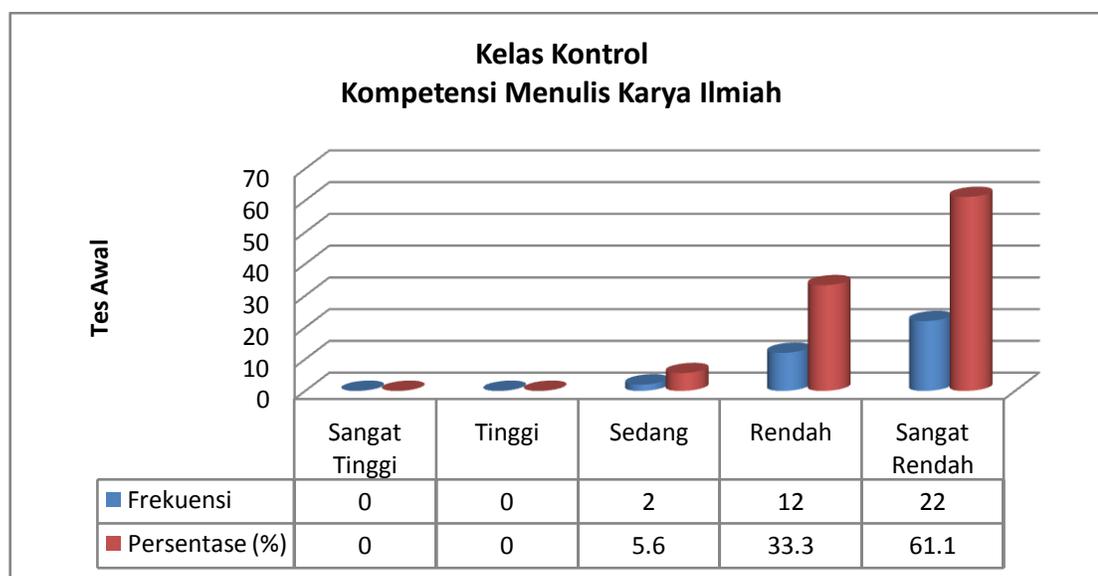
Nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI IPA3 (kelas kontrol) berdasarkan skor akhir mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan; (2) paparan isi tulisan; dan (3) penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Data yang diperoleh pada siswa kelas XI IPA3 berdasarkan hasil tes awal sebelum proses pembelajaran karya ilmiah dapat dilihat pada tabel 14.4 berikut ini.

Tabel 14.4 Frekuensi Total Nilai Tes Awal Kelas Kontrol

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	0	0	Tinggi
70,0 - 79,9	2	5,6%	Sedang
55,0 - 69,9	12	33,3%	Rendah
0 - 54,9	22	61,1%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 16

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes awal kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 16.4 Diagram Nilai Tes Awal Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Tabel 14.4 dan gambar 16.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori sedang, 12 responden (33,3%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 22 responden (61,1%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimal 74,1, nilai minimal 43,3, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar

57,0. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori *rendah*.

3) Tes Unjuk Kerja dalam PBM

Proses pembelajaran karya ilmiah pada kelas XI IPA3 (kelas kontrol) dilaksanakan tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan media TIK dan program *web*. Setiap selesai kegiatan pembelajaran, dilaksanakan tes unjuk kerja kompetensi menulis. Data tes akhir kompetensi menulis karya ilmiah mencakup (1) kelengkapan informasi tulisan, (2) paparan isi tulisan, dan (3) penggunaan bahasa. Berikut dipaparkan hasil tes unjuk kerja pada kelas kontrol untuk setiap kompetensi.

a) Kelengkapan Informasi

Deskripsi mengenai nilai tes unjuk kerja pada unsur kelengkapan informasi menyangkut penjelasan informasi dalam sistematika tulisan dan isi tulisan relevan dengan topik yang telah ditentukan. Adapun hasil kelengkapan informasi dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 diperlihatkan pada tabel 15.4 berikut ini.

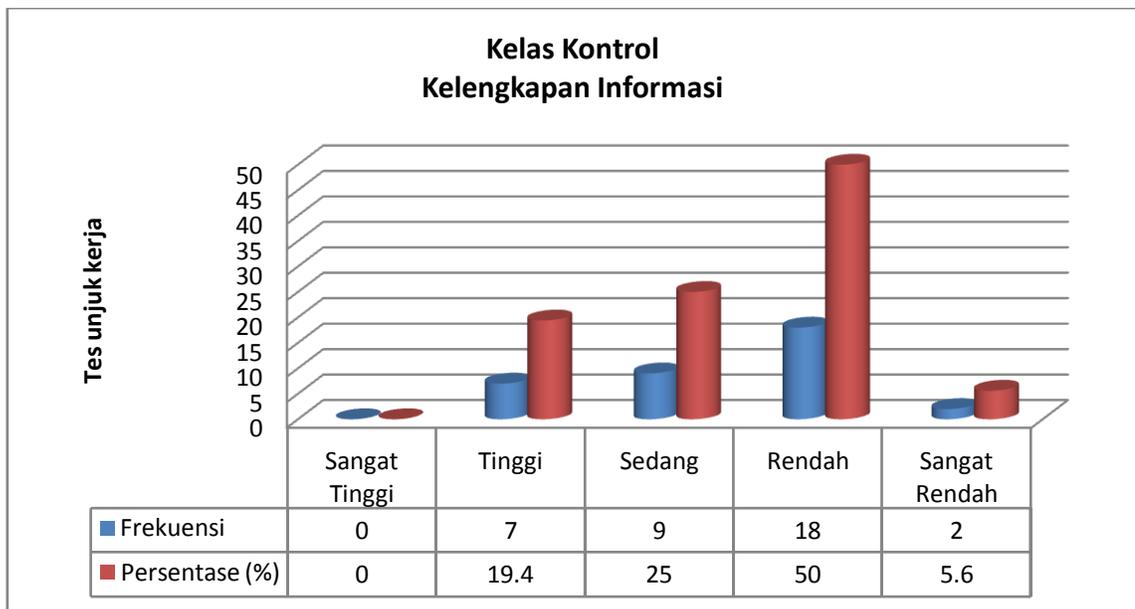
Tabel 15.4 Frekuensi Total Nilai PBM Kelengkapan Informasi

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0%	Sangat tinggi

80,0 – 89,9	7	19,4%	Tinggi
70,0 - 79,9	9	25,0%	Sedang
55,0 - 70,9	18	50,0%	Rendah
0 - 54,9	2	5,6%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 17

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja pada unsur kelengkapan informasi dalam menulis karya ilmiah siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 174. Diagram Nilai PBM Kelengkapan Informasi

Tabel 15.4 dan gambar 17.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA3 bahwa tidak ada seorang pun responden yang memperoleh nilai kategori

sangat tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 7 responden (19,4%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 9 responden (25,0%) yang memperoleh nilai kategori sedang, 18 responden (50,0%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 2 responden (5,6%) yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 86,7, nilai minimum 50,0, dan rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 70,0. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada unsur kelengkapan informasi setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media TIK berada pada kategori *sedang*.

b) Paparan Isi Tulisan

Nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret. Adapun hasil paparan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa kelas XI IPA3 dapat dilihat pada tabel 16.4 berikut ini.

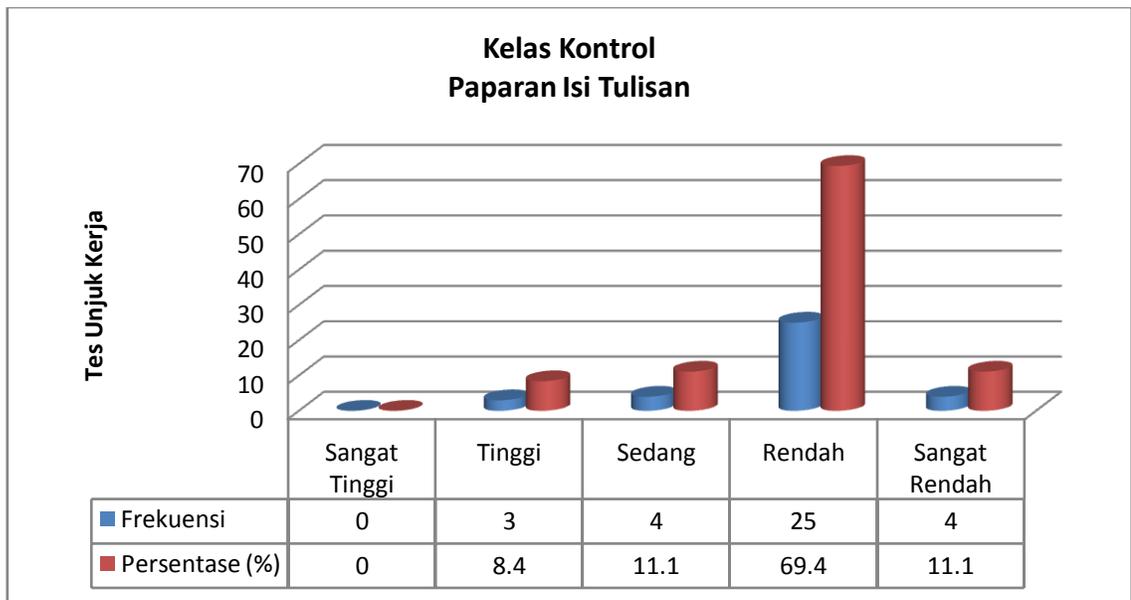
Tabel 16.4 Frekuensi Total Nilai PBM Paparan Isi Tulisan

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	0	0%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	3	8,4%	Tinggi
70,0 - 79,9	4	11,1%	Sedang

55,0 - 70,9	25	69,4%	Rendah
0 - 54,9	4	11,1%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 17

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 18.4 Diagram Nilai PBM Paparan Isi Tulisan

Tabel 16.4 dan gambar 18.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja paparan isi tulisan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 bahwa tidak ada seorang pun responden yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 3 responden (8,4%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 4 responden (11,1%) yang memperoleh nilai

kategori sedang, 25 responden (69,4%) yang memperoleh nilai kategori rendah, dan 4 responden (11,1) responden yang memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 83,3, nilai minimum 50,0, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 64,7. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan ide ke dalam tulisan ilmiah setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media TIK berada pada kategori *rendah*.

c) Penggunaan Bahasa

Deskripsi mengenai nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan. Adapun hasil penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 dapat dilihat pada tabel 17.4 berikut ini.

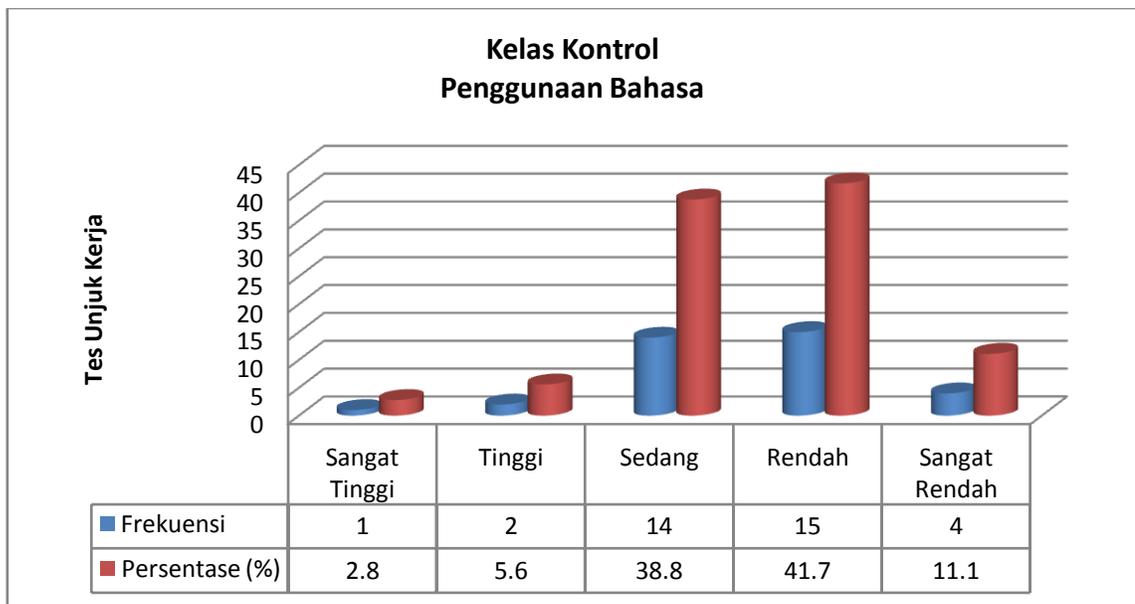
Tabel 17.4 Frekuensi Total Nilai PBM Penggunaan Bahasa

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 – 100	1	2,8%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	2	5,6%	Tinggi
70,0 - 79,9	14	38,8%	Sedang

55,0 - 70,9	15	41,7%	Rendah
0 - 54,9	4	11,1%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 17

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah ilmiah pada siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 19.4 Diagram Nilai PBM Penggunaan Bahasa

Tabel 17.4 dan gambar 19.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3, yaitu di antara 36 responden terdapat 1 responden (2,8%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 2

responden (5,6%) memperoleh nilai kategori tinggi, 14 responden (38,8%) memperoleh nilai kategori sedang, 15 responden (41,7%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 4 responden (11,1) memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 90,0, nilai minimum 60,0, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 67,3. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media *web* berada pada kategori *rendah*.

4) Nilai PBM Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Data hasil tes akhir pada kelas kontrol yang diperoleh selama proses pembelajaran menulis tanpa menggunakan media teknologi Informasi dan komunikasi (PMKI TW). Data hasil tes kompetensi menulis karya ilmiah terdiri atas: (1) kelengkapan informasi tulisan; (2) paparan isi tulisan; dan (3) penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah ilmiah.

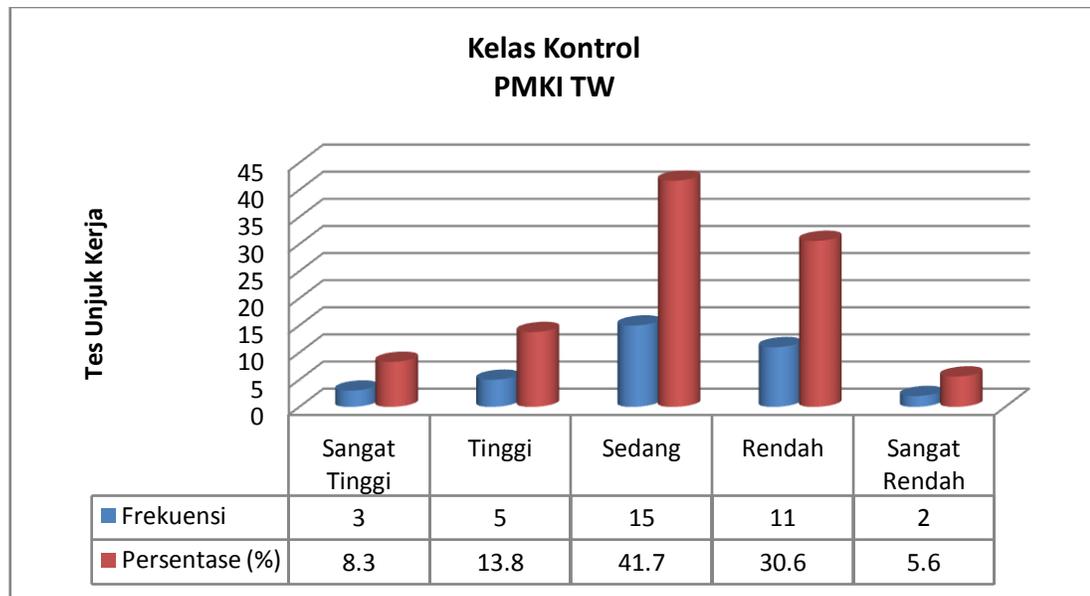
Deskripsi mengenai nilai tes unjuk kerja dalam PBM pada siswa kelas XI IPA3 SMA Negeri 6 Makassar sebagai kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 18.4 berikut ini.

Tabel `18.4 Frekuensi Total Nilai PMKI TW

Interval Kelas	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
90,0 - 100	3	8,3%	Sangat tinggi
80,0 – 89,9	5	13,8%	Tinggi
70,0 - 79,9	15	41,7%	Sedang
55,0 - 69,9	11	30,6%	Rendah
0 - 54,9	2	5,6%	Sangat rendah
Jumlah	36	100%	

Sumber: Lampiran 17

Apabila diilustrasikan ke dalam diagram batang, frekuensi total nilai tes unjuk kerja kompetensi menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web* pada siswa kelas XI IPA3, tampak seperti berikut ini.



Gambar 20.4 Diagram Nilai Tes Akhir PMKI TW

Tabel 18.4 dan gambar 20.4 di atas menunjukkan bahwa total nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA3, dari 36 responden, 3 responden (8,3%) memperoleh nilai sangat tinggi, ada 5 responden (13,8%) memperoleh nilai kategori tinggi, 15 responden (41,7%) memperoleh nilai sedang, terdapat 11 responden (30,6%) memperoleh nilai rendah, dan 2 responden (5,6%) yang memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 92,2, nilai minimum 52,2, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 72,6. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah selama dilaksanakan proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa menggunakan media *web* berada pada kategori *sedang*.

2. Analisis Data Kompetensi Menulis Melalui *Web*

Analisis data kompetensi menulis siswa dalam bidang karya ilmiah terdiri atas tiga unsur yaitu kelengkapan informasi, paparan isi tulisan, dan penggunaan bahasa. Ketiga unsur ini akan diuraikan melalui tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM. Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan tes unjuk kerja ketika berlangsung proses pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK melalui *web*. Berikut ini diuraikan data untuk setiap unsur kompetensi menulis karya ilmiah.

a. Kelengkapan Informasi dalam Karya Tulis Ilmiah

Kemampuan siswa menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi dalam tulisan masih rendah. Hal ini terlihat pada aspek penjelasan informasi dalam sistematika tulisan (pendahuluan, kajian pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) kurang lengkap, ditulis kurang cermat, dan isi tulisan kurang relevan dengan topik yang sudah ditentukan. Namun, penggunaan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam hal kelengkapan informasi tulisan dalam karya tulisnya. Adapun statistik kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi melalui tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM seperti tampak pada tabel 19.4 berikut ini.

Tabel 19.4 Statistik Data Kelengkapan Informasi dalam Karya Tulis Ilmiah

Statistik	Kelengkapan Informasi	
	Tes Awal	Nilai PBM
Subjek Penelitian	36	36
Rata-rata	53,2	88,5
Median	52	90,6
Modus	50	93,3
Standar Deviasi	7,6	7,4
Nilai Tertinggi	70,0	96,7
Nilai Terendah	36,7	68,9
Varians	57,6	55,3
Rentang Nilai	33,30	27,8

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Berdasarkan tabel 19.4 di atas menunjukkan bahwa kompetensi siswa menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi karya tulis pada tes

awal dan nilai PBM mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dengan memperhatikan hasil statistiknya. Pada tes awal rata-rata kompetensinya menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi adalah 53,2 dan pada nilai PBM rata-rata hasil belajarnya 88,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada tes awal nilai median adalah 52 dan pada tes unjuk kerja dalam PBM nilai median adalah 90,6. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada tes awal ke tes akhir jika ditinjau dari nilai median. Pada tes awal nilai modus adalah 50 dan pada tes akhir nilai modus senilai 93,3. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai modulusnya mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai tertinggi siswa adalah 70,0 dan nilai PBM tertinggi adalah 96,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai tertinggi juga mengalami peningkatan.

Nilai terendah pada tes awal adalah 36,7 dan pada tes akhir nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 68,9. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal ke tes unjuk kerja PBM jika ditinjau dari nilai terendah juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai varians yang diperoleh siswa adalah 57,6 dan pada tes unjuk kerja 55,3. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada nilai PBM memiliki variansi jawaban yang baik bila dibanding tes awal. Jika ditinjau dari rentang nilai pada tes awal nilainya adalah 33,3 dan pada tes nilai PBM adalah 27,8. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengalami peningkatan nilai.

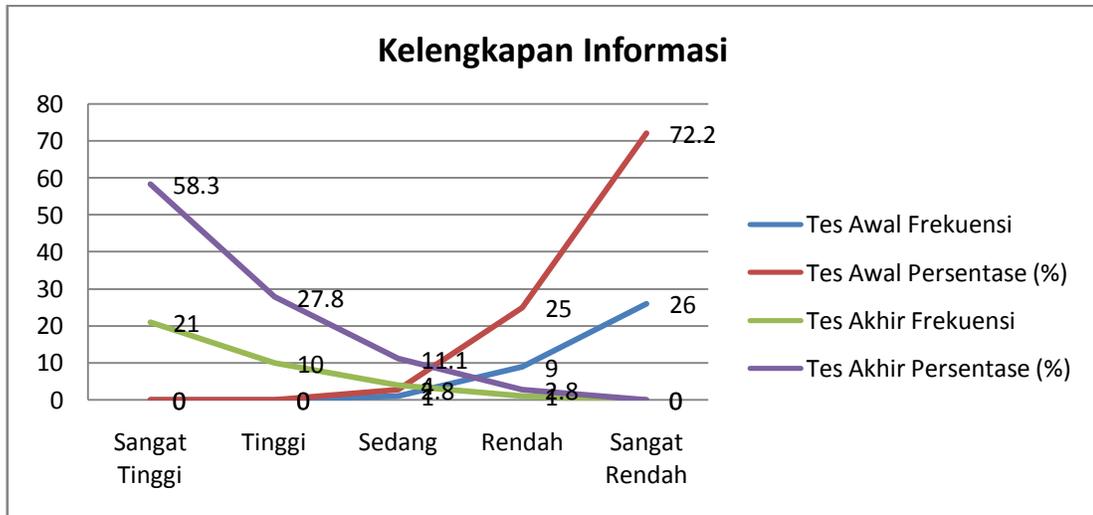
Kategorisasi kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi menyangkut penjelasan informasi dalam sistematika tulisan dan isi tulisan relevan dengan topik yang telah ditentukan. Adapun hasil kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa pada tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM dapat dilihat pada tabel 20.4 berikut ini.

Tabel 20.4 Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi

Interval Kelas	Tes Awal		Nilai PBM		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
90,0 - 100	0	0	21	58,3%	Sangat Tinggi
80,0 – 89,9	0	0	10	27,8%	Tinggi
70,0 - 79,9	1	2,8%	4	11,1%	Sedang
55,0 - 69,9	9	25,0%	1	2,8%	Rendah
0 - 54,9	26	72,2%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	36	100%	36	100%	

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik, peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 21.4 Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi

Tabel 20.4 dan gambar 21.4 di atas menunjukkan bahwa kompetensi menulis karya ilmiah pada tes awal ke nilai PBM mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tes awal kompetensi menulis karya ilmiah unsur kelengkapan informasi berada pada kategori sangat rendah, sedangkan pada tes unjuk kerja dalam PBM hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori sangat rendah ke kategori sangat tinggi.

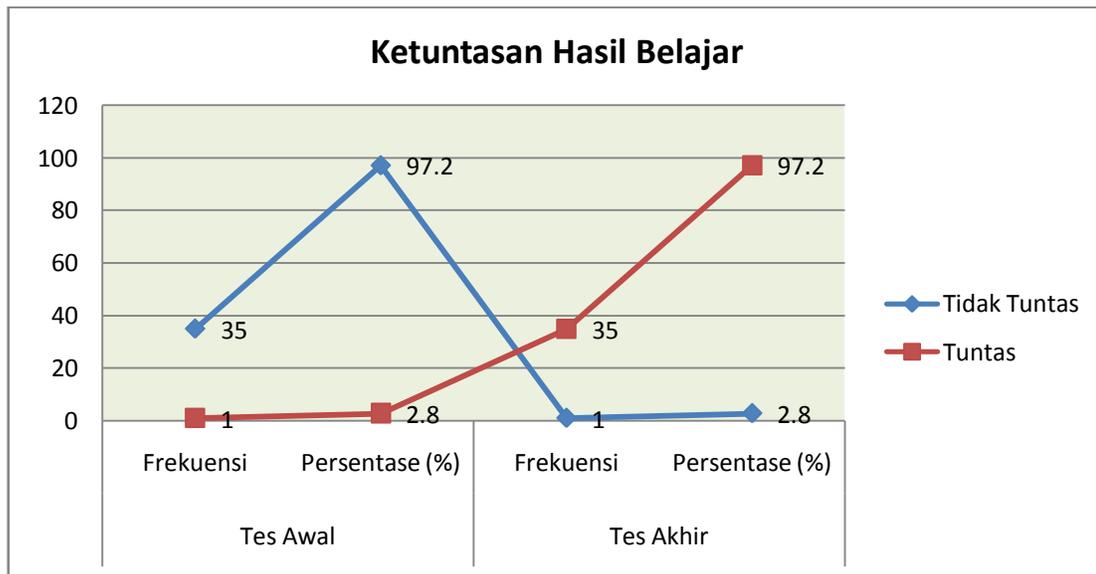
Selanjutnya, kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Makassar adalah 70. Artinya apabila jumlah siswa minimal 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas, dianggap ketuntasan belajar siswa tercapai, dan apabila sebaliknya, di bawah 85% jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, maka ketuntasan belajar tidak tercapai. Oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar karya ilmiah melalui *web* pada unsur kelengkapan informasi dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21.4 Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi melalui *web*

Interval	Kategori	Tes Awal		Nilai PBM	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 69,9	Tidak Tuntas	35	97,2%	1	2,8%
70 - 100	Tuntas	1	2,8%	35	97,2%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik ketuntasan hasil belajar karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 22.4 Grafik Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Kelengkapan Informasi

Tabel 21.4 dan gambar 22.4 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 2,8% dan pada nilai PBM ketuntasan hasil belajarnya 97,2%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah melalui web pada unsur kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa.

b. Paparan Isi Tulisan dalam Karya Ilmiah

Kemampuan siswa memaparkan gagasan dalam isi tulisan masih rendah pada aspek kajian teori, logis, sistematis, belum bersifat spesifik dan konkret. Namun, Penggunaan media *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam hal paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret dalam karya tulisnya. Adapun statistik kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan melalui tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM seperti tampak pada tabel 22.4 berikut ini.

Tabel 22.4 Statistik Data Paparan Isi Tulisan dalam Karya Tulis Ilmiah

Statistik	Paparan Isi Tulisan	
	Tes Awal	Tes Akhir
Subjek Penelitian	36	36
Rata-rata	59,9	90,9
Median	59,5	93,3
Modus	56,7	90,0
Standar Deviasi	7,1	5,8
Nilai Tertinggi	76,7	96,7
Nilai Terendah	47,8	68,9
Varians	50,2	33,0
Rentang Nilai	28,9	27,8

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Tabel 22.4 di atas menunjukkan bahwa kompetensi siswa menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan karya ilmiah pada tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dengan

memperhatikan hasil statistiknya. Pada tes awal rata-rata kompetensi siswa menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan adalah 59,9 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajarnya 90,9. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada tes awal nilai median adalah 59,5 dan pada tes unjuk kerja dalam PBM nilai median adalah 93,3. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada tes awal ke tes akhir jika ditinjau dari nilai median. Pada tes awal nilai modus adalah 56,7 dan pada nilai PBM modus senilai 90,0. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai modulusnya mengalami peningkatan.

Nilai tertinggi yang diperoleh siswa pada tes awal adalah 76,7 dan tes akhir nilai tertinggi adalah 96,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai tertinggi juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai terendah adalah 47,8 dan pada nilai PBM terendah yang diperoleh siswa adalah 68,9. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal ke nilai PBM jika ditinjau dari nilai terendah juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai varians yang diperoleh siswa adalah 50,2 dan pada tes akhir 33,0. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes unjuk kerja dalam PBM memiliki variansi jawaban yang baik bila dibanding tes awal. Jika ditinjau dari rentang nilai pada tes awal nilainya adalah 28,9 dan pada tes unjuk kerja dalam PBM nilainya adalah 27,8. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa mengalami peningkatan nilai.

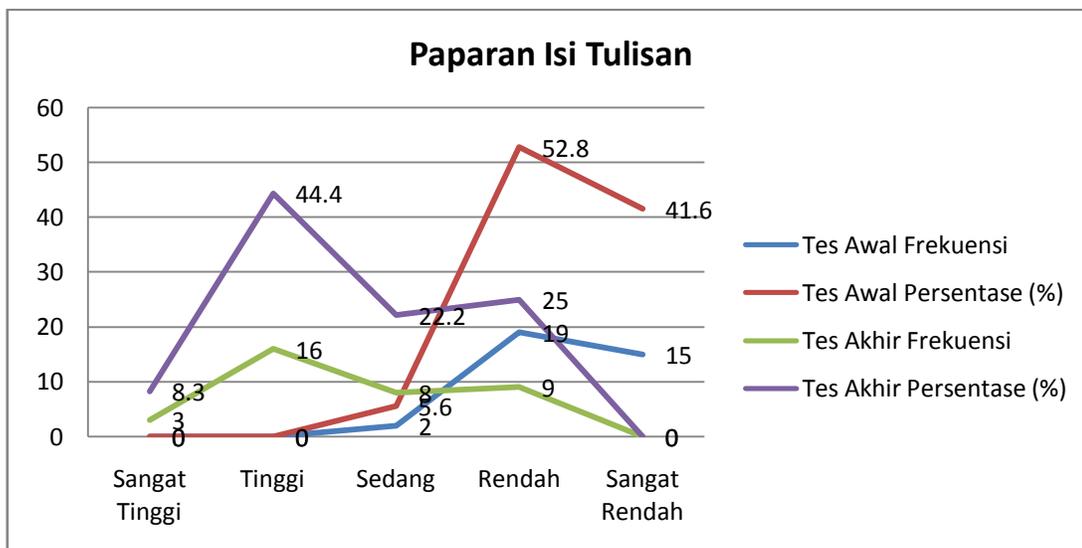
Kategorisasi kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret. Adapun hasil paparan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa pada tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM dapat dilihat pada tabel 23.4 berikut ini.

Tabel 23.4 Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan

Interval Kelas	Tes Awal		Tes Akhir		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
90,0 - 100	0	0	26	72,2%	Sangat Tinggi
80,0 – 89,9	0	0	9	25,0%	Tinggi
70,0 - 79,9	4	11,1%	0	0%	Sedang
55,0 - 69,9	23	63,9%	1	2,8%	Rendah
0 - 54,9	9	25,0%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	36	100%	36	100%	

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dari tes awal ke nilai PBM pada unsur paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 23.4 Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan

Tabel 23.4 dan grafik 23.4 di atas menunjukkan bahwa kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan pada tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tes awal kompetensi menulis karya ilmiah unsur paparan isi tulisan berada pada kategori rendah, sedangkan pada nilai PBM hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui web pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi.

Selanjutnya, kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Makassar adalah 70. Artinya, apabila jumlah siswa minimal 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas, dianggap ketuntasan belajar siswa sudah tercapai, dan apabila sebaliknya, di bawah 85% siswa

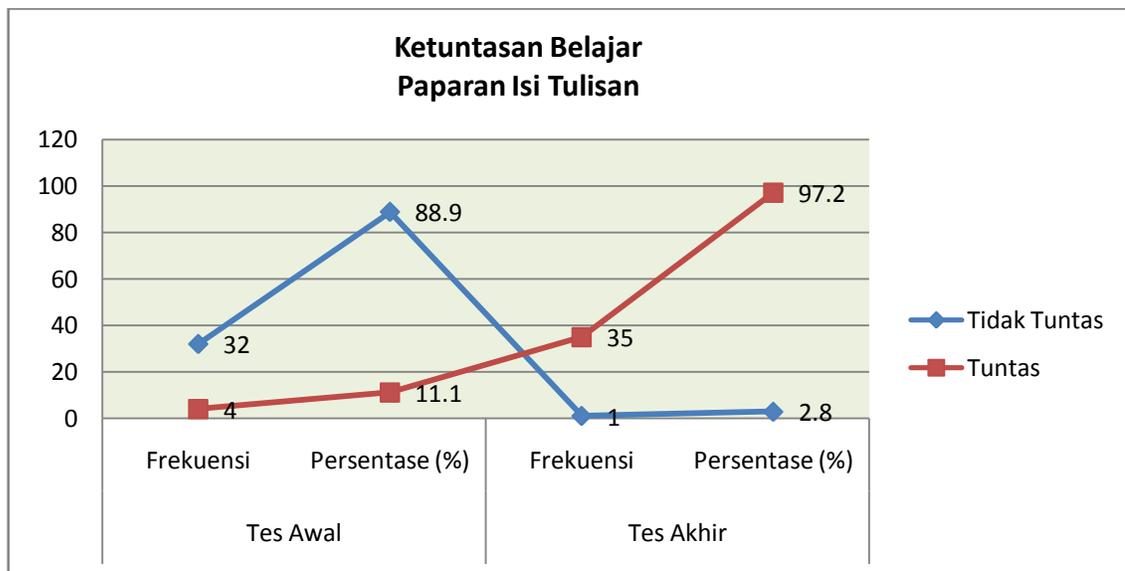
yang memperoleh nilai di bawah 70, maka ketuntasan belajar belum tercapai. Oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar karya ilmiah melalui *web* pada unsur paparan isi tulisan dapat dilihat pada tabel 24.4 berikut ini.

Tabel 24.4 Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan melalui *web*

Interval	Kategori	Tes Awal		Tes Akhir	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 69,9	Tidak Tuntas	32	88,9%	1	2,8%
70 - 100	Tuntas	4	11,1%	35	97,2%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila hasil ketuntasan belajar siswa diilustrasikan dalam grafik, tampak seperti berikut ini.



Gambar 24.4 Grafik Ketuntasan Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Paparan Isi Tulisan

Berdasarkan tabel 30.4 dan gambar 23.4 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 11,1% dan pada tes akhir ketuntasan hasil belajarnya 97,2%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah berbasis *web* pada unsur paparan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa.

c. Penggunaan Bahasa

Penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan siswa masih banyak kesalahan-kesalahan dari segi ejaan, penulisan kata, penggunaan tanda baca, penyusunan kalimat efektif, serta belum maksimal pada kohesi dan koherensi antarparagraf. Namun, penggunaan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia berhasil meningkatkan kompetensi siswa dalam hal kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan dalam karya tulisnya. Adapun statistik kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa melalui tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM seperti tampak pada tabel 25.4 berikut.

Tabel 25.4 Statistik Data Penggunaan Bahasa

Statistik	Penggunaan Bahasa	
	Tes Awal	Tes Akhir
Subjek Penelitian	36	36
Rata-rata	57,8	81,1
Median	56,7	80,4
Modus	50,0	75,0
Standar Deviasi	6,7	7,2
Nilai Tertinggi	75,6	92,3
Nilai Terendah	50,0	66,7
Varians	43,3	51,9
Rentang Nilai	25,6	25,6

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Tabel 25.4 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi siswa menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa dalam tulisan karya ilmiah pada tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dengan memperhatikan hasil statistiknya. Pada tes awal rata-rata kompetensi siswa menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa adalah 57,8 dan pada tes akhir rata-rata hasil belajarnya 81,1. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa. Pada tes awal nilai median adalah 56,7 dan pada nilai PBM median adalah 80,4. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM jika ditinjau dari nilai median. Pada tes awal nilai modus adalah 50,0 dan pada tes

akhir nilai modus senilai 75,0. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai modusnya mengalami peningkatan.

Nilai tertinggi pada tes awal yang diperoleh siswa adalah 75,6 dan tes unjuk kerja nilai tertinggi adalah 92,3. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai tertinggi juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai terendah adalah 50,0 dan pada tes akhir nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 66,7. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal ke nilai PBM jika ditinjau dari nilai terendah juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai varians yang diperoleh siswa adalah 45,3 dan pada tes akhir 51,9. Hal ini menunjukkan bahwa variasi jawaban dalam penggunaan bahasa sangat baik karena siswa sudah mampu menerapkan kaidah-kaidah bahasa sesuai kemampuan individu. Jika ditinjau dari rentang nilai pada tes awal dan nilai PBM nilainya sama adalah 25,6. Hal ini membuktikan bahwa penyebaran nilai siswa pada penggunaan bahasa dalam karya ilmiahnya baik tes awal maupun tes unjuk kerja menunjukkan penyebaran yang signifikan.

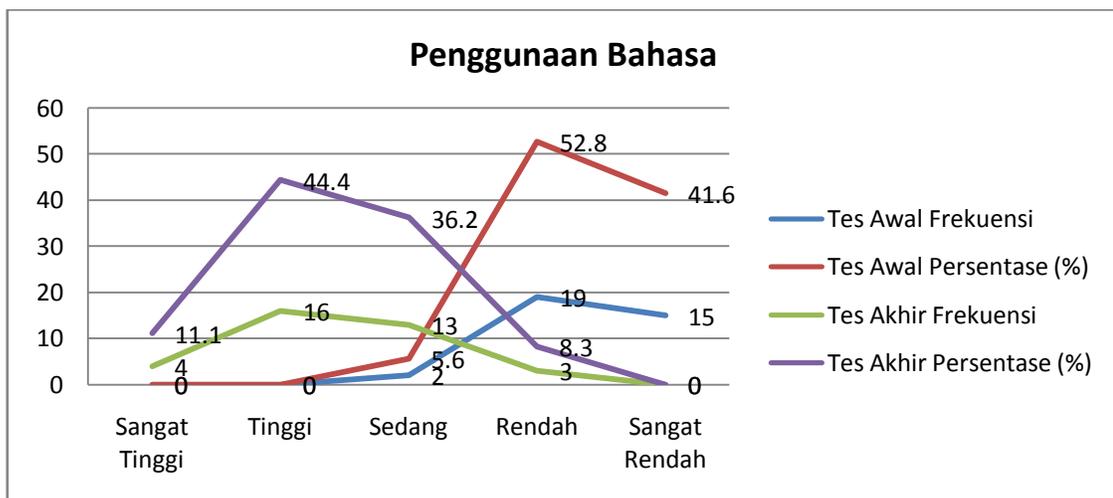
Kategorisasi kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah siswa pada tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM dapat dilihat pada tabel 26.4 berikut ini.

Tabel 26.4 Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa

Interval Kelas	Tes Awal		Tes Akhir		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
90,0 - 100	0	0	4	11,1%	Sangat Tinggi
80,0 – 89,9	0	0	16	44,4%	Tinggi
70,0 - 79,9	2	5,6%	13	36,2%	Sedang
55,0 - 69,9	29	52,8%	3	8,3%	Rendah
0 - 54,9	25	41,6%	0	0	Sangat Rendah
Jumlah	36	100%	36	100%	

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik, peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM pada unsur penggunaan bahasa dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1, tampak seperti berikut ini.



Gambar 25.4 Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa

Dari tabel 26.4 dan gambar 25.4 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa pada tes awal ke nilai PBM mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada tes awal kompetensi menulis karya ilmiah unsur penggunaan bahasa berada pada kategori rendah sedangkan pada nilai PBM hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Selanjutnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Makassar adalah nilai 70. Artinya apabila jumlah siswa minimal 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka dianggap ketuntasan belajar siswa sudah tercapai, dan apabila sebaliknya, di bawah 85% siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, maka ketuntasan belajar belum tercapai. Oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar karya ilmiah melalui *web* pada unsur penggunaan bahasa dapat dilihat pada tabel 27.4 berikut ini.

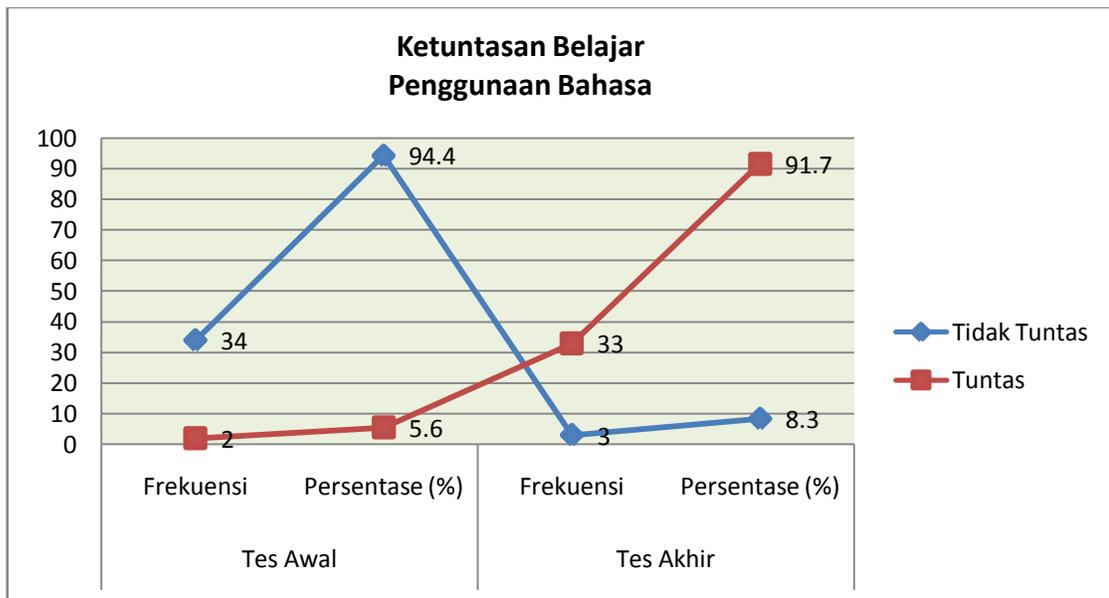
Tabel 27.4 Ketuntasan Hasil Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa

Interval	Kategori	Tes Awal		Tes Akhir	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 69,9	Tidak Tuntas	34	94,4%	3	8,3%

70 - 100	Tuntas	2	5,6%	33	91,7%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila hasil ketuntasan belajar karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa diilustrasikan dalam grafik, maka akan tampak seperti berikut ini.



Gambar 26.4 Grafik Ketuntasan Belajar Karya Ilmiah pada Unsur Penggunaan Bahasa

Tabel 27.4 dan gambar 26.4 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 5,6% dan pada tes akhir ketuntasan hasil belajarnya 91,7%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa

pada kompetensi menulis melalui *web* pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan.

d. Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Kompetensi menulis karya ilmiah siswa dilihat pada tiga kompetensi yakni kelengkapan informasi dalam tulisan, kemampuan memaparkan ide dalam tulisan, dan penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini mengungkap keberhasilan penggunaan media TIK melalui *web* meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun statistik kompetensi menulis karya ilmiah melalui tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM seperti tampak pada tabel 28.4 berikut.

Tabel 28.4 Statistik Data Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Statistik	Kompetensi Menulis Karya Ilmiah	
	Tes Awal	Nilai PBM
Subjek Penelitian	36	36
Rata-rata	57,0	90,0
Median	56,1	91,8
Modus	52,9	94,4
Standar Deviasi	5,6	5,8
Nilai Tertinggi	72,2	95,5
Nilai Terendah	48,5	70,4
Varians	31,7	33,6
Rentang Nilai	23,7	25,5

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Berdasarkan tabel 28.4 di atas, menunjukkan bahwa kompetensi siswa menulis pada tes awal dan nilai PBM mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dengan memperhatikan hasil statistiknya. Pada tes awal rata-rata kompetensi siswa menulis karya ilmiah adalah 57,0 dan pada tes unjuk kerja rata-rata hasil belajarnya 90,0. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai median adalah 56,1 dan pada nilai PBM median adalah 91,8. Hal ini menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar pada tes awal ke tes unjuk kerja ditinjau dari nilai median. Pada tes awal nilai modus adalah 52,9 dan pada nilai PBM modus senilai 94,4. Menunjukkan hasil belajar siswa ditinjau dari nilai modulusnya mengalami peningkatan.

Nilai tertinggi pada tes awal yang diperoleh siswa adalah 72,2 dan nilai PBM tertinggi adalah 95,5. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa jika ditinjau dari nilai tertinggi juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai terendah adalah 48,5 dan pada tes akhir nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 70,4. Menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM jika ditinjau dari nilai terendah juga mengalami peningkatan. Pada tes awal nilai varians yang diperoleh siswa adalah 31,7 dan pada tes akhir 33,6. Variasi jawaban dalam menulis karya ilmiah karena siswa sudah mampu menerapkan kelengkapan informasi, paparan isi tulisan, dan

penggunaan bahasa. Jika ditinjau dari rentang nilai pada tes awal yang diperoleh siswa adalah 23,7 dan tes unjuk kerja nilainya adalah 25,5. Penyebaran nilai siswa pada kompetensi menulis pada nilai PBM menunjukkan penyebaran yang signifikan.

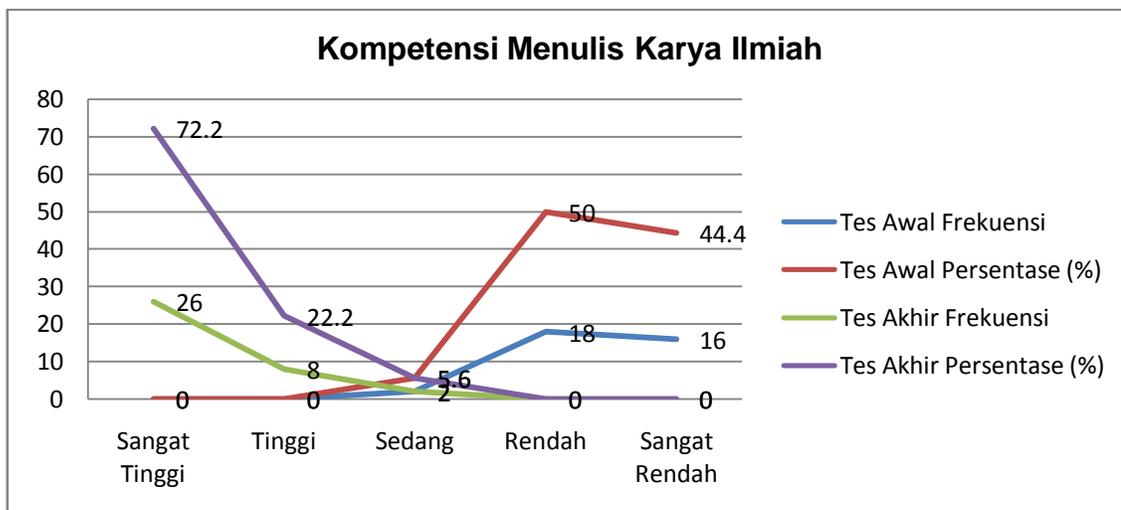
Kategorisasi kompetensi menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* pada tes awal dan nilai PBM dapat dilihat pada tabel 29.4 berikut.

Tabel 29.4 Kategorisasi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Interval Kelas	Tes Awal		Nilai PBM		Kategori
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase	
90,0 - 100	0	0	26	72,2%	Sangat Tinggi
80,0 – 89,9	0	0	8	22,2%	Tinggi
70,0 - 79,9	2	5,6%	2	5,6%	Sedang
55,0 - 69,9	18	50,0%	0	0%	Rendah
0 - 54,9	16	44,4%	0	0%	Sangat Rendah
Jumlah	36	100%	36	100%	

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik, peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM siswa kelas XI IPA1 tampak seperti berikut ini.



Gambar 27.4 Grafik Kompetensi Menulis Karya Ilmiah

Tabel 29.4 dan gambar 27.4 di atas menunjukkan bahwa kompetensi menulis karya ilmiah siswa dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada tes awal kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori rendah, sedangkan pada nilai PBM hasil belajar siswa berada pada kategori sangat tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi.

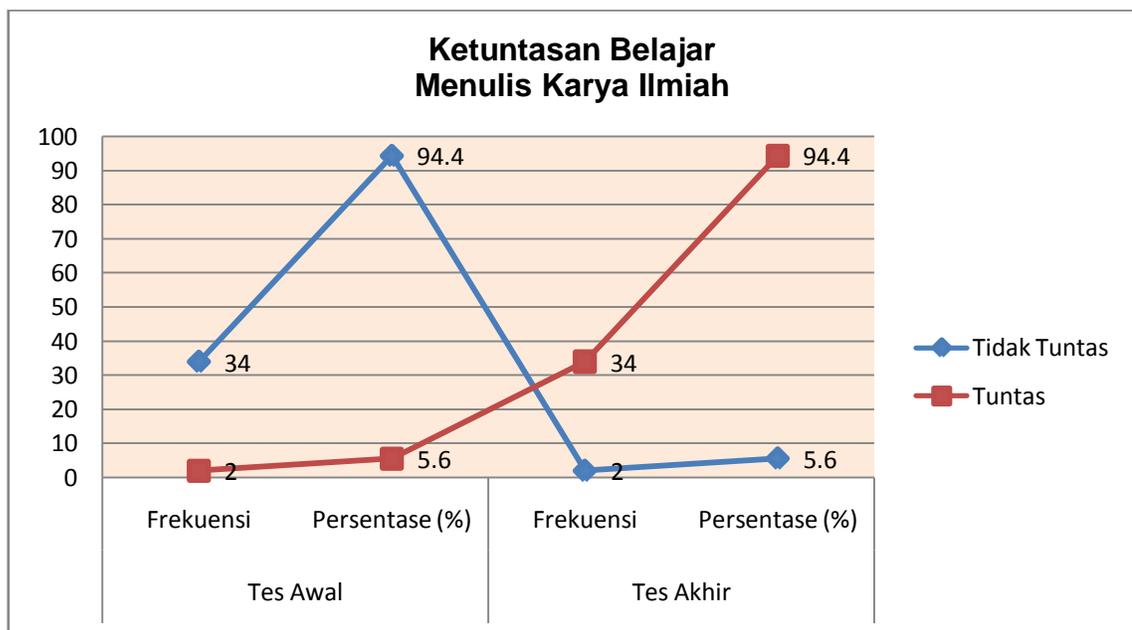
Selanjutnya kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Makassar adalah nilai 70. Artinya apabila jumlah siswa minimal 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka dianggap ketuntasan belajar siswa sudah tercapai, dan apabila sebaliknya, di bawah 85% siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, maka ketuntasan belajar belum tercapai. Oleh karena itu, ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah melalui *web* dapat dilihat pada tabel 30.4 berikut ini.

Tabel 30.4 Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Melalui Web

Interval	Kategori	Tes Awal		Tes Akhir	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 69,9	Tidak Tuntas	34	94,4%	2	5,6%
70 - 100	Tuntas	2	5,6%	34	94,4%
Jumlah		36	100%	36	100%

Sumber: Lampiran 13 dan 14

Apabila hasil ketuntasan belajar menulis diilustrasikan dalam grafik, maka tampak seperti berikut ini.



Gambar 28.4 Grafik Ketuntasan Belajar Menulis Karya Ilmiah Melalui Web

Tabel 30.4 dan gambar 28.4 di atas menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami

peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 5,6% dan pada nilai PBM ketuntasan hasil belajarnya 100%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah melalui media *web*.

3. Analisis Data Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk mengungkap tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran terdiri atas tujuh butir aktivitas yaitu (1) mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru, (2) mengembangkan inisiatif menulis, (3) keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis, (4) melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi, (5) melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis, (6) berkomunikasi secara akrab dengan guru, dan (7) bekerja sama dengan teman lain. Kegiatan aktivitas siswa diungkapkan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Aktivitas Siswa Kelas XI IPA1 (Kelas Eksperimen)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada kelas eksperimen terlihat pada tabel 31.4 berikut.

Tabel 31.4 Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

No	Kode	Jenis Kegiatan *)
----	------	-------------------

	Sampel	1	2	3	4	5	6	7
1.	1101	3	3	3	3	3	3	2
2.	1102	3	3	1	2	3	3	3
3.	1103	3	3	3	2	3	3	2
4.	1104	3	3	3	3	3	3	3
5.	1105	3	3	2	3	3	3	3
6.	1106	3	3	3	3	3	3	3
7.	1107	3	3	3	3	3	3	3
8.	1108	3	3	3	2	3	2	3
9.	1109	2	2	1	2	1	2	2
10.	1110	3	3	2	2	3	3	3
11.	1111	3	3	3	3	2	3	3
12.	1112	3	3	3	2	3	3	2
13.	1113	2	3	2	2	3	2	1
14.	1114	3	3	3	3	3	3	2
15.	1115	3	3	3	3	3	2	3
16.	1116	3	3	2	2	3	3	3
17.	1117	3	3	3	3	3	3	2
18.	1118	3	2	2	2	2	2	1
19.	1119	3	3	3	3	3	3	2
20.	1120	2	3	3	2	3	2	2
21.	1121	2	3	2	2	3	2	2
22.	1122	3	3	3	3	3	3	1
23.	1123	3	3	3	3	3	3	3
24.	1124	3	3	3	3	3	3	2
25.	1125	3	2	1	2	2	2	2
26.	1126	3	3	3	3	3	3	2
27.	1127	3	3	2	2	3	2	2
28.	1128	2	3	2	2	2	2	2

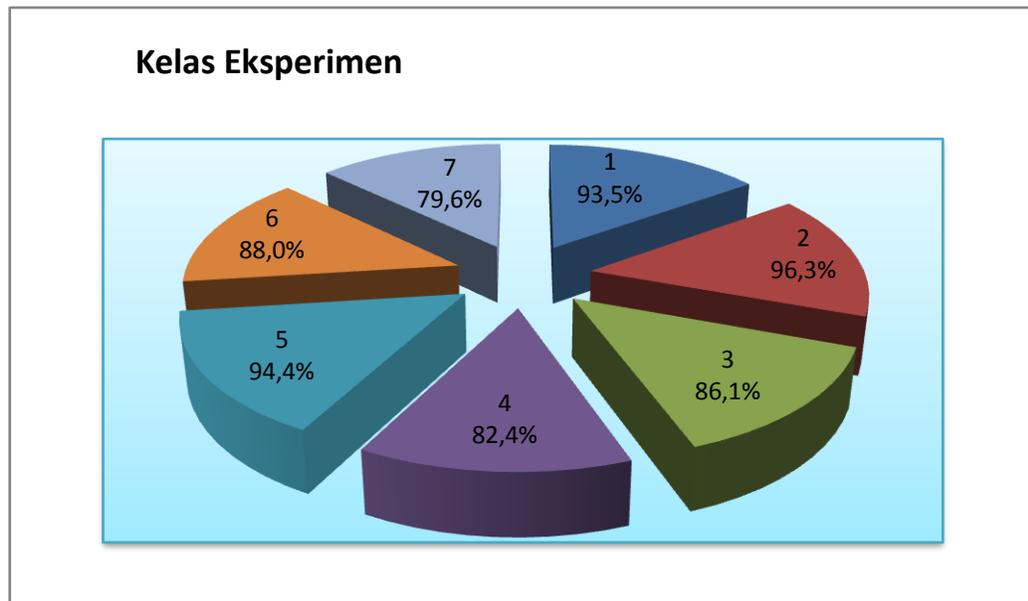
29.	1129	3	3	3	2	3	3	2
30.	1130	2	2	3	2	3	3	3
31.	1131	3	3	2	2	3	3	3
32.	1132	3	3	3	3	3	2	3
33.	1133	3	3	3	3	3	3	3
34.	1134	3	3	3	2	3	2	2
35.	1135	3	3	3	3	3	3	3
36.	1136	2	3	3	2	3	2	3
Total Skor		101	104	93	89	102	95	86
Persentase (%)		93,5%	96,3%	86,1%	82,4%	94,4%	88,0%	79,6%

Keterangan:

*) Jenis Kegiatan

1. Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru.
2. Mengembangkan inisiatif menulis.
3. Keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis.
4. Melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi.
5. Melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis.
6. Berkomunikasi secara akrab dengan guru.
7. Bekerja sama dengan teman lain.

Apabila diilustrasikan ke dalam *pie chart*, frekuensi total aktivitas siswa dalam kelas eksperimen tampak seperti berikut ini.



Gambar 29.4 Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 31.4 dan gambar 29.4 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen pada setiap kegiatan bervariasi. Aktivitas kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru memiliki skor 101 atau 93,5%, mengembangkan inisiatif menulis memiliki skor 104 atau 96,3%, keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis memiliki skor 93 atau 86,1%, melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi memiliki skor 89 atau 82,4%, melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis memiliki skor 102 atau 94,4%, berkomunikasi secara akrab dengan guru memiliki skor 95 atau 88,0%, dan bekerjasama dengan teman lain memiliki skor 86 atau 79,6%. Secara keseluruhan nilai rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen adalah 88,4% dengan kategori tinggi.

b. Aktivitas Siswa Kelas XI IPA3 (Kelas Kontrol)

Aktivitas siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah pada kelas kontrol terlihat pada tabel 32.4 berikut ini.

Tabel 32.4 Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

No	Kode Sampel	Jenis Kegiatan *)						
		1	2	3	4	5	6	7
1.	1137	3	2	3	2	2	3	3
2.	1138	3	1	1	2	1	2	2
3.	1139	3	3	3	3	3	3	3
4.	1140	1	1	2	3	2	3	2
5.	1141	3	2	1	1	2	3	2
6.	1142	2	1	2	3	1	2	1
7.	1143	3	2	1	3	2	3	2
8.	1144	3	2	1	2	2	2	2
9.	1145	3	1	1	3	3	2	3
10.	1146	3	2	2	1	2	2	2
11.	1147	3	2	3	3	2	2	3
12.	1148	3	2	2	2	2	3	2
13.	1149	3	3	2	2	3	2	3
14.	1150	3	2	3	3	2	3	3
15.	1151	3	2	3	3	2	2	2
16.	1152	3	3	2	2	3	3	3
17.	1153	2	1	3	1	1	3	1
18.	1154	3	2	2	1	1	1	3
19.	1155	3	3	3	3	2	3	3
20.	1156	1	1	2	2	1	2	1
21.	1157	2	2	2	2	1	2	3
22.	1158	3	2	3	3	2	3	3
23.	1159	3	2	3	3	2	3	3

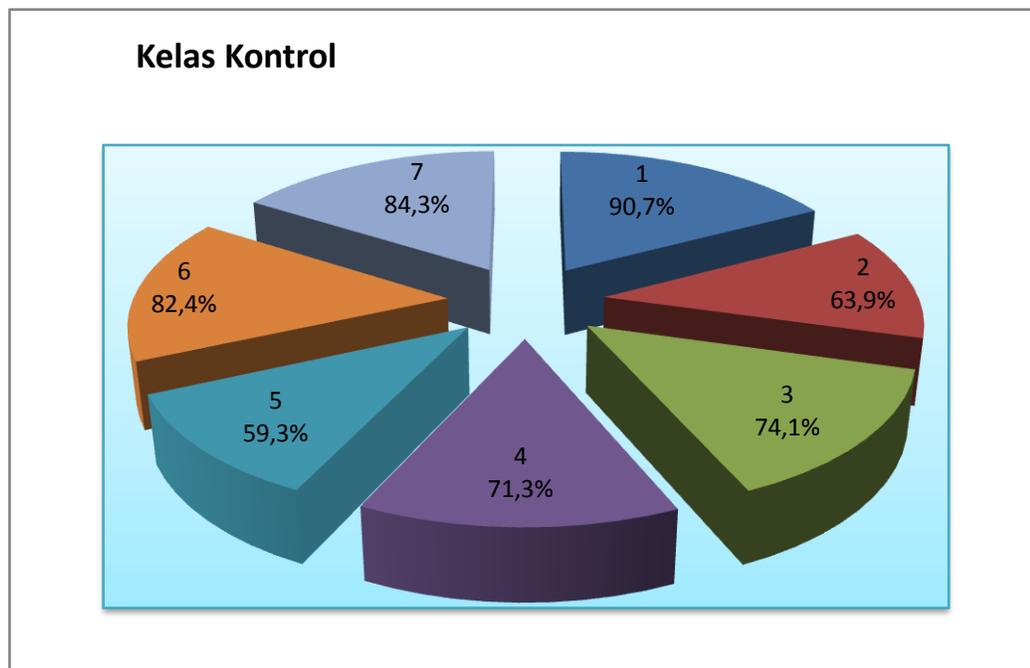
24.	1160	3	2	3	3	1	3	3
25.	1161	2	2	1	2	1	1	3
26.	1162	3	2	3	3	2	3	3
27.	1163	3	2	2	2	2	2	2
28.	1164	3	2	2	1	2	2	3
29.	1165	3	2	3	2	2	3	3
30.	1166	2	1	2	1	1	3	2
31.	1167	2	2	2	2	1	3	2
32.	1168	3	1	3	1	1	2	3
33.	1169	3	3	2	2	2	3	3
34.	1170	3	3	2	2	1	2	3
35.	1171	3	1	3	1	2	3	3
36.	1172	3	2	2	2	2	2	3
Total Skor		98	69	80	77	64	89	91
Persentase (%)		90,7%	63,9%	74,1%	71,3%	59,3%	82,4%	84,3%

Keterangan:

*) Jenis Kegiatan

1. Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru.
2. Mengembangkan inisiatif menulis.
3. Keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis.
4. Melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi.
5. Melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis.
6. Berkomunikasi secara akrab dengan guru.
7. Bekerja sama dengan teman lain.

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik, frekuensi total aktivitas siswa dalam kelas kontrol tampak seperti berikut ini.



Gambar 30.4 Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 32.4 dan gambar 30.4 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa di kelas kontrol pada setiap kegiatan bervariasi. Aktivitas kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru memiliki skor 98 atau 90,7%, mengembangkan inisiatif menulis memiliki skor 69 atau 63,9%, keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis memiliki skor 80 atau 74,1%, melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi memiliki skor 77 atau 71,3%, melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis memiliki skor 64 atau 59,3%, berkomunikasi secara akrab dengan guru memiliki skor 89 atau 82,4%, dan bekerjasama dengan teman lain

memiliki skor 91 atau 84,3%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas kontrol adalah 75,1% dengan kategori sedang.

Dengan demikian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol masing-masing melakukan aktivitas menulis yang baik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Namun, dalam konteks motivasi dan ketercapaian standar kompetensi pembelajaran maka disimpulkan bahwa dengan menggunakan media TIK dapat memotivasi siswa dalam menulis karya ilmiah sehingga standar kompetensi pembelajaran dapat tercapai.

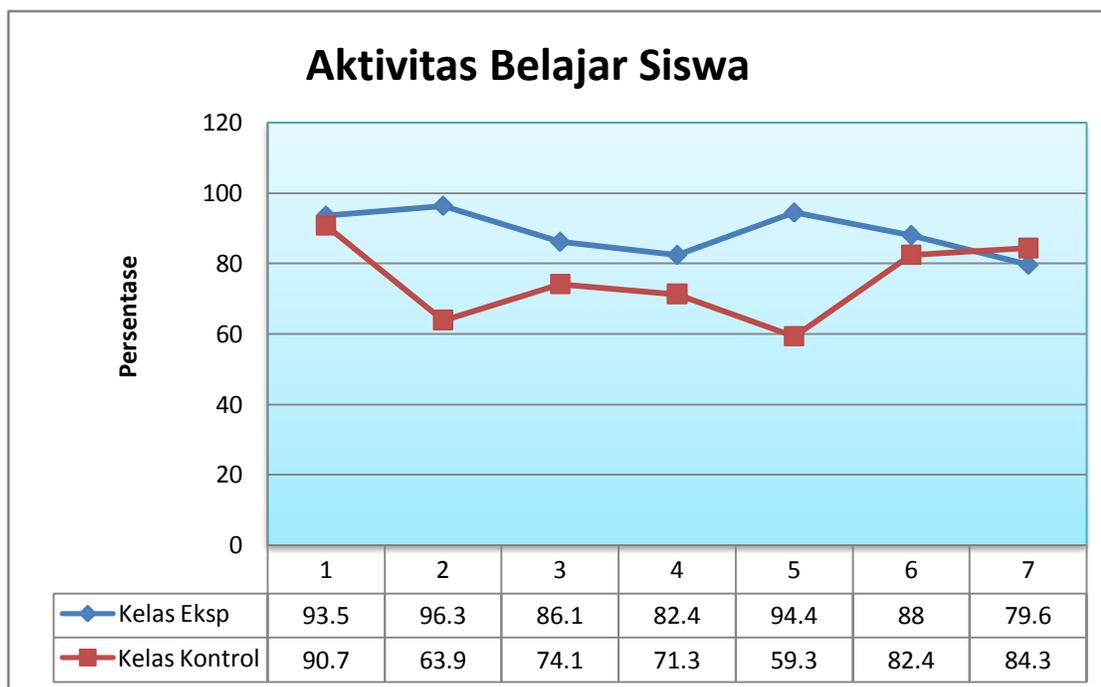
c. Rekapitulasi Aktivitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil rekapitulasi aktivitas kegiatan belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 33.4 berikut ini.

Tabel 33.4 Rekapitulasi Aktivitas Kegiatan Belajar

No	Jenis Kegiatan	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		Skor	%	Skor	%
1.	Mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru.	101	93,5%	98	90,7%
2.	Mengembangkan inisiatif menulis.	104	96,3%	69	63,9%
3.	Keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis.	93	86,1%	80	74,1%
4.	Melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi.	89	82,4%	77	71,3%
5.	Melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis.	102	94,4%	64	59,3%
6.	Berkomunikasi secara akrab dengan guru.	95	88,0%	89	82,4%
7.	Bekerja sama dengan teman lain.	86	79,6%	91	84,3%
Rata-rata		95,7	88,4%	81,1	75,1%

Apabila diilustrasikan ke dalam grafik, frekuensi total nilai aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol tampak seperti berikut ini.



Gambar 31.4 Tingkat Aktivitas Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 33.4 dan gambar 31.4 di atas terlihat bahwa aktivitas siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap kegiatan bervariasi. Aktivitas kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru pada kelas eksperimen memiliki skor 101 atau 93,5% dan kelas kontrol memiliki skor 98 atau 90,7%, mengembangkan inisiatif menulis pada kelas eksperimen memiliki skor 104 atau 96,3% dan kelas kontrol memiliki skor 69 atau 63,9%, keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis pada kelas eksperimen memiliki skor 93 atau 86,1% dan kelas kontrol memiliki skor 80

atau 74,1%, melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi pada kelas eksperimen memiliki skor 89 atau 82,4% dan kelas kontrol memiliki skor 77 atau 71,3%, melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis pada kelas eksperimen memiliki skor 102 atau 94,4% dan kelas kontrol memiliki skor 64 atau 59,3%, berkomunikasi secara akrab dengan guru pada kelas eksperimen memiliki skor 95 atau 88,0% dan kelas kontrol memiliki skor 89 atau 82,4%, dan bekerjasama dengan teman lain pada kelas eksperimen memiliki skor 86 atau 79,6% dan kelas kontrol memiliki skor 91 atau 84,3%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki skor 95,7 atau 88,4% dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki rata-rata skor 81,1 atau 75,1% dengan kategori sedang.

4. Analisis Efektivitas Media TIK Melalui *Web Online* dalam Pembelajaran

Instrumen yang digunakan dalam mengungkapkan efektivitas media TIK melalui *web online* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah adalah angket siswa yang terdiri atas 9 item pertanyaan. Kesembilan item pertanyaan tersebut didasarkan pada 9 prinsip integrasi TIK dalam pembelajaran yakni aktif, konstruktif, kolaboratif, antusias, interaktif, kontekstual, reflektif, multisensory, dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Angket yang diberikan kepada siswa diolah dengan cara skala liekert dengan analisis persentase. Kriteria keefektifan apabila jumlah siswa $\geq 50\%$ menjawab sangat setuju atau setuju, maka pembelajaran sudah efektif, dan apabila sebaliknya jumlah siswa $< 50\%$ menjawab sangat setuju atau setuju, maka pembelajaran

tidak efektif. Pendapat siswa dalam angket tentang efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan media *web* diuraikan pada penjelasan berikut ini.

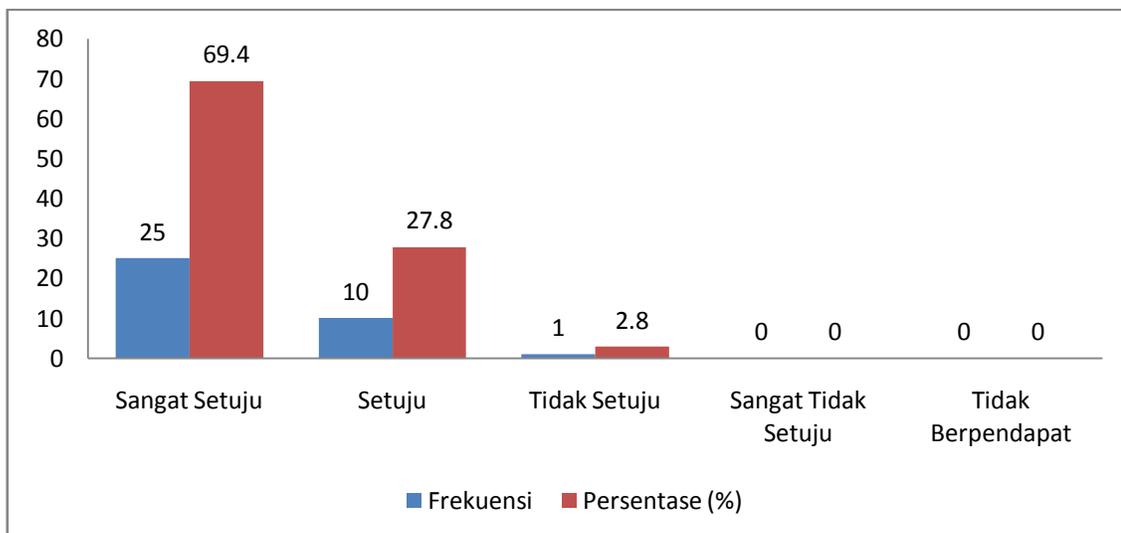
a. Aktif

Data tentang aktif yakni tanggapan siswa terhadap keaktifan dalam pembelajaran menulis melalui *web* terlihat pada tabel 34.4 berikut ini.

Tabel 34.4 Siswa Terlibat Aktif dalam Proses Belajar Mengajar

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	69,4%
Setuju	10	27,8%
Tidak Setuju	1	2,8%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menulis berbasis TIK melalui *web* diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 32.4 Diagram Keaktifan Siswa dalam PBM

Tabel 34.4 dan gambar 32.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap keaktifan dalam mengikuti pembelajaran menulis berbasis TIK melalui WBL bahwa di antara 36 responden, ada 25 responden (69,4%), 10 responden (27,8%) yang menyatakan sangat setuju, hanya 1 responden (2,8%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju bahwa dengan media WBL siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.

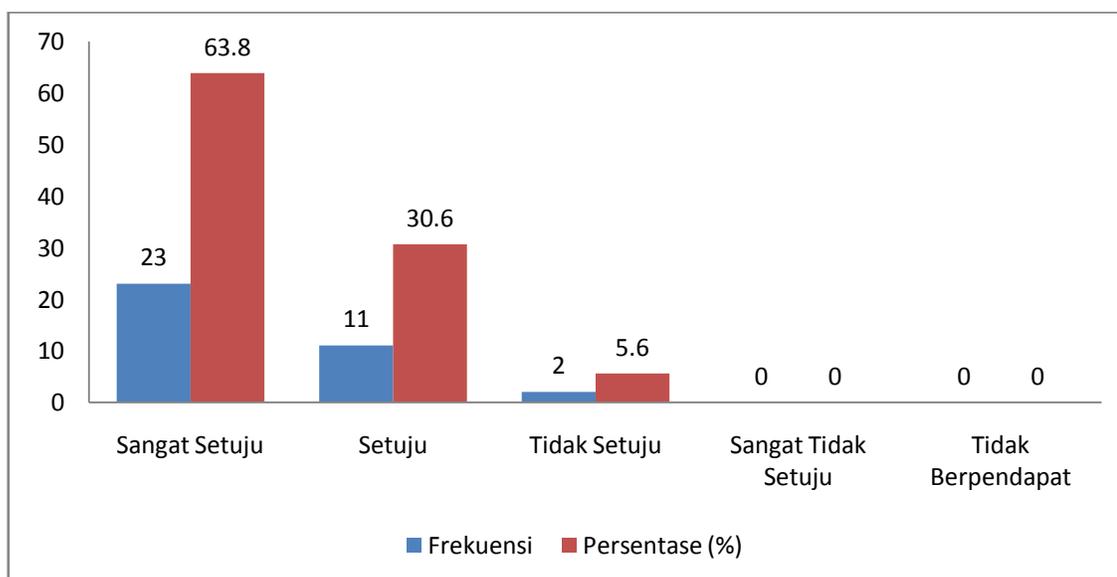
b. Konstruktif

Data tentang konstruktif yakni tanggapan siswa terhadap kemampuan menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya terlihat pada tabel 35.4 berikut ini.

Tabel 35.4 Siswa dapat Menggabungkan Ide-ide Baru ke dalam Pengetahuan yang telah Dimiliki Sebelumnya

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	23	63,8%
Setuju	11	30,6%
Tidak Setuju	2	5,6%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap kemampuan menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 33.4 Diagram Kemampuan Siswa Menggabungkan Ide-ide Baru ke dalam Pengetahuan yang telah dimiliki Sebelumnya

Tabel 35.4 dan gambar 33.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap kemampuan menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya bahwa di antara 36 responden, ada 23 responden (63,9%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (30,6%) yang menyatakan setuju, hanya 2 responden (5,6%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya.

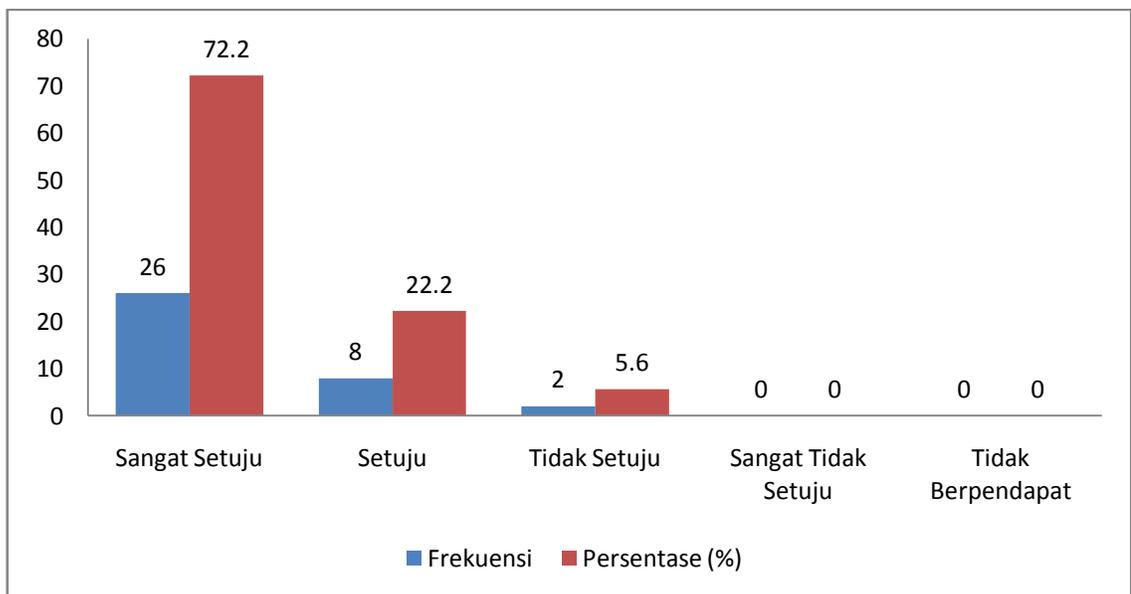
c. Kolaboratif

Data tentang kolaboratif yakni tanggapan siswa terhadap kemampuan saling bekerjasama, berbagi ide, saran, pengalaman, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya terlihat pada tabel 36.4 berikut ini.

Tabel 36.4 Siswa dapat Bekerjasama, Berbagi Ide, Saran, Pengalaman, dan Memberi Masukan Sesama Anggota Kelompok

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	26	72,2%
Setuju	8	22,2%
Tidak Setuju	2	5,6
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap kemampuan saling bekerjasama, berbagi ide, saran, pengalaman, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 34.4 Diagram Siswa dapat Bekerjasama, Berbagi Ide, Saran, Pengalaman, dan Memberi Masukan Sesama Anggota Kelompok

Tabel 36.4 dan gambar 34.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap kemampuan saling bekerjasama, berbagi ide, saran, pengalaman, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya bahwa di antara 36 responden, ada 26 responden (72,2%) yang menyatakan sangat setuju, 8 responden (22,2%) yang menyatakan setuju, 2 (5,6%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan saling bekerjasama, berbagi ide, saran, pengalaman, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompok.

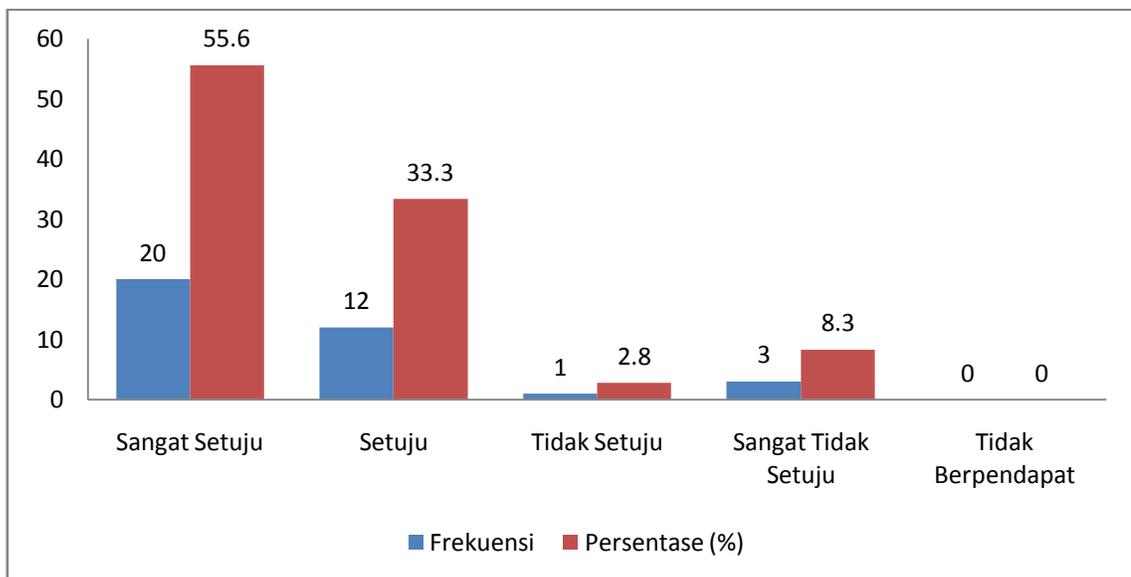
d. Antusiastik

Data tentang antusiastik yakni tanggapan siswa terhadap keaktifan dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan terlihat pada tabel 37.4 berikut ini.

Tabel 37.4 Siswa Secara Aktif dan Antusias Berusaha untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	55,6%
Setuju	12	33,3%
Tidak Setuju	1	2,8%
Sangat Tidak Setuju	3	8,3%
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap keaktifan dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran diilustrasikan dalam diagram batang, maka tampak seperti berikut ini.



Gambar 35.4 Diagram Siswa Secara Aktif dan Antusias Berusaha untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran

Tabel 37.4 dan gambar 35.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap keaktifan dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran bahwa di antara 36 responden, ada 20 responden (55,6%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (33,3%) yang menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) yang menyatakan tidak setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap keaktifan dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran.

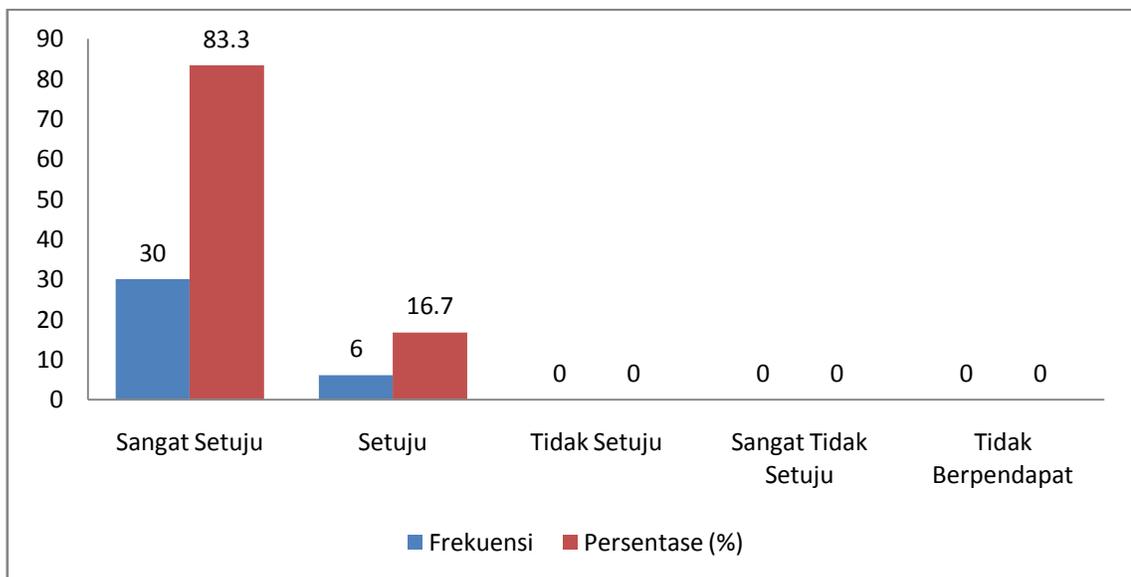
e. Interaktif

Data tentang interaktif yakni tanggapan siswa terhadap pengembangan proses belajar secara interaaksi atau dialogis (proses komunikasi) baik di dalam maupun di luar kelas terlihat pada tabel 38.4 berikut ini.

Tabel 38.4 Siswa dapat Mengembangkan Proses Belajar secara Dialogis (Proses Komunikasi) Baik di Dalam maupun di Luar Kelas

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	30	83,3%
Setuju	6	16,7%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap pengembangan proses belajar secara dialogis (proses komunikasi) baik di dalam maupun di luar kelas diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 36.4 Diagram Siswa dapat Mengembangkan Proses Belajar secara Dialogis (Proses Komunikasi) Baik di Dalam
Maupun
di Luar Kelas

Tabel 38.4 dan gambar 36.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap pengembangan proses belajar secara dialogis (proses komunikasi) baik di dalam maupun di luar kelas bahwa di antara 36 responden, ada 30 responden (83,3%) yang menyatakan sangat setuju, 6 responden (16,7%) yang menyatakan setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan tidak setuju, sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap pengembangan proses belajar secara dialogis (proses komunikasi) baik di dalam maupun di luar kelas.

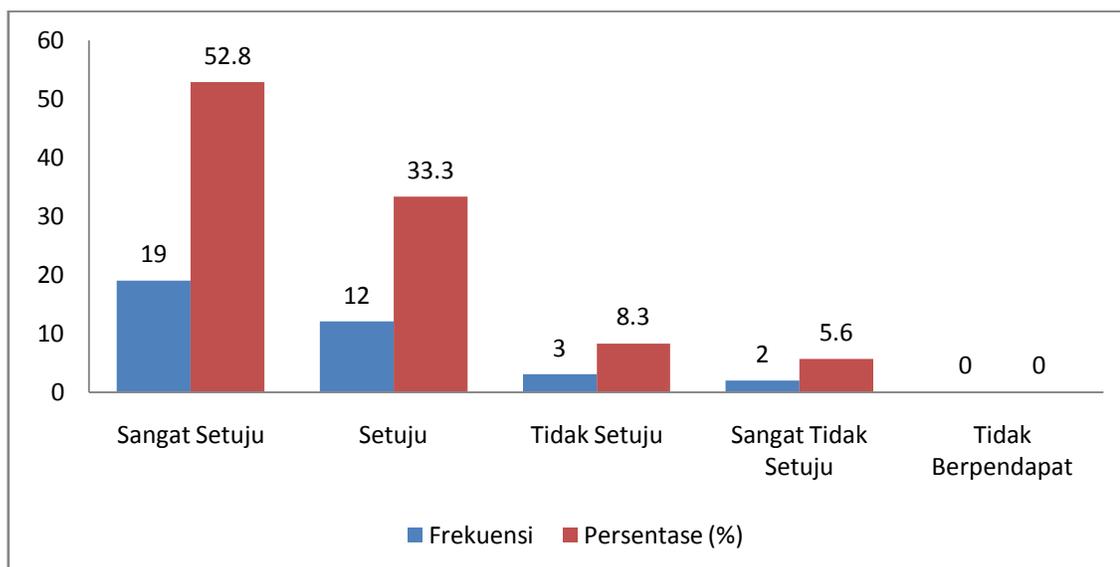
f. Kontekstual

Data tentang kontekstual yakni tanggapan siswa terhadap kemampuan guru mengembangkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna terlihat pada tabel 39.4 berikut ini.

Tabel 39.4 Guru dapat Mengembangkan Situasi Belajar Diarahkan pada Proses Belajar yang Bermakna

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	19	52,8%
Setuju	12	33,3%
Tidak Setuju	3	8,3%
Sangat Tidak Setuju	2	5,6%
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap kemampuan guru mengembangkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 37.4 Diagram Guru dapat Mengembangkan Situasi Belajar Diarahkan pada Proses Belajar yang Bermakna

Tabel 39.4 dan gambar 37.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap kemampuan guru mengembangkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna bahwa di antara 36 responden, ada 19 responden (52,8%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (33,3%) yang menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (5,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan

guru mengembangkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna.

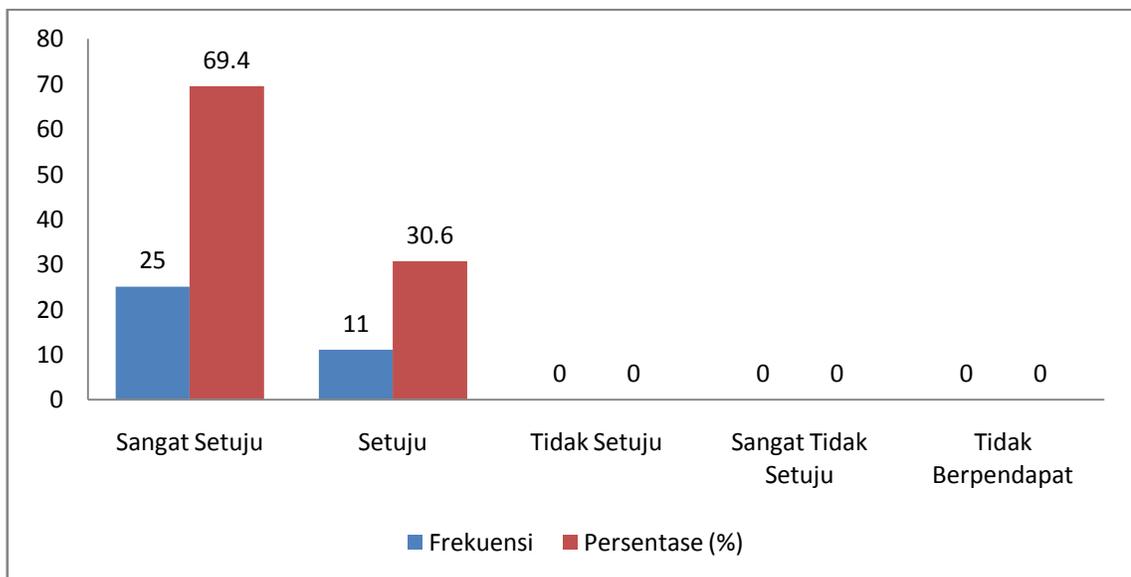
g. Reflektif

Data tentang reflektif yakni tanggapan siswa terhadap kemampuan memberikan refleksi pada materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri terlihat pada tabel 40.4 berikut ini.

Tabel 40.4 Siswa dapat Memberikan Refleksi pada Materi yang Telah Dipelajari sebagai Bagian dari Proses Belajar itu Sendiri

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	25	69,4%
Setuju	11	30,6%
Tidak Setuju	0	0
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap kemampuan memberikan refleksi pada materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 38.4 Diagram Siswa dapat Memberikan Refleksi pada Materi yang Telah Dipelajari sebagai Bagian dari Proses Belajar itu Sendiri

Tabel 40.4 dan gambar 38.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap kemampuan memberikan refleksi pada materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri bahwa di antara 36 responden, ada 25 responden (69,4%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (30,6%) yang menyatakan setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan tidak setuju, sangat tidak setuju, dan tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan memberikan refleksi pada materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri.

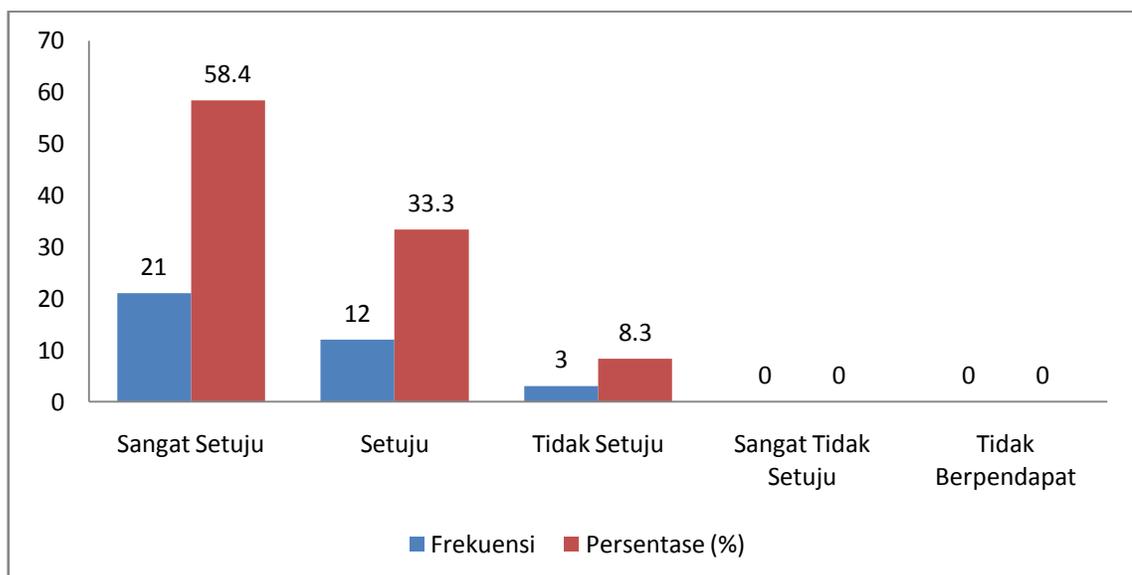
h. Multisensory

Data tentang multisensory yakni tanggapan siswa terhadap kemampuan mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik terlihat pada tabel 41.4 berikut ini.

Tabel 41.4 Siswa dapat Mengikuti Pembelajaran yang Disampaikan dengan Berbagai Modalitas Belajar Baik Audio, Visual, maupun Kinestetik

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	21	58,4%
Setuju	12	33,3%
Tidak Setuju	3	8,3%
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Berpendapat	0	0
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap kemampuan mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik diilustrasikan dalam grafik, tampak seperti berikut ini.



Gambar 39.4 Diagram Siswa dapat Mengikuti Pembelajaran yang
Disampaikan
dengan Berbagai Modalitas Belajar Baik Audio, Visual, Maupun
Kinestetik

Tabel 41.4 dan gambar 39.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap kemampuan mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik bahwa di antara 36 responden, ada 21 responden (58,4%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (33,3%) yang menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap kemampuan mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik.

i. Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi

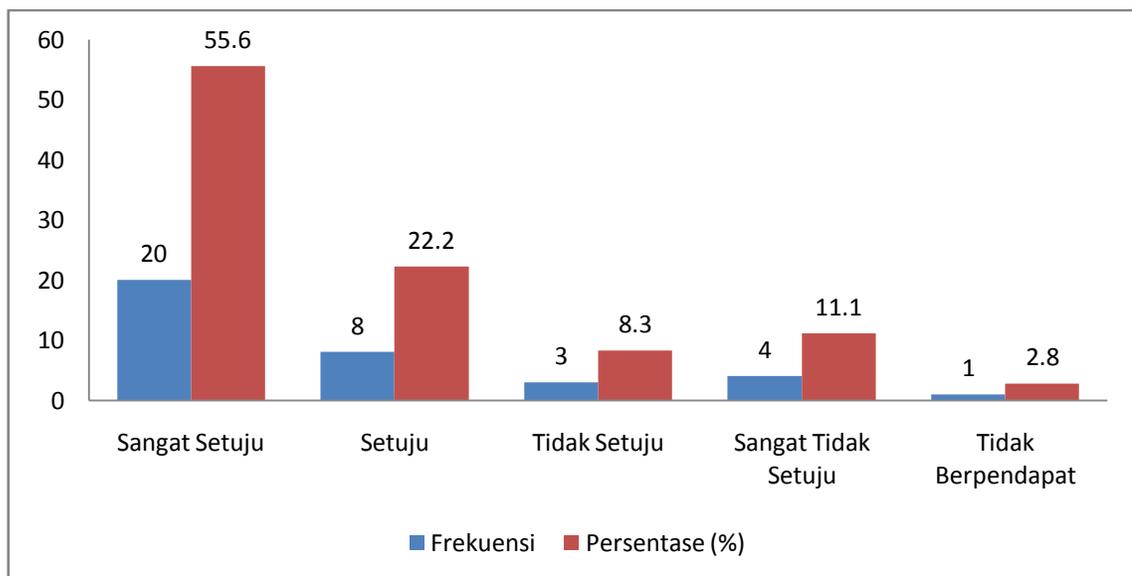
Data tentang melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni tanggapan siswa terhadap melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* dan pengambilan keputusan terlihat pada tabel 42.4 berikut ini.

Tabel 42.4 Siswa dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi seperti

Problem Solving dan Pengambilan Keputusan

Pernyataan	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Setuju	20	55,6%
Setuju	8	22,2%
Tidak Setuju	3	8,3%
Sangat Tidak Setuju	4	11,1%
Tidak Berpendapat	1	2,8%
Jumlah	36	100%

Apabila tanggapan siswa terhadap melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* dan pengambilan keputusan diilustrasikan dalam diagram batang, tampak seperti berikut ini.



Gambar 40.4 Diagram Siswa dapat Melatih Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi seperti *Problem Solving* dan Pengambilan Keputusan

Tabel 42.4 dan gambar 40.4 di atas menunjukkan pendapat siswa terhadap melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving*

dan pengambilan keputusan bahwa di antara 36 responden, ada 20 responden (58,4%) yang menyatakan sangat setuju, 8 responden (22,2%) yang menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju, ada 4 responden (11,1%) yang menyatakan sangat tidak setuju, dan 1 responden (2,8%) yang tidak berpendapat. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa sangat efektif. Hal ini dapat diketahui bahwa lebih dari 50% responden yang menyatakan sangat setuju terhadap melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* dan pengambilan keputusan.

5. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan uji data dengan menggunakan anova (*Analisis of Varians*), terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan uji normalitas data, untuk mengetahui normal tidaknya data penelitian. Tahap kedua dilakukan uji homogenitas varian antarkelompok, yang bertujuan untuk mengetahui homogenitas varian antar-kelompok. Kedua uji asumsi tersebut dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 *for Windows*. Jika hasil uji asumsi memenuhi syarat untuk digunakan anova, maka data penelitian dianalisis dengan menggunakan anova untuk mengkaji inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah.

a. Uji Normalitas Data

1) Kelas IX IPA1 (Kelas Eksperimen)

Hasil uji normalitas data kompetensi menulis karya ilmiah pada tes akhir ditunjukkan pada Tabel 43.4 berikut ini.

Tabel 43.4 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Ekperimen	.081	36	.200	.970	36	.437

a. Lilliefors Significance Correction

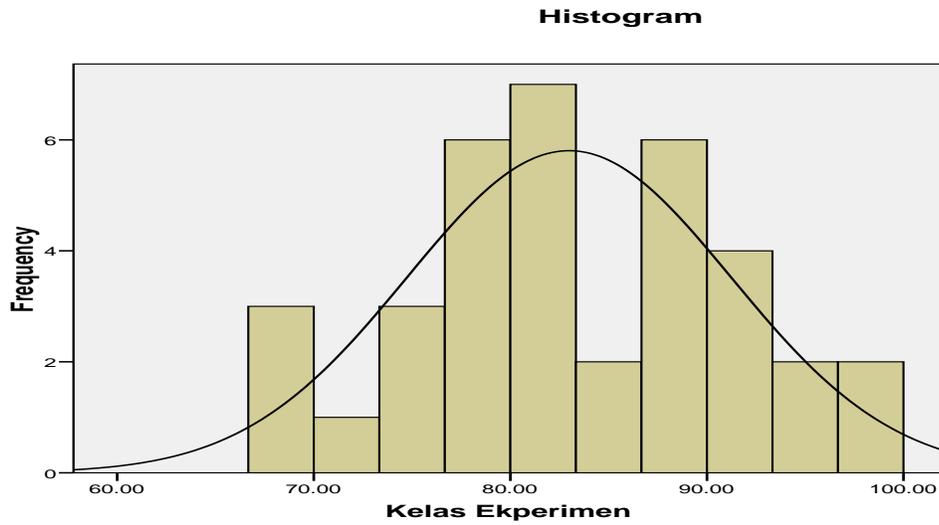
Kriteria Pengujian:

$$H_0 : P > 0,05$$

$$H_1 : P \leq 0,05$$

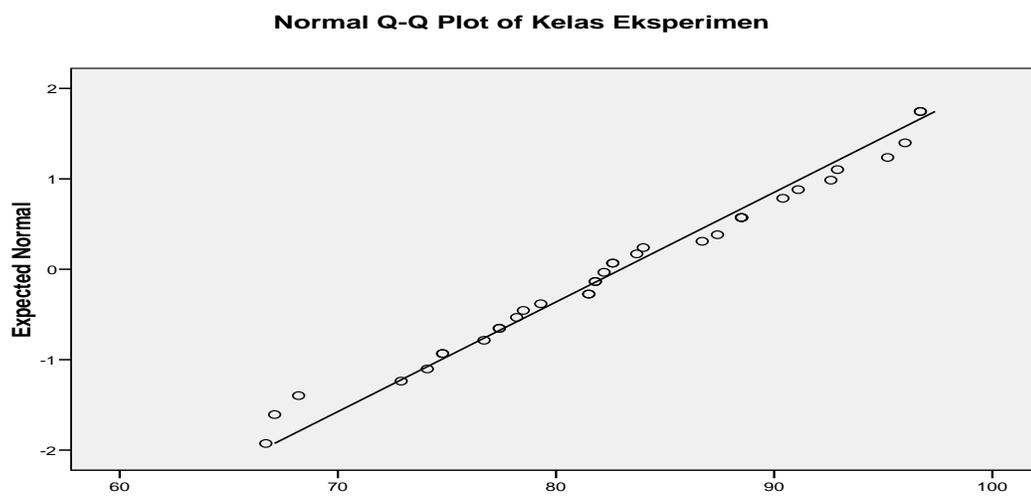
Berdasarkan hasil uji normalitas data kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa kelas eksperimen menurut: *Kolmogorov-Smirnov* (K-S, lilliefors) berindeks sebesar 0,081, dan signifikansi 0,200. Selanjutnya, *Shapiro-Wilk* menghasilkan indeks sebesar 0,970 dan signifikansi 0,437. Masing-masing pada df 36. Jika $P > 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima, dan sebaliknya jika $P \leq 0,05$ H_0 ditolak (Nurgiyantoro, dkk., 2004:118). Oleh karena indeks yang diperoleh baik *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks* adalah $P > 0,05$, H_0 diterima. Artinya, sebaran nilai data tersebut baik menurut *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* dinyatakan normal.

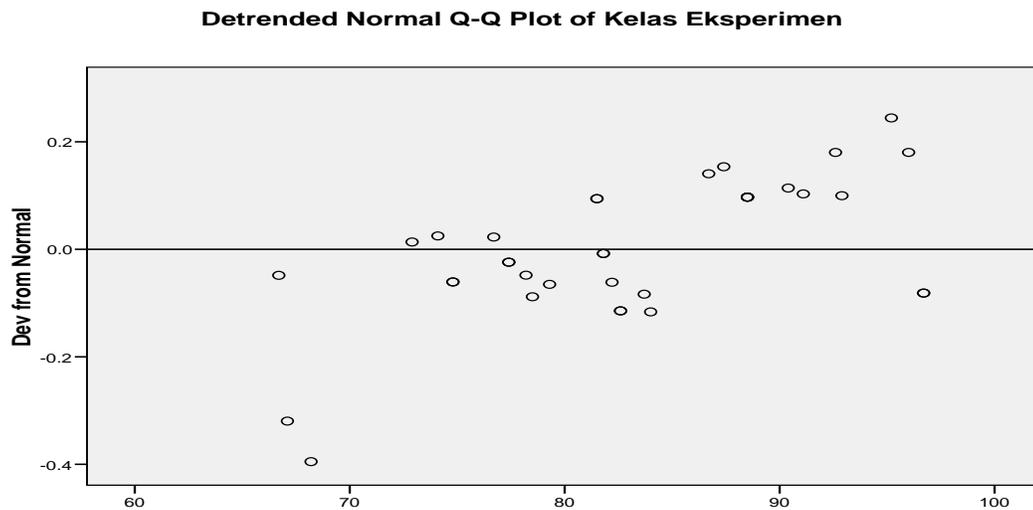
Grafik histogram sebaran data hasil uji kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 41.4 berikut.



Gambar 41.4 Histogram Sebaran Nilai Uji Kompetensi Kelas Eksperimen

Plot uji normalitas sebaran data kompetensi menulis karya ilmiah pada Kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 42.4 berikut ini.





Gambar 42.4 Profil Plot Uji Normalitas Sebaran Data Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas Eksperimen

Plot uji normalitas sebaran data kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa kelas eksperimen ditunjukkan pada gambar 42.4. Pada gambar 42.4 di atas, terdapat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas dan di sekitarnya terdapat tanda-tanda segi empat kecil yang mengikutinya. Garis tersebut berasal dari z-nilai dan sekaligus menunjukkan bahwa tanda-tanda itu merupakan letak nilai-nilai. Tanda-tanda letak nilai tersebut tersebar di sekitar garis, yang membuktikan bahwa sebaran nilai-nilai pada data tes akhir dinyatakan *normal*.

Adapun tampilan *detrended normal plot* digunakan untuk mendeteksi pola tanda-tanda yang bukan bagian dari kurve normal. Pada gambar di atas juga terdapat garis horizontal lurus di tengah. Karena tanda-tanda itu berada di sekitar garis dan garis tersebut kurang lebih berada di tengah-tengah, maka sebaran data nilai tes akhir dinyatakan *normal*.

Berdasarkan Tabel 43.4, Gambar 41.4, dan 42.4, tampak bahwa sebaran data uji kompetensi menulis karya ilmiah pada kelas eksperimen berdistribusi *normal* sehingga analisis dapat dilanjutkan.

2) Kelas XI IPA3 (Kelas Kontrol)

Hasil uji normalitas data kompetensi menulis karya ilmiah pada tes akhir kelas kontrol ditunjukkan pada tabel 44.4 berikut ini.

Tabel 44.4 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov(a)			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kelas Kontrol	,128	36	,141	,967	36	,352

a Lilliefors Significance Correction

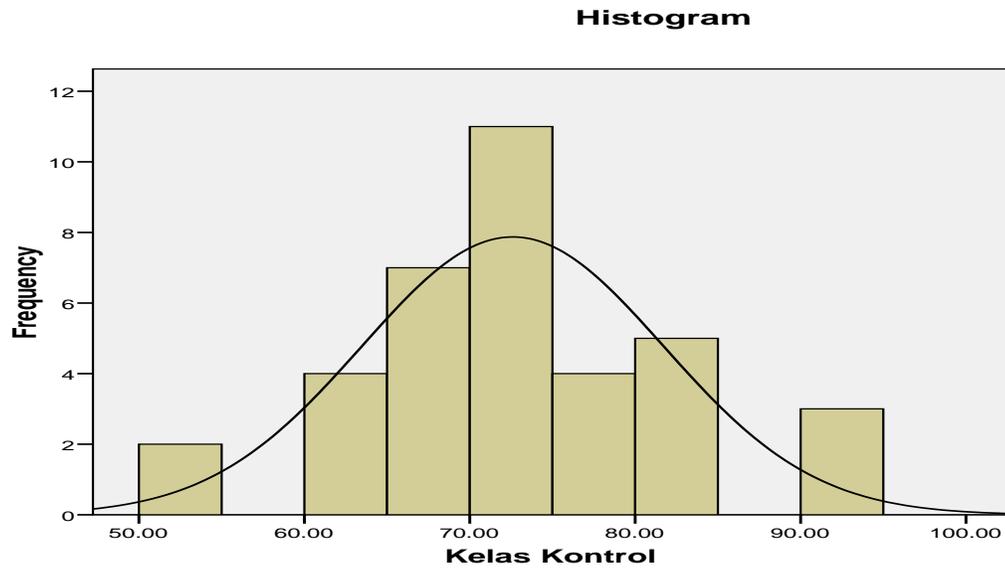
Kriteria Pengujian:

$$H_0 : P > 0,05$$

$$H_1 : P \leq 0,05$$

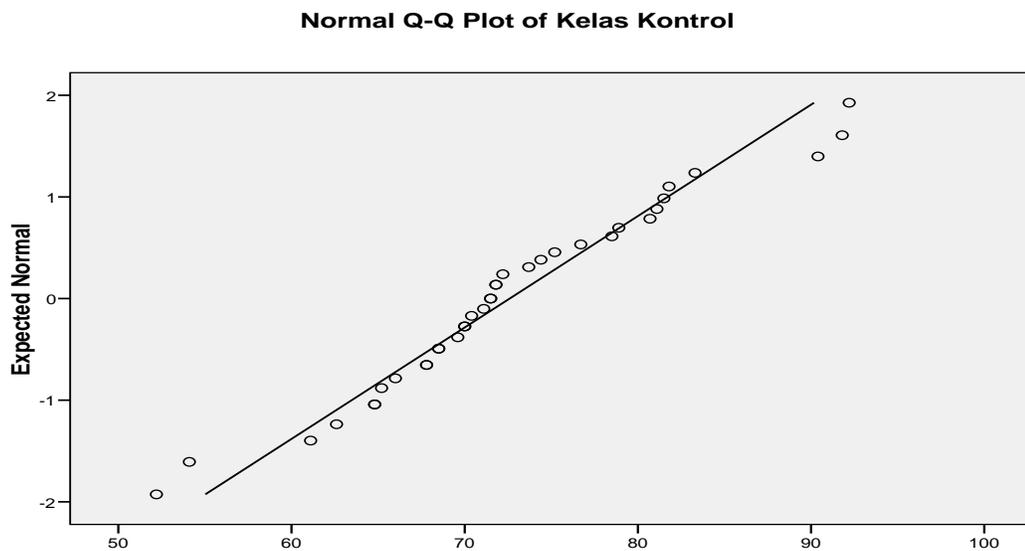
Berdasarkan hasil uji normalitas data kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa kelas kontrol menurut: *Kolmogorov-Smirnov* (K-S, lilliefors) berindeks sebesar 0,128, dan signifikansi 0,141. Selanjutnya, *Shapiro-Wilk* menghasilkan indeks sebesar 0,967 dan signifikansi 0,352. Masing-masing pada df 36. Jika $P > 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima, dan sebaliknya jika $P \leq 0,05$ H_0 ditolak (Nurgiyantoro, dkk., 2004:118). Oleh karena indeks yang diperoleh baik *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilks* adalah $P > 0,05$, H_0 diterima. Artinya, sebaran nilai data tersebut baik menurut *Kolmogorov-Smirnov* maupun *Shapiro-Wilk* dinyatakan normal.

Grafik histogram sebaran data hasil uji kompetensi menulis karya ilmiah siswa kelas kontrol ditunjukkan pada gambar 43.4 berikut.



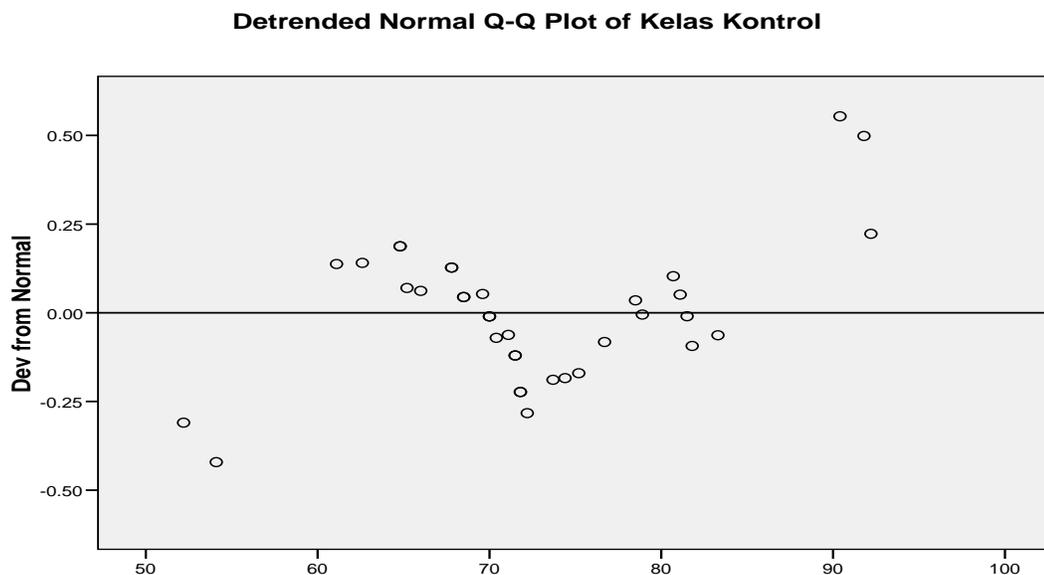
Gambar 43.4 Histogram Sebaran Nilai Uji Kompetensi Kelas Kontrol

Plot uji normalitas sebaran data kompetensi menulis karya ilmiah pada kelas kontrol ditunjukkan pada gambar 44.4 berikut ini.



Gambar 44.4 Profil Plot Uji Normalitas Sebaran Data Kompetensi Menulis Karya Ilmiah pada Siswa Kelas Kontrol

Plot uji normalitas sebaran data kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa kelas kontrol ditunjukkan pada gambar 38.4. Pada gambar 38.4, terdapat garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas dan di sekitarnya terdapat tanda-tanda segi empat kecil yang mengikutinya. Garis tersebut berasal dari z-nilai dan sekaligus menunjukkan bahwa tanda-tanda itu merupakan letak nilai-nilai.



Tanda-tanda letak nilai tersebut tersebar di sekitar garis, yang membuktikan bahwa sebaran nilai-nilai pada data tes akhir dinyatakan *normal*.

Adapun tampilan *detrended normal plot* digunakan untuk mendeteksi pola tanda-tanda yang bukan bagian dari kurve normal. Pada gambar di atas juga terdapat garis horizontal lurus di tengah. Karena tanda-tanda itu berada di

sekitar garis dan garis tersebut kurang lebih berada di tengah-tengah, maka sebaran data nilai tes akhir kelas kontrol dinyatakan *normal*.

Berdasarkan Tabel 44.4, Gambar 43.4, dan Gambar 44.4, tampak bahwa sebaran data uji kompetensi menulis karya ilmiah pada kelas kontrol berdistribusi *normal* sehingga analisis dapat dilanjutkan.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varian antarkelompok menggunakan statistic *Levene's Test of Equality of Error Variance*. Uji homogenitas varian antarkelompok ini dilakukan untuk memeriksa kesamaan varian antarkelompok perlakuan, yaitu pengelompokan berdasar pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah pada kelompok 36 subjek (unit analisis) masing-masing. Hasil uji homogenitas variabel dependen berdasarkan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* disajikan pada tabel 45.4 berikut ini.

Kriteria pengujian:

$$H_0 : p > 0,05$$

$$H_1 : p \leq 0,05$$

Tabel 45.4 Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.035	1	70	.853

Berdasarkan hasil uji homogenitas data hasil belajar pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol menurut statistic *Levene's Test of Equality of Error Variance* diperoleh indeks sebesar 0,035 pada taraf signifikansi 0,853. Jika $P > 0,05$, hipotesis nol (H_0) diterima, dan sebaliknya jika $P \leq 0,05$ H_0 ditolak. Oleh karena indeks yang diperoleh dari statistic *Levene's Test of Equality of Error Variance* adalah $P > 0,05$, H_0 diterima. Artinya, kelompok data kedua kelompok belajar (kelas eksperimen dan kelas kontrol) dinyatakan *homogen* sehingga dapat dilanjutkan dengan analisis varian.

Dengan demikian, untuk mengetahui secara rinci peningkatan kompetensi menulis siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 46.4 berikut ini.

Tabel 46.4 Kompetensi Menulis Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Statistics

	Tes Awal Eksp	Tes Akhir Eksp	Tes Awal Kontrol	Tes Akhir Kontrol	Kompt Eksp	Kompt Kontrol	Nilai Akhir
N Valid	36	36	36	36	36	36	36
Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean	56,9694	82,9861	54,2722	65,2583	26,0167	10,9861	15,0306
Std. Error of Mean	,93803	1,37444	1,07086	1,60857	1,17634	1,49699	2,18244
Median	56,1000	82,4000	53,2000	66,3500	25,5000	12,0000	14,2000
Mode	52,90	88,50	46,70(a)	67,50	22,20(a)	13,80(a)	5,00(a)
Std. Deviation	5,62819	8,24667	6,42516	9,65142	7,05802	8,98192	13,09464
Variance	31,676	68,008	41,283	93,150	49,816	80,675	171,470
Range	23,70	30,00	30,80	42,20	23,80	38,20	60,10
Minimum	48,50	66,70	43,30	43,20	14,10	-10,90	-12,50
Maximum	72,20	96,70	74,10	85,40	37,90	27,30	47,60
Sum	2050,90	2987,50	1953,80	2349,30	936,60	395,50	541,10

a Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tabel 46.4 di atas menunjukkan hasil analisis statistik program *SPSS 15.0 for windows* mengenai kompetensi menulis siswa kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol. Hal ini diketahui dengan memperhatikan hasil statistiknya. Kelas eksperimen pada tes awal skor rata-rata 57,0 dan kelas kontrol 54,3. Pada tes akhir kelas eksperimen dengan skor rata-rata 83,0 sedangkan kelas kontrol 65,3. Persentase peningkatan kompetensi untuk kelas eksperimen sebanyak 26,0% dari skor tes awal sedangkan kelas kontrol adalah 11,0%. Adapun hasil nilai akhir kompetensi menulis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dikombinasi menunjukkan nilai positif yakni 15,0. Oleh karena nilai akhir kompetensi menulis siswa lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa SMA.

c. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis penelitian dilakukan guna memberikan pembuktian secara statistik, apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau ditolak. Adapun uji hipotesis penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*. Hipotesis penelitian dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan diikuti dengan hipotesis satu (H_1).

H_0 : Tidak ada perbedaan secara signifikan antara aktivitas pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

H_1 : Ada perbedaan secara signifikan antara aktivitas siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ vs } H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5%

Tabel 47.4 Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference		95% Confidence Interval of the Difference	
							Lower	Upper	Lower	Upper
Aktifitas Siswa	Equal variances assumed	2,745	,102	4,769	70	,000	2,83333	,59414	1,64837	4,01830
	Equal variances not assumed			4,769	67,608	,000	2,83333	,59414	1,64763	4,01904

Dari tabel 47.4 di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 4,769$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dan derajat kebebasan 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,769 > 2,101$) maka H_0 ditolak. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan antara aktivitas

8.	Multisensori	21	58,4	12	33,3	3	8,3	0	0	0	0	Efektif
9.	Melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi	20	55,6	8	22,2	3	8,3	4	11,1	1	2,8	Efektif

Keterangan:

SS	=	Sangat Setuju
S	=	Setuju
TS	=	Tidak Setuju
STS	=	Sangat Tidak Setuju
TB	=	Tidak Berpendapat
F	=	Frekuensi
%	=	Persentase

Tabel 48.4 di atas menunjukkan bahwa kesembilan sasaran *web* dalam pembelajaran, semuanya dinyatakan efektif. Dengan demikian bahwa hipotesis kedua tentang terdapat efektivitas pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media TIK melalui *web* dapat diterima.

3) Hipotesis 3

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah secara signifikan dengan menggunakan media TIK melalui WBL dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hipotesis penelitian dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan diikuti dengan hipotesis satu (H_1).

H_0 : Tidak terdapat peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah secara signifikan dengan menggunakan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

H_1 : Terdapat peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah secara signifikan dengan menggunakan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ vs } H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5%

Tabel 49.4 Paired Samples Test

		Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper	Lower	Upper	
Pair 1	Tes Awal Tes Akhir	26,01667	10,40710	1,73452	22,49541	29,53792	14,999	35	,000

Tabel 49.4 di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 14,999$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dan derajat kebebasan 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($14,999 > 2,101$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa terdapat peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah secara signifikan dengan menggunakan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

4) Hipotesis 4

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia

melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*. Hipotesis penelitian dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan diikuti dengan hipotesis satu (H_1).

H_0 : Tidak ada perbedaan secara signifikan antara kompetensi menulis karya ilmiah siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

H_1 : Ada perbedaan secara signifikan antara kompetensi menulis karya ilmiah siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web*.

$$H_0: \mu_1 = \mu_2 \text{ vs } H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 5%

Tabel 50.4 Hasil Uji t

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower	Upper	Lower
Nilai	Equal variances assumed	.035	.853	5.069	70	.000	10.38889	2.04948	6.30133	14.47644
	Equal variances not assumed			5.069	69.300	.000	10.38889	2.04948	6.30061	14.47717

Dari tabel 50.4 di atas diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,069$. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, dan derajat kebebasan 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,101$. Hasil analisis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,069 > 2,101$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan secara signifikan antara pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dengan

pembelajaran bahasa Indonesia tanpa *web* dalam peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah siswa SMA.

B. Pembahasan

Teori belajar yang mendasari penelitian ini adalah teori konstruktivistik. Munculnya konstruktivisme yang dipelopori oleh Piaget, Brunner, dan Vygotsky pada awal abad 20-an mempunyai pandangan bahwa pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif akan tetapi dengan cara yang aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Konsep utama dari konstruktivistik adalah bahwa peserta didik adalah aktif dan mencari untuk membuat pengertian tentang apa yang ia pahami sebelumnya kemudian mengembangkan menjadi suatu pengetahuan. Hal ini berarti pembelajaran berfokus pada skenario berbasis masalah, belajar berbasis proyek, belajar berbasis tim, simulasi, dan penggunaan teknologi.

Konstruktivistik memandang peserta didik menginterpretasi informasi dan dunia sesuai dengan realitas personal mereka, dan mereka belajar melalui observasi, proses, dan interpretasi dan membentuk informasi tersebut ke dalam pengetahuan personalnya. Dalam pandangan konstruktivistik, peserta didik akan belajar dengan baik apabila mereka dapat membawa pembelajaran ke dalam konteks apa yang sedang mereka pelajari ke dalam penerapan kehidupan nyata sehari-hari dan mendapat manfaat bagi dirinya.

Implementasi teori belajar konstruktivistik dalam penelitian ini mengkaji tentang inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam

meningkatkan kompetensi menulis pada siswa SMA di Kota Makassar. Penelitian ini diawali dengan analisis kebutuhan, pengembangan desain pembelajaran, pengembangan produk, validasi ahli, revisi produk, dan kemudian ujicoba produk. Lokasi penelitian terdiri atas tiga SMA yakni SMA Negeri 1 Makassar sebagai tempat prapenelitian untuk melihat kevalidan dan realibilitas instrumen yang akan digunakan. SMA Negeri 17 Makassar sebagai tempat kegiatan penelitian yang sudah menggunakan media TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selanjutnya di SMA Negeri 6 Makassar sebagai tempat penelitian yang tidak menggunakan media TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Sebelum dilaksanakan penelitian ini terlebih dahulu dilakukan ujicoba instrumen desain pembelajaran, persepsi siswa terhadap ketertarikannya pada media TIK, dan kemampuan siswa dalam mengoperasikan media TIK. Hasil dari analisis ujicoba tersebut, dibahas berikut ini.

Data validasi ahli yaitu data yang diperoleh berdasarkan penilaian ahli materi dan ahli media melalui format validasi instrumen desain pembelajaran. Desain pembelajaran yang divalidasi terdiri atas rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar *online*, dan media *web based learning*. Nilai rata-rata total kevalidan RPP diperoleh adalah $\bar{V} = 3,6$, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori "Sangat Valid" ($3,5 \leq \bar{V} \leq 4$). Selanjutnya, nilai rata-rata total kevalidan bahan ajar *online* adalah $\bar{V} = 3,6$, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori "Sangat Valid" ($3,5$

$\leq \bar{V} \leq 4$). Nilai rata-rata total kevalidan media *web based learning* adalah $\bar{V} = 3,7$, dapat disimpulkan bahwa nilai ini termasuk dalam kategori “Sangat Valid” ($3,5 \leq \bar{V} \leq 4$). Jadi, ditinjau keseluruhan aspek pada RPP, bahan ajar *online*, dan media WBL ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Dengan hasil-hasil tersebut di atas, disimpulkan bahwa desain pembelajaran menulis karya ilmiah bahasa Indonesia dalam penelitian ini layak digunakan. Hal ini dapat diketahui bahwa semua aspek desain pembelajaran memiliki kategori “Sangat Valid” ($3,5 \leq \bar{V} \leq 4$). Kesimpulan ini diambil sesuai dengan nilai kelayakan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu apabila ahli materi dan ahli media memberi nilai minimal “C” atau dengan kriteria “cukup”, media yang dieksperimenkan dianggap layak digunakan dalam pembelajaran.

Sebelum dilaksanakan penelitian ini, terlebih dahulu disebarkan angket persepsi siswa dan tes kesiapan siswa dalam pembelajaran menulis dengan menggunakan media TIK melalui program WBL. Hal ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat ketertarikan siswa terhadap media TIK dan kemampuan siswa mengoperasikan media TIK melalui *web*. Persepsi siswa dan tes kesiapan menulis melalui *web* hanya dilaksanakan di kelas eksperimen dan tidak di kelas kontrol.

Instrumen yang digunakan dalam mengungkap persepsi siswa terhadap media TIK adalah angket yang terdiri atas lima butir pertanyaan memuat tentang (1) animasi penampilan *web*, (2) materi website pembelajaran, (3) pemaparan ilustrasi, (4) contoh-contoh dalam materi *web*, dan (5) *Web* dijadikan suplemen pembelajaran. Kelima butir pertanyaan ini dinalisis dengan

menggunakan skala liekert dengan rentang skala 1 sampai dengan 4. Nilai 4 berarti sangat menarik, nilai 3 berarti menarik, nilai 2 berarti kurang menarik, dan nilai 1 berarti tidak menarik.

Sesuai analisis data persentase ketertarikan siswa terhadap penggunaan media *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah sangat menarik 79%, menarik 18%, dan kurang menarik 3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *web* yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat menarik. Kesimpulan ini diambil karena lebih dari setengah jumlah siswa menunjukkan daya tarik produk berada pada kriteria sangat menarik.

Tes kesiapan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis TIK digunakan untuk mengungkap kemampuan siswa menggunakan *web* internet. Tes kesiapan menulis melalui *web* terdiri atas lima butir indikator pertanyaan dengan rentangan skor 0 – 10. Kelima indikator pertanyaan tersebut adalah (1) mengenal *website* sekolah dan email masing-masing siswa, (2) menunjukkan *welcoma box*, (3) menunjukkan *weblog* dalam *website* pembelajaran, (4) menunjukkan halaman reviewu dalam *weblog* siswa, dan (5) menunjukkan halaman *contacts* dan *comments* yang ada di dalam *web*.

Total nilai tes kesiapan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *web* pada siswa kelas XI IPA1 yaitu di antara 36 responden terdapat 27 responden (75,0%) memperoleh nilai sangat tinggi, terdapat 7 responden (19,4%) memperoleh nilai kategori tinggi, 2 responden (5,6%) memperoleh nilai sedang, dan tidak ada satu pun responden

memperoleh nilai kategori rendah dan sangat rendah. Nilai rata-rata tes kesiapan menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* yang diperoleh siswa sebesar 90,6. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes kesiapan menulis siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia berbasis *web* berada pada kategori *sangat tinggi*. Hal ini membuktikan bahwa siswa kelas XI IPA1 (kelas eksperimen) sudah dapat mengoperasikan media *web internet* dalam pembelajaran.

Berdasarkan langkah-langkah tersebut di atas, telah dihasilkan data penelitian yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian ini. Adapun pembahasan hasil penelitian, yakni: (1) deskripsi kompetensi menulis karya ilmiah kelas XI IPA1 (kelas eksperimen), (2) deskripsi kompetensi menulis karya ilmiah kelas XI IPA3 (kelas kontrol), (3) deskripsi peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* (4) deskripsi keaktifan siswa dalam pembelajaran, (5) deskripsi efektivitas media TIK melalui *web* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah, dan (6) deskripsi perbedaan kompetensi menulis karya ilmiah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

1. Deskripsi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Kelas XI IPA1 (Kelas Eksperimen)

Data yang diperoleh pada siswa kelas XI IPA1 atau kelas eksperimen terdiri atas data hasil tes awal yang diperoleh sebelum pemberian perlakuan dan data hasil tes unjuk kerja dalam proses pembelajaran menulis karya

ilmiah melalui *web* (PMKI MW). Data hasil tes kompetensi menulis karya ilmiah terdiri atas kelengkapan informasi tulisan, paparan isi tulisan, dan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

i. Tes Awal

Nilai tes awal pada unsur kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1 menunjukkan tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 1 responden (2,8%) memperoleh nilai kategori sedang, 9 responden (25,0%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 26 responden (72,2%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 70,0, nilai minimum 36,7, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 53,2. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada unsur kelengkapan informasi berada pada kategori *sangat rendah*.

Nilai tes awal pada unsur paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1 yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, 23 responden (63,9%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 9 responden (25,0%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 76,7, nilai minimum 47,8, dan nilai rata-rata tes awal pada

kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 59,9. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan ide tulisan berada pada kategori *rendah*.

Nilai tes awal kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1 yaitu tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori sedang, 19 responden (52,8%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 15 responden (41,6%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 57,8. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berada pada kategori *rendah*.

Rekapitulasi nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 menunjukkan tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 5 responden (13,9%) memperoleh nilai kategori sedang, 26 responden (72,2%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 5 responden (13,9%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 75,7, nilai minimum 38,3, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah yang

diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 60. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori *rendah*.

ii. Tes Unjuk Kerja dalam PBM

Proses pembelajaran karya ilmiah pada kelas XI IPA1 (kelas eksperimen) dilaksanakan tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media TIK melalui *web*. Setiap selesai kegiatan pembelajaran dilaksanakan tes akhir kompetensi menulis karya ilmiah dalam bentuk tes unjuk kerja. Data tes unjuk kerja terdiri dari tiga kompetensi yakni (1) kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara lengkap dalam tulisan, (2) kemampuan siswa dalam memaparkan isi tulisan, dan (3) kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam tulisan.

Nilai tes unjuk kerja pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1 yaitu di antara 36 responden, terdapat 21 responden (58,3%) yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 10 responden (27,8%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, hanya 1 responden (2,8%) yang memperoleh nilai kategori rendah, dan tidak seorang pun responden yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 96,7, nilai minimum 68,9, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 88,5. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada

unsur kelengkapan informasi setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* berada pada kategori *tinggi*.

Nilai tes unjuk kerja paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA1 menunjukkan di antara 36 responden, terdapat 26 responden (72,2%) yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 9 responden (25,0%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 1 responden (2,8%) yang memperoleh nilai kategori rendah, dan tidak ada responden yang memperoleh nilai kategori sedang dan sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 96,7, skor minimum 68,9, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 90,9. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan ide ke dalam tulisan ilmiah setelah pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* berada pada kategori *sangat tinggi*.

Nilai tes unjuk kerja kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA1 menunjukkan di antara 36 responden terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 16 responden (44,4%) memperoleh nilai kategori tinggi, 13 responden (36,2%) memperoleh nilai kategori sedang, 3 responden (8,3%) memperoleh nilai kategori rendah, dan tidak seorang pun responden memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 92,3, nilai minimum 66,7, dan nilai rata-rata tes

unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 81,1. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan setelah dilaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia berbassis *web* berada pada kategori *tinggi*.

Rekapitulasi nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA1 menunjukkan di antara 36 jumlah responden, ada 26 responden (72,2%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 8 responden (22,2%) memperoleh nilai tinggi, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai sedang, dan tidak seorang pun responden yang memperoleh nilai rendah dan sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 95,9, nilai minimum 70,4, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA1 sebesar 90,0. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori *sangat tinggi*.

2. Deskripsi Kompetensi Menulis Karya Ilmiah Kelas XI IPA3 (Kelas Kontrol)

Data yang diperoleh pada siswa kelas XI IPA3 atau kelas kontrol terdiri atas data hasil tes awal sebelum proses pembelajaran karya ilmiah dan data hasil tes unjuk kerja yang diperoleh ketika proses pembelajaran karya ilmiah tidak menggunakan media *web* (PMKI TW). Data hasil tes kompetensi menulis

karya ilmiah terdiri atas kemampuan mengungkapkan informasi secara lengkap dalam tulisan, kemampuan memaparkan isi tulisan, dan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sesuai kaidah ilmiah dalam tulisan.

i. Tes Awal

Nilai tes awal pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA3 menunjukkan tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, 12 responden (33,3%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 20 responden (55,6%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 78, nilai minimum 40, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 54,5. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada unsur kelengkapan informasi berada pada kategori *sangat rendah*.

Nilai tes awal paparan isi tulisan dalam karya tulis siswa kelas XI IPA3 menunjukkan tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, 17 responden (47,2%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 15 responden (41,7%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 76,7, nilai minimum 41,1 nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas

XI IPA3 sebesar 57,6. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan ide tulisan berada pada kategori *rendah*.

Nilai tes awal kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 menunjukkan tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori sedang, 14 responden (38,8%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 20 responden (55,6%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 71,1, nilai minimum 43,3, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 55,5. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar berada pada kategori *rendah*.

Rekapitulasi Nilai tes awal siswa kelas XI IPA3 menunjukkan tidak ada satu pun responden memperoleh nilai kategori sangat tinggi dan tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 4 responden (11,1%) memperoleh nilai kategori sedang, 26 responden (72,2%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 6 responden (16,2%) memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimal 76,1, nilai minimal 37,9, dan nilai rata-rata tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 60,0. Artinya, tingkat rata-rata nilai tes

awal siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori *rendah*.

ii. Tes Unjuk Kerja dalam PBM

Proses pembelajaran karya ilmiah pada kelas XI IPA3 (kelas kontrol) dilaksanakan tiga kali pertemuan kegiatan pembelajaran tidak menggunakan media TIK atau pembelajaran secara konvensional. Setiap selesai kegiatan pembelajaran dilaksanakan tes akhir kompetensi menulis karya ilmiah dalam bentuk tes unjuk kerja. Data tes unjuk kerja dalam PBM terdiri dari tiga kompetensi yakni (1) kemampuan siswa dalam mengungkapkan informasi secara lengkap dalam tulisan, (2) kemampuan siswa dalam memaparkan isi tulisan, dan (3) kemampuan siswa menggunakan bahasa Indonesia dalam tulisan.

Nilai tes unjuk kerja pada kelengkapan informasi dalam karya tulis siswa kelas XI IPA3 menunjukkan tidak ada seorang pun responden yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 7 responden (19,4%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 9 responden (25,0%) yang memperoleh nilai kategori sedang, 18 responden (50,0%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 2 responden (5,6%) yang memperoleh nilai kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 86,7, nilai minimum 50,0, dan rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 70,0. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA1 pada kompetensi menulis karya ilmiah khususnya pada

unsur kelengkapan informasi dalam kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan media TIK berada pada kategori *sedang*.

Nilai tes unjuk kerja paparan isi tulisan dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 menunjukkan bahwa tidak ada seorang pun responden yang memperoleh nilai kategori sangat tinggi. Di antara 36 responden, terdapat 3 responden (8,4%) yang memperoleh nilai kategori tinggi, 4 responden (11,1%) yang memperoleh nilai kategori sedang, 25 responden (69,4%) yang memperoleh nilai kategori rendah, dan 4 responden (11,1) responden yang memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 83,3, nilai minimum 50,0, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 64,7. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan memaparkan gagasan ke dalam tulisan ilmiah dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan media *web* berada pada kategori *rendah*.

Nilai tes unjuk kerja kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam karya tulis ilmiah siswa kelas XI IPA3 yaitu di antara 36 responden terdapat 1 responden (2,8%) memperoleh nilai kategori sangat tinggi, 2 responden (5,6%) memperoleh nilai kategori tinggi, 14 responden (38,8%) memperoleh nilai kategori sedang, 15 responden (41,7%) memperoleh nilai kategori rendah, dan 4 responden (11,1) memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai

maksimum 90,0, nilai minimum 60,0, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 67,3. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas XI IPA3 pada kompetensi menulis karya ilmiah pada kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam tulisan dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia tidak menggunakan media TIK berada pada kategori *rendah*.

Rekapitulasi nilai tes unjuk kerja siswa kelas XI IPA3 menunjukkan bahwa dari 36 responden, ada 3 responden (8,3%) memperoleh nilai sangat tinggi, ada 5 responden (13,8%) memperoleh nilai kategori tinggi, 15 responden (41,7%) memperoleh nilai sedang, terdapat 11 responden (30,6%) memperoleh nilai rendah, dan 2 responden (5,6%) yang memperoleh nilai sangat rendah. Hasil analisis statistik deskriptif membuktikan pula bahwa nilai maksimum 92,2, nilai minimum 52,2, dan nilai rata-rata tes unjuk kerja pada kompetensi menulis karya ilmiah yang diperoleh siswa kelas XI IPA3 sebesar 72,6. Artinya, tingkat rata-rata nilai PBM siswa kelas kontrol berada pada kategori *rendah*.

3. Deskripsi Peningkatan Hasil Belajar Menulis melalui *Web*

Model pembelajaran menulis melalui *web* berlandaskan teori konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Dalam memperoleh informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik tulisan, siswa belajar mengonstruksi kerangka tulisan, mengorganisasikan dan menginvestigasi

masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengonstruksi argumentasi, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah.

Hasil analisis data pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah melalui *web* terdiri atas tiga unsur yaitu kelengkapan informasi tulisan, paparan isi tulisan, dan penggunaan bahasa. Ketiga unsur ini akan diuraikan melalui tes awal dan tes unjuk kerja dalam proses belajar mengajar di kelas. Tes awal dilakukan sebelum pemberian perlakuan dan tes akhir sesudah pemberian perlakuan yaitu pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web*. Berikut ini diuraikan data untuk setiap unsur kompetensi menulis karya ilmiah.

Kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 17 Makassar adalah nilai 7 kategori nilai maksimal 10 atau 70 untuk kategori nilai maksimal 100. Artinya apabila jumlah siswa minimal 85% yang memperoleh nilai 70 ke atas maka dianggap ketuntasan belajar siswa tercapai, dan apabila sebaliknya, di bawah 85% jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah 70, maka ketuntasan belajar tidak tercapai (KTSP Dokumen 1). Dalam penelitian ini menggunakan kriteria KKM 70 untuk kategori nilai maksimal 100.

i. Kelengkapan Informasi Tulisan

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS 15.0 for windows menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal sebesar 53,2 pada standar deviasi 7,6. Hal ini berarti bahwa tingkat rata-rata nilai tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah unsur kelengkapan informasi tulisan

menyangkut penjelasan informasi dalam sistematika tulisan dan isi tulisan relevan dengan topik yang telah ditentukan berada pada kategori sangat rendah. Nilai rata-rata tes unjuk kerja PMKI MW sebesar 88,5, pada standar deviasi 7,4, yang berarti bahwa tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja PMKI MW pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi tulisan berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori sangat rendah ke kategori sangat tinggi.

Ketuntasan hasil belajar karya ilmiah pada unsur kelengkapan informasi dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM juga mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 2,8% dan pada tes akhir ketuntasan hasil belajarnya 97,2%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah melalui *web* pada unsur kelengkapan informasi menyangkut penjelasan informasi dalam sistematika tulisan dan isi tulisan relevan dengan topik yang telah ditentukan dalam karya tulis siswa.

ii. Paparan Isi Tulisan

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal sebesar 59,9 pada standar deviasi 7. Hal ini berarti bahwa tingkat rata-rata nilai tes awal

pada kompetensi menulis karya ilmiah unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata tes unjuk kerja PMKI MW sebesar 90,9, pada standar deviasi 5,8, yang berarti bahwa tingkat rata-rata nilai tes unjuk kerja PMKI MW pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur paparan isi tulisan mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi.

Ketuntasan hasil belajar dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 11,1% dan pada nilai PBM ketuntasan hasil belajarnya 97,2%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah melalui *web* pada unsur paparan isi tulisan menyangkut sajian informasi logis, sistematis, bersifat spesifik dan konkret dalam karya ilmiah siswa.

iii. Penggunaan Bahasa

Hasil analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *SPSS 15.0 for windows* menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal sebesar 57,8 pada standar deviasi 6,7. Hal ini berarti bahwa tingkat rata-rata nilai tes awal pada kompetensi menulis karya ilmiah unsur penggunaan bahasa Indonesia

yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan berada pada kategori rendah. Nilai rata-rata tes unjuk kerja PMKI MW sebesar 81,1, pada standar deviasi 7,2, yang berarti bahwa tingkat rata-rata nilai PMKI MW pada kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah pada unsur penggunaan bahasa mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori rendah ke kategori tinggi.

Ketuntasan hasil belajar dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 5,6% dan pada nilai PBM ketuntasan hasil belajarnya 91,7%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah berbasis *web* pada unsur penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menyangkut penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan dalam karya ilmiah siswa.

d. Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah

Hasil belajar menulis karya ilmiah siswa dilihat pada tiga kompetensi yakni kelengkapan informasi dalam tulisan, kemampuan memaparkan ide dalam tulisan, dan penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia

sesuai kaidah ilmiah. Penelitian ini mengungkap keberhasilan meningkatkan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah dengan menggunakan media *web*.

Berdasarkan analisis data kompetensi menulis karya ilmiah pada tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan. Hal ini diketahui dengan memperhatikan hasil statistiknya. Pada tes awal rata-rata kompetensi siswa menulis karya ilmiah adalah 57,0 pada standar deviasi 5,6 yang berarti berada pada kategori rendah. Nilai tes unjuk kerja PMKI MW sebesar 90,0 pada standar deviasi 5,8 berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa.

Ketuntasan hasil belajar dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan, hal ini diketahui bahwa pada tes awal siswa, ketuntasan hasil belajar siswa hanya 5,6% dan pada tes akhir ketuntasan hasil belajarnya 100%. Artinya bahwa siswa sudah tuntas belajarnya di atas 85% yang memperoleh nilai minimal 70 sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada kompetensi menulis karya ilmiah melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, kompetensi menulis karya ilmiah siswa dari tes awal ke tes unjuk kerja dalam PBM mengalami peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada tes awal kompetensi menulis karya ilmiah berada pada kategori rendah sedangkan nilai PBM siswa berada pada kategori sangat tinggi. Jadi dapat

disimpulkan bahwa hasil belajar melalui *web* pada kompetensi menulis karya ilmiah mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari kategori rendah ke kategori sangat tinggi.

4. Deskripsi Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Paradigma konstruktivistik merupakan basis reformasi pendidikan saat ini. Dalam mengaktifkan siswa, pembelajaran lebih mengutamakan penyelesaian masalah, mengembangkan konsep, konstruksi solusi dan implementasi teori ketimbang menghafal prosedur dan menggunakannya untuk memperoleh satu jawaban yang benar. Pembelajaran lebih dicirikan oleh aktivitas eksperimentasi, pertanyaan-pertanyaan, investigasi, hipotesis, dan model-model yang dibangkitkan oleh siswa sendiri. Secara umum, terdapat lima prinsip dasar yang melandasi kelas eksperimen dalam pembelajaran menulis melalui *web*, yaitu (1) meletakkan permasalahan yang relevan dengan kebutuhan siswa, (2) menyusun program pembelajaran di sekitar konsep-konsep utama, (3) menghargai pandangan siswa, (4) materi pembelajaran menyesuaikan terhadap kebutuhan siswa, dan (5) menilai pembelajaran secara kontekstual.

Analisis tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran terdiri atas tujuh butir aktivitas yaitu (1) mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru, (2) mengembangkan inisiatif menulis, (3) keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis, (4) melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi, (5) melakukan eksperimen atau mengembangkan

kegiatan menulis, (6) berkomunikasi secara akrab dengan guru, dan (7) bekerja sama dengan teman lain. Kegiatan aktivitas belajar siswa diungkapkan dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Aktivitas belajar siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada setiap kegiatan pembelajaran bervariasi. Aktivitas kegiatan belajar sesuai dengan arahan guru pada kelas eksperimen memiliki skor 101 atau 93,5% dan kelas kontrol memiliki skor 98 atau 90,7%, mengembangkan inisiatif menulis pada kelas eksperimen memiliki skor 104 atau 96,3% dan kelas kontrol memiliki skor 69 atau 63,9%, keberanian bertanya atau mengemukakan pendapat secara lisan dan tertulis pada kelas eksperimen memiliki skor 93 atau 86,1% dan kelas kontrol memiliki skor 80 atau 74,1%, melaksanakan kegiatan untuk pendalaman materi pada kelas eksperimen memiliki skor 89 atau 82,4% dan kelas kontrol memiliki skor 77 atau 71,3%, melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis pada kelas eksperimen memiliki skor 102 atau 94,4% dan kelas kontrol memiliki skor 64 atau 59,3%, berkomunikasi secara akrab dengan guru pada kelas eksperimen memiliki skor 95 atau 88,0% dan kelas kontrol memiliki skor 89 atau 82,4%, dan bekerjasama dengan teman lain pada kelas eksperimen memiliki skor 86 atau 79,6% dan kelas kontrol memiliki skor 91 atau 84,3%. Secara keseluruhan rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki skor 95,7 atau 88,4% dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki rata-rata skor 81,1 atau 75,1% dengan kategori sedang.

Penggunaan media TIK dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat membantu dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat bahwa aktivitas belajar kelas eksperimen memiliki kategori tinggi dan pada kelas kontrol memiliki kategori sedang. Namun, ada dua jenis kegiatan yang menonjol aktivitas siswa dalam pembelajaran berbasis *web* yaitu mengembangkan inisiatif menulis dan melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis. Sementara pada kelas kontrol, kedua kegiatan ini masih rendah tingkat aktivitas siswa.

5. Deskripsi Efektivitas Media Web dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Efektivitas media *web* dalam pembelajaran merupakan hasil integrasi dari beberapa komponen yang memiliki fungsi tersendiri dengan maksud agar ketercapaian tujuan pembelajaran dapat terpenuhi. Ciri utama dari kegiatan pembelajaran melalui *web* adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan belajarnya, baik itu dengan guru, teman-temannya, alat, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar yang lain. Selanjutnya, proses pembelajaran berdasar pada komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, bahan/materi, strategi, media, dan evaluasi pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* terlihat pada sembilan prinsip integrasi *web* dalam pembelajaran yakni aktif, konstruktif, kolaboratif, antusiastik, interaktif, kontekstual, reflektif, multisensory, dan

melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Efektivitas media *web* terhadap keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis berbasis *web* bahwa di antara 36 responden, ada 25 responden (69,4%), 10 responden (27,8%) yang menyatakan sangat setuju, hanya 1 responden (2,8%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Kemampuan menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya bahwa ada 23 responden (63,9%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (30,6%) yang menyatakan setuju, hanya 2 responden (5,6%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Kemampuan saling bekerjasama, berbagi ide, saran, pengalaman, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompoknya bahwa ada 26 responden (72,2%) yang menyatakan sangat setuju, 8 responden (22,2%) yang menyatakan setuju, 2 (5,6%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat.

Efektivitas media *web* terhadap keaktifan dan antusias siswa berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran bahwa di antara 36 responden, ada 20 responden (55,6%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (33,3%) yang menyatakan setuju, 1 responden (2,8%) yang menyatakan tidak setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang tidak berpendapat. Pengembangan proses belajar secara interaktif (proses komunikasi) baik di dalam maupun di luar

kelas bahwa ada 30 responden (83,3%) yang menyatakan sangat setuju, 6 responden (16,7%) yang menyatakan setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan tidak setuju, sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Kemampuan guru mengembangkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna bahwa ada 19 responden (52,8%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (33,3%) yang menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju, 2 responden (5,6%) yang menyatakan sangat tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang tidak berpendapat.

Efektivitas media *web* terhadap kemampuan siswa memberikan refleksi pada materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri bahwa di antara 36 responden, ada 25 responden (69,4%) yang menyatakan sangat setuju, 11 responden (30,6%) yang menyatakan setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan tidak setuju, sangat tidak setuju, dan tidak berpendapat. Kemampuan mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik bahwa di antara 36 responden, ada 21 responden (58,4%) yang menyatakan sangat setuju, 12 responden (33,3%) yang menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju, dan tidak ada seorang pun responden yang menyatakan sangat tidak setuju dan tidak berpendapat. Melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* dan pengambilan keputusan bahwa di antara 36 responden, ada 20 responden (58,4%) yang menyatakan sangat setuju, 8 responden (22,2%) yang

menyatakan setuju, 3 responden (8,3%) yang menyatakan tidak setuju, ada 4 responden (11,1%) yang menyatakan sangat tidak setuju, dan 1 responden (2,8%) yang tidak memberikan pendapat.

Media TIK melalui *web* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada peningkatan kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah. Keefektifan media *web* terlihat pada respon siswa mencakup unsur-unsur berikut ini.

- i. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar mengajar,
- ii. Siswa dapat menggabungkan ide-ide baru ke dalam pengetahuan yang telah ia miliki sebelumnya,
- iii. Siswa dapat saling bekerja sama, berbagi ide, saran, pengalaman, dan memberi masukan untuk sesama anggota kelompok,
- iv. Siswa secara aktif dan antusias berusaha untuk mencapai tujuan pembelajaran,
- v. Siswa dapat mengembangkan proses belajar secara interaktif atau dialogis (proses komunikasi) baik di dalam maupun di luar kelas,
- vi. Guru dapat mengembangkan situasi belajar diarahkan pada proses belajar yang bermakna,
- vii. Siswa dapat memberikan refleksi pada materi yang telah dipelajari sebagai bagian dari proses belajar itu sendiri,
- viii. Siswa dapat mengikuti pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik, dan

- ix. Siswa dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti *problem solving* dan pengambilan keputusan.

Dengan demikian, Pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu (1) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi, (2) hakikat belajar akan lebih bermakna karena siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan yang berbagai modalitas belajar baik audio, visual, maupun kinestetik, (3) bahan-bahan yang dapat dipelajari melalui media *web* lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, (4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif karena dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti: mengamati, bertanya atau wawancara, menguji fakta, membuktikan atau mendemonstrasikan, dan lain-lain, (5) sumber belajar menjadi lebih kaya, karena media *web* dapat mengakses beraneka ragam materi pembelajaran sesuai topik yang diinginkan, dan (6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek pengembangan materi pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi masa kini.

6. Deskripsi Perbedaan Kompetensi Menulis antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan *SPSS 15.0 for Windows* ditunjukkan koefisien beda antara nilai kompetensi

menulis karya ilmiah kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menjadi sampel penelitian sebagai berikut. Koefisien beda antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh t sebesar 5,069 pada taraf signifikan $p = 0.000$. Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) *ditolak* dan hipotesis satu (H_1) *diterima*. Hasil analisis tersebut membuktikan bahwa ada perbedaan secara signifikan nilai kompetensi menulis karya ilmiah antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 17 Makassar dan kelas XI IPA3 SMA Negeri 6 Makassar.

Hasil analisis koefisien beda menunjukkan bahwa ada perbedaan secara signifikan antara nilai kompetensi menulis karya ilmiah kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen pada tes awal skor rata-rata 57,0 dan kelas kontrol 54,3. Pada tes akhir kelas eksperimen dengan skor rata-rata 83,0 sedangkan kelas kontrol 65,3. Persentase peningkatan kompetensi untuk kelas eksperimen sebanyak 26,0% dari skor tes awal sedangkan kelas kontrol adalah 11,0%. Adapun hasil nilai akhir kompetensi menulis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dikombinasi menunjukkan nilai positif yakni 15,0. Oleh karena nilai akhir kompetensi menulis siswa lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa SMA.

Hasil penelitian ini ditemukan ada perbedaan secara signifikan antara nilai tes akhir pembelajaran karya tulis ilmiah bahasa Indonesia melalui *web* dengan pembelajaran tanpa *web*. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa

kompetensi siswa menulis karya ilmiah berbeda dengan kompetensi setelah pembelajaran menulis karya ilmiah melalui *web* pada siswa kelas XI IPA1 SMA Negeri 17 Makassar dan kelas XI IPA3 SMA Negeri 6 Makassar.

Di samping itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen menggunakan pendekatan berorientasi pada siswa (*student centered approaches*) dan kelas kontrol menggunakan pendekatan berorientasi pada guru (*teacher centered approaches*). Pendekatan pembelajaran berorientasi pada siswa di kelas eksperimen mengacu pada pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang melahirkan kegiatan belajar bersifat modern dengan media ICT. Melalui *web based learning*, siswa memiliki kesempatan yang terbuka untuk melakukan kreativitas dan mengembangkan potensinya dengan aktivitas secara langsung sesuai minat dan keinginannya.

Selanjutnya, pembelajaran berbasis TIK melalui *web* menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan *inquiry* serta strategi pembelajaran induktif yakni pembelajaran yang berpusat pada siswa. Strategi ini peran guru lebih memaparkan diri sebagai fasilitator dan pembimbing sehingga kegiatan belajar siswa menjadi lebih terarah.

Pendekatan pembelajaran berorientasi pada guru dalam kelas kontrol menunjukkan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai objek dalam belajar dan kegiatan belajar bersifat klasik atau konvensional. Dalam pendekatan ini guru menempatkan diri sebagai orang yang serba bisa dan sebagai satu-satunya sumber belajar. Pengelolaan pembelajaran ditentukan

sepenuhnya oleh guru, peran siswa hanya melakukan aktivitas sesuai petunjuk guru. Siswa hampir tidak memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas sesuai dengan minat dan keinginannya.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah pada siswa SMA. Namun, media ini tidak dapat dipungkiri bahwa selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Adapun kelebihanannya adalah (1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas, (2) mampu mengembangkan daya imajinasi siswa, (3) mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata/bunyi itu, (4) sangat tepat/cocok untuk mengajarkan bahasa terutama menulis, (5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui latar audiovisual website, (6) dapat dijadikan portofolio dalam menyimpang tugas-tugas siswa, dan (7) guru dapat menyajikan program pendalaman materi melalui *web* sehingga materi yang dibahas bermutu.

Di samping kelebihan di atas, media *web* pun memiliki keterbatasan atau kekurangan. Kekurangan media *web* yang mencolok adalah sifat komunikasinya hanya satu arah dan susah mengembangkan diskusi atau bekerjasama dengan siswa lain dalam pembelajaran. Keterbatasan media serta kemampuan guru dan siswa dalam menyajikan program WBL, sangat berpengaruh dalam efektivitas pembelajaran berbasis *web*. Di samping itu, tidak semua siswa tertarik untuk memanfaatkan media *web* dalam

pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa tidak semua siswa menyatakan media *web* menarik, masih ada siswa yang belum tertarik dengan media *web*. Oleh karena, media *web* membutuhkan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam mengoperasikannya.

Untuk mengantisipasi kekurangan media TIK tersebut di atas, dapat dilakukan dengan cara memperhatikan sajian program TIK, misalnya program *web based learning*. Selanjutnya, para guru harus menyajikan bahan program pembelajaran melalui *web* yang dapat merangsang perhatian dan dapat memotivasi belajar siswa. Kemudian, program *web* yang digunakan perlu menghubungkan dengan tujuan pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotor. Dengan demikian, pembelajaran berbasis *web* sangat efektif digunakan untuk mencapai standar kompetensi yang dijabarkan dalam kurikulum sesuai dengan perkembangan zaman.

Perbedaan hasil pembelajaran pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol membuktikan bahwa ada perbedaan ketuntasan belajar siswa antara pembelajaran menggunakan media *web* dengan pembelajaran tanpa *web* pada kompetensi menulis. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa adalah memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

C. KESIMPULAN

Pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* untuk meningkatkan kompetensi menulis siswa SMA di Kota Makassar dalam penelitian ini telah dilakukan melalui enam tahap, yaitu (1) melakukan analisis kebutuhan, (2) mengembangkan desain pembelajaran, (3) mengembangkan media *web based learning*, (4) melakukan validasi ahli, (5) melakukan uji coba instrumen, dan (6) kajian/analisis data primer dan data sekunder. Di samping itu, fokus penelitian ini adalah efektivitas penggunaan media TIK melalui *web*, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan kompetensi siswa menulis karya ilmiah.

Ditinjau dari desain pembelajaran pada aspek RPP, bahan ajar, dan media TIK *online* WBL yang dikembangkan dinilai “baik” atau layak digunakan. Hal ini dapat diketahui bahwa semua aspek desain pembelajaran memiliki kategori “sangat valid” ($3,5 \leq \bar{V} \leq 4$) berdasarkan penilaian tim validator ahli pembelajaran berbasis ICT.

Adapun kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut. *Pertama*, penggunaan *web* mempunyai dampak positif terhadap ketuntasan hasil belajar siswa. Dari hasil tes awal dan tes unjuk kerja dalam PBM pada kelas eksperimen menunjukkan perbedaan hasil yang signifikan. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum digunakan media *web* dan sesudah perlakuan atau

penggunaan *web* menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Hal ini terbukti pada tes awal ketuntasan belajar siswa hanya berada di bawah nilai ketuntasan minimal 70 yaitu 31 responden (86%) dan hanya 5 responden (14%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal. Sedangkan pada tes unjuk kerja dalam PBM menunjukkan ada 36 responden (100%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal dan tidak satu orang responden yang berada di bawah nilai ketuntasan minimal.

Kedua, pembelajaran menulis karya ilmiah tanpa menggunakan media *web* pada kelas kontrol menunjukkan pada tes awal ketuntasan belajar siswa berada di bawah nilai ketuntasan minimal 70 yaitu 32 responden (89%) dan 4 responden (11%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal. Sedangkan tes unjuk kerja dalam PBM menunjukkan ada 7 responden (18%) yang berada di atas nilai ketuntasan minimal dan sebanyak 29 responden (82%) yang masih berada di bawah nilai ketuntasan minimal.

Ketiga, peningkatan hasil belajar menulis karya ilmiah siswa dilihat pada tiga kompetensi yakni kelengkapan informasi dalam tulisan, kemampuan memaparkan gagasan dalam tulisan, dan penggunaan bahasa sesuai kaidah bahasa Indonesia baku. Hal ini diketahui dengan memperhatikan hasil statistik kompetensi siswa dalam menulis karya ilmiah dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan media *web*. Pada tes awal rata-rata kompetensi siswa menulis karya ilmiah adalah 57,0 pada standar deviasi 5,6 yang berarti berada pada kategori rendah. Nilai tes unjuk kerja dalam PMKI MW sebesar 90,0 pada standar deviasi 5,8 berada pada kategori sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan jika ditinjau dari rata-rata hasil belajar siswa.

Keempat, Penggunaan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangat membantu dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis. Secara keseluruhan rata-rata tingkat aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen memiliki skor 95,7 atau 88,4% dengan kategori tinggi dan kelas kontrol memiliki rata-rata skor 81,1 atau 75,1% dengan kategori sedang. Ada dua jenis kegiatan yang menonjol aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis berbasis *web* yaitu mengembangkan inisiatif menulis dan melakukan eksperimen atau mengembangkan kegiatan menulis. Sementara pada kelas kontrol, kedua kegiatan ini masih rendah tingkat aktivitas siswa.

Kelima, Media TIK melalui *web* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada peningkatan kompetensi menulis karya ilmiah. Efektivitas pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* terlihat pada sembilan prinsip integrasi TIK dalam pembelajaran yakni aktif, konstruktif, kolaboratif, antusiasitik, interaktif, kontekstual, reflektif, multisensory, dan melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Keenam, Koefisien beda antara nilai kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh t sebesar 5,069 pada taraf signifikan $p = 0.000$. Karena $p < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) *ditolak* dan hipotesis satu (H_1) *diterima*. Kelas eksperimen pada tes awal skor rata-rata 57,0 dan kelas kontrol 54,3. Pada tes akhir kelas eksperimen dengan skor rata-rata 83,0 sedangkan kelas kontrol

65,3. Persentase peningkatan kompetensi untuk kelas eksperimen sebanyak 26,0% sedangkan kelas kontrol adalah 11,0% dari skor tes awal. Adapun hasil nilai akhir kompetensi menulis siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah dikombinasi menunjukkan nilai positif yakni 15,0. Hal ini menunjukkan nilai akhir kompetensi menulis siswa lebih besar dari nilai taraf signifikan 0,05, maka hasil penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* lebih efektif dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa SMA. Di samping itu, penelitian ini membuktikan bahwa salah satu cara yang bisa digunakan dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa adalah dengan memanfaatkan media teknologi informasi dan komunikasi melalui *web based learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Dengan demikian, temuan ini membuktikan bahwa terdapat inovasi pembelajaran bahasa Indonesia melalui *web* dalam meningkatkan kompetensi menulis karya ilmiah siswa di SMA. Adapun kelebihan media *web* dalam pembelajaran adalah (1) mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas, (2) mampu mengembangkan daya imajinasi siswa, (3) mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata/bunyi itu, (4) sangat tepat/cocok untuk mengajarkan bahasa terutama menulis, (5) mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui latar audiovisual *website*, (6) dapat dijadikan portofolio *online* dalam menyimpan tugas-tugas siswa, dan (7) dapat menyajikan program pendalaman materi melalui *web* yang

dibawakan oleh guru sehingga materi yang dibahas memiliki mutu yang lebih baik.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka disarankan kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

2. Saran kepada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Kepada guru bahasa Indonesia disarankan beberapa hal sebagai berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar memanfaatkan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil pembelajaran bahasa Indonesia berbasis media dapat meningkatkan kompetensi siswa menulis. Hal itu telah teruji melalui penelitian ini.

Kedua, kepada guru bahasa Indonesia disarankan agar lebih mengutamakan pemanfaatan media TIK melalui *web* dalam pembelajaran menulis karya ilmiah dalam meningkatkan kompetensi menulis siswa. Hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis *web* lebih efektif daripada pembelajaran menulis karya ilmiah tanpa media *web*.

Ketiga, disarankan kepada guru bahasa Indonesia agar senantiasa berusaha meningkatkan kompetensi dalam menyeleksi dan menggunakan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan, materi, kondisi siswa, dan sarana dalam pembelajaran menulis karya ilmiah. Media pembelajaran

bahasa Indonesia yang baik bukan yang mahal dan menyulitkan bagi guru, melainkan media yang mudah digunakan dan mudah diperoleh. Namun kalau memungkinkan media ICT dapat digunakan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. Saran kepada Kepala Sekolah

Kepada kepala sekolah, khususnya SMA Negeri 17 Makassar dan SMA Negeri 6 Makassar disarankan beberapa hal. *Pertama*, kepada Kepala SMA Negeri 17 Makassar disarankan agar dapat mengoptimalkan penggunaan media TIK kepada semua guru mata pelajaran. Kepada kepala SMA Negeri 6 Makassar disarankan agar menyediakan fasilitas (penunjang pemanfaatan media) khususnya media TIK pembelajaran dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya menulis karya ilmiah bahasa Indonesia.

Kedua, disarankan kepada kepala SMA Negeri 17 Makassar dan kepala SMA Negeri 6 Makassar agar senantiasa mendorong kepada para guru, terutama guru bahasa Indonesia untuk membiasakan diri memanfaatkan media TIK melalui program WBL setiap saat dalam proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah ikut serta bertanggung jawab atas keberhasilan para guru meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Karena itu, kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas perlu mendapat perhatian dari pihak pemimpin.

Ketiga, mendorong, memotivasi, dan memfasilitasi para guru bahasa Indonesia meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengelola pembelajaran melalui pelatihan, penataran, dan pendidikan dengan

mengadakan kerja sama perguruan tinggi atau lembaga lain yang komitmen dalam peningkatan mutu pendidikan. Kualitas sumber daya setiap guru sebagai suatu kegiatan profesi sangat menentukan kualitas hasil pembelajaran. Hal itu dapat tercapai dengan cara meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru.

4. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini hanya terbatas pada pembelajaran menulis karya ilmiah berbasis TIK melalui program *web*. Oleh karena itu, beberapa saran berikut ini. *Pertama*, disarankan kepada para peminat pembelajaran, para peneliti, dan para ilmuwan agar dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai implementasi teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.

Kedua, disarankan kepada para pemerhati pembelajaran, peneliti, dan ilmuwan agar dapat melakukan penelitian tentang efektivitas pembelajaran berbasis TIK dengan materi atau mata pelajaran lain.

Ketiga, disarankan kepada para peminat, peneliti, dan ilmuwan agar melakukan penelitian yang lebih luas dan lebih lengkap dalam pembelajaran keterampilan berbahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) atau metodologi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang berbasis media pembelajaran yang lain secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. 2010. *Penerapan Teknik Mind Mapping dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Kelas X SMA PPP Ummul Mukminim*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1983. *Kreativitas*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Arifin, E.Z. 1998. *Petunjuk Praktis Penyusunan Karya Tulis (untuk SMA dan yang Sederajat)*. Jakarta: Medyatama Sarana Perkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, Azhar. 1996. *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar-Ruzz Media.
- Bruner, J.S. 1990. *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Budianta, Eka. 1992. *Menggembrak Dunia Mengarang*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Budiningsih, C. Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Campbell, A.P. 2003. "Weblogst for use with ESL classes." *The Internet TESL Journal*, Vol. IX, No. 2. Dari <http://eteslj.org/Techniques/CompbellWeblogs.html>.
- Chaiyanara, Paitoon M. 2003. *ICT dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Comeaux, Patricia. 2002. *Communication and Callaboration in the Online Classrooms*. Bolton, Massachusetts; Anker Publishing Company, inc.
- Dahar, R.W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Darsono, M. 2001. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

- Daryanto. 2007. *Memahami Kerja Internet*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas, 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Degeng N.S. 1997. *Pandangan Behavioristik vs Konstruktivistik: Pemecahan Masalah Belajar Abad XXI*. Malang: TEP.
- Drawer, Francis M. 2009. *Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran menunjang Efektivitas dan Efisiensi Proses Pembelajaran*. (Online) Vol. 2 No.5 . (www.google.com, diakses tanggal 3 September 2009)
- Duber, J. 2009. "Mad blogs and Englishmen." *TESL-EJ*, Vol. 6. No. 2. Dari <http://www.kyoto-su.ac.jp/information/tesl-ej/ej22/int.html>.
- eBN - the Edycational Blogger Network. 2009. *Bay Area Writing Project News*. From: WWW.Google.Com.
- Elbow, Peter and Pat Belanoff. 2000. *A Community of Writers a Workshop Course in Writing*. Boston: Mc Graw Hill.
- Ellis, Barbara Lenmark. 2005. *How to Write Successfully in High School and College*. New York: Barron's.
- Elliot, S.N. 2003. *Educational Psychology: effective Teaching, Effective Learning*. Singapore: Mc Graw-Hill Book.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1984. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang: FPBS-IKIP.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Fauzi, Anis dan Rifyal Ahmad Lugowi. 2009. *Pembelajaran Mikro; Suatu Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Diadit Media.
- Furchan, Arief. 1992. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Offset Printing.
- Gall, M.D., J.P. Gall, dan W.R. Borg. 2003. *Educational Research*. Seven Edition. Boston: Person Aducation, Inc.

- Ginsburg, H. & Oppen, S. 1979. *Piaget's Theory of Intellectual Development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Goldberg, A.M. & Russel, A. Cook. 2003. "The Effects of Computers on Student Writing: A Meta-Analysis of Studies from 1992-2002." *The Journal of Technology, Learning and Assessment* Vol. 2 No. 1 February 2003. Tersedia di www.google.com, diakses tanggal 5 September 2009.
- Graham, S. 2005. *Blogging For ELT*. British Council.
- Guthrie, E.R. 1952. *The Psychology of Learning (Rev. ed.)*. New York: Harper & Row.
- Hajji, A.M. 2006. *Pembelajaran Elektronik untuk memahami Sistem Struktur dan Konstruksi pada Matakuliah Teknologi Konstruksi Beton*. Laporan Penelitian Teaching Grant TPSDP Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang.
- Hakim, Arif. 2009. *Strategi Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK*. (Online) Vol. 5. (www.google.com, diakses tanggal 5 September 2009).
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamsa, Akmal. 2009. "Efektivitas Pembelajaran Menulis Ekspositori Berbasis Media Audio, Gambar, dan Lingkungan pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 21 Makassar". *Disertasi*. Pascajana: Universitas Negeri Malang.
- Hasanuddin. 2009. "Peningkatan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia melalui Penerapan *Directed Writing Activities* pada Siswa Kelas X-4 SMA Negeri 6 Makassar." *Kompetensi Journal*. Vol. 3: 16-22.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Retorika*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hergenhahn, B.R. dan Matthew H. Olson, 2009. *Theories of Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Hoffman, Eric and Carol Scheidenhelm. 2000. *An Introduction to Teaching Composition in An Electronic Environment*. Illinois: An Northern Illinois University.
- Indrajit, Richardus Eko. 2002. *Electronic Government*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Isjoni. 2007. *Pemanfaatan Teknologi Pengajaran: Harapan untuk Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jager, A.K and A.H Lokman. 1999. *Impacts of ICT in Education*. Education Line.
- Jati, A.G. 2006. *Creating a Writing Course Utilizing Class and Student Blogs*. Bandung: ITB Language Centre.
- Jollife, Alan. 2001. *The Online Learning Handbook; Developing and Using Web Based Learning*. London: Kogan Page Limited.
- Jovan, F.N. 2007. *Panduan Praktis Membuat Web dengan PHP*. Jakarta: Media Kita.
- Juri, Mohamad. 2008. *Penerapan E-learning dalam pembelajaran Inovatif*. (Online) Vol 2 No1. (www.google.com, diakses tanggal 20 November 2009)
- Kadang, Eva. 2010. *Keefektipan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Makassar*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Paascasarjana UNM.
- Kaseng, Sjahruddin. 1992. *Linguistik Terapan; Pengantar Menuju Pengajaran Bahasa yang Sukses*. Ujung Pandang: P2LPTK IKIP Ujung Pandang.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Ko, Susan and Steve Rossen. 2004. *Teaching Online*. New York: Copyright.
- Krashen, Stephen D. 1984. *Writing Research, Theory, and Applications*. California: Pergamon Institute of English.
- Lado, Robert. 1997. *Language Teaching a Scientific Approach*. New York, San Fransisco: McGraw-Hill, Ich.
- Lancashire, Ian. 2009. *Teaching Literature and Language Online*. New York: The Modern Language Association of America.
- Lewis, D.E. 2002. *A Deperture from Training by the Book, More Companies Seeing Benefit of E-Learning*. (Online) Vol 1 (www.google.com, diakses tanggal 3 Agustus 2009).

- Lockwood, Fred and Anne Gooley. 2001. *Innovation in Open & Distance Learning; Successful Development of Online and Web-Based Learning*. London: Pentonville Road.
- Masidjo. 2009. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius Media.
- Merchant, G. 2003. "E-mail me Your Thoughts: Digital Communication and Narrative Writing." *Literacy*. Volume 37 page 104 - November 2003. www. Google. Com.
- Meskill, Carla and Natasha Anthony. 2010. *Teaching Language Online*. North York Ontario: MPG Books Group.
- Morrow, Lesley Mandel. 1996. *Motivating Reading and Writing in Diverse Classrooms*. Rutgers University: National Council of Teachers of English.
- Muijs, Daniel dan David Reynolds. 2008. *Effective Teaching: Evidence and Practice*. London: Sage Publications Ltd London.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Muslich, Masnur. 2008. *KTSP; Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustansyir, Rizal. 1988. *Filsafat Bahasa: Aneka Masalah Arti dan Upaya Pemecahannya*. Jakarta: Prima Karya.
- Nasution, 2003. *Berbagi pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, Hadari. 1985. *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nur, M. 2002. *Pengajaran Berpusat kepada Siswa Pendekatan dan Konstruktivis dalam Pengajaran*. Surabaya: Unesa.
- Nurhadi, Yasin. 2004. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM.

- Pannen, Paulina. 2003. *Pemamfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Padmadewi, I.N. 2004. *Authentic Assessment (Pengukuran Otentik)*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Pederson J.E. dan Bonnstetter, R.J. 1990. *The Jurisprudential Inquiry Model for STS*. Tersedia di www.google.com. Diakses pada tanggal 15 Mei 2010.
- Pelgrum, W.J. 1996. *"The Education Potential of New Information Technologies: Where are We Now?"* Mahwan, Nj: Lawrence Erlbaum.
- Percy, Bernard. 1981. *The Power of Creative Writing*. London: Prentice-Hall. Inc.
- Piaget, J. 1970. *Piaget's Theory: In P. H. Mussen (ed), Carmichael's Manual of Child Psychology*. New York: Wiley.
- Rahman. 2005. Keefektifan Model Pembelajaran Menulis Kalimat dengan Menggunakan Media Pembelajaran. *Abstrak*. (Online) (<http://www.AbstrakPK2005.htm>). Diakses pada tanggal 5 Oktober 2010.
- Rainey, M.C. 2003. *Expression: An Introduction to Writing, Reading, and Critical Thinking*. USA: Longman, Inc.
- Raka Joni, T. 1990. *Cara Belajar Siswa Aktif: CBSA: Artikulasi Konseptual, Jabaran Operasional, dan Verivikasi Empirik*. Malang: Pusat Penelitian IKIP Malang.
- Ratumanan, 2002. *Belajar dan pembelajar*. Surabaya: Manesa Universitas Pres.
- Reddy, V. Venugopal. 2009. *From Face to Face to Virtual Tutoring: Exploring the Potentials of E-Learning Support, Indira Gandhi National Open University*. (Online) Vol. 1. (www.google.com, diakses tanggal 17 November 2009)
- Reigeluth, C.M. 1983. *Instructional-Design Theories and Models: An Overview of Their Current Status*. London: Lawrence Erlbaum Associates.
- Riduwan. 2004. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.

- Roekhan, 1991. *Menulis Kreatif: Dasar-dasar dan Petunjuk Penerapannya*. Malang: YA3.
- Rombepajung, J.P. 1988. *Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Rouf, I dan Y. Sofyan. 2007. *Panduan Praktis Mengelola Blog*. Jakarta: Media Kita.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Safar, Muhammad. 2009. *Peningkatan Kompetensi Menulis Paragraf Deskriptif melalui Media Gambar Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Watampone*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UNM.
- Said, D.M., Ide. 1994. *Kaidah Bahasa Indonesia Baku dalam Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Makalah disajikan dalam Pelatihan Karya Tulis Ilmiah Siswa FPBS IKIP UjungPandang Angk. I, 25 November 1994.
- Salam. 1995. "Pendidikan Penulisan Kreatif di Sanggar Sastra Malang." Tesis. Malang: Program Pascasarjana IKIP Malang.
- Santosa, M.H. 2005. *Pengembangan Model Pembelajaran Diktatori Berbasis Multimedia (Multimedia-Based Dictatory Learning) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Dictation pada Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Negeri Singaraja*. Singaraja: IKIP Negeri Singaraja.
- Saussure, Ferdinand de. 1959. *Course in General Linguistics*. Terjemahan Wade Baskin, *Cours de Linguistique Generale* (edisi pertama 1916). New York: Philosophical library.
- Sei-Hwa, J. 2008. *The Use of ICT in Learning English as an International Language*. Tersedia di www.google.com, diakses tanggal 17 Mei 2010
- Simamora, L. 2003. *Cakrawala Pendidikan E-Learning: Konsep dan Perkembangan Teknologi yang Mendukung*. Jakarta: UT.
- Skinner, B.F. 1987. *About Behaviorism*. New York: Knopf.
- Slavin, Robert. E. 1994. *Educational Pshicology: theory into Practice*. Prentice Hall: Engelwood.

- Soenardji. 1989. *Sendi-sendi Linguistika bagi Kepentingan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Depdikbud.
- Spalding, Romalda Bishop and Walter T. Spalding. 1990. *The Writing Road to Reading*. New York: William Morrow and Company.
- Subana, M. dan Sudrajat. 2005. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1997. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Sumarno, Alim. 2011. "Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang Pendidikan". *Jurnal Online*, Universitas Negeri Surabaya. Diakses tanggal 25 Juli 2012.
- Surakhmad, Winarno. 1992. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Syafi'i, Imam. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta. Depdikbud. Dikti: P2LPTK.
- Tarigan, Hendry Guntur. 1993. *Menulis sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2007. *Mendesain Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka.
- _____ 2008. *Mendesain Pembelajaran kontekstual di kelas*. Jakarta: Cerdas Pustaka Publisher.
- Trihendradi, Cornelius. 2004. *Memecahkan Kasus Statistik: deskriptif, Parametrik, dan Non-Parametrik dengan SPSS 15*. Yogyakarta: Andi.
- Wang, J. and Fang, W. 2006. *Benefits of Cooperative Learning in Weblogs Networks*. Tersedia di www.google.com, diakses tanggal 17 Mei 2010.

Warnock, Scott. 2009. *Teaching Writing Online: How & Why*. Illinois: JAS Group.

Wena, M. 2009. *Strategi Pengelolaan Motivasional ARCS dalam meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA di Malang*. Malang: Lemlit IKIP Malang.

Zhu & Kaplan. 2001. *Mckeachie's Teaching Tips*. Tersedia di www.Google.Com, diakses tanggal 20 Juli 2010.

Lampiran 1: Program Pembelajaran

A. Desain Kegiatan Pembelajaran

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

No. 01

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Sekolah/Kelas	: SMA/XI
Semester	: Ganjil
Tema	: Menulis Proposal untuk Berbagai Keperluan
Pertemuan/Waktu	: 1/2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, **karya ilmiah**, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen drama, kritik, dan esei.

II. Kompetensi Dasar

Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam menulis proposal untuk berbagai keperluan.

III. Indikator

1. Kognitif

Siswa mampu:

- menjelaskan langkah-langkah menulis proposal;
- menyebutkan sistematika proposal;
- menjelaskan kegunaan/fungsi dan tujuan proposal.

2. Proses

Siswa mampu:

- a. membaca dan memahami contoh-contoh proposal;
- b. mengidentifikasi komponen atau unsur-unsur yang terdapat dalam sebuah proposal;
- c. menulis proposal sesuai dengan keperluan dengan menerapkan kalimat-kalimat tunggal;
- d. membahas proposal dalam kelompok kecil untuk mendapatkan masukan perbaikan;
- e. memperbaiki proposal susunannya berdasarkan masukan dari teman;

3. Afektif

Siswa mampu:

- a. membaca dan menyimak penjelasan guru atau melalui media pembelajaran;
- b. mendiskusikan dan mengedit hasil tulisan sistematika proposal;
- c. mengemukakan informasi secara lengkap dan cermat yang sesuai dengan judul tulisan.
- d. memaparkan ide dan pikiran secara logis dan sistematis yang bersifat umum dan abstrak dalam bentuk paragraf definisi, analisis, perbandingan, dan ilustrasi terhadap tulisan proposal dengan menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

IV. Materi Pokok

Menulis proposal berbagai kegiatan

V. Sumber

Buku Paket Bahasa Indonesia

e-book

VI. Media

ICT program *web based learning* (Kelas eksperimen)

Disesuaikan (Kelas kontrol)

VII. Pengalaman Belajar

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN		WAKTU
	Guru	Siswa	
1	2	3	4
I	Pra-pembelajaran	Pra-pembelajaran	5 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam. 2. Melakukan apersepsi. 3. Membangkitkan motivasi siswa melalui pertanyaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Menyimak penjelasan guru 3. Menjawab pertanyaan dan atau bertanya 	
II	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	70 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi pokok. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan menulis proposal. 4. Menjelaskan teknik menulis proposal berdasarkan sistematika penulisan. 5. Membimbing siswa menulis proposal sesuai sistematika yang tepat melalui media pembelajaran WBL (media disesuaikan). 6. Membimbing siswa mengidentifikasi, mengklasifikasi dan mencatat kata-kata dan istilah yang penting 7. Memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan dan menjelaskan pertanyaan siswa. 8. Membimbing siswa menyusun tulisan proposal. 9. Membimbing siswa mengembangkan kerangka tulisan proposal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dan mencatat hal yang dianggap penting. 2. Menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 3. Memperhatikan dan mencatat hal yang perlu dilakukan dalam menulis proposal. 4. Menyimak secara cermat teknik menulis proposal berdasarkan sistematika penulisan. 5. Menulis proposal sesuai sistematika yang tepat melalui media pembelajaran WBL (media disesuaikan). 6. Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang kurang jelas dalam melakukan penulisan proposal 7. Menyusun kerangka tulisan proposal. 8. Mengembangkan kerangka menjadi sebuah tulisan proposal dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan efektif. 	

III	Penutup	Penutup	5 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesan (meminta tanggapan) yang dialami siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. 2. Mengumpul hasil tulisan proposal siswa. 3. Memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kesan yang dialami siswa selama pembelajaran menulis proposal berlangsung. 2. Menyerahkan hasil tulisan proposal. 3. Memberi salam. 	

VIII. Prosedur dan Alat Penilaian

A. Prosedur Penilaian:

1. Proses menulis proposal.
2. hasil tulisan proposal yang telah dibuat (tulisan ilmiah).

B. Alat Penilaian

Tulislah/susunlah sebuah proposal berkaitan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, misalnya: "Lomba Menulis Resensi Antarsiswa SMA"

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

No. 02

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Sekolah/Kelas	:	SMA/XI
Semester	:	Ganjil
Tema	:	Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki
Pertemuan/Waktu	:	II/2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, **karya ilmiah**, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen drama, kritik, dan esei.

II. Kompetensi Dasar

Melengkapi karya tulis dengan daftar pustaka dan catatan kaki.

III. Indikator

1. Kognitif

Siswa mampu:

- memahami yang dimaksud daftar pustaka dan catatan kaki;
- menyebutkan bagian-bagian yang termasuk daftar pustaka dan catatan kaki;
- menjelaskan manfaat dan tujuan daftar pustaka dan catatan kaki.

2. Proses

Siswa mampu:

- memahami prinsip-prinsip penulisan daftar pustaka dan catatan kaki;

- b. mencatat, mengidentifikasi, dan mengklasifikasi kata-kata dan istilah berdasarkan topik karangan yang dibuat;
- c. menulis daftar pustaka dan catatan kaki yang merupakan sumber rujukan pada karangan yang dibuat;
- d. mendiskusikan dan mengedit hasil tulisan daftar pustaka dan catatan kaki.

3. *Afektif*

Siswa mampu:

- a. bekerja sama dalam melakukan pengamatan/observasi terhadap daftar pustaka dan catatan kaki;
- b. menyampaikan informasi secara lengkap, cermat, dan sesuai dengan judul tulisan berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar;
- c. memaparkan secara jelas ide dan pikiran secara logis, sistematis, dan bersifat umum dan abstrak dengan menggunakan paragraf definisi, analisis, perbandingan, dan ilustrasi dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.

IV. Materi Pokok

Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki

V. Sumber Belajar

Buku Paket Bahasa Indonesia

e-book

VI. Media

ICT program *web based learning* (Kelas eksperimen)

Disesuaikan (Kelas kontrol)

VII. Pengalaman Belajar

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN		WAKTU
	Guru	Siswa	
1	2	3	4
I	Pra-pembelajaran	Pra-pembelajaran	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam. 2. Melakukan apersepsi 3. Membangkitkan motivasi siswa melalui pertanyaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi salam 2. Menyimak penjelasan guru. 3. Menjawab pertanyaan dan atau bertanya. 	
II	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	70 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi pokok. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menjelaskan langkah kegiatan menulis daftar pustaka dan catatan kaki. 4. Membimbing siswa melakukan penulisan, baik secara individu maupun kelompok. 5. Membimbing siswa mengidentifikasi dan mengklasifikasi serta mencatat hal yang berkaitan dengan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki. 6. Memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan dan menjelaskan pertanyaan siswa. 7. Membimbing siswa menulis daftar pustaka dan catatan kaki. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dan mencatat hal yang dianggap penting. 2. Menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai. 3. Memperhatikan dan mencatat hal yang perlu dilakukan dalam menulis daftar pustaka dan catatan kaki. 4. Melakukan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki secara individu & kelompok 5. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat hal penting yang berkaitan dengan penulisan daftar pustaka dan catatan kaki. 6. Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang kurang jelas dalam melakukan identifikasi dan klasifikasi. 7. Menulis daftar pustaka dan catatan kaki berdasarkan sumber karya tulis. 	
III	Penutup	Penutup	5 menit

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesan yang dialami siswa selama pembelajaran menulis daftar pustaka dan catatan kaki berlangsung. 2. Mengumpul hasil tulisan dari siswa. 3. Memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kesan yang dialami selama pembelajaran menulis daftar pustaka dan catatan kaki berlangsung. 2. Menyerahkan hasil pekerjaan/tulisan yang sudah dibuat. 3. Memberi salam. 	
--	--	---	--

VIII. Prosedur dan Alat Penilaian

A. Prosedur Penilaian

1. Proses pembelajaran menulis daftar pustaka dan catatan kaki.
2. Hasil tulisan daftar pustaka dan catatan kaki (tes unjuk kerja)

B. Alat Penilaian

Tulislah/susunlah sebuah karangan ilmiah dengan tema (*disesuaikan*). Sebagai referensi, kamu dapat mencari sumber rujukan berupa artikel atau buku, majalah, surat kabar, atau internet. Di akhir karangan itu, cantumkan sumber rujukan dalam bentuk daftar pustaka.

Berdasarkan karangan yang sudah kamu buat dengan mencantumkan daftar pustaka. Ubahlah sajian penulisan sumber rujukan itu dari daftar pustaka menjadi catatan kaki!

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN

No. 03

Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Sekolah/Kelas	:	SMA/XI
Semester	:	Ganjil
Tema	:	Menulis Karya Ilmiah
Pertemuan/Waktu	:	III/2 x 45 menit

I. Standar Kompetensi

Menggunakan berbagai jenis wacana tulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk teks narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, teks pidato, proposal, surat dinas, surat dagang, rangkuman, ringkasan, notulen, laporan, resensi, **karya ilmiah**, dan berbagai karya sastra berbentuk puisi, cerpen drama, kritik, dan esei.

II. Kompetensi Dasar

Mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam menulis karya ilmiah seperti hasil pengamatan dan penelitian.

III. Indikator

1. Kognitif

Siswa mampu:

- memahami prosedur penulisan karya ilmiah;
- menyebutkan bagian-bagian tulisan karya ilmiah;
- menjelaskan kegunaan/fungsi dan tujuan tulisan karya ilmiah.

2. Proses

Siswa mampu:

- melakukan kegiatan pengamatan sesuai topik yang ditentukan;
- mendaftar hal-hal yang perlu ditulis berdasarkan topik yang telah dipilih;

- c. menyusun kerangka karya tulis;
- d. menegmbangkan kerangka menjadi karya tulis.

3. *Afektif*

Siswa mampu:

- a. bekerja sama dalam mengamati contoh karya ilmiah;
- b. melakukan kegiatan pengamatan/observasi terhadap lingkungan sekolah untuk keperluan menulis karya ilmiah;
- c. mendiskusikan dan mengedit hasil pengamatan;
- d. menyampaikan informasi secara lengkap, cermat, dan sesuai dengan judul tulisan berdasarkan hasil pengamatan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar;
- e. memaparkan ide dan pikiran secara jelas, logis, sistematis, dan bersifat umum dan abstrak dengan menggunakan paragraf definisi, analisis, perbandingan, dan contoh.

IV. Materi Pokok

Menulis Karya Ilmiah

V. Sumber

Buku Paket Bahasa Indonesia

e-book

VI. Media

ICT program *web based learning* (Kelas eksperimen)

Disesuaikan (Kelas kontrol)

VII. Pengalaman Belajar

NO.	KEGIATAN PEMBELAJARAN		WAKTU
	Guru	Siswa	
1	2	3	4
I	Pra-pembelajaran	Pra-pembelajaran	5 menit
	1. Memberi salam 2. Melakukan apersepsi. 3. Membangkitkan motivasi siswa melalui pertanyaan	1. Memberi salam 2. Menyimak penjelasan guru 3. Menjawab pertanyaan dan atau bertanya	

II	Pelaksanaan Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	70 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan materi pokok. 2. Menjelaskan tujuan pembelajaran. 3. Menjelaskan langkah-langkah kegiatan menulis karya ilmiah. 4. Membimbing siswa melakukan pengamatan, baik secara individu maupun kelompok. 5. Membimbing siswa mengidentifikasi/mengkalsifikasi dan mencatat istilah/kata-kata yang berkaitan dengan topik karya ilmiah. 6. Memberikan kesempatan siswa mengajukan pertanyaan dan menjelaskan pertanyaan siswa. 7. Membimbing siswa menyusun kerangka tulisan. 8. Membimbing siswa mengembangkan kerangka tulisan menjadi karya ilmiah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak dan mencatat hal yang dianggap penting. 2. Menyimak tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa. 3. Memperhatikan dan mencatat hal yang perlu dilakukan 4. Melakukan pengamatan individu dan kelompok terhadap contoh karya ilmiah yang akan dikembangkan. 5. Mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat kata-kata/istilah yang berkaitan dengan topik karya ilmiah. 6. Mengajukan pertanyaan mengenai hal yang kurang jelas dalam melakukan identifikasi dan klasifikasi. 7. Menyusun kerangka tulisan karya ilmiah sesuai dengan hasil pengamatan dan penelitian. 8. Mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah karya tulis ilmiah. 	
III	Penutup	Penutup	5 menit
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanyakan kesan (minta tanggapan) yang dialami siswa selama pembelajaran menulis berlangsung. 2. Mengumpul hasil tulisan. 3. Memberi salam. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyampaikan kesan yang dialami selama pembelajaran menulis berlangsung. 2. Menyerahkan hasil tulisan ulasan. 3. Memberi salam, 	

VIII. Prosedur dan Alat Penilaian:

A. Prosedur Penilaian:

1. Proses pembelajaran menulis karya ilmiah.

2. hasil karya ilmiah yang telah dibuat (tes unjuk kerja).

B. Alat Penilaian:

Banyak hal yang dapat kamu jadikan sebagai topik penelitian. Sebuah penelitian ilmiah tidak harus mengangkat topik dari bidang sains. Topik dari bidang lain, seperti ilmu sosial dan bahasa pun dapat kamu jadikan sebagai topik penelitian ilmiah.

Lakukan penelitian berdasarkan tahap-tahap penelitian ilmiah yang telah kamu pelajari. Ingat, dalam melakukan penelitian ilmiah, jangan sekali-kali kamu melakukan manipulasi data. Memanipulasi data bukan merupakan sikap ilmiah.

Tulislah/susunlah sebuah karya ilmiah berdasarkan topik yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan Pembelajaran

PROGRAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No.	Pertemuan	Materi	Jenis Perlakuan	
			XI IPA1	XI IPA3
1.	I	Menulis Proposal untuk Berbagai Keperluan	Media TIK	Tanpa Media TIK
2.	II	Menulis Daftar Pustaka dan Catatan Kaki	Media TIK	Tanpa Media TIK
3.	III	Menulis Karya Ilmiah	Media TIK	Tanpa Media TIK

C. Petunjuk Menulis Karya Ilmiah

1. Sebelum Pembelajaran (Tes Awal)

PETUNJUK MENULIS KARYA ILMIAH

Anda sebagai seorang siswa SMA, tentu mempunyai motivasi dan ketekunan belajar. Selama belajar, tentu Anda senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar sesuatu yang dipelajari dapat dimengerti, dipahami, dan bermanfaat bagi kehidupan Anda. Berkaitan dengan hal itu, Anda diminta membuat sebuah ***tulisan karya ilmiah*** yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang telah Anda ikuti. Tulisan yang diharapkan dibuat dan dapat memilih judul (bebas) sesuai dengan keinginannya masing-masing berdasarkan topik yang ditetapkan. Adapun topik dapat dipilih sebagai berikut:

1. Peran Generasi Muda dalam Pembangunan
2. Jauhi “Narkoba”
3. Tertib berlalulintas di jalan raya
4. Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab merupakan kunci kesuksesan

Tulisan yang Anda buat tidak dimaksudkan untuk memberi nilai dalam pengisian buku laporan pendidikan Anda. Tulisan yang dibuat hanya dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran pengalaman hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Karena itu, diharapkan Anda menulis sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing.

Berikut ini dikemukakan petunjuk membuat tulisan karya ilmiah yang harus Anda perhatikan.

1. Tulislah identitas Anda: Nama, NIS, dan kelas Anda pada sampul karya tulis Anda!
2. Panjang tulisan minimal 10 halaman kertas HVS A4 yang mencakup keseluruhan sistematika tulisan.
3. Pada tulisan, Anda paparkan pikiran, ide, gagasan ilmiah, dan pendapat dengan melakukan persamaan, perbandingan, contoh, definisi, analisis atau sebab akibat terhadap kata-kata atau istilah yang sesuai dengan pengalaman dan kajian ilmiah Anda.
4. Sistematika tulisan mencakup: pendahuluan, tinjauan pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka serta lampiran (kalau ada).
5. Tulisan dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik & benar.
6. Tulisan tidak perlu sama dengan tulisan dengan teman-teman Anda.
7. Waktu yang digunakan menyusun karya ilmiah tiga hari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

2. Setelah Kegiatan Pembelajaran (Tes Akhir)

PETUNJUK MENULIS KARYA ILMIAH

Anda sebagai seorang siswa SMA, tentu mempunyai motivasi dan ketekunan belajar. Selama belajar, tentu Anda senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar sesuatu yang dipelajari dapat dimengerti, dipahami, dan bermanfaat bagi kehidupan Anda. Berkaitan dengan hal itu, Anda diminta membuat sebuah ***tulisan karya ilmiah*** yang berkaitan dengan pengalaman belajar yang telah Anda ikuti. Tulisan yang diharapkan dibuat dan dapat memilih judul (bebas) sesuai dengan keinginannya masing-masing berdasarkan topik yang ditetapkan. Adapun topik dapat dipilih sebagai berikut:

1. ***Pendidikan masa kini***
2. ***Lingkungan yang sehat***
3. ***Tertib berlalulintas di jalan raya***
4. ***Disiplin, jujur, dan bertanggung jawab merupakan kunci kesuksesan***

Tulisan yang Anda buat tidak dimaksudkan untuk memberi nilai dalam pengisian buku laporan pendidikan Anda. Tulisan yang dibuat hanya dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran pengalaman hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Karena itu, diharapkan Anda menulis sesuai dengan kompetensi yang dimiliki masing-masing.

Berikut ini dikemukakan petunjuk membuat tulisan karya ilmiah yang harus Anda perhatikan.

1. Tulislah identitas Anda: Nama, NIS, dan kelas Anda pada sampul karya tulis Anda!
2. Panjang tulisan minimal 10 halaman kertas HVS A4 yang mencakup keseluruhan sistematika tulisan.
3. Pada tulisan; Anda paparkan pikiran, ide, gagasan ilmiah, dan pendapat

dengan melakukan persamaan, perbandingan, contoh, definisi, analisis atau sebab akibat terhadap kata-kata atau istilah yang sesuai dengan pengalaman dan kajian ilmiah Anda.

4. Sistematika tulisan mencakup: pendahuluan, tinjauan pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka serta lampiran (kalau ada).
5. Tulisan dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik & benar.
6. Tulisan tidak perlu sama dengan tulisan dengan teman-teman Anda.
7. Waktu yang digunakan menyusun karya ilmiah tiga hari sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

Selamat Bekerja

3. Setelah Kegiatan Pembelajaran di Kelas

Tes Akhir Proses Pembelajaran

Anda sebagai seorang siswa SMA, tentu mempunyai motivasi dan ketekunan belajar. Dalam belajar, tentu Anda senantiasa berusaha semaksimal mungkin agar sesuatu yang dipelajari dapat dimengerti, dipahami, dan bermanfaat bagi kehidupan Anda. Berkaitan dengan hal itu, Anda diminta membuat sebuah **karya tulis ilmiah** yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang telah Anda ikuti. Tulisan yang diharapkan dibuat harus sesuai dengan judul yang dinyatakan dalam proses pembelajaran yang baru saja disampaikan.

Tulisan yang Anda buat tidak dimaksudkan untuk memberi nilai dalam pengisian buku laporan pendidikan Anda. Tulisan yang dibuat hanya dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran hasil pembelajaran yang telah dilakukan sebagai salah satu eksperimen pembelajaran menulis. Karena itu, diharapkan Anda menulis sesuai dengan kompetensi yang dimiliki setelah mengikuti proses pembelajaran.

Berikut ini dikemukakan petunjuk membuat tulisan karya ilmiah yang harus Anda perhatikan.

1. Setiap siswa membuat satu karya tulis ilmiah dalam bentuk ulasan terhadap suatu pokok pikiran.
2. Tulislah identitas kelompok Anda disertai biodata kelompok: nama, NIS, dan kelas Anda pada sampul karya tulis Anda!
3. Panjang tulisan minimal 7 halaman kertas HVS A4 yang mencakup keseluruhan sistematika tulisan.
4. Pada tulisan, Anda paparkan pikiran, ide, gagasan, dan pendapat dengan melakukan persamaan, perbandingan, contoh, definisi, atau sebab akibat terhadap kata-kata atau istilah yang telah dicatat pada saat

mengikuti proses pembelajaran.

5. Sistematika tulisan mencakup: pendahuluan, tinjauan pustaka, kajian isi dan pembahasan, dan simpulan.
6. Tulisan dibuat dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik & benar.
7. Tulisan tidak perlu sama dengan tulisan teman Anda.
8. Waktu yang digunakan menulis karya tulis (ulasan) 45 menit.

D. Petunjuk Penskoran Tulisan

KRITERIA PENSKORAN TULISAN

1. Kelengkapan informasi tulisan dengan alternatif nilai:

- 26--30 *sangat baik*: Sistematika tulisan (pendahuluan, kajian pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) sangat lengkap, ditulis dengan sangat cermat, dan isi tulisan sangat relevan dengan topik yang diminta.
- 21--25 *baik*: Sistematika tulisan (pendahuluan, kajian pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) lengkap, ditulis dengan cermat, dan isi tulisan relevan dengan topik yang diminta.
- 16--20 *cukup*: Sistematika tulisan (pendahuluan, kajian pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) cukup lengkap, ditulis dengan cukup cermat, dan isi tulisan cukup relevan dengan topik yang diminta.
- 10--15 *kurang*: Sistematika tulisan (pendahuluan, kajian pustaka, kajian data dan pembahasan, simpulan, dan daftar pustaka) kurang lengkap, ditulis kurang cermat, dan isi tulisan kurang relevan dengan topik yang diminta.

2. Paparan isi tulisan dengan alternatif nilai:

- 26—30 *sangat baik*: paparan gagasan dan teori sangat lengkap, logis, dan sistematis, serta bersifat spesifik dan konkret.
- 21—25 *baik*: paparan gagasan dan teori lengkap, logis, dan sistematis, serta bersifat spesifik dan konkret.
- 16—20 *cukup*: paparan gagasan dan teori cukup lengkap, logis, dan sistematis, serta cukup bersifat spesifik dan konkret.
- 10—15 *kurang*: paparan gagasan dan teori kurang lengkap, logis, dan sistematis, serta kurang bersifat spesifik dan konkret.

3. Penggunaan bahasa dengan alternatif nilai:

26— 30 *sangat baik*: Penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif yang sangat tepat, kohesi dan koherensi antarparagraf sangat mendukung kejelasan isi tulisan.

21—25 *baik*: Penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif yang tepat, kohesi dan koherensi antarparagraf mendukung kejelasan isi tulisan.

16—20 *cukup*: Penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif yang cukup tepat, kohesi dan koherensi antarparagraf cukup mendukung kejelasan isi tulisan.

10—15 *kurang*: Penggunaan ejaan, diksi dan kalimat efektif yang kurang tepat, kohesi dan koherensi antarparagraf kurang mendukung kejelasan isi tulisan.

(Disadur dari buku karangan Arifin, 1998)

Catatan: setiap tulisan responden diberi skor berdasarkan kriteria di atas.

E. FORMAT PENSKORAN

Penskor

a. Skor Tes Awal Kelas

No.	Nama	Kode Tulisan	Skor Unsur Tulisan			Jumlah
			KI	PI	PB	
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst.						

Makassar,

Penskor,

Keterangan:

KI = Kelengkapan informasi tulisan

PI = Paparan isi tulisan

PB = Penggunaan Bahasa

Penskor

b. Skor Tes Akhir Kelas

No.	Nama	Kode Tulisan	Skor Unsur Tulisan			Jumlah
			KI	PI	PB	

1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
dst.						

Makassar,

Penskor,

Keterangan:

KI = Kelengkapan informasi tulisan

PI = Paparan isi tulisan

PB = Penggunaan Bahasa

Lampiran 2: Instrumen Validasi Perangkat Pembelajaran

Instrumen Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Petunjuk:

Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Web* dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Siswa SMA di Kota Makassar." Untuk itu peneliti meminta Bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kategori penilaian:

Nilai 1 (sangat kurang)

Nilai 2 (kurang)

Nilai 3 (baik)

Nilai 4 (baik sekali)

Selain Bapak/ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/ibu saya ucapkan banyak terima kasih.

Makassar,

Peneliti,

Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Bidang Telaah	Uraian / Aspek	Penilaian Validator	Ket.
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan yang terkandung dalam kompetensi dasar 2. Ketepatan penjabaran kompetensi dasar ke dalam hasil belajar dan indikator pencapaian hasil belajar dengan waktu yang disediakan 3. Kesesuaian antara banyaknya indikator pencapaian hasil belajar dengan waktu yang disediakan 4. Kejelasan rumusan indikator pencapaian hasil belajar 5. Operasional rumusan indikator pencapaian hasil belajar 6. Kesesuaian indikator pencapaian hasil belajar dengan tingkat perkembangan siswa 		
Rata-Rata =			
Materi yang Disajikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dan hasil belajar 2. Kebenaran konsep 3. Ketepatan urutan penyajian konsep 4. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa 		
Rata-Rata =			
Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan sarana yang digunakan terhadap pembelajaran 2. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran 		
Rata-Rata =			
Metode dan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap pencapaian hasil belajar 2. Dukungan metode dan kegiatan pembelajaran terhadap proses penanaman konsep 		
Rata-rata			
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan langkah-langkah kegiatan pembelajaran 		

	2. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran 3. Kejelasan metode/strategi pembelajaran		
Sistem Penilaian	1. Kejelasan soal-soal 2. Kejelasan kunci jawaban 3. Kejelasan Pedoman Penskoran		
Rata-Rata =			
Rata-Rata Total =			

Kategori penilaian:

Nilai 1 (sangat kurang)

Nilai 2 (kurang)

Nilai 3 (baik)

Nilai 4 (baik sekali)

Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

Mohon Validator menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.....

.....

.....

.....

.....

Makassar,

Validator,
(.....)

Instrumen Validiasi Bahan Ajar *Online*

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Web* dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Siswa SMA di Kota Makassar." Untuk itu peneliti meminta Bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap perangkat yang akan digunakan dalam penelitian ini tersebut.

Kategori penilaian:

Nilai 1 (sangat kurang)

Nilai 2 (kurang)

Nilai 3 (baik)

Nilai 4 (baik sekali)

Selain Bapak/ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Makassar,.....

Peneliti,

Format Penilaian Bahan Ajar Online

Bidang Telaah	Uraian / Aspek	Penilaian Validiator	Ket.
Penjabaran Konsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian konsep dengan tujuan (hasil belajar) 2. Kebenaran konsep 3. Kesesuaian urutan penyajian konsep 4. Keterbacaan/kejelasan bahasa 5. Peranan ilustrasi/inisiasi menunjang penjelasan materi 		
Rata-Rata =			
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan kalimat (tidak menimbulkan penafsiran ganda) 2. Kejelasan ilustrasi 3. Mendorong aktivitas siswa 4. Kejelasan prosedur urutan materi 5. Penggunaan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia 6. Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami siswa 		
Rata-Rata =			
Karakteristik Subkonsep	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan tujuan 2. Ada manfaat 3. Dukungan terhadap penanaman/pemahaman konsep/subkonsep 4. Keterbacaan/kejelasan bahasa 		

Rata-rata =			
Soal-Soal Latihan	1. Kesesuaian soal dengan tujuan 2. Kesesuaian soal dengan tingkat kemampuan intelektual siswa 3. Mendorong siswa berfikir kreatif dan kritis 4. Dukungan soal latihan terhadap penanaman/pemahaman konsep/subkonsep		
Rata-Rata =			
Rata-Rata Total =			

Kategori penilaian:

Nilai 1 (sangat kurang)

Nilai 2 (kurang)

Nilai 3 (baik)

Nilai 4 (baik sekali)

Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

Mohon Validator menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.....

.....

Makassar,

Validiator,

(.....)

Instrumen Validiasi
Media *Online Web Based Learning*

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan Disertasi dengan judul "Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui *Web* dalam Meningkatkan Kompetensi Menulis Siswa SMA di Kota Makassar." Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *online web based learning*. Untuk itu peneliti meminta Bapak/ibu untuk memberikan penilaian terhadap media yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Kategori penilaian:

Nilai 1 (sangat kurang)

Nilai 2 (kurang)

Nilai 3 (baik)

Nilai 4 (baik sekali)

Selain Bapak/ibu memberikan penilaian, dapat juga Bapak/ibu memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan. Atas bantuan penilaian Bapak/ibu, kami ucapkan banyak terima kasih.

Makassar,.....

Peneliti,

Format Penilaian Media *Online Web Based Learning*

Bidang Telaah	Uraian / Aspek	Penilaian Validiator	Ket.
Penggunaan media	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan membuka website 2. Kemampuan memasukkan tulisan dalam web 3. Kemampuan memberi komentar melalui blog website 4. Kemampuan mengoperasikan website dalam pembelajaran 		
Rata-Rata =			
Materi yang Disajikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian materi dengan media WBL 2. Ketepatan urutan penyajian materi 3. Kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan intelektual siswa 		
Rata-Rata =			
Sarana dan Alat Bantu Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan sarana TIK yang digunakan dalam pembelajaran 2. Kesesuaian alat bantu dengan materi pembelajaran 		
Rata-Rata =			
Metode dan Hasil Belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan media WBL dalam metode pembelajaran 2. Dukungan media WBL terhadap pencapaian hasil belajar 3. Dukungan media WBL terhadap pengembangan kompetensi menulis 		
Rata-rata			
Skenario Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian WBL terhadap langkah-langkah kegiatan pembelajaran 2. Kejelasan alokasi waktu setiap kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media WBL 3. Kejelasan metode/strategi pembelajaran dengan penggunaan WBL 		
Rata-Rata =			
Rata-Rata Total =			

Kategori penilaian:

Nilai 1 (sangat kurang)

Nilai 2 (kurang)

Nilai 3 (baik)

Nilai 4 (baik sekali)

Penilaian Umum

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

Mohon Validator menuliskan butir-butir saran/komentar dibawah ini, atau menuliskan langsung pada naskah.....

.....
.....
.....
.....
.....

Makassar,

Validator,

(.....)

CURRICULUM VITAE

1. Nama : **Syahrudin**
2. Nip : 19740630 199802 1 001
3. Tempat/Tanggal Lahir : Bone, 30 Juni 1974
4. Jenis Kelamin : Laki-laki
5. Status Perkawinan : Kawin
6. Agama : Islam
7. Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil
(Dosen Kopertis Wil. IX dpk. STKIP Yapim Maros)
8. Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
9. Jabatan Akademik : Lektor Kepala
10. Alamat Kantor : Jl. Dr. Ratulangi No. 62 Maros
Tlp. : 0411372161
Fax : 0411373181
Alamat Rumah : Jl. Makassar IV Blok A/93 Bumi Sudiang Permai
Makassar
Telp. : 0411-4812539
E-mail : udinsyahar@yahoo.com

KELUARGA

- Nama Ayah : Kasau Daeng Manompo (Alm)
Nama Ibu : Habiba (Alm)
Nama Istri : St. Rahmawati, S.Pd.
Nama Anak : 1. Nur Ilmi Ramadhani Syahrudin (SMP Negeri 36 Makassar)
2. Achmad Akbar Syahrudin (SD Inp Laikang Makassar)
3. Ahmad Dermawan Syahrudin (SD Inp Laikang Makassar)

RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun Lulus	Jenjang	Tempat	Jurusan/Program Studi
1986	SD	SD Inp. 3/77 Apala Kab. Bone	-
1989	SMP	SMP Negeri 1 Barebbo Kab. Bone	-
1992	SMA	SMA Negeri 2 Watampone	IPS
1997	S1	IKIP Ujung Pandang	Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2000	S2	Universitas Negeri Makassar	Pend. Bahasa Indonesia
2012	S3	Universitas Hasanuddin	Ilmu Linguistik

RIWAYAT KEPANGKATAN/GOLONGAN

Golongan	Nama Pangkat	TMT
CPNS	CPNS	1 Februari 1998
III/a	Penata Muda	1 April 1999
III/b	Penata Muda TK I	1 April 2001
III/c	Penata	1 Oktober 2006
III/d	Penata Tk. I	1 April 2009
IV/a	Pembina	1 April 2011

RIWAYAT JABATAN AKADEMIK

NAMA JABATAN AKADEMIK	TMT
Asisten Ahli	1 Juli 2003
Lektor	6 April 2006
Lektor Kepala	1 Desember 2008

PENELITIAN

Tahun	Judul	Sumber Biaya
1999	Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif pada Siswa SMP Negeri 18 Makassar	Block Grant Kanwil P&K Prov. Sulsel
2000	Analisis Teknik Penulisan dan Penggunaan Bahasa Indonesia Ilmiah pada Karya Ilmiah Guru se-Kota Makassar	Block Grant Kanwil P&K Prov. Sulsel
2005	Model Pembelajaran Sastra melalui Metode Inquiry pada Mahasiswa STKIP Yapim Maros	LPPM STKIP Yapim Maros
2006	Penggunaan Pendekatan Integratif dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II SMP Negeri 23 Makassar Terhadap	LPPM STKIP Yapim Maros
2007	Model Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Kontekstual dalam Mata Kuliah Apresiasi Puisi di STKIP Yapim Maros	Dosen Muda Dikti
2008	Tindak Tutur Wanita Bugis Zaman Tradisional – Modern; Kajian Kultursosiolinguistik	LPPM STKIP Yapim Maros
2009	Aplikasi Penilaian Tindakan Kelas dalam Pencapaian KKM Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Taruna Tk. II SMK Pelayaran Permata Ilmu Maros	Mandiri
2011	Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis ICT melalui Blog Online pada siswa Kelas XI SMA Negeri 17 Makassar	Hibah Doktor Dikti
2012	Pembelajaran Keterampilan Menulis Kreatif Berbasis ICT melalui <i>Web Based Learning</i> di STKIP Yapim Maros; Studi Eksperimen dan Pengembangan Mata Kuliah Menulis	Hibah Bersaing Dikti

PUBLIKASI ILMIAH

Tahun	Judul	Keterangan
2006	Peran Bahasa Indonesia dalam Pengembangan Hukum Nasional	Jurnal "Clavia" Univ. 45
2007	Aktualisasi Profesi Guru dalam Pendidikan Masa	Jurnal "Jupiter"

	Kini	Perpustakaan Unhas
2008	Profesionalisme Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan; Tantangan dan Harapan	Jurnal "Panrita" Kopertis Wil. IX
2009	Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis KBK	Jurnal "Jupiter" Perpustakaan Unhas
2010	Refleksi terhadap Manajemen Kelas dan Pengajaran yang Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi	Jurnal "Kompetensi" STKIP Yapim Maros
2011	Pengembangan Kompetensi Menulis Melalui Intective On-Line Web Based Learning dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Jurnal "Kompetensi" STKIP Yapim Maros
2012	<i>Innovation-Based Learning Indonesian ICT Web Based Learning Through Improving Competence in Writing to The Scientific Work Students High School In Makassar City</i>	Jurnal Pascasarjana Unhas

PELATIHAN/TRAINING/WORKSHOP

Tahun	Jenis Kegiatan	Penyelenggara/ Tempat	Status
2003	Pelatihan Metodologi Penelitian Dosen Muda PTS	Kopertis Wil. IX	Peserta
2004	PEKERTI	Kopertis Wil. IX	Peserta
2004	AA	Kopertis Wil. IX	Peserta
2004	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah	Kopertis Wil. IX	Peserta
2005	Temu Wicara Nasional Penegakan Hukum di Bidang Pendidikan	Kopertis Wil. IX	Peserta
2006	Workshop Desain Pembelajaran bagi Dosen Syariah STAIN Parepare	STAIN Parepare	Narasumber
2007	Pelatihan Penilaian Bahan Ajar PGSD	Dikti Kemendiknas. Yogyakarta	Peserta
2008	Pelatihan Tutor Program Pendidikan Dasar	Universitas Terbuka Makassar	Peserta
2009	ESQ Basic Training	Kopertis Wil. IX Makassar	Peserta
2009	Pelatihan Provincial Core Team Program Bermutu	Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendiknas Solo Jawa Tengah	Peserta
2010	Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas pada Guru-guru se- Kota Makassar	Dinas Pendidikan Kota Makassar	Pemateri
2010	Penulisan Karya Ilmiah bagi Guru	LPMP Provinsi Sulawesi Selatan. Makassar	Pemateri
2010	Pendidikan Jarak Jauh untuk Perguruan Tinggi	Dikti Kemendiknas. Jakarta	Peserta
2011	Pelatihan Penulisan Buku	Universitas Cokroaminoto Palopo	Pemateri
2011	Pelatihan KKP Univ. Pancasakti	Universitas	Pemateri

		Pancasakti Makassar	
2011	Pelatihan Penilai Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya	Direktorat Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kemendiknas. Manado	Peserta
2011	Pelatihan Metodologi Penelitian Tindakan Kelas	PGRI Kab. Luwu. Belopa	Pemateri
2011	Pelatihan Penilaian Kinerja Guru dan Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan	LPMP Prov. Sulawesi Selatan. Makassar	Narasumber
2012	TOT Pendidikan Anti-Korupsi untuk Perguruan Tinggi	DIKTI Kemendiknas. Makassar	Peserta
2012	Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dan Metodologi PTK bagi Guru se-Kota Makassar	Dinas Pendidikan Kota Makassar	Pemateri
2012	Pelatihan Pembelajaran Inovatif	Dikti Kemendikbud. Surabaya	Peserta

PENGALAMAN KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Jenis Kegiatan	Penyelenggara/ Tempat	Status
2003	Kongres Bahasa Indonesia VIII	Pusat Bahasa. Jakarta	Peserta
2006	Seminar Kebahasaan (Hari Sumpah Pemuda)	BEM STKIP Yapim Maros	Pemateri
2007	Diskusi Ilmiah "Perlindungan Hak-hak Guru dari Perspektif Hukum"	FK-PAGI Makassar	Peserta
2007	Forum Ilmiah Pendidik dan Tenaga Kependidikan Non-formal tingkat Nasional	Ditjen PMPTK Depdiknas. Jakarta	Peserta
2008	Seminar Pendidikan "Peluang dan Tantangan Tenaga Kependidikan"	FKP-KIR Sulsel. Makassar	Peserta
2008	Pekan Penjaminan Mutu PT	STKIP Yapim Maros	Pemateri
2009	Seminar Penelitian Dunia Melayu Malaysia-Indonesia	Fakultas Sains Sosial dan Kemanusiaan Univ. Kebangsaan Malaysia. Selangor	Pemakalah

PENGALAMAN PEKERJAAN/JABATAN

Tahun	Institusi	Jabatan
1998 - 2001	SMP Negeri 18 Makassar	Guru/Wali Kelas
2001 - sekarang	Kopertis Wil. IX dpt STKIP Yapim Maros	Dosen
2003 - 2009	STKIP Yapim Maros	Ketua Jurusan Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia
2009 -	STKIP Yapim Maros	Wakil Ketua I

sekarang		
2006 - 2009	Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Dinas Pendidikan Kab. Maros	Konsultan/Akademisi
2007 – 2010	Dikti Kemendiknas	Reviewer dan Penilai Bahan Ajar PGSD
2006 - sekarang	Univ. Muhammadiyah, Univ. Pancasakti, Univ. 45, Univ. Terbuka, Ami Veteran	Dosen Luar Biasa

PENGALAMAN INTERNASIONAL

Tahun	Kegiatan	Institusi/Tempat
2010	Short Course Sandwich-like Program	Northern Illinois University Amerika Serikat
2009	Seminar Penelitian Dunia Melayu Malaysia-Indonesia. "Pemakalah"	Universitas Kebangsaan Malaysia. Selangor Kualalumpur
2002	Consortium for the Teaching of Indonesian and Malay (Cotim). "Tutor"	Wisconsin University AS – Universitas Sam Ratulangi Manado
1998	International Symposium on Malay and Indonesian Linguistics	Univ. Kebangsaan Malaysia - IKIP Ujung Pandang

BUKU YANG SUDAH DITERBITKAN

Tahun	Judul	ISBN	Penerbit
2004	Mengembangkan Keterampilan Membaca (Membaca Cepat, Membaca Nyaring, dan Membaca Kritis)	-	Wilda Setiakarya
2006	Penilaian Hasil Belajar	978-979-18233-9-5	CV Permata Ilmu
2007	Apresiasi Puisi	978-979-18233-5-7	CV Permata Ilmu
2008	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis KTSP untuk SMP & MTs Kelas VII, VIII, IX	978-979-18233-1-9	CV Permata Ilmu
2008	Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia	978-602-97176-0-0	CV Permata Ilmu
2009	Metodologi Penelitian	978-602-97176-1-7	CV Permata Ilmu
2009	Perencanaan Pembelajaran		CV Permata Ilmu
2010	Mari Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar	978-079-18233-0-2	CV Permata Ilmu
2012	Terampil Menulis dengan <i>Web Online</i>	978-602-97176-3-1	CV Permata Ilmu

PENGHARGAAN/PIAGAM YANG DIPEROLEH

Tahun	Bentuk Penghargaan	Pemberi
2011	Tanda Kehormatan Satyalancana Karya Satya 10 Tahun	Presiden Republik Indonesia, Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono

Makassar, 29 Agustus 2012

Syahrudin

Lokasi: Capital Building (Gedung DPR)
Washintong DC Amerika Serikat, 2010



Lokasi: Patung Liberty New York
Amerika Serikat, 2010



Lokasi: Kota Chicago Illinois
Amerika Serikat, 2010



Hujan Salju. Lokasi: Kota Mdison
Wisconsin Amerika Serikat, 2010



Wisuda Program Sandwich di Notherd Illinois
University Amerika Serikat, 2010



Bersama Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Doris Macdonald
(Guru Besar Notherd Illinois University Amerika Serikat)

